

EX HUSBAND



SABANA LIAR



SINOPSIS

Xander mengikuti langkah lebar istrinya dengan wajah yang sangat datar dan dingin, Xander mengernyitkan keningnya bingung, sial. Untuk apa istrinya membawa ia ke tempat sampah, yang baunya sangat busuk.

“Kamu nggak nanya, Mas, kenapa aku bawa kamu...”

“Kamu membuang waktu berhargaku, Sherin....”

“Aku yang membuang waktu berhargaku bahkan sudah membuang hidupku pada laki-laki sampah macammu, Mas....”

Xander, jelas mengernyitkan keningnya bingung mendengar ucapan penuh amarah istrinya barusan. Wajahnya seketika merah padam menahan amarah, tapi percayalah, dalam waktu sepersekian detik, wajah merah padam Xander, langsung pucat pasi di saat tempat sampah yang ada di depannya, di buka oleh istrinya, memampangkan... sial! Foto ia dan juga Karina dalam keadaan tanpa busana di malam tahun baru kemarin.

“walau aku menemukanmu di mall terbesar di kota ini, maka hari ini, aku akan membuangmu di tempat sampah yang busuk ini, Mas. Aku mau cerai, dan tolong hadir sidang pertama kita tanggal 15 nanti, dan kalau kamu nggak hadir, aku nggak peduli, kamu nggak hadir maka proses cerai kita akan cepat selesainya...”

Dalam kamus hidup Sherin, tidak ada kata maaf dan ampun untuk suami yang sudah melakukan pengkhianatan. Laki-laki seperti itu harus di buang walau sudah banyak anak sekalipun di antara mereka....



PART 1



Bekerja pada Nona Sherina----adalah pilihan terakhir yang terpaksa Sari terima dan lakukan. Demi Tuhan, andai bisa memilih---Sari lebih baik bekerja menghitung helai demi helai rambut dari pada harus bekerja menjadi babysitter anak Nyonya Sherina--- yang nakal, tengil dan badungnya bukan main.

Dan seperti saat ini, jam sudah menunjukkan pukul 12 tepat, Sari---yang baru bekerja dua bulan pada Nyonya Sherina----datang menjemput bocah monster, yaitu Raden Sebastian Wijaya di sekolahnya, dan entah kenakalan apa lagi yang Tuan mudanya itu lakukan hari ini, memikirkannya membuat tubuh Sari bergidik ngeri.

Dan ck. Sari berdecak kesal. Tak ada tuan muda yang menunggunya di tempat biasa yaitu di depan kelasnya, dan Sari saat ini sudah berdiri di



SABANA LIAR

depan kelas Raden yang sudah kosong di dalam sana. Tidak, Sari adalah pekerja yang baik dan sangat disiplin. Jadi, Sari tidak terlambat datang menjemput Raden.

Kelas Raden saja sepertinya yang cepat bubar hari ini, melihat kelas yang ada di samping kanan dan kiri Raden masih di isi oleh siswa dan juga orang tua wali murid yang datang menerima raport hasil belajar siswa. Atau hasil belajar anak-anaknya.

“Kemana bocah nakal dan para temannya yang lain?” Bisik Sari cemas.

“Raden ajak teman-temannya lagi, mandi di kolam ikan?” bisik Sari semakin cemas dan takut....

Ya, cemas... karena 1 bulan yang lalu, Raden saking nakalnya memboyong teman satu kelasnya untuk mandi pada kolam ikan yang ada di belakang sekolah, dan karena hal itu, Nyonya Sherin yang baik harus mengganti rugi semua kerusakan dan kerugian pada sekolah dan juga pada teman-teman Raden yang



EX HUSBAND

seragamnya kotor, ponselnya kemasukan air, tasnya hilang, sepatu hilang sebelah dalam kolam, dan ikan mahal yang ada dalam kolam mati, semuanya di ganti rugi oleh Nyonya Sherin-----dan memikirkan itu...

“Tidak. Kasihan Nyonya Sherin....”Bisik Sari histeris.

“ck. Aku nggak senakal itu, kali....”

Tubuh Sari menegang kaku, mendengar suara bocah yang terdengar sangat tengil dan juga kesal, dan Sari memutar tubuh keasal suara, dan jantung Sari hampir keluar dari ronggannya melihat Raden--- yang wajahnya penuh tinta spidol. Raden juga yang dari tadi, sembunyi di belakang Sari tanpa Sari sadari, Raden juga niat mengagetkan Mbak Sari, tapi Raden keburu kesal, karena Mbak Sari suudzon pada dirinya. Ck.

“hehehehe, kita mampir pasar, Mbak. Beli seragam baru.... Kuy pulang....”Ucap Raden dengan cengiran khasnya, dan tanpa menunggu sahutan atau



SABANA LIAR

jawaban dari Sari yang shock melihat wajah Raden yang benar-benar penuh tinta, tak hanya wajah tapi baju bahkan celananya juga penuh oleh tinta spidol. Raden sudah meninggalkan Sari---bahkan Raden detik ini, dengan gaya santuy sudah duduk di atas motor matic Mbak Sari yang untungnya kuncinya sudah di cabut, andai tidak di cabut, mungkin Raden yang super nakal akan coba menyalakan mesin motor, dan melajukannya, yang akan membuat Raden sendiri bahkan terluka.

Dan detik ini, untuk memastikan kenapa Raden hampir seluruh tubuhnya penuh tinta, membuat Sari berakhir ada dalam ruangan guru di sekolah Raden. Tapi, Pak Hasan... wali kelas Raden atau wali kelas 1, malah mengajak Sari ke ruang Tu, dan kedua mata Sari hampir keluar dari rongangnya melihat meja yang ada di samping ruang Tu sudah penuh oleh cairan tinta spidol yang sudah kering, dan juga... lantai yang sedang Sari pijak, sudah di kotori



EX HUSBAND

oleh tinta spidol juga. Baik yang kering dan juga masih basah, dan tunggu dulu ... di meja yang satunya, bersih.... Ada sekitar lima lembar uang 5000 ribu yang sudah kusut di sana, jangan bilang

“Uang ganti rudi dari, Raden. Capek saya, Mbak. Tolong Mbak Sari bujuk majikan Mbak, biar anaknya Raden di bawah ke psikolog atau apalah. Nakal banget jadi manusia. Saya dan sekolah, rasanya nggak sanggup untuk terus menerima Raden jadi siswa di sekolah ini, kalau tingkat kenalakannya tidak berkurang. Heran saya, kok bisa, ada anak senakal dan seliar Raden....”

Ck. Sakit hati Sari, Tuan Mudanya, di bilang anak liar sama guru wali kelasnya.



SABANA LIAR

Aduh---sumpah, perasaan Sari nggak enak banget melihat wajah Tuan muda Raden yang senyam-senyum dari tadi.

Tuan kecilnya bagai orang gila, dan makannya sungguh belepotan.... Bahkan noda tinta masuk ke dalam mulutnya, dan Raden tak peduli. Dia tetap makan, dan tak mau di suap oleh Sari sedikitpun.

Sari yang terpaksa mau tidak mau, 7 menit yang lalu, menurut pada Raden yang ingin makan bebek bakar. Berakhir Sari dan Raden ada di tempat ini.

“Mbak, kalau mbak, ketemu orang yang sombong, menurut mbak itu harus di apain biar kapok?”

“Balas sombongin, tapi mbak kan miskin...”

“Oh, berarti benar dong apa yang sudah Raden lakukan tadi...”

Sial



EX HUSBAND

Sari merutuk mulutnya yang aiss, sudah mengajarkan ajaran buruk sama Raden.

“Eh, salah. Jangan di balas, biar Tuhan yang balas...”

“Hahaha, sorry, Mbak. Aku nggak terima jawaban kedua, jawaban pertama aku pakai dan terima...”Ucap Raden dengan wajah tengilnya, dan Sari menelan ludahnya susah payah melihat Raden yang menyibak poninya dengan tangannya yang penuh sambal.

“Nanti, biar mbak yang nyibak rambut Raden.....”

“No, aku anak kuat. Nggak akan merasa pedis...”Uca Raden cuek, dan kembali memakan bebek bakar plus nasi merahnya dengan lahap.

Sari? Medengar ucapan Raden, mengigit bibir bawahnya kuat. Dan pikiran Sari tertuju pada pertanyaan Raden tadi. Tentang orang yang seombong. Siapa yang Raden maksud? Dan apa yang



SABANA LIAR

sudah Raden lakukan dalam waktu 5 menit Sari tinggal untuk menemui Pak Hasan tadi.

“Ada orang kaya sombong tadi, mungkin lebih kaya Raden. Tapi beuh semobong amat, andai dia nggak pake makser, tuh laki-laki jerapah dan raksasa sudah Raden....”

“Sudah Rade apakah?”Tanya Sari dengan suara tertahannya...

Dan tubuh Sari terkulai lemas, di saat Raden memberikan gelengan tegasnya.

“Nggak mau kasi tahu, Mbak. Wlek...”Ucap Raden dengan tawanya yang sudah pecah.....dan Raden yang sebelumnya jadi pusat perhatian karena penampilan cemol dan kotoranya, detik ini semakin menjadi pusat perhatian orang ... karena sumpah, tawa Raden yang pecah terdengar sangat menyeramkan...

Sedangkan di sekolah Raden....



EX HUSBAND

Kepala Sekolah dan juga Pak Hasan wali kelas Raden berdiri gugup di depan seorang laki-laki tinggi tegap, kedua matanya sangat tajam dan dingin. Membuat kepala Sekolah dan Wali kelas Raden semakin gugup dan takut... karena laki-laki tinggi tegap yang ada di depannya, pemilik baru sekolah ini, terlihat sangat marah---karena mobil mewah dan mahalunya, ada muntahan... muntahan seseorang di atas kap mesin mobilnya, dan jelas baik kepala sekolah dan juga wali kelas Raden--tahu siapa pemilik muntahan itu, melihat ada kalung dengan dengan bandul putri duyung, yang hanya di miiliki dan di pakai oleh satu orang yaitu Raden, ya muntahan yang berisi telur, bubur kacang ijo yang ada banyak di atas mobil adalah ulah Raden....

"Anu, Pak.... Murid nakal yang sudah mengotori mobil Pak Xander dengan muntahan, besok akan langsung saya proses dan dikeluarkan dari sekolah...."Ucapan taku-takut kepala Sekolah,



SABANA LIAR

terhenti telak melihat.... Melihat Pak Xander pemilik baru sekolah yang sudah ia pimpin selama 5 tahun ini, membuka maskernya, terpampang lah wajahnya yang sangat tampan dan rupawan, dan yang utama.... Pak kepala Sekolah sangat kaget melihat wajah Pak Xander yang bagai pinang di belah dua dengan wajah Raden.

Bagaimana bisa, wajah bocah nakal bin tengil itu, wajahnya bagai pinang di belah dua dengan Pak Xander? Teriak batin Pak Sekolah sangat shock di dalam sana.

Karena sumpah, tidak pernah Pak kepala Sekolah selama ini, atau selama hidupnya melihat wajah antara anak yang plek ketiplek miripnya dengan orang tuanya, apalagi antara Raden dan juga Pak Xander yang pastinya adalah orang asing.

Kok bisa?



PART 2



Amarah yang amat besar sudah ada di atas ubun-ubun Sari, tapi--- untung saja, Sari masih bisa menahan dan mengontrolnya.

Tak hanya mengontrol amarahnya, tapi Sari juga berhasil menahan tangannya yang hampir saja melayangkan tamparan atau cubitan mautnya pada fisik Raden yang sangat amat-amat nakal.

Bayangkan saja, di tengah jalan besar tepat di depan alfa**rt, Raden ingin ia menghentikan laju motornya, karena Sari melaju dengan laju yang lumayan, tak mungkin, Sari langsung mengabulkan permintaan Raden. Dan karena Sari yang tidak langsung mengabulkannya, Raden mengancam pada Sari, kalau Raden akan loncat dan tak main-main, motor hampir oleng dan jatuh karena gerakan brutal yang Raden lakukan di atas motor, tapi sekali lagi, untung saja, Sari masih bisa bahkan menahan agar motor yang ia naiki dengan Raden tidak terjatuh. Kalau ia dan Raden terjatuh---pasti, Nyonya Inara juga akan menyalahkannya, mungkin.

Dan orang yang ingin Sari marahi dan rasanya ingin cabik-cabik tubuh mungilnya, dengan rasa tak bersalah dan santai, sedang berjalan meninggalkan



SABANA LIAR

Sari menuju pintu masuk alfam**art dalam keadaan yang sudah telanjang dada.

Dan kurang nakal apa lagi si Raden? Di saat baju penuh tintanya di buang begitu saja oleh anak itu di jalan, dan saat ini sedang Sari pungut, sambil memeluk tas Raden di depan dadanya.

Dan Sari memejamkan kedua matanya erat, di saat Raden di depan sana....

“Mbak Sari, cepatan. Aku tahu, mama nunggu aku kan di rumah? Aku haus, mau makan ice cream, mau beli kaos, dan mau belikan mbak Sari coklat 20 batang, Raden yang akan bayar dengan kartu milik Raden...”

“Kuy, cepat. Sebelum Raden berubah pikiran dan kasih coklat 20 batang ke kakak cantik yang jaga computer beruntung...”Teriak Raden lagi, sambil berkacak pinggang di ambang pintu alfam**rt yang bocah nakal itu buka sedikit, membuat orang lain yang ingin masuk, sabar... menunggu Raden untuk masuk, sekaligus tertawa melihat wajah Raden yang sumpah, tidak terlihat wajahnya, karena sudah di penuhi oleh tinta spidol yang sudah kering bahkan sudah luntur karena keringat.

Dan ngakak sama ucapan Raden yang mengatakan. Kakak cantik yang jaga computer beruntung. Yang tidak lain yang Raden maksud adalah



EX HUSBAND

bagian kasir. Dan komputernya beruntung, habis Raden lihat, di saat kakak cantik ketik entah angka berapa di keyboard, laci computer langsung terbuka, dan dan semua uang yang di masukan kakak cantik yang jaga, di makan sama computer rakus itu.

Sari yang selama ini, mau beli coklat batangan yang 10-an ribu saja pikir setengah mati, lebih baik uang 10 ribu buat beli beras super 1 kilo. Sehingga satu keluarganya bisa makan 3 kali sehari. merasa tak enak dan tak kuasa menolak keinginan Raden. Raden yang... masya Allah, bukan 20 batang coklat yang ia masukan ke dalam keranjang, tapi mungkin ada sekitar 50 batang dengan harga 35 ribuan 1 per satu batang coklat.

Dan Sari, tidak mau menerima semua ini, cukup satu batang saja, sudah Sari letakan kembali, tapi Raden dengan nakal, kembali memasukan coklat itu ke dalam keranjang, sehingga membuat---
- Sari dan Raden sudah berada selama sekitar 30 menit dalam alfam**rt ini. Sari menolak dan Raden kekeuh yang mau kasih semua coklat itu ke Sari. Sari yang Raden lihat pasti belum pernah makan coklat mahal, kasian.



SABANA LIAR

Dan sudah cukup, Sari lelah dan pasti Nyonya di rumah sana, menunggu kepulangan mereka, dan toh... coklat-coklat itu nanti, bisa Sari berikan dan kembalikan pada Nyonya Sherin.

“Ck. Ini ada panggilan dari mama, 3 kali lewat, mbak nakal. Aku sudah baik, kenapa tolak? Mbak yang jaga aku sebelumnya, aku belikan 4 ponsel. 2 untuk adiknya, 1 untuk anaknya dan 1 untuk suaminya....” ucap Raden kali ini tak berani menatap kearah Sari. Sari yang jelas kaget dan shock, tak percaya dong sama ucapan Raden barusan.

“Benarkah? Nggak mungkin ah kamu belikan...”

“Benar dong, aku walau nakal dan usil, nggak mau bohong. Dosa. Anu, itu bayaran karena sudah aku buat repot dan pusing... hehehehe, maafkan Raden Mbak Sari, tadi sudah nakal. Tetap jadi Mbaknya Raden ya....”

“Ayo, kita bayar.... Kasian mamaku nunggu, dan satu lagi.... Kata mama, dalam kartu ini, uangku banyak, katanya sih, nafkah dari papaku, aku boleh belanja apa saja, asal ada manfaatnya kata mama, aku mau kasih mamaku, mamaku nggak mau, katanya dia nggak ada hak sama uang yang ada dalam kartu ini, aku bingung sama orang dewasa. Uangku banyak



EX HUSBAND

dalam kartu ini, kenapa mama nggak mau pakai, malah kerja yang bikin capek dan keluar keringat...”

ASLI. Bukan hanya Sari yang terpaku mendengar ucapan dengan nada suara yang lumayan kencang dari Raden, tapi orang-orang yang ada di sekitar Raden juga---- merasa iri sekaligus sangat beruntung menjadi Raden. Karena di umurnya yang masih sangat-sangat kecil sudah ada kartu atm di tangannya dan sepertinya sangat di sayang sama mama dan papanya.....

Padahal, tanpa orang-orang tahu, Raden memang banyak uang, tapi mendapat kasih sayang dari sosok yang namanya Ayah, ayah kandung tidak pernah Raden dapatkan sedikitpun sejak, mama dan papa kandungnya bercerai...





PART 3

Sambil menunggu Raden yang sedang poop dalam toilet alfama**, Sari terlihat sangat menikmati cokelat batang yang Raden belikan untuknya. Tak ada rasa jijik atau apalah makan dekat toilet. Sari sudah terbiasa, karena mengurus neneknya yang sakit di rumah.

Ah, ya. Setelah kasir selesai menghitung dan membungkus jumlah belanjaan mereka atau lebih tepatnya, Raden. Raden tiba-tiba mengeluh mules dan nggak bisa tahan kalau harus menunggu sampai rumah, membuat Raden 6 menit yang lalu, masuk ke dala toilet tempat mereka belanja, sedangkan belanjaan mereka, Sari titip simpan di dalam sebentar, nggak mungkin Sari tenteng, belanjaan mereka satu plastic besar warna merah, bobotnya lumayan berat. Mau simpan di bawah lantai, jorok.

EX HUSBAND

Suara derit pintu yang agak nyaring, membuat Sari sedikit tersentak kaget, dan reflek membalikan badannya keasal suara, dan yap, Sari berdiri membelakangi toilet, dan cokelat yang ada di tangan Sari, terjatuh begitu saja di atas lantai, di saat Sari melihat kondisi Raden saat ini, tubuh bagian bawahnya hanya di tutup oleh cd warna merah anak nakal itu.

“Mana celanamu...”

“Ada eek sedikit, sudah aku buang dalam tong sampah,”Ucap Raden dengan wajah tak berdosa, dan Sari secepat kilat masuk ke dalam toilet dan membuka cepat tong sampah plastic yang ada di sudut kanan toilet kecil ini, dan benar saja... celana merah hati milik Raden ada di dalam situ dalam keadaan yang sudah basah kuyup.

“No, sudah kotor, buang saja, jangan pegang, Mbak. Ayo kita pulang...”



SABANA LIAR

“Seharusnya, bukan celanamu yang kotor, tapi cd mu Raden. Kenapa kamu buang celana....”

“Ck. Aku lupa pake cd pagi tadi, dan cd yang ku pake bukan milikku, aku menemukannya di gantungan di atas kepala mbak....”Ucap Raden kesal. Dan Sari jelas, mendongak kearah gantungan yang Raden maksud, dan hampir saja Sari limbung dan terjatuh tapi untung saja, tangan kecil Raden sigap menahan dan menangkap tubuhnya.

“Itu celana siapa yang kamu pake....”

“Aku nggak tahu....”Ucap Raden cuek.

“Nggak boleh pake sembarangan, bahaya. Lepaskan....”

“No, aku sudah mencucinya dengan sabun. Ayo kita pulang.....”ucap Raden terlihat sangat kesal, dan Raden tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari mbaknya yang terlihat ingin pingsan, Raden dengan santai dan tak malu atau takut sedikitpun keluar dari toilet, tapi baru 3 langkah Raden



EX HUSBAND

melangkah, Sari menahan langkah dan pergelangan tangan kecilnya.

“Ck. Apalagi, mau di marahin mama, kita telat ini pulangnye, Mbak....”

“Cuci wajahmu dulu ya? Tinta itu nggak baik nempel lama-lama di wajahmu...”

“Nggak mau, tinta melindungiku dari sinar matahari....” ucap Raden keras kepala, dan tanpa mau di bantah.

Sari? Kali ini, tubuhnya terjatuh begitu saja di atas lantai, begitupun dengan Raden. Nggak mau nahan tubuh mbaknya kali ini, Raden kesal. Karena mbaknya cerewet dan penakut.

Huh

Cobaan apa lagi ini? Kata Raden karena poop, makanan yang ia makan di sekolah dan di warung



SABANA LIAR

bebek bakar tadi sudah habis dalam lambung dan ususnya, sehingga membuat Raden lapar lagi.

Dan coklet yang sudah mereka beli, serta kind*rjoy mungkin ada 50 an biji dan juga minuman dingin 10 botol, tak akan membuat Raden kenyang. Dan nggak makan itu semua.

Raden ingin makan roti, sehingga membuat Raden dan juga... Sari kembali berada dalam alfa***. Dan dengan kondisi Raden yang semakin parah. Tadi, hanya telanjang dada dengan wajah penuh tinta. Sedangkan saat ini, Raden hanya mengenakan cd saja, cd yang di kenakan Raden pun basah, dan hasil temuan Raden di toilet yang pasti lupa dipakaikan oleh ibu dari anak lain yang menggunakan toilet umum itu, dan Raden untuk menutupi dadanya, Raden memeluk tas sekolahnya. Yang sudah Mbak Sari masukan celana dan juga baju kotornya. Secara diam-diam. Dan karena peampilan Raden saat ini,



EX HUSBAND

membuat Raden menjadi pusat perhatian untuk kesekian kalinya.

Bayangkan saja, melihat seorang bocah laki-laki berperawakan tengil, rambut agak panjang, hitam lebat, tidak pakai baju, hanya pakai cd basah dan pake sepatu sekolah serta kaos kaki, wajah cemong penuh tinta, membuat semua pengunjung alfama*** menahan tawa melihat Raden.

Raden yang saat ini kesal. Karena Raden merasa pegal. Capek antri, dan masih ada satu antrian di depannya, sial! Kalau tahu antri, Raden tahan saja laparnya tadi, dan mau keluar, Raden sebagai anak baik, nggak mau buat penjaga toko ini kecewa apabila ia mengembalikan barang dan makanan yang sudah ia pilih.

Dan Sari yang melihat tuan mudanya capek, menyolek lembut bahu telanjang Raden yang berdiri di depannya, membelakangi dirinya. Raden menoleh kearah Sari dengan wajah kesalnya.



“Capek?”

“Iyala...” Sahut Raden sewot.

Sari jongkok, siap untuk gendong Raden.

“No, aku nggak mau di gendong...” Ucap Raden semakin kesal. Dan Raden kembali menatap ke depan dengan Sari yang terlihat mengusap pelipisnya kasar.

Berharap, Raden yang pake cd basah dan nggak pakai pakaian, nggak akan sakit nanti karena masuk angin. Ia harus mengundurkan diri nanti sore, kerja jadi baby sitter Raden resikonya besar. Raden terlalu absurd, dan sangat nakal.

Dan Sari, di buat Raden hampir pingsan di saat Raden yang ada di depannya.,

“Huek, bau sekali pantat orang yang ada di depanku, Mbak....” Ucap Raden dengan nada kerasnya, dan Raden juga dengan cepat menutup mulut dan hidungnya dan menghadap cepat ke arah Sari yang menatap dengan tatapan menyesal dan memohon maaf pada laki-laki tinggi tegap, berwajah



EX HUSBAND

sangat datar dan menyeramkan, orang yang Raden bilang pantatnya bau memakai masker, tapi sumpah, menatap kedua matanya, membuat Sari rasanya ingin pingsan, dan Raden bisa-bisanya, bilang laki-laki yang ada di depan mereka bau, karena Sari sedari tadi, menahan nafasnya kuat, menerima aroma menyenangkan dari orang di depan mereka.

Raden sangat jahil, dan Sari menghembuskan nafasnya lega, di saat orang yang Raden bilang pantatnya bau, sudah kembali menatap kearah depan. Dan sedang mengeluarkan uang dari dompet untuk melakukan pembayaran, dan sial! Sari hampir jatuh terjerembab kebelakang, di saat Raden menarik kasar dan keras tangannya dan Raden...

"Aku nggak jadi beli dan lapar, letakan kembali rotinya, Mbak. Pulang cepat, mama ngamuk di rumah sana, dan ini semua karea mbak..."Ucap Raden histeris. Dan tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Sari, Raden langsung meninggalkan Sari.



SABANA LIAR

Dan jelas, dengan panic, takut Raden kenapa-
napa, dengan perasan takut dan bersalah. Sari
terlebih dahulu meletakkan begitu saja 3 kotak roti
pilihan Raden lalu berlari secepat kilat menyusul
Raden yang ternyata sudah naik di atas motor,
bahkan sudah pakai helmnya juga dan memeluk
tasnya dengan pelukan yang sangat erat di depan
dada.

Sial.

Mengundurkan diri, nanti sore akan benar-
benar, Sari lakukan.

Raden sangat nakal dan tengil

Seperti saat ini contohnya.

Sari siap, melajukan motornya, tapi urung Sari
lakukan di saat Raden yang ada di belakangnya....

“Bentar, jangan dulu jalankan motornya,
Mbak...”Ucap Raden tegas.



EX HUSBAND

Menelan ludahnya kasar, Sari terpaksa menurut. Dan Sari menatap dengan deg deg gan kearah tuan mudanya melalui spion.

Dan sial

Raden sedang memberi jari tengahnya pada....

Oh ya Tuhan... pada laki-laki menyeramkan tadi yang Raden bilang pantatnya bau.

Dan Sari mengernyitkan keningnya bingung, melihat laki-laki menyeramkan tadi, yang berjalan sambil menutup pantatnya dengan kedua telapak tangannya, apa yang terjadi? Tanya hati Sari bingung.

Dan sumpah, Sari rasanya ingin jatuh dari motornya di saat Tuan mudanya Raden....

“Om, kamu entah kenapa buat aku kesal, dan eneg.... Jadi, aku sobek saja celana kamu pake pisau lipatku, wlek... jalankan motornya, Mbak. Cepat. Nanti kita di tangkap dan di bawah ke kantor polisi....”Teriak Raden kencang.’yang jelas, di turuti



SABANA LIAR

Sari, yang tidak mau sampai ke tangkap polisi seperti kata Raden.

Raden tertawa terbahak. Entah kenapa Raden merasa senang dan puas mengerjai laki-laki sok tadi.

Dengan laki-laki tadi, yang Raden bilang pantatnya bau, yang Raden sobek celananya dengan pisau lipat, terlihat mengepalkan kedua tangannya kuat, dan laki-laki itu yang tidak lain dan bukan adalah Xander...

“Bocah jahanam kampung, walau kamu bersembunyi di lubang semut, kamu tetap akan kutemukan, kamu akan ku kuliti dan cincang, kamu membuat harga diriku sejatuh-jatuhnya, sialan. bocah jahanam...” Umpat Xander kasar dan tak main-main.

Padahal, tanpa Xander tahu. Bocah nakal bin tengil yang ia umpati dan berjanji akan menyakitinya. Adalah anak terakhirnya atau anak ketiganya dengan mantan istrinya Sherin. Tanpa Xander ketahui



EX HUSBAND

keberadaannya sejak Xander dan Sherin bercerai 7 tahun yang lalu....





Melihat mulut mamanya yang menganga lebar didepan sana, yang jelas kaget melihat penampilannya, Raden hanya bisa memberikan cengengesan andalannya. Tapi, sumpah... cengengesan andalan di wajah Raden dalam sekejap lenyap di saat mamanya di depan sana, jarak sekitar 5 meter dari Raden, mengeluarkan penggaris besi panjang yang mama sembunyikan di belakang punggungnya.

“Oh, tidak, Ma. Aku nggak nakal, botol tinta tadi yang keras, aku buka paksa, jadi muncrat...”Ucap Raden histeris, dan bahkan Raden kembali berjalan menuju mbaknya yang sedang mengangkat belanjaan mereka yang lumayan berat dari motor, brak... karena Raden menubruk kuat tubuh Sari, membuat Sari kaget dan tak sengaja melepaskan plastic besar itu di



EX HUSBAND

tangannya, dan untung saja, minuman random yang di pilih Raden... bukan dari botol kaca, tapi dari botol plastic semua. Bahkan ada kiranti yang Raden ambil dari tempat pendingin minuman tadi.

“Ck. Kenapa lari, sih, sayang? Kamu takut lihat penggaris yang ada di tangan mama...”ucap suara itu dengan decakan kesalnya.

Dan dapat Sherin lihat dengan jelas, bulu tengkuk anaknya yang berdiri. Sial! Sherin nyesal membawa penggaris ini untuk menakuti anaknya tadi, anaknya jadi benaran takut, biasanya sangat tebal, nggak takut pada apapun, kecuali ia pura-pura sakit. Maka Raden akan nangis kejer. Takut ia mati lah, takut ia jadi anak piatu lah. Banyak yang Raden takut kan.

“Hadap dan lihat mama, dong. Raden nggak kangen mama? Dua hari mama tinggal pergi...”

“Ck. Kangen lah, Ma. Mama aja yang pelit bawa Raden...”



SABANA LIAR

“Hmppt,”ucapan dengan nada yang amat kesal dari Raden terhenti telak di saat Sherin menutup mulut anaknya dengan tapak tangannya.

“Jangan frontal, ucapan kamu kadang buat mama sedih dan merasa bersalah...”Ucap Sherin dengan nada dan raut seriusnya, dan Sherin langsung membopong tubuh setengah telanjang anaknya di saat Sherin mendapat anggukan mantap dari Raden.

Raden yang hampir saja, menampar mamanya dengan fakta, kalau kemarin lusa, mama sangat pelit, Raden minta ikut bahkan sampe Raden nangis kejar, main pake air kencingnya, tendang-tendang tembok dengan kakinya, tetap nggak mau di bawa sama mama karena alasan...

“Ck. Melamun ya, anak kecil nggak boleh melamun, mudah kemasukan hantu, mau? “Ucap Sherin yang saat ini bahkan sudah duduk di sofa yang ada dalam ruang keluarga rumahnya.



EX HUSBAND

Dan Raden yang masih ada dalam pangkuan Sherin, membelalak kaget.

Kok sudah ada dalam rumah saja sih?

“Hayo, kaget kita sudah ada dalam rumah, mama ada ilmu hilang...”

“Aish, walau Raden masih kecil, mama nggak akan bisa bohongi, Raden. Mama mah curang, katanya nggak boleh bohong, Sayang. Dosa.... Itu mama barusan bohongi Raden, katanya kita berdua baru hilang...”Ucap Raden dengan tatapan memancingnya. Kedua matanya terlihat dingin, hidungnya terlihat menghempis dan sial. Semua raut dan ekspresi yang di tampilkan Raden saat ini, adalah raut yang di miliki oleh papa sialannya. Yang kegatalan dan sudah di gondolpelakor. Ah, bukan di gondol, tapi 7 tahun yang lalu, papa Raden sudah Sherin buang ke tempat pelakor.

Sherin nggak bohong, Sherin pura-pura bilang nggak jadi cerai setelah mereka pulang dari tong



SABANA LIAR

sampah terbusuk tempat Sherin buang suaminya, lalu sehari kemudian, Sherin ajak jalan-jalan suaminya yang senang, karena Sherin membatalkan niatannya yang ingin cerai, padahal Sherin pura-pura. Dan Sherin yang ajak jalan suaminya, padahal sudah janji sama pelakor, yaitu Karina yang nana nina dengan suaminya di malam tahun baru, di sebuah resto yang ramai pengunjung. Bahkan pakai pengeras suara, Sherin permalukan Karina dan suaminya.

Ini nih, dua manusia nggak tahu malu, nggak takut dosa dan pengkhianat. Bercinta dengan pelakor dan suami orang di di malam tahun baru. Dan aku, Sherina Arsyad. Dengan di saksikan oleh para pelanggan yang hadir makan di sini, aku mau menyerahkan suamiku ke pelakor. Percayalah guys, suami yang sudah main sama pelakor, itu tak lebih dari sampah, burungnya sudah terkontaminasi sama apem umum, banyak pisang yang masuknya, pasti kotor, iyuh....



EX HUSBAND

Dan Xander yang terhormat, aku mau pisah darimu, dan andai bisa perempuan menalak suaminya, di depan orang banyak, aku mau talak 3 kamu.

“Ck. Tadi, larang Raden melamun, mama malah melamun....”Ucap Raden kesal.

Dengan Sherin yang reflek tepis tangan nakal anaknya.

“Nggak boleh, Den. Kamu sudah besar, jangan pegang...”

“Hehehe, habisnya empuk,”Ucap Raden dengan tatapan berbinarnya pada dada Sherin.

Dada Sherin yang barusan memutar ulang tentang kejadian menghebohkan 7 tahun yang lalu.

“Mbak. Itu takutnya kulit Raden kenapa-napa, mending Raden di suruh mandi dulu...”

“Ih, mbak perhatian banget, terima kasih...”Ucap Raden malu-malu, melihat anaknya yang malu-malu, Sherin merasa gemas, ingin gigit pipi



SABANA LIAR

anaknya, tapi tak mungkin Sherin lakukan, karena wajah Raden sangat amat kotor saat ini.

“Terimah kasih, Sari. Saya harap, kamu betah kerja dengan saya, saya sendiri yang akan mandikan Raden...”

“Yey, mandi bareng, ya, Ma. “Ucap Raden senang.

“Tidak...”tolak Sherin datar.

Habis Raden mesum, padahal sudah mandi pake kain, tapi Raden anaknya, persis bapak setannya, bawel dan menilai bentuk tubuhnya dari ujung kaki hingga ujung kepala.

Dan yang paling nggak Sherin suka, Raden itu terlalu jujur. Perut mama kok jelek, nggak mulus kayak perut Raden, ih serem. Ada bekas lukanya... itu ucapan mulut lemas enaknya,

Padahal tanpa Raden tahu, bekas luka yang Raden maksud, dan garis-garis yang ada di perutnya,



EX HUSBAND

adalah bekas lahiran Raden secara sesar dengan dua kakaknya.

Sherin kok merasa horror, melihat anaknya yang senyum-senyum saat ini.

Apa ada hal lucu yang sudah Sherin lewatkan di saat ia mandikan anaknya, di saat Sherin juga pakaikan baju anaknya?

Ah, Sherin nggak tahan lagi, anaknya persis orang gila, senyum-senyum sampai kedua matanya yang sebelumnya sipit, semakin sipit.

“Cie, ada yang lucu? Nggak mau bagi sama mama?”

“Eh, gimana tadi, apa saja yang Raden lakukan di sekolah, siapa yang juara satu...”

“Eh, sini Sari, duduk sini, Mbaknya Raden...” Sherin melambai pada Sari yang di depan



SABANA LIAR

sana, jarak dengan Sherin sekitar 4 meter, berdiri takut dan gugup membuat perasaan Sherin semakin tak enak dan curiga.

“Mbak, Sari minta maaf...”

“Lah, kenapa minta maaf Mbak Sari. Mbak Sari nggak nakal dan jahat...”Potong Raden tegas ucapan perminataan maaf Sari.

Bahkan Raden yang duduk di atas pangkuan mamanya, turun. Berdiri berkacak pinggang di tengah sofa dan meja.

“Aku nggak suruh Mbak Sari antar aku buat ambil rapot, Ma. Aku ambil sendiri. Mbak Sari paksa, tapi aku ancam aja. Aku akan mogok makan sehari kalau mbak Sari maksa jadi wali aku buat ambil rapot tadi...”Ucap Raden dengan tatapan menerawangnya.

Sherin? Menahan nafasnya kuat.

Kepala dan otak Sherin berteriak kuat dan takut di dalam sana.



EX HUSBAND

Apakah tingkah anak seperti anaknya Raden, wajar untuk anak yang baru umur 6 tahun? Ya, Raden baru umur 6 tahun. Tapi, nakal dan isengnya, naudzubillah. Terus, kadang pikirannya aneh. Membuat Sherin takut anaknya kenapa-napa. Mau membawa ke psikiater dan psikolog anak. Sherin sama saja, percaya kalau anaknya nggak normal. Sherin nggak mau jadi ibu yang seperti itu.

“Nah, ini rapot Raden. Lihat pelan-pelan mama...”ucap Raden yang sudah kembali pada mode iseng dan jailnya.

Membuat Sherin yang melamun, tersentak sedikit kaget.

Karena rapot anaknya sudah ada di atas kedua pahanya saat ini. Dan sebelum Sherin, melihat rapot anaknya. Ada hal yang ingin Sherin tanyakan dulu sama anaknya...

“Apa sih yang buat Raden senyum-senyum dari tadi...”



SABANA LIAR

“Kita kan belanja banyak, ma. Tadi di alfa ada orang yang sobek celananya, lucu,... Hahaha”Ucap Raden dengan tawa yang terdengar sangat menyeramkan. Kedua matanya menatap tajam dan penuh peringatan agar Mbak Sari gak ceritakan yang sebenarnya.

“Benar kah, Sari?”tanya Sherin tak percaya.

Tapi,Sherin mau tak mau percaya di saat Sari mengangguk.

“Benar Nyonya...”Ucap Sari susah payah.

“Oke, Sari. Kamu makan siang gih, pasti kamu lapar, “Ucap Sherin penuh perhatian.

Membuat Sari, jadi bimbang mau undurkan diri. Raden nakal, tapi punya hati yang kadang baik. Terus ibu dari Raden, super duper baik, Bapak juga baik sama nya. Aish... Sari jadi di lema, apakah ia undurkan diri atau tidak?



EX HUSBAND

“Hari ini,kira-kira, siapa saja yang sudah Raden isengi dan jaili, semoga 0 ya. Atau nggak berkurang dari kemarin-kemarin...”Ucap Sherin penuh harap.

Raden hanya bisa cengengesan dan menunjuk pada rapotnya dengan dagunya.

Karena saat ini, Raden sedang menikmati pie susu yang di bawa sama mamanya dari tempat.... Raden nggak tahu. Intinya mama ijin pergi keluar kota selama dua hari.

“Itu, kata Pak Hasan, rangking dan segala macam ada dalam rapot...”Ucap Raden cuek.

Dan Sherin, nggak mau ganggu anaknya lagi yang makan dengan lahap, Sherin langsung membuka rapot anaknya.

Sumpah demi Tuhan. Perasaan Sherin jadi tak enak bahkan sangat tak enak saat ini, jantung Sherin juga rasanya ingin meledak di dalam sana.

Dan.... Tubuh tegap Sherin seketika terkulai lemas melihat rangking yang di dapat anaknya....



SABANA LIAR

Rangking 1 ternakal, terjail tingkat kota Bima..... dari semua Sd yang ada bahkan di kota dan kabupaten Bima....

“Raden....” Panggil Sherin gemetar.

Raden, melihat wajah agak pucat mamanya, dalam sekejap berubah was-was...

“Nanti Raden belajar lebih giat lagi, terus Raden janji, akan jadi anak baik, hebat dan sukses nanti, lihat aja pas Raden besar...”

Salah dan bodoh nggak sih, Sherin yang ingin marah tadi, seketika luluh karena ucapan manis dengan nada sungguh-sungguh anaknya barusan.

“Anu, Ma. Kata Pak Hasan, ada surat buat mama, di lembar terakhir rapot...” Ucap Raden susah payah.

“Anu, Raden mau poop...” Ucap Raden lagi.

“Sendiri, Raden bisa...” Ucap Raden lagi, tegas.

Selalu memotong ucapan yang ingin keluar dari mulut mamanya yang hanya angguk pasrah.



EX HUSBAND

Mendapat anggukan mamanya, Raden bagai anak peluru, sudah meninggalkan mamanya menuju toilet. Dengan Sherin yang deg deg gan. Membuka lembar terakhir rapot Raden.

Dan sumpah, melihat surat yang di maksud Raden. Sherin shock dengan mulut yang menganga lebar, pasalnya... isinya sangat buruk lebih buruk dari kemarin-marin, yaitu....

9 daftar kenakalan Raden anak ibu yang terhormat hari ini, yaitu sebagai berikut :

1. Jatuhkan 5 piala yang akan di berikan pada siswa berprestasi di ruang guru (alasan terpeleset dan nggak sengaja dorong piala yang ada di atas meja)
2. Jatuhkan piala milik Ambar anak kelas 4 di selokan. (alasan Raden, tangannya tiba-tiba gemetar, lalu terjatuh, deh).
3. Meludah di lantai 2 dan kena kepala Satria anak kelas 5. (alasan, ludah udah penuh dalam mulut,



nggak bisa nahan kalau mau ludah ke toilet, dan nggak lihat Satria ada di bawah).

4. Buang sia permen karet sembarangan, dan di duduki bu Santi. (nggak ada alasannya, kata Raden terjadi begitu saja dan tangannya yang nggak disiplin).

5. Paksa Lili makan upil Raden (alasan Raden, iseng aja karena bosan)

Sudah cukup, Sherin nggak sanggup lagi baca daftar kenakalan anaknya hari ini.

Karena Sherin saat ini, terlihat sudah menangis. Kedua matanya menatap nanar pada kertas rapot milik anaknya yang super nakal...

“apa iya, keputusan mama 7 tahun yang lalu salah. Nekat cerai dari papamu, padahal mama saat itu sedang hamil kamu, tanpa papa mu tahu, makanya kamu nakal banget, Sayang?”

“Ah tidak, Raden, Sayang. Hidup dengan sampah, itu penyakit. Papa kamu sampah. Dan gak apa-apa kamu nakal, asal kamu bahagia. Sehat fisik,



EX HUSBAND

mentalmu, dan kamu nggak stress lihat mama dan papa mu yang rebut terus karena papamu sudah nodai pernikahann mama dan papa dengan selingkuh dan zina sama pelakor, misal mama bertahan dengan dalih ada dan banyak anak 7 tahun yang lalu dengan papamu... “

“Jadi, pilihan mama sudah tepatkan, Sayang, 7 tahun yang lalu? Melepas sampah untuk kewarasan dan kebersihan hati mama dari segala rasa tak enak karena pengkhinatan papa bejatmu...”





Sherin mengucapkan syukur dalam hati, karena ia adalah tipe orang yang gampang menguasai dirinya sendiri dengan cepat, bisa memadamkan amarah yang sudah ada di atas ubun-ubun. Jelas, marah dan kesal pada anaknya yang nakal.

Dan oh Tuhan. Anaknya di depan sana, berjalan mendekat ke arahnya dengan wajah suci dan tak ada sedikitpun rasa bersalah di wajahnya, puck! Malah wajahnya terlihat tengil dengan rambut agak panjang warna hitam lebatnya yang di sisir belah di tengah, membuat anaknya terlihat sangat macho dan bad boy.

“Gimana, Ma? Isi surat dari Pak Hasan, apa?”

Raden mendudukan dirinya di atas pangkuan ibunya.

“Juara berapa Raden? Apakah juara 3 atau 5?” tanya Raden lagi, sangat penasaran.

“Kamu juara satu di hati mama...” Ucap Sherin manis.

Dan anjir. Sherin rasanya mau remas kedua bola mata anaknya yang terlihat sedang berkedip malu saat ini



EX HUSBAND

Tak tahan, Sherin memeluk anaknya gemas. Mengecup basah lehernya yang harum dan juga mengelus-lembut pipi anaknya yang terasa sangat halus dan hangat. Tak peduli kalau anaknya menahan geli setengah mati saat ini karena kelakuannya yang sedang gemas.

“Kamu imut banget, tapi sayang kelakuan kamu amat-amat....”ucap Sherin masih dalam mode gemas.

“Ama-amat itu apa, ya, Bu?”tanya Raden dengan raut lugunya.

Sherin, menahan tawanya yang ingin pecah. Mendengar anaknya yang memanggil Bu pada dirinya barusan.

“Amat-amat itu amit-amit,”Jelas Sherin jujur. Jelas, masa ia mau bohong, sedangkan ia selalu mengatakan pada anaknya untuk jadi orang jujur.

Sherin juga melepaskan berat hati pelukan pada tubuh mungil anaknya, pasalnya Raden memberontak bagai ikan lele dalam pelukannya, sangat licin dan aktif, bahkan Raden anaknya menyingkut tulang selangkanya.

“Amit-amit itu apa, Ma?” Tanya Raden sangat penasaran.



Kedua alisnya terangkat, membuat Sherin semakin gemas pada anaknya. Dan nggak bisa Sherin bayangkan, apabila mantan suaminya yang bejat lihat anak mereka Raden, pasti laki-laki brengsek itu akan ngeces. Pasalnya, laki-laki brengsek itu sangat gila dan menanti agar ia hamil anak laki-laki dulu, tapi sayang, di saat masih jadi istri dari Xander pengkhianat, dua kali hamil, Sherin selalu hamil dan melahirkan anak perempuan.

“Amit-amit itu.... Misal Raden nakal, amit-amit, semoga mama nggak ikut nakal seperti Raden. Amit-amit itu sifat jelek...”

“Artinya, sifat aku jelek dan nakal dong selama ini....”ucap Raden dengan raut wajah polosnya.

Sherin yang duduk dengan tegak sedari tadi, seketika bahunya merosot lemas. Kaget dan tak berdaya melihat anaknya.... Sial, yang tak merasa sedikitpun, betapa nakal ia selama ini, bahkan sejak anaknya bayi. Sumpah, anaknya Raden sangat nakal dan aktif.

Waktu bayi, aish. Sering rewel. Nggak mau di gendong oleh siapapun kalau bukan dirinya, nggak mau tidur di atas box bayinya, maunya tidur dalam gendongan atau pangkuan Sherin.

Terus anaknya umur 1 tahun, kesabaran Sherin semakin di uji, pasalnya Raden sangat amat



EX HUSBAND

nakal dan aktif. Menurut Sherin, nggak ada anak umur 1 tahun yang sangat egois seperti Raden. Hampir 24 jam, Raden nggak mau lepas dari gendongan Sherin. Kecuali saat tidur, itupun di saat tidur, Raden dapat membedakan, kalau bukan mama yang gendongnya tapi orang lain, dan nangis lah Raden bahkan nangis kejer. Umur Raden dari 0 bulan sampai 3 tahun, adalah hari-hari berat yang di lewati Sherin. Bahkan bobot tubuh Sherin selama 3 tahun sejak Raden lahir, hanya 38 kilo, dan bb nya mulai naik di saat Raden umur 4 tahun. Karena Raden sudah bisa di lepas, tapi sifat nakal dan jailnya sangat mengerikkan, membuat Sherin ya... tinggal di rumah yang jaraknya jauh dengan tetangga yang punya anak seumuran, di bawah atau di atas umurnya Raden. Capek Sherin, hampir setiap hari, harus dengar ceramah tetangganya. Yang marahi dirinya maupun anaknya Raden. Karena Raden selalu ganggu anak para tetangganya.

“Ma, kok diamnya lama. Jadi, aku nakal ya, selama ini?” tanya Raden penasaran bahkan amat penasaran.

Sherin kaget bukan main, di saat anaknya mengguncang tubuhnya dengan lumayan kuat.

Dan Sherin, jelas mengangguk untuk mengiyakan ucapan anaknya barusan.



SABANA LIAR

“Ya, Raden nakal. Dan bisa nggak ya...”Sherin menggantung ucapannya.

Sherin juga saat ini, mengambil rapot Raden di atas meja, membuka surat dari Pak Hasan dan memperlihatkan pada Raden.

“bisa apa mama?”tanya Raden penasaran.

“Ck. Laporan lagi, dasar tukang ngadu, aish, pak Hasan jelek...”ucap Raden kesal, setelah Raden baca isi surat dari Pak Hasan.

“jangan begitu, Raden. Pusing mama urus kamu, mama oper kamu ke papa kamu, tahu rasa kamu...”

“Emang aku punya papa kandung?”potong Raden cepat ucapan mamanya.

Mamanya yang terlihat menahan nafas kuat saat ini.

Raden guncang lengan mamanya, yang diam. Tak langsung jawab pertanyaan keponya barusan.

“Ma...”

“Jelas kamu punya. Papa kandung...”Ucap Sherin pelan.

“siapa dan dimana dia, Ma, papa kandungku saat ini?”Tanya Raden dengan wajah seriusnya.

“Nggak tahu...”Jawab Sherin cuek.

“Ya....”Ucap Raden kecewa.



EX HUSBAND

"Misal mama, tahu dimana papa kandung kamu, kamu mau apa?"

"Ya, nggak apa-apa, Mama..."

"Masa? mungkin kamu mau ikut tinggal sama papamu..."

"Emang mama bolehin?" tantang Raden dengan senyum jailnya.

Tapi, sumpah. Walau raut wajah Raden sangat jahil saat ini, mendengar ucapan anaknya, membuat jantung Sherin rasanya ingin meledak di dalam sana.

Tapi, untung saja Sherin bisa mengusai dirinya dengan cepat. Dan Sherin...

"Boleh lah, kan dia papa kamu, tapi kamu mau tinggal dan hidup dengan mama tiri?"

"Aku mau, mau banget, Ma..."

Brak

Mendengar ucapan anaknya, Sherin kontan terjatuh dari dudukannya di atas sofa.

Raden.

"Laah, kenapa jatuh, Ma. Perasaan Raden nggak Tarik mama tadi..."

"Yakin kamu mau tinggal sama mama tirimu..."

"Yakin banget, aku nonton film yang punya mama tiri, mama tiri nya jahat banget, dan aku mau punya mama tiri jahat, aku akan jaili, aku akan nakal,



SABANA LIAR

sampai kepalanya mau pecah. Gemas, Raden. Lihat tokoh dalam film yang Raden nonton, kok bodoh banget, Ma. Masa di pukul nggak balas pukul. Kalau Raden di pukul sama mama tiri, akan Raden balas botakin rambutnya di saat dia tidur. Hahahahaha”

Ini si Raden, benar kah anaknya dengan Xander?

Atau 6 tahun yang lalu, bayinya tertukar dengan bayi lainnya, begitu kah?

Pasalnya baik dirinya dan Xander brengsek, sifat keduanya nggak seajaib sifat anak mereka yang aneh, lucu, gemesin, dan amit-amit...

Tapi, Sherin senang banget dengan sifat anaknya.

Nggak menye-menye. bukannya takut punya mama tiri, tapi malah senang, karena bisa untuk di jaili dan di jahati... misal mama tirinya jahat...

Raden... Raden... lucu kamu, Nak. Bayi dan anak langka kamu, ck....



PART 6



“Kamu bisa pulang, Ri...”ucap Sherin lembut.

Dan Sherin menahan senyum melihat wajah Sari yang pucat pasi dalam sekejap.

“Saya nggak pecat kamu, kamu tahu? Sudah 25 orang yang asuh Raden, dan kamu adalah pengasuhnya yang terlama, yang tahan dengan kejailan dan kata-kata Raden...”ucap Sherin dengan tatapan menerawangnya.

Bahkan ya, baby sitter Raden, ada yang bekerja tidak sampai 24 jam, karena tak tahan dengan segala kenakalan, kejailan, dan sifat banyak perintah Raden.

“Lalu kenapa saya di suruh pulang, Nyonya?”Ucap Sari tercekat, membuyarkan lamunan singkat Sherin.



SABANA LIAR

Sherin yang saat ini, terlihat menarik nafas panjang lalu di hembuskan dengan perlahan oleh Sherin.

“Saya ambil cuti, dan Raden juga libur semester kan? Kami mau keluar kota... kamu di liburkan sampai minggu depan, bahkan bisa lebih lama dari ini...”Ucap Sherin kali ini dengan nada dan raut seriusnya, dan Sari jelas mengangguk lega untuk ucapan nyonya nya barusan.

Sumpah, Sari nggak mau dan tidak akan jadi mengundurkan diri. Walau jail, Raden itu baik dan peka. Apalagi mama Raden, sangat baik.

“Yaudah, kamu bisa pulang, bawa saja semua belanjaan kalian di alfa, nggak akan ada yang makan di sini,”Ucap Sherin sambil tersenyum kali ini, agar Sari tak sungkan.

“Tapi, ini terlalu banyak...”

“Kamu tolak, Raden bisa marah dan musuhi kamu....”Ucap Sherin menakuti.



EX HUSBAND

Membuat Sari bergidik mendengarnya.

“Siap, Nya. Akan saya bawa...”

“Yey, gitu dong. Kalau mau teman sama aku, jangan nolak apapun yang aku kasih...”Ucap suara itu ceria, yang tidak lain dan bukan adalah suara milik Raden.

Raden yang saat ini bahkan mengeluarkan tangannya kearah Sari, menyerahkan kunci motor pada Sari, membuat Sari mengernyitkan keningnya bingung. Begitupun dengan mamanya Sherin. Apa yang ingin anaknya lakukan?

“Mama, kasih pinjam aja mbak Sari motornya. Tadi Raden nguping, kalau adik mbak Sari bakalan latihan kerja gitu selama 1 minggu, dan nggak ada motornya...”

Cap cap cap

Ucapan Raden terhenti telak oleh ciuman gemas dari mama nya Sherin. Sherin yang bahkan kedua matanya terlihat sudah berkaca-kaca saat ini,



SABANA LIAR

dan melihat mamanya yang hampir nangis, membuat Raden bingung setengah mati.

“Ini, kok mama mau nangis....”

“Kamu baik dan pengertian sekali, Sayang. Bangga mama milikin kamu, dan mama pastikan, papamu pasti akan gila kalau dia lihat atau tau tentang kamu...”

“Maksudnya, apa? Eh, papa emang nggak tahu kalau ada aku di dunia ini...”

Sial, aku keceplosan. Teriak batin Sherin menyesal dan takut di dalam sana.

Karena Sherin, pasti akan susah menjelaskan tentang kejadian yang terjadi 7 tahun yang lalu.

Sumpah, ya. Jantung Sherin masih berdebar menggila di dalam sana, dan Sherin hingga detik ini, masih setia mengucapkan syukur dalam hati dan lewat



EX HUSBAND

mulutnya. Karena untuk pertanyaan Raden tadi. Yaitu, emang papa nggak tahu kalau aku ada di dunia ini? Sudah berhasil Sherin jawab.

Adapun jawaban yang Sherin berikan tadi pada anaknya adalah.

Tahu lah, masa nggak tahu. Kalau nggak ada papamu, kamu nggak bakal berdiri jadi anak ganteng mama di sini, hanya saja, karena kamu atau mama udah lama nggak ketemu papa, jadi pasti papa kaget lihat kamu yang udah besar, tampan, dan baik hati....

Dan tahu, apa jawaban Raden tadi.

Kalau gitu, pertemukan saja Raden dengan papa, dan semoga aku punya mama tiri, mau aku kerjain dan buat sakit kepala, kalau dia jahat. Kalau dia baik, tetap aja aku jailin, karena mama aku hanya mama, mama Sherin....

Begitu kira-kira ucap Raden dengan lugunya, tapi kedua sinar matanya memancarkan sinar mata yang jail dan penuh rencana licik dalam otaknya.



SABANA LIAR

Dan Sherin, tidak menjawab ucapan anaknya di atas. mana sudi Sherin pertemuan anaknya dengan laki-laki brengsek itu, dan sumpah Sherin juga nggak tahu, apakah Xander sudah menikah dengan pelakor Karina?

Sherin nggak mau kepo sama sampah yang sudah Sherin buang. Focus sama diri sendiri sama anak, itu yang Sherin lakukan selama 7 tahun yang sudah lewat.

“Anjir, ey, awas sampai game over. Aku banting kau hp...”

Sherin kaget bukan main mendengar teriakan histeris anaknya yang kesal, karena game favoritnya hampir game over.

Dan cukup, Sherin nggak mau di pergoki oleh anaknya, kalau ia mengintip anaknya sedari tadi.

Sherin membalikan badannya pelan, dan juga melangkah hati-hati menuju dapur, Raden memesan



EX HUSBAND

pisang goreng dan es the, dan jelas apapun yang diinginkan oleh anak lelakinya, akan Sherin berikan.

Kecuali satu, permintaan Raden yang nggak mungkin bisa dan akan Sherin berikan, yaitu mengijinkan anaknya bertemu dengan bapak kandungnya dan juga....

Kedua mata Raden melotot kesal, itu siapa coba yang tekan bel berisik di luar. Mana para mbak sudah mama pulangkan, Karena besok pagi yey... mama akan bawa ia ketempat kerjanya dan juga ke tempat pa...

"ck. Berisik, aku mau nonton..."Ucap Raden kesal.

Tapi, walau kesal. Raden tetap bangun dari baringan malasnya di atas sofa.



SABANA LIAR

Takut itu adalah Mbak Sari nya. Misal Mbak Sari nggak ada uang untuk bensin, makanya balik lagi.

Dan dengan wajah yang di buat garang dan kesal, Raden... ceklek... membuka sedikit kesusahan pintu besar yang ada di depannya.

Hampir saja mulut mungil Raden menyemprot dengan omelan karena sudah berisik, tapi mulut Raden hanya terbuka di saat Raden melihat bukan mbak Sari atau orang yang ia kenal yang berdiri di depannya saat ini.

Tapi, yag berdiri di depannya saat ini, adalah seorang laki-laki asing, tubuhnya tinggi kayak jerapah, dan besar tubuhnya sebesar gajah. Menyeramkan. Tapi, walau dalam hati takut, mana mau Raden kelihatan takut di luar, sehingga Raden...

"Ini, om mau cari siapa? Kenapa berisik sekali...."ucapan Raden, terhenti telak, di saat Raden menatap kearah belakang om tinggi yang ada di depannya. Bahkan wajah Raden dalam sekejap



EX HUSBAND

kelihatan pucat di saat Raden melihat mobil mewah warna hitam yang ia muntahi di sekolah, terus mobil hitam itu juga adalah mobil om yang Raden jaili di alfa. Terus, itu nomor platnya sama. Ingatan Raden super kuat, itu nomor platnya sama....

Puas, menatap dan mencocokkan plat mobil om sombong yang ia jaili, Raden... menatap kearah laki-laki tinggi yang bukan om sombong itu dengan tatapan berani yang di buat-buat, padahal dalam hati takut, takut mamanya di marahi om di depannya.

Tapi, aneh. Kok om di depannya wajahnya pucat, terus mulutnya juga terbuka lebar karena melihat wajah gantengnya. Kenapa sih om di depannya...

Dan Raden tersenyum jail, aha... ide jail dalam sekejap muncul dalam otak kecilnya...

"Om, astaga, itu mobil keluar apinya. Kebakaran..."



SABANA LIAR

Benar saja, belum selesai, Raden menyelesaikan ucapan bohongnya, om yang ada di depannya sudah menatap kearah mobil dengan Raden.....

“argh,,,,,”jerit suara itu keras, yang tidak lain adalah om di depan Raden bahkan om yang ada di depan Raden sudah jatuh dengan meluruh di atas lantai.

Wajahnya pucat pasi, kedua tangannya ada pada pusat intima yang terasa sakit, karena Raden remas lalu Tarik dengan kuat. Dari arah belakang bro. saking pintarnya Raden.

Dan Raden...

“Rasain, pasti datang ke sini mau marahin aku dan mama ku kan? Wlek. Malah nggak jadi, karena om kesakitan...”Ucap Raden bahagia, dan Raden...

Brak

Menutup pintunya kuat dan jelas sudah Raden kunci juga, dan Raden akan pura-pura sakit, ingin



EX HUSBAND

tidur di peluk mamanya, biar mamanya nggak keluar rumah dan bertemu dengan om yang masih kesakitan, pasti. Karena sumpah, Raden Tarik burung om tinggi tadi, kuat banget...

Sedangkan, Juan. Ya, juan adalah nama om tinggi yang di maksud Raden, kini sudah terbaring dengan lemas di atas lantai. Miliknya masih lah terasa sangat sakit dan nyut-nyutan dan Juan saat ini dengan tangan gemetar, terlihat mengotak-ngatik ponselnya, setelah semenit mengotak-ngatik ponselnya, Juan lalu mendekatkan ponsel ke depan telinganya, dan Juan...

“Bos Xander, nggak hanya pantat bos yang tergores oleh kater milik anak nakal itu, tapi burung saya juga di Tarik sama anak nakal itu, kuat banget, bos. Tolong telepon ambulan bos, suruh jemput saya ke sini, saya benar-benar nggak kuat....”

Dan ya..... Raden bahkan menggores sengaja kulit pantat Xander yang tidak lain adalah papa



SABANA LIAR

kandungnya tanpa Raden ketahui. Dan tanpa Xander ketahui, kalau anak nakal yang menggores pantatnya adalah anaknya dengan Sherin.

Habisnya, Raden eneg dan kesal. Xander tadi di alfa ya, antri sambil ngomong sama orang di dalam ponsel. Xander sayang-sayangan dan manja banget, buat Raden yang dengar ingin muntah dan merasa panas.

Dan syukurin. Raden tebak, pasti om itu nggak akan bisa duduk dengan baik selama seminggu... hahahaha



PART 7



“Bingung deh sama orang yang sudah tua-tua...”Ucap Raden dengan nada merajuknya, seketika membuat Sherin yang mendengarnya membelalak kaget.

“Mama yang kamu maksud orang tua, tua-tua??”Tanya Sari tajam.

Tapi, sialan. anaknya tetap biasa saja dan masih menampilkan wajah merajuknya.

“Iya, kan, hanya ada mama di sini...” ucap Raden sewot. Bahkan kedua hidung mancung Raden, mengempis saat mengucapkannya.

Glek

Sherin menelan ludahnya kasar, dia belum setua yang anaknya maksdu kali.

“Harusnya mama yang bingung, tumben kamu mau bahkan ajak mama tidur siang?”Ucap Sherin dengan kening yang berlipat bingung.

Dan sherin memincingkan kedua matanya, melihat anaknya yang sedang mengusap gugup pelipisnya saat ini.

Pasalnya ya, Sherin sudah selesai goreng pisang yang ingin anaknya makan, tinggal bikin es the,



eh anaknya tiba-tiba nongol di dapur, bilang nggak jadi makan pisang goreng, anaknya mengajak ia tidur siang. Kan aneh banget. Pasalnya, hampir setiap siang, kalau belum menelan ludahnya sekitar 20 kali, mana mau anaknya di ajak apalagi di suuruh tidur siang, banyak alasannya. Bikin habis ludah Sherin sumpah, kalau mau ajak Raden tidur siang.

“Ya udah, kalau gitu, ayo temanin Raden main di belakang rumah, Raden mau cari kodok yang lagi berenang di kolam ikan....”

“hoam, mama juga ngantuk, Den. Capek baru pulang dari luar kota. Kuy sayang, kita tidur....”Ucap Sherin cepat, dan Sherin bahkan menguap bohong.

Ogah. Ogah, Sherin. Temani anaknya main di belakang rumah. Kalau bukan Sherin yang pegang kodok hasil tangkapan anaknya, maka Raden akan nangis kejer.

Raden saat ini tanpa Sherin sadari, menghembuskan nafasnya lega.

Mama mau di ajak tidur siang, artinya om yang ada di depannya, sampai sore tidak akan mamanya lihat, bel rumah sudah Raden putuskan kabelnya, terus.... Uhuy, mau pura-pura sakit, takutnya mama khawatir sama dirinya, eh pura-pura ajak tidur siang, jadi pilihan terakhir Raden.



EX HUSBAND

Pintar bukan, Raden? Jelas, pintar. Maklum anak mama Erin dan Papa no name. sial, Raden bahkan nggak tahu nama papa kandungnya, dan Raden janji, di saat bangun dari tidur siang pura-puranya, Raden akan nanya mama, siapa nama papa kandungnya dan mau minta lihat fotonya juga. Titik

“Heh, katanya pembunuh bayaran...”Ucap suara itu terengar sangat sinis, mengejek juga. Membuat Juan yang berbaring di atas brangkar, hanya bisa meringis malu.

Tapi, mau tak mau, Juan harus menatap kearah bosnya.

“Apa kabar, sama bos juga, masa sampe nggak terasa, celana bahkan pantat bos di gores sama anak kecil pake kater, di kasih jari tengah lagi di depan umum...”

“Untung pas insiden dia Tarik burung saya tadi di rumahnya, nggak ada orang. Sepi. Hanya ada satpam yang menolong saya, dan”

“Dan kamu kasih alasan bohong, kamu tumbang karena asam lambung mu naik, padahal, kamu di lumpuhkan sama anak kecil nakal dan setan itu...”Ucap Xander geram. Benar-benar geram,



bahkan wajah Xander terlihat sangat merah padam saat ini.... Sumpah, pantatnya terasa perih dan nyut-nyutan di dalam sana karena ulah anak kecil setan itu.

Membuat Juan, yang memang dulu adalah pembunuh bayaran, takut melihat ekspresi marah Xander saat ini. Dan Juan semakin takut di saat Xander....

“Nggak pernah aku sekesal ini sama anak kecil, dia... dia membuat harga diriku jatuh sampai ke dasar palung mariana. Aku perintahkan kamu, besok juga, kamu harus menculiknya. Aku sendiri yang akan memberi pelajaran pada anak setan yang nakal itu...”ucap Xander tak main-main dengan Juan yang saat ini terlihat menggelengkan kepalanya kuat

Membuat Xander yang melihatnya melotot marah.

“Kamu menolak titahku?”ucap Xander nyaris teriak, lagi dan lagi mendapat gelengan dari Juan.

Juan yang saat ini, raut wajahnya terlihat sangat serius dalam sekejap.

“Ano, bos. Saya nggak berani deh bunuh atau lukai anak itu, pasalnya....”

“Pasalnya apa? Dia anak kamu...”

“Nggak mungkin dia anak saya. Anak bos, iya. Kemungkinan 90% anak nakal itu anak bos. Kenapa saya bisa lalai, karena saya kaget bos, lihat wajah anak



EX HUSBAND

nakal itu yang bagai pinang di belah dua dengan wajah bos. Saya sarankan, bos datang melihat sendiri ke rumah bocah itu. Sekali lagi, mungkin anak itu adalah anak bos Xander....”





Huhuhuhu

Raden rasanya mau menjerit kuat dan nangis, tapi Raden tahan sebisa mungkin. Kan, kalau Raden nangis, terus mamanya tanya. Kenapa?, bisa mampus, Raden.

Tahu nggak, Raden, tuh, niatnya mau tidur siang pura-pura, malah babblas tidur siang benaran, lama lagi waktu tidurnya siangnya, dari pukul 2 siang sampe puku setengah 5 sore. Raden benci dan nggak like dengan dirinya yang.... Aish, bodoh dan bodoh. Hehehe

Dan saat ini, karena kesal pada dirinya sendiri yang ingkar janji, ingkar janji pada dirinya sendiri, membuat Raden malas untuk turun dari atas ranjang besar mamanya.

Wajahnya sembab, bukan Karena nangis, ogah, Raden nangis karena alasan nggak jelas atau sepele. Wajah Raden sembab, jelas, karena kelamaan tidur.

"Kuy, mandi yuk? Biar Raden segar. Lemas banget, perasaan dua jam lo, Raden charger tubuh aktif Raden, tapi kok malah kelihatan tak bertenaga..."ucap suara itu terdengar sangat manis,



EX HUSBAND

coba Raden nggak sedang kesal pada dirinya sendiri, pasti Raden sudah malu-malu dan pipinya yang agak gembil, sudah memerah kayak tomat yang matang yang ada di kulkas.

“Eh, nggak jalan-jalan sore dulu, Mam?”Tanya Raden bingung.

Pasalnya, sore-sore gini, sehabis pulang kerja, walau capek. Wajib mamanya ngadem di taman depan rumah atau jalan sore keliling komplek... alasan mama biar sehat dan awet muda kalau sering jalan kaki atau olah raga apalagi pas ada sinar matahari yang menyinari bumi dengan terik.

Sherin menggeleng, membuat kening Raden semakin berlipat bingung.

Dan Sherin menatap dengan dagu kearah 2 koper kecil yang sudah berdiri cantik di tengah kamarnya, membuat Raden yang melihat, semakin bingung. Itu koper untuk apa?

“Kita nginap di kantor malam ini, akhirnya Yayah sudah berhasil di temukan, besok mama dan Raden akan ke tempat Yayah....”

Brak

Ucapan dengan nada dan raut serius Sherin, terhenti telak di saat Raden meloncat dan memekik semangat dari atas ranjang. Dan bahkan Raden sambil berjoget...



SABANA LIAR

“Yey, akhirnya Yayah ku di temukan, awas kamu Yayah, akan Raden hokum, pergi kok lama, dan nggak ngabarin Raden dan mama.... Ck...”ucap Raden senang di awal, tapi di akhir ucapan, di ucap Raden dengan nada dan raut yang amat kesal.

Sherin? Menatap nanar dan miris kearah anaknya, anaknya yang besok pasti akan shock, seperti ia yang sangat shock tadi, di saat Sherin mendapat kabar dari sekretaris Yayah anaknya Raden.....

Semoga kamu ikhlas, dan tabah, Sayang.... Jerit hati Sherin memohon di dalam sana agar anaknya Raden ikhlas dengan semua yang terjadi dan kabar yang anaknya Raden ketahui tentang Yayah-nya besok.

Wajar Juan ijin keluar dari dalam kamarnya, pasalnya... Xander baru merasa kalau dirinya bagai orang gila saat ini.

Dan wajar Juan keluar sekali lagi dalam kamarnya, kepala Juan akan jadi sasaran empuk Xander untuk menyalurkan rasa kesal dan tak percayanya pada ucapan Juan.



EX HUSBAND

Ucapan Juan yang mengatakan, kalau anak nakal setan itu wajahnya... sangat mirip dengan wajahnya, sial.

Nggak mungkin anak setan nakal itu anaknya.... Anaknya dengan siapa coba? Xander itu laki-laki elegan dan sangat selektif, nggak pernah tidur dengan sembarang perempuan apalagi sama perempuan murahan yang mangkal di pinggir jalan, sehingga ya... adalah anak itu, yang wajahnya sangat mirip dengan wajahnya.

"Sial. Ini pasti Juan bohong. Juan yang sayang anak kecil, tak tega Karena aku lah yang akan menghukum dan memberi sendiri pelajaran pada bocah setan itu..."Ucap Xander marah.

Bahkan Xander sudah berdiri dari dudukan resahnya di tepian ranjangnya sedari tadi.

"Tapi, sial. Mulut dan otaku, menolak ucapan Juan. Tapi, hatiku malah..."

"Ck...."Xander mengusap gemas wajahnya.

Dan sudah cukup. Cukup di permalukan sama anak setan itu siang tadi.

Xander nggak mau gila dan pusing karena anak itu, sehingga jalan yang harus Xader pintas tanpa harus berkunjung ke rumah bocah setan itu, Xander....

Mengambil kasar ponsel yang ada dalam saku celananya, dan sial. Jantung Xander rasanya ingin



meledak, di saat Xander dalam waktu 5 detik sudah dan sedang menghubungi kepala sekolah tempat dimana anak nakal itu sekolah...

Dan dalam 3 kali deringan, panggilan Xander langsung di angkat oleh Pak kepala sekolah dengan Xander....

“Tolong, bapak kirim semua tentang data diri Raden. Anak yang wajahnya penuh tinta kemarin, anak yang muntah di atas kap mobil saya. Kalau bisa kirim dengan foto anak itu, foto orang tuanya juga, saya kasih bapak waktu 10 menit untuk mendapatkan semua yang saya minta, terimah kasih....”ucap Xander entah kenapa merasa deg deg gan, dan Xander tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari kepala Sekolah, Xander langsung memutuskan sepihak panggilannya.

Dan Xander, tubuhnya... bahkan sudah jatuh meluruh di atas ranjang, di saat tiba-tiba, pikiran Xander tertuju pada cewek goblok, dan belagu yang pernah hinggap di hidupnya selama 4 tahun. Tapi cewek goblok dan naif itu, sudah pergi meninggalkannya hanya karena kesalahan sepele yang ia lakukan, yang pastinya, banyak laki-laki lain juga yang melakukannya di luar sana di belakang istri mereka, tapi para istri milik laki-laki yang lain, tidak



EX HUSBAND

ada yang segoblok Sherin. Yang meninggalkannya hanya karena kesalahannya itu.

Dan apa kabar sama perempuan itu? Semoga hidupnya menderita. Karena dengan belagu meninggalkan dirinya bahkan mempermalukannya di depan umum 7 tahun yang lalu.

Tapi, sial. Nggak mungkin, kan, anak yang bernama Raden...

“Adalah anakku dengan Sherin? Sherin pergi dariku dalam keadaan hamil 7 tahun yang lalu, begitu kah? Sehingga adalah Raden? Ucapan Juan benar? Ah, tapi nggak mungkin. Sherin itu istri dan merupakan ibu yang goblok. 2 anak perempuanku di umurnya yang baru 1 tahun meninggal. Dua-duanya meninggal 10 tahun dan 8 tahun yang lalu, semua karena ketidakbecusan Sherin dalam menjadi seorang ibu.....”

“Tapi, kalau benar. Aku ada anak dengan Sherin, Sherin sialan. kenapa bungkam dan tidak kasih tahu aku? Awas kamu, Sherin. Apabila kamu bawa kabur anakku, aku berjanji, akan merebutnya dari kamu untukku miliki seorang diri....”





Xander harus menelan pil pahit, pasalnya... ternyata anak nakal yang bernama Raden, ternyata bukan murid resmi sekolah yang sudah menjadi miliknya.

Dan fakta yang lain, yang sedikit Xander ketahui tentang Raden dari kepala sekolah dan wali kelasnya, ternyata Raden itu----umurnya masih 6 tahun.

Raden juga sebenarnya ternyata masih anak Tk-b, Raden bisa ada dan duduk di bangku kelas 1 SD kerana Raden ingin jadi anak Sd. Bosan jadi anak Tk. Di kabulkan lah sama papa dan mamanya yang merupakan salah satu jajaran orang kaya di kampung ini. Daerah ini.

Dan Xaander tak menyerah untuk mencari tahu tentang Raden yang data dirinya, yang lumayan sulit Xander dapatkan di kampung ini, Xander datang ke tempat tk di mana Raden belajar. Tadi, Xander hampir menyerah dan masa bodoh dengan anak yang bernama Raden. Juan mungkin sedang mabuk tadi, mengatakan anak nakal itu mirip wajahnya, Xander tak percaya.



EX HUSBAND

Tapi, di saat ucapan Juan di benarkan oleh kepala sekolah dan wali kelas anak bernama Raden itu, mengatakan benar ucapan Pak Juan. Wajah Raden dan wajahnya sangat mirip, bagai pinang di belah dua, membuat Xander berakhir ada di tempat ini, di sekolah tk tempat Raden menuntut ilmu, tapi sial. Xander harus menelan pil pahit di saat....

“Mohon maaf, Pak Xander. Saya dengan orang tua murid yang bapak maksud, sudah berjanji tidak akan membocorkan data diri siswa kami kepada siapapun tanpa ada ijin dari orang yang bersangkutan. Bukan berlaku pada murid kami Raden Saja, tapi murid lain juga, kami tidak akan membocorkan begitu saja data milik anak didik kami...”

“Walau dengan banyak uang? Kamu yakin, tidak mau menyerahkan...”

“Saya, sangat-sangat yakin, uang cepat habisnya, apalagi datangnya dari hal yang nggak benar, saya selaku kepala sekolah tk ini, nggak mau sekolah yang sudah saya rintis susah payah dari nol , rusak dan ternoda oleh suap dari bapak....”Ucap ibu kepala sekolah tk tempat Raden menuntut ilmu. Tegas.

Bu Siska namanya, dan ucapan bu Siska berhasil membuat kedua tangan Xander mengepal erat,



SABANA LIAR

Dan dengan wajah datar dan dingin, Xander membalikkan tubuhnya dengan kasar, tapi baru satu langkah Xander melangkah, langkah Xander terhenti telak di saat bu Siska di belakang Xander....

“untuk pertanyaan kedua bapak tadi, akan saya jawab, benar.... Saya kaget lihat wajah bapak, sangat mirip dengan wajah anak didik kami Raden...”

“Sialan kamu Raden. Kamu buat kepala saya sakit, dan mau nggak mau, saya akan pergi ke rumah kamu detik ini juga, awas kamu.... Ya... anak nakal...”

Rasanya wajah bagian kiri Juan ingin bolong karena di tatap tajam sama bosnya dari tadi. Bosnya yang terlihat sangat uring-uringan dan frustrasi. Bosnya yang sangat bawel, apakah jalan yang ia tempuh sudah benar, akan membawa mereka ke rumah Raden nanti.

“Kamu, kenapa gk foto atau video wajah anak nakal dan tengil itu...”

“Saya gk berfikir sampe ke situ, bos. Lihat wajah tengilnya yang mirip bos, buat saya rasanya mau pingsan tadi, dan semakin mau pingsan di saat burung saya di Tarik....”



EX HUSBAND

"Kamu bodoh, goblok dan lemah banget sama anak kecil...."

"Apa kabar juga sama bos? Masih ngilu kan pantat bos..."

"Jangan melawan dan membalas ucapanku, Juan!" bentak Xander tertahan.

Dan Xander dengan gerak kaku, menoleh kearah Juan yang menghentikan laju mobil mereka.

"Kenapa berhenti, mau ajak duel. Ayo..."

"Mana berani saya, bos. Walau saya kuat lumpuhkan bos, saya nggak mau, nanti nggak akan ada yang bayar gaji saya, dan kita sudah sampai..."

Sumpah, mendengar ucapan terakhir Juan. Kontan membuat jantung Xander rasanya ingin meledak di dalam sana, dan dengar gerak kaku, Xander menoleh kearah samping kiri dimana Juan sedang menoleh kearah itu saat ini, dan deg... melihat rumah mewah bahkan lantai 3 yang ada di depannya saat ini, membuat jantung Xander debarnya semakin menggila saat ini di dalam sana.

Ada apa dengan diriku, ya, Tuhan? Ucap Xander panic di dalam hatinya.

Dan shit. Juan sialan, Xander kaget bukan main di saat Juan membuka, kan, pintu mobil untuk dirinya,

"Cepat, bos. Sebelum hari gelap, takutnya... mereka nggak terima tamu..."



SABANA LIAR

“Nggak ada yang berani nolek keinginan dan titah dari seorang Xander, Juan.” potong Xander tegas ucapan Juan.

Dan dengan cepat, Xander turun dari mobilnya, Juan memarkirkan langsung mobil mereka tepat di depan gerbang tinggi besar warna merah yang ada di depan mereka saat ini, dan tunggu dulu.

Gerbangnya di kunci? Itu ada gembok besar warna emas.... Yang merantainya.

“Tenang bos, memang di kunci tadi siang juga, ada kok orangnya, dan ada satpam yang siaga di pos satpam tuh.... Tuh, lagi keluar dari dalam posnya...”Ucap Juan menenangkan Xander sambil menunjuk pada seorang satpam berbadan kekar, keluar dari dalam posnya, menggunakan dagunya.

Xander, langsung menatap kearah yang Juan maksud. Dan sumpah, entah kenapa, debar jantung Xander semakin menggila di dalam sana.

“Ayo, bos. Kita bohong saja, aku bilang, aku adalah tamu dari mama Raden...”

“Ya, apapun, lakukan itu, aku ingin melihat wajah anak bernama Raden...”

“Selamat siang, Pak. Walah, bapak yang asam lambung tadi, ya...”sapa Satpam bernama Dedi itu hangat.



EX HUSBAND

"Iya, Pak. Saya sudah lumayan baikan. Ada nyonya di dalam..."Ucap Juan hangat sembari melempar senyum yang tak kalah hangat dari nada suaranya.

Tapi, percaya lah, senyum Juan lenyap, dan wajah Xander seketika pucat di saat ak Dedi...

"Wah, Pak Juan telat. 20 menit yang lalu, Nyonya dan Tuan muda Raden barusan keluar. Dan besok, mereka akan terbang ke Mataram, nggak akan pulang ke rumah..."

"Dan mereka mau kemana? Bapak tahu?"

"Maaf, saya nggak tahu,Pak. Bapak telepon saja Nyonya saya. Pasti ada nomornya kan? Tapi, sepertinya Nyonya sibuk. Soalnya..."

"Soalnya apa?"Tanya Xander tak sabar. Xander yang sedari tadi, sedang menenangkan debaran jantungnya yang mennggila di dalam sana.

" soalnya... Tuan besar atau suami dari Nyonya Erin akhirnya di temukan setelah menghilang selama hampir 8 hari...." Ucap Pak Dedi mantap

Mendengarnya, membuat kepala Xander seketika sakit.

Erin itu adalah Sherin?

Nggak! Nggak mungkin! Nggak mungkin Erin adalah Sherin mantan istrinya.



SABANA LIAR

Pasalnya, nggak mungkin Sherin sudah nikah dan sanggup nikah dengan laki-laki selain dirinya. Mana bisa Sherin move on darinya. Sherin sekali lagi, nggak mungkin move on darinya yang sangat Sherin cintai dan puja dulu.

Titik.



PART 10



Sebelum masuk ke dalam rumah ibunya, Xander berkali-kali meninju udara karena rasa gemas dan penasaran akut yang sedang ia rasakan saat ini. Sial. Pikirannya di penuh oleh anak nakal bernama Raden dan juga di penuh oleh Sherin mantan istri Xander yang hingga detik ini masih Xander...

Shit

Jangan. Jangan Xnder. Walau dalam hati, jangan mengakui kalau kamu masih sangat lah....ucap batin Xander tegas di dalam sana.

Xandeer yang saat ini, sepertinya sudah bisa menguasai dirinya, terlihat dari laju nafasnya yang sudah normal, dan Juan yang ada di belakang Xander hanya bisa menggeleng takjub melihat tingkah bosnya.



SABANA LIAR

Yang 15 menit yang lalu, sudah membogem rahangnya, hanya karena Juan mengatakan. Kalau Raden itu, pasti anak Xander dengan mantan istrinya Sherin. Dan Xander menolak. Terus, Juan berkata, lagi. Anda menolak kenyataan Nyonya Sherin yang sudah menikah dengan laki-laki lain.

Karena ucapan terakhirnya di atas, Juan tak mendapat bogeman, tapi mendapati bosnya yang seperti orang gila dan sangat frustrasi.

“Bukan pintu untukku, Juan. Kenapa diam bagi orang tolol...”Ucap Xander dengan bentakan tertahannya, jelas membuat Juan tersentak kaget.

Dan ceklek. Dalam waktu tak sampai 3 detik, tanpa mengetuk pintu atau menekan bel, Juan sudah membuka pintu untuk Xander.

Xander yang tak kunjung masuk ke dalam, membuat Juan menatap bosnya penuh tanya.

“Bos, ada apa?”



EX HUSBAND

“Aku mau kamu, bunuh satpam belagu yang berjaga di rumah Raden. Dia terlalu belagu dan seakan kaya, menolak uang dariku... apa salahnya, aku hanya ingin masuk ke dalam rumah itu sebentar, melihat foto Raden dan ibunya, dan cukup. Hanya itu, dan satpam itu akan kenyang dengan imbalan uang 20 juta yang akan aku berikan. Bunuh satpam itu, Juan!”ucap Xander tak main-main.

Dengan Juan yang mengangguk tegas, tapi dalam hati dan otak, tak akan melakukan titah bosnya. Pak Dedi sudah menolongnya siang tadi. Mana, mau Juan membalas kebaikan pak Dedi dengan air tuba.

Dan bosnya ini, terlalu mendewakan uang, apa-apa, ia kira, kepercayaan, kesetiaan bisa di beli dengan uang. Pantas dan wajar mantan istrinya dengan tegas menceraikannya 7 tahun yang lalu.

Dan bos Xander itu, plin-plan. Malam ini suruh bunuh, pasti besok pagi, akan berubah pikiran lagi.



SABANA LIAR

Andai Juan, belum tobat, nggak sudi Juan kerja sama orang macam Xander. Mau mundur dari Xander, nggak mungkin. Xander sudah menolong nyawa sang adik dengan uangnya yang banyak....

“kamu telat 20 menit, Xander. Capek mama nunggu kamu, mama mau keluar tapi kamu...”

“Mama ngomelin Xander, akan semakin membuang waktu mama,” potong Xander santai ucapan mamanya.

Xander juga, langsung mendudukan dirinya tepat di samping mamanya.

Mamanya yang sodorkan sesuatu padanya saat ini, dalam sebuah paper bag kecil.

Xander jelas mengenyitkan keningnya bingung.



EX HUSBAND

“hadiah dari mama untuk kamu dan istrimu...”Ucap Lana manis, dan Xander jelas menerima paper bag dari mamanya.

“Apa ini, Ma?”tanya Xander sembari memberikan paper bag itu untuk Juan pegang. Juan yang berdiri tepat di samping kanan dirinya, dan jelas... paper bag itu sudah ada dalam pegangan Juan saat ini.

“Lusa, kalau nggak salah istrimu, tugasnya rampung dan selesai, tinggal satu kasus yang dia tangani, dan mama mau kamu dan juga istrimu pergi bulan madu ya, Xander....”

“Aku bisa beli sendiri tiket bulan madu untuk kami berdua...”

“Tidak, mama saja, tahun ke 4 adalah tahun yang special menurut mama, jadi untuk ulang tahun pernikahan kalian yang ke-4, mama, yang urus semuanya. Dan mama juga, sudah siapkan heli untuk kamu terbang ke Mataram malam ini juga, soalnya



SABANA LIAR

ada kedua mertuamu yang datang berkunjung, mama balik besok. Mama mau ziarah dulu ke makam kedua orang tua mama besok pagi,”

Ingin sekali Xander menolak titah mamanya, tapi ya... seperti biasa, Xander tak mampu menolak.

Sepertinya 2 hari dua malam, Xander tak akan bisa tidur. Karena Xander belum melihat rupa Raden dan juga belum melihat rupa ibu dari anak itu.....

Sial!

Sherin menatap tajam dan dalam pada anaknya Raden ----yang ingin ikut turun dan masuk ke dalam toko roti yang sudah jadi langganan Raden dan Sherin selama 3 tahun mereka hidup dan tinggal di kota ini.



EX HUSBAND

“Bukannya pelit, nggak boleh bawa Raden masuk ke dalam, pesanan kamu, sudah di bungkus sama Bu Ade. Tinggal ambil, jadi....”

“Ya, udah. Turun, mama ngomel, malah makin buang waktu,” potong Raden dengan wajah cemberut parah ucapan mamanya.

Mamanya yang terlihat menahan nafas kuat saat ini.

Tapi, Sherin tak peduli kali ini, bujuk saja pas di kantor nanti, jujur saja, taka da waktu untuk datang ke toko roti ini, tapi nggak mungkin Sherin tolak keinginan sepeleh anaknya, dan Sherin juga akan beli banyak roti di tempat ini untuk cemil dan makan anaknya di saat mereka ada di Mataram selama 1 minggu.

“Ck. Mama ijin turun ya?”

“Pak Ade, tolong awasin anak aktif ini...” pesan Sherin serius pada Pak Ade. Tukang kebun sekaligus supir pribadi Yayah anaknya.



“Siap, nyonya. “

Sherin tersenyum dan tak membuang waktu lagi, Sherin sudah turun dari mobil, dan saking buru-burunya, bahkan Sherin berlari kecil untuk segera mengambil 3 paper bag ukuran sedang berbagai macam soti terutama roti manis isi srikaya kesukaan anaknya Raden.

Jadi, ini alasan kenapa hati Sherin tega dan menolak keras keinginan anaknya Raden, yang ingin ikut turun ambil pesanan mereka?

Jawabannya, karena Sheerin akan bertemu dengan mama mantan mertuanya.

“Ternyata, Tuhan nggak mengabulkan doa dan keinginan saya. Saya berdoa semoga sampai mati, terutama anak saya Xander, nggak akan bertemu lagi sama wabah macam kamu. Tapi, sial. Saya malah



EX HUSBAND

bertemu kamu di toko roti favorit saya bahkan sejak saya baru umur hitungan jari puluhan tahun yang lalu...”

“Dan saya, berjanji, karena kamu ikut beli roti di sini, nggak sudi saya beli di sini lagi, sial...”

“udah selesai bacotannya, Tante? Kalau udah, tolong menyingkir, saya mau lewat....”ucap Sherin terhenti telak, di saat tiba-tiba Tante Lana. Ibu dari Xandr, hampir menampar pipinya, tapi tak akan Sherin biarkan. Orang yang tidak suka padanya ini menyentuh fisiknya walau seujung jari.

Ya, sherin berhasil nahan tangan tante Lana.

Tante Lana yang wajahnya terlihat merah padam saat ini, menatap Sherin dengan tatapan ingin membunuhnya.

“Kamu yang enyah dari sini...”

“Tante siapa, kok pede banget tante usir saya...”



SABANA LIAR

“Ck. Udah pada tua-tua kok berantem sih?”Ucap suara itu terdengar sangat kesal.

Sherin? tubuh Sherin menegang kaku, dan dengan jantung yang rasanya ingin meledak, Sherin menatap keasal suara, yang tidak lain adalah suara milik anaknya.

Tidak. Jangan sampai betina iblis tua yang ada di depannya melihat anaknya Raden, yang wajahnya dengan sialan sangat mirip dengan ayah bejatnya.

Dan Sherin tercekot, melihat anaknya yang berkacak pinggang dengan satu tangan, sedang tangan yang lain terlihat memegang a*ua gelas, dan... Sherin tersenyum lega, melihat sang anak yang pakai topeng monyet kesayangannya.

Sumpah, Sherin nyesal, sempat marahi anaknya, karena di waktu yang mepet, anaknya Raden magrib tadi, kekeuh ingin bawa topeng monyet dan dan topeng harimaunya, dan tak mau Raden



EX HUSBAND

nangis. Sherin terpaksa bawa dua mainan aneh dan lucu anaknya.

Anaknya yang saat ini, sedang mendongak, menatap meneliti pada Tante Lana yang sedikit terkejut melihat seorang bocah yang pakai atau keliaran dengan topeng monyet dalam toko roti legendarys dan enak ini. Legendaris karena toko roti ini, konon, sudah ada dan berdiri sejak jaman penjajahan, tepatnya pada tahun 1943.

“Nenek....” Panggil Jim dengan suara yang sangat keras, membuat Sherin menahan nafasnya kuat. Mau apa anaknya?

Sedangkan Tante Lana, terlihat memandang rendah pada anaknya Raden. Sialan perempuan di depannya ini. Tahan Sherin.... Ucapan batin Sherin memperingatkan dirinya.

“Kok diam? Masa cantik-cantik walau sudah jadi nenek, tuli...”



SABANA LIAR

“saya nggak tuli, ada apa?”ucap Lana ketus, Lana tak suka anak di depannya, tapi di saat anak di depannya bilang, ia, cantik, hati Lana di dalam sana bergetar dan senang dengarnya.

Sudah lama, selain menantunya, tak ada orang yang memujinya cantik.

“jawab dengan benar pertanyaan, Raden. Kalau jawaban nenek cantik benar, Raden akan puasin nenek. Raden akan siram tante ini dengan air minum bekas Raden...”Ucap Raden serius, dan menatap dengan tatapan lempeng pada sang mama, yang sangat shock mendengar ucapannya barusan.

“Ya, saya selain cantik, saya juga pintar...”Ucap Lana bangga.

“kasih saya pertanyaan...”Ucap Lana lagi keras,

Sherin? Sumpah, perasaan Sherin tak enak melihat sinar mata anaknya yang kental terpancar sinar jail dan licik saat ini, dan sialnya, Sherin tak bisa



EX HUSBAND

mencegah apa yang ingin anaknya lakukan. Sherin takut, anaknya akan buka topeng monyet di wajahnya, dan Sherin juga bersyukur, Raden pura-pura seakan tak mengenal dirinya.

“apa pertanyaannya, Sayang. Kok kamu malah diam...”

“Tai nenek cantik, warnanya apa?”Tanya Raden lugu.

Pertanyaan Raden di atas, membuat senyum Lana seketika lenyap. Pertanyaan macam apa yang anak kecil di depannya ini lemparkan padanya? Tapi, melihat anak kecil di depannya menyiram wajah Sherin dengan air bekas minumnya, pasti akan sangat menyenangkan, sehingga Lana dengan senyum lebar....

“Warna kuning, Sayang...”

“Ck, Raden juga tainya kuning, Hasan wali kelas Raden juga tainya kuning, mama Sherin Raden juga, Raden lihat tainya kuning. Alam teman Raden



SABANA LIAR

juga, Raden lihat tainya kuning. Nggak sombong tuh mereka. Nggak ada yang usir mama Raden di toko roti ini. Coba tai nenek warna merah baru bisa sombong. Wlek. Dasar nenek lampir yang jelek. Ayo mama, sayang. Kita pulang. Nggak selera Raden makan roti lagi, soalnya di masukin sama nenek lampir yang jelek dan bodoh....”

Brak

Belum sempat Raden menyelesaikan ucapannya, ucapan Raden terhenti telak oleh tubuh Lana yang jatuh tak sadarkan diri di atas lantai.

Lana pingsang karena tak sanggup menaan rasa malu. Tak terima Lana di dimainkan oleh anak kecil. Apalagi anak kecil yang permalukan ia, adalah anak wanita miskin yang nekat menikah dengan anaknya 11 tahun yang lalu.

Sial!



PART 1 1



“Ish, kenapa tatap Raden terus? Malu tahu, di tatap lama sama cewek cantik!?”ucap Raden teramat kesal.

Dan Raden semakin kesal di saat mamanya Sherin, malah menampilkan raut wajah yang amat polos.

“Emang, di mata Raden, mama cantik?”

“Cantik banget, semua perempuan yang ada di planet bumi ini, hanya mama yang cantik, yang lain lewat, nggak ada apa-apanya pokoknya,”ucap Raden dengan senyum jailnya.

Melihatnya, membuat wajah Sherin seketika datar. Jangan-jangan ada udang di balik bakwan ini, anaknya memuji dirinya setinggi langit.



“Bilang sama mama, Raden mau apa? Akan mama kasih, kecuali hal yang buat Raden rugi dan terluka, mama nggak akan kasih...”

“Katanya akan bawa Raden kemanapun, tapi ajak masuk toko roti saja, tadi mama tolak, mama buat hati Raden sesak dan terluka...”ucap Raden sungguh-sungguh, berhasil membuat Sherin menelan ludahnya kasar.

Bahkan Sherin bergidik, mendengar ucapan anaknya dari lubuk hatinya yang terdalam barusan.

Dan ada yang ingin Sherin tanyakan, kok bisa anaknya Raden menyusulnya masuk tadi?

“Den, mama minta maaf ya? Mama nggak mau kamu capek...”

“Anak aktif dan lincah kayak Raden. Mana pernah merasa capek. Ck”Ucap Raden kesal.

Membuat Sherin terkekeh mendengarnya.

Aish, gemas banget sama raut wajah kesal anaknya saat ini, kedua lubang hidungnya mengembang besar.



EX HUSBAND

Ck. Persis laki-laki bejat itu yang tidak lain adalah ayah anaknya. Xander pengkhianat. Kalau lagi kesal, sebelas dua belas, raut wajahnya sangat mirip dengan raut wajah anak mereka Raden di saat kesal.

“Iyah, kamu aktif, pintar, pemberani, sangat sayang mama, maafin mama ya, kalau selama ini, mama dengan tak sengaja sudah buat Raden sedih, marah dan kesal...”

“Tapi, kok bisa, Raden tiba-tiba ada di belakang bahkan Raden bela mama dari...”

Ucapan Sherin terhenti telak, di saat Raden yang duduk bersila di depannya di atas ranjang Yayah yang ada di kantor, mendekatkan wajahnya pada wajah Sherin. Bahkan kedua pucuk hidung mereka sudah bersentuhan. Mau apa anaknya? Ingin menciumnnya?

“Nah, wajah mama ya, seperti ada di depan wajah Raden. Seperti posisi kita ini, Ma. Dan rasanya Raden mau eek dalam celana kalau nggak nyusul



mama. Eh, perasaan Raden nggak enak, ternyata ada nenek lampir yang sedang marahi dan mau pukul mama, andai dia nggak tua, sudah Raden pukul balik nenek tadi. Ck. Makanya, kemanapun mama pergi, bawa Raden. Tugas anak laki-laki itu lindungin mamanya, tugas anak perempuan itu, habiskan uang orang tuanya...”

Senyum tertahan di wajah Sherin, seketika lenyap, di saat Sherin mendengar ucapan terakhir anaknya.

Sherin menatap anaknya geli

“Dari mana coba, Raden tahu, tugas anak perempuan itu habiskan uang orang tuanya...”

“ya, dari Raden sendiri. Keluar begitu saja dari mulut Raden. Emang salah....”ucap Raden dengan kedua alis yang terangkat.

Mati, Sherin. Otak Sherin sedang buntu karena bertemu dengan nenek Raden tanpa Raden ketahui,



EX HUSBAND

Sherin nggak bisa jawa pertanyaan anaknya barusan, sehingga Sherin....

“Kita akan terbang pagi besok, kita bobo, ya? Biar Raden cepat ketemu Yayahnya...”Ucap Sherin terpaksa mengalihkan pembicaraan. Jam juga, sudah menunjukkan pukul 11 malam.

Dan Sherin mengucapkan syukur dalam hati, anaknya Raden menrutu manut.

“Ma, Raden mau kasih hukuman nanti, Yayah jahat sekali. Buat mama dan Raden capek nunggu. Tumben. Pergi kerjanya kali ini, jarang telepon mama dan Raden...”Ucap Raden, geram. Mendapat anggukan saja dari mamanya, yang saat ini menepuk bantal yang ada di sampingnya agar anaknya segera berbaring.

Dan syukurnya, Raden lagi-lagi menuru manut.

Raden sudah berbaring di atas ranjang besar milik Yayah yang ada dalam ruang kerja Yayahnya---di



SABANA LIAR

kantor. Yap, seperti kata Sherin. Mereka akan menginap di kantor malam ini. Entah kenapa, di rumah Sherin merasa pengap.

“Ma, jangan lupa doain adikku, ya, Ma?” ucap Raden, membuat tubuh Sherin menegang kaku, tapi untung saja, dalam waktu 3 detik, Sherin bisa menguasai dirinya dengan cepat.

“Jelas, sayang. Mama akan doakan anak mama sebelum tidur. Nggak hanya Adek Raden. Tapi, Raden juga selalu mama doakan bahkan di setiap detik mama bernafas...” Ucap Sherin dengan kedua matanya yang berkaca-kaca, di balas Raden dengan pelukan yang super erat. Bahkan Raden saat ini, sudah menggelantung dan berbaring di atas tubuh mamanya. Mamanya yang balas pelukan Raden dengan pelukan yang tak kalah erat.

Karena Sherin yakin. Anaknya pasti tiba-tiba kepikiran dan kangen pada adik perempuannya, yang Sherin lahirkan 1 tahun yang lalu.



EX HUSBAND

Tapi, anak perempuan Sherin dengan Ayah anaknya Raden----Yayah atau suami Sherin yang menikah dengan Sherin 2 tahun yang lalu, harus meninggal di umur anaknya yang baru 4 minggu.

Dan Sherin sangat trauma, setiap ia melahirkan anak perempuan, seperti dengan Xander, dua anak perempuan mereka pasti meninggal di saat umur anaknya masih sangat muda....

Dan seperti anaknya dengan Yayah---- panggilan ayah atau papa dari Raden, anak perempuannya juga harus meninggal.

Sherin, menganggap ini adalah kutukan, dan Sherin merasa takut dan trauma untuk hamil lagi.

Sakit, sudah hamil susah payah, tapi anak kita malah meninggalkan kita pada akhirnya, lebih baik tidak hamil saja..... Dan untungnya, Yayah anaknya atau suami yang sudah berhasil membuat Sherin move on dari mantan suaminya, sangat cinta mati



SABANA LIAR

pada Sherin dan juga Raden, mau mengerti dengan apa yang diinginkan dan di takutkan oleh Sherin....



PART 12



Ini mamanya, kayak mau bunuh dirinya, peluknya kencang banget, sampe Raden susah buat nafas dan melepaskan diri. Tapi, karena kerja kerasnya, akhirnya.... Fiyuh, Raden bisa melepaskan belitan tangan dan kaki mamanya pada tubuh mungilnya, dan Raden turun dengan sangat hati-hati dari atas ranjang. Jangan sampai mamanya terbangun, kalau terbangun, aduh bisa gawat. Semua rencana licik Raden akan buyar.

Tapi, untung saja, tidur mamanya terlihat sangat lelap, uhui.

“Mama, bobo yang cantik dulu, oke. Jangan bangun dulu sampe Raden selesai gambar wajah nenek lampir tadi,”Ucap Raden dengan tawa misteriusnya. Dan kenapa di gambar, biar sampe mati, Raden nggak akan lupa sama wajah nenek tadi.

Tangan mungil Raden, mengelus lembut setiap gurat dan garis wajah mamanya yang terlihat lelah, lemah dan cantik.

Tapi, Raden nggak suka. Sumpah, Raden sangat nggak suka, mamanya yang lembek dan lemah tadi. Kenapa nggak balik tamper? Nenek lampir tadi?



SABANA LIAR

“Aish, aku akan adukan sama Yayah, kalau tadi ada nenek jahat yang jahatin mama, dan aku nggak sabar pengen jadi orang dewasa, ada yang senggol mama, maka akan langsung Raden bacok pake mulut dan juga pisau lipat rahasia Raden....”Ucap Raden kesal.

Kesal, kenapa Yayah keluar kotanya lama banget kali ini bahkan harus di jemput segala oleh dia dan mamanya, dan kesal... kenapa ia harus masih bocah sih, nggak bisa apa langsung dewasa gitu?

“Eh, nggak bisa, lah. Ini kan bukan dunia sihir dan sulap...”

“Eh, bodoh kau, Raden. Jangan buang waktu, cepat gambar sketsa wajah nenek jelek tadi, dan kalau bertemu sekali lagi dengan nenek jelek itu, sobek saja mulutnya pake mulut merconmu, dan gores pantatnya banyak, biar tahu rasa dia, kayak om sombong kemarin.....”

Ucap Raden tak main-main, bahkan wajah nenek jelek dan sombong tadi, sudah Raden rekam mati dalam memori dan juga hatinya.

Dan Raden berjanji, akan membalas rasa sakit dan malu mamanya, karena nenek jelek dan sombong tadi.

Lihat, saja.



EX HUSBAND

Jangan panggil Raden deh, kalau Raden nggak berhasil melakukan rencananya nanti.

Dan semoga saja, nenek sombong tadi panjang umurnya, biar di saat Raden sudah dewasa atau umur 15 atau 20 tahun, bisa menemukan nenek itu, lalu kasih balasan setimpal.....

“Jangan takut, ck...”ucap Lana geram pada anaknya Xander yang menatapnya dengan tatapan khawatir sedari tadi.

Dan Xander, mengernyitkan keningnya bingung.

“bodoh.”Umpat Lana kesal.

“Wajah kamu kayak orang mau mati tahu,”

“Ya, wajar. Apa aku harus menampilkan raut senang di saat orang tuaku yang tersisa di dunia ini di ambang kematian...”

“Pergi kamu atau mama lempar kamu pake vas bunga yang ada di samping mama!”ucap Lana dengan tangan yang sudah memegang vas bunga, siap sekali melempar vas bunga pada anaknya, yang masih menatap dirinya bak orang bodoh.



“Mama nggak akan mati, sebelum mama lihat anak mama bahagia, mama tidak akan mati sebelum....”

“Aku sudah bahagia, dan sebelum apa? Apa yang diinginkan mama sebelum...”

“Ck. “decak Lana kesal.

Dan andai Lana bertemu atau bersama dengan Raden. Bocah yang sudah mempermalukan ia tadi sedikit lama. Mungkin dua orang itu akan saling menghitung satu sama lain, menghitung dalam waktu semenit, sudah berapa kali mereka berdecak. Dan ya, Raden yang suka berdecak kesal, di ikut Raden dari neneknya. Bahkan kejailan Raden yang di luar nalar, diikuti Raden dari neneknya juga. Neneknya Lana yang puluhan tahun yang lalu sangat di manja dan di puja oleh kedua orang tuanya, sehingga lahir lah Lana yang bandel, jail, jahat, egois, tapi sifat buruk Lana hilang dalam sekejap di saat Lana bertemu papa Xander. Tapi, di saat Papa Xander.... Lana kembali hancur, nakal, jail, dan dendam pada semua--- termasuk orang seperti Sherin.

“Pantas, Ma. Aku sudah naik di atas heli, tapi perasaanku nggak enak, dan benar saja, kaget aku mendapat telepon dari asisten pribadi mama. Mama pingsan di toko roti, dan di larikan ke rumah sakit...”



EX HUSBAND

“Pergi sana, pasti kedua mertuamu, menunggu kedatanganmu, mama hanya pura-pura pingsan untuk menghilangkan rasa malu mama...”

“Malu? Malu sama siapa? Kenapa harus pura-pura pingsan, Ma. Xander sepanjang jalan dari bandara sampai ke rumah mama, seperti orang gila?”

“Siapa yang sudah buat mama malu, kasih tahu, Raden. Biar Raden yang akan buat mampus..”

“Ck. Mama nggak ingat dan kenal. Sudah, keluar kamu dari ruangan mama, mama mau istirahat, kamu harus terbang pagi, kasian mertuamu, sudah sana, selamat tidur...”Ucap Lana gugup, tapi sayangnya. Xander karena terlalu panic akan keadaan mamanya, membuat Xander tak menyadari betapa gugup dan terlihat takut sang mama pada dirinya.

Dan mana mau Lana memberi tahu Raden, kalau Lana di permalukan oleh Sherin dan anaknya?

Nggak mungkin kan, anak laki-laki sialan yang pake topeng monyet tadi adalah anak Sherin dengan Xander?

Nggak, nggak mungkin. Diam-diam, 7 tahun yang lalu, hampir setiap pagi, obat kb bubuk, selalu Lana masukan ke dalam minuman Sherin lewat pembantu yang sudah ia manipulasi, dan kalau benar anak laki-laki tadi adalah anak Sherin dengan Xander....



SABANA LIAR

Apa iya, sekali lagi, Lana membunuh anak Xander dan Sherin?

Ia, menjadi pembunuh anak kecil untuk ketiga kalinya?



PART 13



Di dalam mobil warna hitam keren, ada seorang bocah laki-laki yang berwajah sangat cemberut. Jelas, bocah itu tidak lain dan bukan adalah Raden----yang saat ini sedang ngambek parah sama mamanya, yang lagi-lagi meninggalkan dirinya sendiri dalam mobil---eh, no! tidak sendiri, ada pak sopir yang tidak lain adalah Bang El, supir pribadi yang akan mengantar mamanya sesekali, selain itu Bang El bekerja di kantor milik Yayah entah sebagai apa, intinya setiap tanggal muda, bang El akan nongol ke rumah untuk ambil satu gaji secara tunai pada Yayah, sedangkan gaji di kantor akan langsung transfer gitu dari rekening Yayah ke rekening Bang El. begitu kata, Yayah...

Eh, kok jadi bahas gaji? Teriak batin Raden kesal.



“Ck. Jangan sentuh aku, Bang. Aku lagi nggak mood.”Ucap Raden kesal, tak lupa juga decakan kesalnya. Yang menjadi ciri khas dari seorang Raden.

Dan sumpah, melihat wajah kesal Raden saat ini, El... laki-laki berumur 23 tahun itu, rasanya ngin mencubit habis pipi Raden yang terlihat memerah saat ini. Kedua bibir mungilnya yang merah, memoncong bagai mulut bebek, panjang dan bikin gemes.

“Kamu berani, Den? Kantor polisi loh yang kita datang saat ini...”

“Panggil presiden, panggil tentara darat, laut dan udara. Seorang Raden nggak akan takut. Sini, lawan Raden. Bukan lawan fisik. Aku masih bocah. Lawan kecerdasan dan teka-teki maut, ayo. Pasti kalah mereka, tuh...”

“Dan aku nggak akan takut sama apapun...”

“Cie, benar? Kamu nggak akan takut sama apapun?”potong El ucapan Raden dengan nada



EX HUSBAND

mengejeknya, berharap Raden bisa melupakan kekesalan pada sang mama karena ingin masuk ke dalam. Tapi, tak di bawa ikut sama mamanya.

Dan El tersenyum di saat duka, melihat wajah Raden yang terpancing akan umpan dan ucapannya barusan.

“Benar. Aku hanya takut pada Allah. Terus, aku hanya takut pada mamaku, terus satu lagi, aku takut mamaku sakit, terus satu lagi, aku takut mamaku meninggal...”Ucap Raden dengan nada sungguh-sungguhnya, membuat El tercekat mendengarnya.

Tapi, untung saja, El bisa menguasai dirinya dengan cepat.

“Banyak sekali ketakutan kamu, artinya kamu...”

“Ck, nggak banyak tahu!!? Satu, dua, tiga, empat, li...aku hanya takut pada empat hal itu...”Ucap Raden tegas sembari menghitung dengan jari-jarinya



yang mungil. Dan mengangkat 4 jarinya tepat di depan wajah El yang duduk di kursi kemudinya, sedang Raden jelas duduk di samping kiri El.

El? Mengangguk dengan senyum lembut dan kagumnya. Tangannya yang besar dan agak kasar, mengelus sayang juga puncak kepala Raden.

Mama kamu hebat, Raden. Tapi, Abang juga yakin, papa kandung kamu, pasti tak kalah hebat dari mama kamu. Kamu keren sekali. Om bahkan, sedikitpun ggak pernah terbesit pikiran tentang 4 hal yang kamu takutkan...’ucap batin El malu sekaligus kagum sama Raden atau cara piker Raden atau sama isi hati Raden.

“Ck. Aku gerah, aku mau angin asli, bukan ac, Abang. Tolong buka jendela...”

“Jangan bawel, sudah abang buka...”potong El gemas ucapan Raden yang saat ini sudah menyandarkan tubuhnya pada sandaran kursi. Kedua mata anak itu terpejam. Huek. Songong kali raut



EX HUSBAND

wajah Raden saat ini, melihatnya membuat El gemas sekaligus ilfeel. Apalagi kedua tangan kecil Raden ada di atas keningnya. Anjir. Wajar Raden kelihatan tengil banget.

Tapi, baik El dan Raden tersentak kaget di saat...

Bugh

Ada seseorang yang menjotos seseorang, membuat Raden membuka kedua matanya dan langsung menatap keasal suara.

Dan tubuh Raden langsung menegang kaku di saat, tepat di samping kirinya, jarak sekitar 6 meter. Om yang Raden Tarik burungnya lah yang di pukul sama orang barusan, dan om yang Raden Tarik burung di pukul sama, anjir.... Om yang Raden gores pantatnya dengan kater kesayangan miliknya di alfa.

“Aduh, kasian om burung, ck. Selain sombong, dia juga jahat dan kasar rupanya.... Bang El. Aku mau pipis nanti, 10 menit lagi, tapi aku mau pipis dalam



SABANA LIAR

botol, terus aku mau cebok numpang kamar mandi pak polisi....”

El yang dengar ucapan Raden barusan, seketika merasa pusing.

Nggak ngerti sama maksud ucapan bocah tengil yang ada di sampingnya.

Yang raut wajahnya saat ini, sial. Penuh misteri dan ide licik...

El berdoa dalam hati, semoga bukan ia yang jadi sasaran kejailan Raden nanti...



PART 14



Sherin tahan air matanya sebisa mungkin, tapi walaupun Sherin menangis dan melepaskan air matanya untuk mengalir, Sherin rasa tak apa. wajar ia menangis, karena orang yang ia sayangi, orang yang ia cintai, setelah menghilang selama seminggu di kabarkan oleh pihak kepolisian, kemarin, kalau suaminya di temukan dalam keadaan tergelatak sudah tak bernyawa di salah satu resortnya yang ada di Sumbawa. Resortnya yang Sherin tidak tahu, kalau suaminya ada resort disana.

Tapi, tidak. Sesedih, sehancur dan seterluka apapun Sherin, pantang bagi Sherin untuk menangis dan terlihat lemah di depan umum, dan sangat pantang bagi Sherin untuk menangis dan memperlihatkan kelemahannya pada anak laki-lakinya, Raden.



Dan ya, sudah Sherin putuskan, Sherin akan menahan air matanya di sini, Sherin tak mau anaknya melihat wajahnya yang sembab dan memerah karena menangis, dan juga Sherin belum siap dan tak bisa, memberitahu anaknya Raden, kalau Yayah yang mereka tunggu kepulangannya selama seminggu ini, sudah meninggal. Meninggalkan mereka untuk selama-selamanya. Dan jenazah Yayah atau suaminya sedang ada dalam perjalanan menuju tempat Sherin berada saat ini, di lab forensic milik Polda NTB.

Jelas, jenazah suaminya di boyong dari Sumbawa menuju Mataram dengan di kawal oleh orang kepercayaan suaminya, yang sayangnya juga, orang kepercayaan yang selalu kemana-mana dengan suaminya hilang kontak di saat 2 hari mereka bersama, mengunjungi salah satu relasi yang ada di Surabaya, dan Raja, orang kepercayaan suaminya, setelah pulang dari Surabaya mengira bosnya langsung pulang ke rumah, padahal tidak. Dan Raja



EX HUSBAND

yang di utus selama 4 hari ke Papua, kaget bukan main mendapat panggilan dan kabar dari Sherin, dan tanpa membuang waktu, Raja langsung terbang ke resort tempat bosnya meninggal, dan mengawal jenazah bosnya dari rumah sakit umum Sumbawa menuju kota Mataram, lebih tepatnya menuju polda atau lab forensic polda NTB untuk melakukan otopsi.

Dan saat ini, untuk menyegarkan wajahnya yang kaku karena menahan tangis. Sherin butuh air dingin. Ya, sherin ingin membas wajah dengan air. Tapi, Sherin bingung, dimana letak toiletnya, sehingga tidak ada pilihan lain, Sherin harus masuk ke dalam dan bertanya, eh... tidak. Seperti ada langkah kaki seseorang bahkan dua orang di belakang Sherin, dan Sherin tersenyum. Tanpa capek masuk ke dalam, Sherin bisa bertanya pada dua orang yang ada di belakangnya, sehingga dengan senyum hangatnya, Sherin membalikan badannya kearah orang di belakangnya, yang langkahnya juga sudah terhenti.



SABANA LIAR

Di saat tubuh Sherin sudah menghadap kearah dua orang pemilik langkah.

Deg.

Jantung Sherin rasanya ingin tercabut dari rongganya melihat.... Melihat orang yang ada di depannya saat ini adalah *ex husband*-nya. Yaitu Xander. Yaitu papa anaknya Raden. Dan Sherin bersukur dalam hati, sherin bisa mengontrol perasannya, dan Sherin juga bisa mengontrol raut wajahnya. Tidak seperti Xander yang saat ini, raut wajahnya bagai orang tolol, terlihat sangat kaget melihat keberadaan dirinya di sini saat ini.

“Halo, permisi. Saya mau bertanya, toilet di ruangan ini, dimana ya, Bu, Pak?”tanya Sherin hangat. Kali ini, tatapan Sherin ada pada pada seorang wanita tinggi semampai yang ada di samping Xander. Yang melingkari pinggang Xander dengan sangat erat dan possessive. Tidak, bukan Karina sang pelakor, tapi



EX HUSBAND

wanita yang bersama Xander saat ini adalah orang lain, yang tidak Sherin kenal sedikitpun.

“Eh, Mbak ingin ke toilet?”

lembut sekali suara perempuan yang ada di depan Sherin. Membuat Sherin untuk dua detik terpana mendengarnya, dan untung saja, Sherin bisa menguasai dirinya dengan cepat.

“Ya, saya kebelet, ni. Hampir mau ngompol. Udah ada di ujung...”

“Nggak usah di jelaskan juga kali, saya malu sendiri dengarnya...”Potong perempuan yang ada di samping Xander dengan kekehan tertahannya, dan Sherin hanya meringis dengan kedua tangan yang sudah ada di perutnya. Pura-pura mules.

Dan, Sherin menahan nafas kuat di saat perempuan di samping Xander...

“Langsung ke ruanganku, Mas. Aku mau antar mbak ini ketoilet...”



“Kamu percaya tidak, kalau perempuan yang ada di depan kita saat ini adalah mantan istriku...”

“APA!!???”Ucapan Xander terpotong telak oleh teriakan tak percaya perempuan yang ada di samping Xander, Sinta namanya dengan teriakan tak percaya Sheerin. Yang raut wajahnya seperti orang menahan muntah saat ini.

Dan Sherin semakin ingin muntah di saat Sherin, detik ini mendapat tatapan yang sangat tajam dan dalam dari Xander sialan.

Tahan Sherin. Tetap santuy dan pura-pura tak ingat apapun. Teriak batin Sherin kuat di dalam sana. Dan Sherin, setelah bisa menguasai dirinya, Sherin...

“Anda kenal saya?”Tanya Sherin dengan raut wajah lugus dan polosnya.

Dan Sherin melirik tajam kearah kedua tangan papa Raden sialan yang terlihat mengepal erat.

Ingin membogemnya kah? Nggak akan bisa, sebelum tangan Xander membogemnya, maka



EX HUSBAND

burungnya akan Sherin Tarik sampai lepas dan hancur, seperti ilmu yang sudah Sherin turunkan pada anaknya Raden . Apabila ada laki-laki jahat yang culiknya, tenang.... Penculik lengah, langsung pegang dan Tarik kuat burungnya, dan apabila perempuan yang menculiknya, tenang juga, di saat perempuan jahat itu lengah, langsung tusuk kuat matanya pake jari tangan....

“Kamu jangan bercanda, dan sombong...”ucap Xander dengan nada yang amat tajam.

Sherin. Menampilkan wajah bingung dan bagai orang bodoh. Menunjuk wajah Xander tepat di depan hidung Xander, bahkan jari lentik dan halus Sherin sudah menyentuh sedikit kulit hidung Xander.

Sherin menggaruk kepalanya.

“Saya kenala anda? Sherin? Siapa itu Sherin....”

“Kamu, jangan sialan. kenapa bodoh dan pura-pura... jangan belagu dan sombong,”



SABANA LIAR

“Ck. Saya nggak kenal anda, jangan asal bacot dan katai saya, saya nggak kenal dengan Sherin yang anda maksud. Tapi, tunggu dulu. Apa iya, saya Sherin?”

“Kamu Sherin. Mantan istri saya...”Ucap Xander dengan nada penuh penekanan.

Sherin, lagi-lagi terlihat menggaruk kepalanya bingung.

“Saya gk kenal anda, 7 tahun yang lalu saya pernah kecelakaan, benarkah anda mantan suami saya?”tanya Sherin pelan.

Ada sinar kaget di kedua mata Xander. Mampus, kena tipu kau. Girang batin sherin.

“Artinya, saya sudah nggak perawan dong...”ucap Sherin sedihhhh.

“Ya, kamu mantan istri saya...”

“Sialan, jelek sekali uh mantan suamiku dulu, dan kamu dong yang ambil perawan saya, dobel sialan. kok bisa kamu mau sama makhluk jelek yang



EX HUSBAND

ada di depanmu Sherin..."Ucap Sherin dengan raut jijiknya.

Jelas, membuat Xander dan juga Sinta kedua matanya membelalak kaget. Akan ucapan terakhir Sherin yang menyebut namanya sendiri.

"Kayak orang utan, raut wajahnya liar, jangan-jangan kelakuannya juga liar..."

"jangan hina saya Sherin, jangan bilang kamu pura-pura..."

"ya, aku memang pura-pura, eneg aja gitu harus ketemu kamu disini..."

"Jangan-jangan, kamu belum move on,?"Ucap Xander yang sudah berdiri tepat di depan Sherin. Sherin yang kedua pupil matanya melebar kaget saat ini, tak terimah dengan ucapan Xander barusan, dan Sherin...

Sialan.



Menusuk lubang hidung Xander sampai suara rintih sakit dan kaget Xander menggema dalam ruangan ini.

“kata siapa aku belum move on?”Tantang Sherin santai.

Xander tak langsung menjawab, Xander memundurkan langkahnya, menjauh sedikit dari Sherin yang sukses membuat ia kesakitan barusan.

“Kata aku, kamu belum move on. Makanya, jangan terlalu cepat ambil keputusan, kamu nyesalkan sudah gugat...”

“Ck. Jangan-jangan kamu yang belum move on, ngotot sekali kamu tadi, agar aku mengingat kamu sebagai mantan suamimu. Maaf, ya. Ngapain mengingat dan mengenang sampah. Kamu terlihat semakin seperti sampah di mataku saat ini, dan sekali lagi, kalau aku belum move on dari kamu, nggak mungkin aku sudah nikah dan bahkan sudah punya dua anak dengan suamiku saat ini, wlek... kasian sekali



EX HUSBAND

kamu, pasti dalam hati kamu berharap aku masih ada
rasa sama kamu, nggak ada. Tapi kalau raja jijik dan
eneg, ada. Heran, kok pezina kayak kamu, umurnya
panjang sih, kenapa nggak sudah mati saja dari dulu,
ck. Biar sampah dan pembuat maksiat berkurang
satu di bumi ini....”





Tadi, setelah Sherin mengucapkan kata yang sangat menyakitkan dan sumpah serapah untuk Xander, Sherin tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Xander maupun perempuan yang ada di sampingnya, entah istri atau siapa pun Xander, Sherin tak peduli. Sherin langsung beranjak pergi.

Dan sialan. saat ini, di depan ruangan lab forensic, Sherin malah bertemu lagi dengan Xander dan juga perempuan tadi.

Dan lebih sialannya lagi...

"Jadi, Mbak adalah dokter yang akan otopsi jenazah suami saya?" Tanya Sherin dengan nada tenangnya, dan Sherin sangat bersyukur, karena Sherin memiliki sifat yang tenang dan bisa menguasai diri dan keadaan dengan cepat. Dan juga, ekor matanya, ada pada wajah Xander yang terlihat sangat kaget, mendengar ucapannya barusan.

Siapa yang tidak kaget coba, 30 menit yang lalu, Sherin pamer kalau ia sudah nikah bahkan sudah dua punya anak pada mantan suaminya yang bejat, dan ternyata suami yang Sherin pamerkan sudah meninggal. Menyedihkan.



EX HUSBAND

“Ya, saya adalah dokter yang akan melakukan otopsi pada suami anda...”ucap Sinta lembut sekali. Sinta yang memang adalah seorang yang lemah lembut, membuat Sherin sekali lagi terpana di dalam rasa duka yang sedang menyelimuti. Mendengar suara lembut Sinta.

“Ya, “Ucap Sherin dengan senyum lirihnya.

Sherin sudah tak menatap wajah perempuan yang ada di depannya, tatapan Sherin saat ini , ada pada pintu lab yang terbuka, dimana dalam ruangan di depannya, sudah ada jenazah suaminya yang mengisi.

“bisa saya lihat suami saya sebentar...”

“Jelas, bisa, Mbak Sherin. Mari ikut saya...”

Sherin sudah berdiri tepat di depan jenazah suaminya, dan Sherin kaget bukan main, melihat jenazah suaminya yang tidak memakai selembar pakaianpun. Suaminya telanjang bulat, dan juga tubuh suaminya sudah membusuk dan mengeluarkan bau tak sedap.

Dan sudah cukup, Sherin tak sanggup menatap lagi pada jenazah suaminya, Sherin.... Hampir mengalirkan air matanya, tapi Sherin tahan sebisa mungkin. Jangan sampai air matanya mengalir. Ia menangis, matanya sembab, wajahnya merah, maka anaknya akan bertanya, Sherin... belum siap dan



tidak tahu, bagaimana cara Sherin menyampaikan pada anaknya, kalau Yayah yang anaknya tunggu kepulangannya sudah meninggal.

“Sudah cukup, bisa Dokter tutup lagi jenazahnya...”

“Tapi, kenapa kondisi suami saya, nggak pakai pakaian...”

“Begini lah kondisinya, kata saksi pertama yang melihat, di saat di temukan di resort tempat suami mbak menghembuskan nafas terakhir, dan untuk info selanjutnya, harus di lakukan otopsi dulu...”Ucap Sinta lembut.

Sherin, mengangguk paham. Sherin tak menoleh sedikitpun kearah Xander yang menatapnya dengan tatapan amat dalam dan tajam. Sherin hanya focus pada Sinta dan juga jenazah suaminya. Tapi, percaya lah, tatapan Sherin saat ini, ada pada jari Xander dan Sinta yang sama-sama mengenakan cinci kawin di jari manis mereka.

Jadi, mereka sudah menikah? Ya, mereka sudah menikah.... Di saat,

“Mas, aku kerja dulu ya? Tolong, kirimkan kata terima kasihku pada mama untuk tiket bulan madu kita yang ke 4... ponsel ada di ruanganku,”

“Saya pamit, terima kasih sekali lagi Bu Sinta....”Sherin memotong tak sak sopan ucapan



EX HUSBAND

Sinta, dan Sherin juga tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Sinta, Sherin langsung beranjak pergi dengan langkah buru-burunya.

Yang ada dalam pikiran Sherin saat ini, adalah anaknya Raden.

Jangan sampai anaknya Raden, bertemu dengan papanya yang bejat.

Jangan sampai....

Sherin menatap Al marah. Sedangkan Al, hanya bisa menunduk merasa bersalah. Pasalnya, benar feeling Al. Raden lagi-lagi berulah, kali ini, bocah nakal itu tak menjailinya, tapi bocah nakal itu, hilang entah kemana dan dimana saat ini.

Dan bocah nakal itu, mengelabui Al di saat mereka ada di toilet.

Setelah bocah nakal itu, saking edannnya, pipis di dalam mobil, dan yang jadi wadah pipisnya adalah botol aqu* gelas yang Al temukan di tong sampah sekian yang ada di pekarangan luas polda NTB ini. Terus, minta cebok di toilet. Kenapa sekalian, nggak langsung pipis gitu di toilet. Malah membuat Al capek, dengan berkeliling hampir 7 menit lamanya



hanya untuk mendapatkan wadah yang Raden inginkan untuk pipis.

“Saya capek. Kenapa bisa, Raden....”

“Aish, saya nggak bisa menyalahkan kamu, maaf. Dia terlalu aktif dan nakal...”Ucap Sherin yang hampir menyemprot Al.

Dan karena capek. Sudah berkeliling hampir 20 menit lamanya, Sherin mendudukkan dirinya di kursi yang ada di lobi. Anak nakalnya itu, di elpin tidak mau di angkat sedikitpun, di chat hanya di baca, sial.

Tapi, baru sekitar 3 detik, Sherin duduk. Sherin seketika terbangun lagi, di saat Sherin mencium aroma parfum yang sangat familiar di indera penciuman Sherin.

Dan Sherin mencoba menatap kearah aroma parfum itu berasal, benar tebakannya, aroma parfum itu milik Xander yang berdiri dengan angkuh, jarak sekitar 6 meter dari Sherin.

Sherin yang saat ini, kedua matanya membulat kaget di saat anaknya Raden... ada di depan sana, berdiri tepat di belakang Xander, dengan topeng monyet yang menutup wajah tengilnya.

Dan Al yang sigap, hampir menghampiri Raden, Sherin tahan tangannya dengan kuat, dan dapat Sherin lihat, betapa tajam dan benci Xander menatap pada dirinya saat ini, lebih tepatnya,



EX HUSBAND

menatap pada tangannya yang sedang menggenggam sangat kuat tangan Al.

tangan Al yang...

“Nanti dia kabur lagi...”

“Tidak akan, Al. biar saya saja...”

Ucapan Sherin terhenti telak, di saat anaknya Raden yang ada di belakang bapaknya.

Byur

Menyiram wajah Xander dengan air entah apa dalam gelas aqua gelas.

“Ih, dasar bocah nakal, itu air kencing Raden, Mbak...”ucap Al geleng-geleng, melihat tingkah Raden...

Tunggu dulu, Al baru sadar, itu... kenapa wajah laki-laki yang Raden siram wajahnya dengan air kencingnya, sangat mirip dengan Raden...

Raden yang saat ini, sudah berdiri tepat di depan Xander, memberikan jari tengahnya pada Xander yang kaget dan shock, wajahnya di siram dengan air yang baunya sangat pesing.

Dan betapa terkejut Xander, melihat ada anak kecil yang pakai topeng monyet bahkan saat ini dengan berani dan gesture tengilnya, memberikan jari tengah pada dirinya.

“Kamu selain sombong, ternyata jahat, suka pukul dan marahi....”



SABANA LIAR

“Eh, assssuuuuu, kenapa kamu ikuti dan mirip wajahku?! Aku nggak suka wajahku di copi paste dan mirip wajah orang sombong dan penjahat kayak kamu... huwaaaaa...” Jerit Raden kuat, tak terima wajahnya yang ganteng mirip wajah orang sombong dan jahat. Saking marah dan kesalnya Raden, bahkan Raden membuka topeng monyetnya, dan melemparnya kuat di depan dada Xander yang saat ini, terpaku melihat wajah Raden. Yang benar, sangat mirip... mirip dengan wajahnya.....



PART 16



Dan Xander untung saja bisa menguasai dirinya dengan cepat, dan dalam sekejap. Wajah penuh amarah Xander berubah sumringah, dan saat satu pikiran menyapa kepalanya, dan hanya orang bodoh yang menolak fakta kalau bocah tengil dan nakal yang ada di depannya bukan anaknya.

Dan Xander bukan orang bodoh. Xander adalah orang pintar yang selama ini gila akan anak, terutama anak laki-laki.

Dan Sherin yang melihat senyum misterius Xander. Sherin mendekat ke arah anaknya.

Yang membalikan tubuhnya kasar, mendekat ke arah Sherin, membuat Sherin tersenyum dan sangat lega melihatnya.

Tapi, percayalah. Baru dua langkah Raden melangkah, langkahnya harus terhenti di saat ada tangan besar yang menahan pergelangan tangan mungilnya. Dengan wajah memerah menahan kesal dan marah, Raden menoleh ke arah orang yang pegang tangannya.

Raden memasang wajah garang, membuat Xander menahan tawa sebisa mungkin. Bukannya menakutkan, terlihat lucu, tengil dan sinis, iya!



“Lepaskan tanganku, penjahat. lepas, lepaskan tanganku, jangan berani sama anak kecil kamu, ya. Lepas.....”Ucap Raden sangat cerewet dan berisik.

Dan Xander bukannya meleapas, masih sambil menahan tawa, Xander semakin memperkuat pegangannya pada tangan Raden yang saat ini terlihat kewalahan. Wajar kewalahan, Raden meronta hebat, tetap tak bisa membuat tangannya lepas dari orang sombong bin jahat yang ada di depannya.

Dan Raden yang tak putus asa, tak tinggal diam, Raden sudah menemukan ide dan akal untuk bisa meloloskan diri dari laki-laki sombong di depannya.

Dan Raden juga dalam waktu seperkian detik, sudah merubah raut wajahnya, dari yang garang dan penuh amarah, menjadi raut wajah yang sangat lucu dan manis, membuat jantung Xander yang melihatnya rasanya ingin meledak, dan ingin mencubit habis dua pipi anaknya yang lumayan gembil.

Ya, anaknya yang ada di depannya saat ini ya kan?

“Tunggu dulu, “Ucap Raden dengan nada dan raut seriusnya.



EX HUSBAND

Hidungnya mengendus-ngendu perut Xander, membuat Xander mengernyitkan keningnya bingung. Di saat satu ingatan menyapa kepala, Xander.... Xander....

Tidak. Cukup di alfamart kemarin anaknya mengatakan dengan suara keras, kalau pantatnya bau.

Jangan sampai anaknya memperlukannya di depan Sherin, misal dengan bilang burung yang bau kali ini, tidak.

Dan yang lebih mengerikan, anaknya menggores burung dan testisnya, tidak.... Jerit hati Xander panic di dalam sana.

Tapi, rasa panic Xander harus buyar d saat anak nakalnya,

“Eh, azuuuuu, enak kali lah harum parfummu, Om..”Ucap Raden dengan kedua mata yang merem melek, masih setia mengendus perut Xander, membuat Xander tersenyum mendengarnya.

“Jelas, harum. Harga parfum pa---eh om harganya mahal...”

Ya, Tuhan. Aku makin nggak suka sama om ini. Sombong, dan orang sombong itu, temannya setan. Hiyah. Ucap Raden bergidik jijik dan takut.

“Mau peluk om...”Rengek Raden dengan suara yang sangat manja, membuat Xander rasanya



semakin ingin pingsan. Pegangannya pada tangan Raden terlepas begitu saja.

Xander dengan kedua mata yang menampilkan sinar mellow, mengganggu akan ucapan anaknya barusan.

Tapi, percayalah... dalam waktu 3 detik, raut mellow Xander berubah menjadi kesakitan di saat Raden....

Menarik kuat dan meremas kuat angry bird milik papanya, dan dengan tawa bahak, Raden segera mendekat pada mamanya, yang saat ini memberinya 2 jempol di depan sana.

“Pintar, kamu sayang....”

“Dari dulu aku pintar, ayo, Ma. Kita kabur. Kemarin aku gores pantat om itu pake kater. Ayo kabur, nanti dia balas dendam. Bunuh Raden dan yang lebih parah dia bunuh mama. Aku nggak mau, ayo kabur, dan kita pindah tempat tinggal biar aman...”Ucap Raden panic dan takut.

Dan tanpa menoleh, Raden dengan agak kasar, Tarik tangan mamanya agar mama ikuti langkah ia, dan Sherin maupun Al. mengikuti Raden, meninggalkan Xander yang masih meredam rasa sakit pada burungnya bahkan sampai tembus ke kepalanya.



EX HUSBAND

Tidak ada tenaga untuk kejar anaknya, karena sakitnya. Luar biasa sakit. Tak ada rasa marah akan kenakalan anaknya barusan, rasa marah karena ketidakberdayaan dalam mengejar anaknya, iya.

Dan tubuh Xander yang menunduk, menegang kaku di saat...

“Astaga, aku lupa, kita kan sedang di kantor polisi, aku gak jadi takut dan kabur, takut mama di sakiti sama om sombong itu...”Ucap Raden keras dengan kedua tangan yang berkacak pinggang.

Dengan Xander yang entah kekuatan dari mana, pasalnya dalam waktu seperkian detik, Xander sudah berdiri tepat di depan anaknya dan Sherin yang masih membeku kaku.

“Mama?”Ucap Xander miris, tepat di depan wajah Sherin.

Membuat Raden geram melihatnya. Ingin menjauhkan wajah om sombong di depannya, tapi tingginya tak sampai.

“Hiyah, jauhkan wajahmu dari wajah mamaku, nanti Yayah ku cemburu. Minggir kamu...”Ucap Raden tak suka dan marah.

Kali ini, di abaikan oleh Xander. Yang saat ini, menatap Sherin dengan tatapan marah dan bencinya.

“Jadi, 7 tahun yang lalu, kamu pergi dalam keadaan hamil?”



“Hamil anakku.....!!!”Ucap Xander penuh penekanan.

Dengan Sherin yang terlihat menggeleng sinis dan ejek saat ini.

“jangan mimpi kamu, dia anakku dengan almarhum suamiku...”Ucap Sherin tegas.

Dan tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Xander, Sherin denga cepat dan mudah, gendong anaknya, lalu dengan langkah lebar meninggalkan Xander.

Xander yang ingin kejar dan menahan Sherin dan juga anaknya.

Tapi, sial. Xander tak tahan melihat wajah tengil anaknya yang mengejeknya di depan sana, dan Xander lebih tak tahan dan sesak nafas melihat anaknya yang hingga detik ini, masih memberikan jari tengah pada dirinya.....

Sepertinya, bukan relasi bisnis atau mantan istrinya yang jadi musuh besar dan saingan Xander.

Tapi, anaknya yang nakal, anaknya yang tengil, yang akan jadi musuh dan mungkin penghancur Xander, apabila Sherin membeberkan tentang pengkhianatannya 7 tahun yang lalu pada anak mereka Raden.



EX HUSBAND

Memikirkan hal itu, membuat kepala Xander sakit, membuat hati dan perasaan Xander takut bukan main di dalam sana, sial!

Bahkan sangat sialan!





Sherin dengan lembut dan sabar, menyuap makan anaknya, memberinya juga minum. Anaknya yang di baru separuh perjalanan pulang ke rumah, mengeluh lapar, dan mampir lah Sherin di toko yang menjual roti dan juga kua tart yang enak-enak, yang bahkan ingin di borong semua anaknya dengan kartu miliknya, dan jelas... keinginan Raden yang ini, Sherin tolak. Jatuhnya mubajir, coba mereka ada di kampung, gampang, tart yang di borong anaknya akan Sherin bagikan pada warga sekitar, tapi mereka saat ini di kota, Sherin bingung akan membagikannya kemana.

Dan untungnya bocah nakal bin tengil miliknya tidak memaksa bahkan nangis guling-guling tadi, karena keinginannya tak di kabulkan. Dan bocah nakal bin tengilnya, terlihat masih belum kenyang, padahal sudah 4 potong besar tart yang ia makan, dan minum hampir satu botol aqua tanggung.

Dan Sherin merutuk, untuk bagian yang satu ini, yaitu anaknya kurang peka. Ia sudah besar, berat badannya wow, tapi masih mau di pangku Sherin. Sherin ajak duduk sendiri di belakang, anaknya tolak. Mau manja sama mama, sebelum Yayah pulang.



EX HUSBAND

Alasan terakhir, membuat Sherin tak bisa berkulit. Yayah bukannya iri atau apa pada Raden anak tirinya, Yayah tahu bobot Raden yang besar, tidak tega membiarkan ia yang mungil masih harus terus menggendong anak sebesar Raden.

Eegeeeeeee

Sherin maupun Al, tersentak kaget mendengar suara sendawa yang cukup kuat, dan siapa lagi pelakunya kalau bukan Raden.

"Eh, sorry, sorry, kelepasan, Ma...."Raden berucap dengan senyum lebar, melihat tatapan mamanya yang sangat tajam saat ini.

"Kalau sudah kenyang, nggak boleh..."

"Paksaankan untuk makan terus, walau makanannya enak. Nggak baik..."Potong Raden cerewet ucapan mamanya. Sherin hanya bisa mendesah panjang.

"Eh,kok diam? Mama marah karena Raden jorok barusan?"Tanya Raden dengan raut wajah sedihnya.

Dan Sherin nggak suka lihat raut sedih yang ada di wajah anaknya saat ini, Sehingga Sherin menggeleng tegas.

"Nggak marah, dan ada yang mau mama tanyakan..."Ucap Sherin serius.

Membuat senyum Raden seketika lenyap.



“Bisa pelankan lagi laju mobilnya, Al. kita santai saja, dan keliling dulu bentar. Oke?”Ucap Sherin tanpa menoleh kearah Al, yang jelas langsung melaksanakan perintah Sherin.

“Mama, Raden juga mau nanya sama mama...”

“Nggak boleh, 3 hari Raden harus puasa bertanya sama, Mama. Tanya soal di kantor polisi tadi. Mama mau Raden nurut kali ini, dan mama mau Raden jawab semua pertanyaan mama dengan jujur...”

“Perna nggak sih, Raden selama ini, di mintai sesuatu sama mama? Dan pernah nggak sih, selama ini, mama tolak permintaan Raden. Terkecuali,ya. Permintaan absurd Raden yang bahaya dan rugikan Raden mama nolak...”

“Mama terbaik. Sayang anak. Sayang Raden. Selalu usahakan untuk bahagiakan Raden. Begitu kata Yayah....”Potong Raden ucapan mamanya dengan tatapan menerawangnya.

Dan sial. Mendengar kata Yayah dari mulut anaknya, sherin jadi sedih dan kembali ingat, kalau Yayah, suami yang Sherin sayangi bahkan Sherin cintai sudah meninggal dunia, dan jenazahnya saat ini sedang di otopsi.



EX HUSBAND

"Jadi, Raden akan jawab pertanyaan mama? Dan akan nurut, nggak akan bertanya tentang om sombong tadi?" sherin menahan nafas kuat, pasalnya, anaknya tak langsung menjawab. Butuh waktu sekitar 2 menit, baru anaknya memberi anggukan.

"Iya."ucap Raden lugu.

"Tapi, janji. Raden jadi anak jujur, mama nggak akan marah, Raden..."

"Nggak akan marah, nasehati, iya.."Ucap Sherin lembut,

Raden mengangguk sumringah.

"Dari mana Raden bertemu om sombong?"Tanya Sherin tercekat.

"Pas di sekolah kemarin? Raden duduk di atas motor Mbak Sari. Ada dia yang lewat. Sombong, natap ejek dan jijik gitu kearah Raden..."

"Terus?"

"Aku marah dong, aku yang mau muntah, ya... muntah di atas mobilnya..."ucap Raden dengan senyum sumringahnya, sedang Sherin menahan nafasnya kuat mendengar ucapan santai anaknya.

Jadi, bahkan sejak kemarin anaknya dan bapaknya bertemu?

"Terus, Ma. Di alfa pas beli cokelat untuk Mbak Sari. Raden entah kenapa eneg, mual aja gitu



SABANA LIAR

dengar om sombong tadi sayang-sayangan dalam ponsel. Aku gores aja celananya sampai sobek...”

Sherin lagi-lagi menahan nafasnya.

Dan Sherin ingin pingsan rasanya di saat anaknya Raden....

“Terus tadi, aku lihat om sombong itu bogem orang, aku marah, dia selain sombong, jahat dan suka pukul orang. Aku kencing aja yang banyak, terus airnya untuk siram wajah songongnya, biar bau kencing dia. Hahahaha, “Ucap Raden dengan tawa membahannya.

Membuat Sherin, tubuhnya terkulai lemas di sandaran kursi mobilnya.

Apa Sherin katakana saja ya, kalau om sombong itu ayah kandungmu, biar anaknya Raden yang membalas semua rasa sakit dan tak enak yang ia rasakan karena pengkhianatan Xander 7 tahun yang lalu.

Boleh dan nggak apa-apakan, Sherin memanfaatkan kenakalan anaknya unuk balas dendam pada Xander?

Xander menatap penuh arti pada punggung istrinya yang sedang duduk di kursi hiasnya, dan Sinta



EX HUSBAND

rupanya menyadari kalau tatapan sang suami ada pada dirinya saat ini. Sinta meletakan pelan, kapas yang Sinta gunakan untuk menghapus sisa make up di wajahnya.

“Ada apa, Mas? Kamu agak pendiam sejak kamu bertemu dengan mantan istrimu pagi....”

“Ternyata, aku punya anak dengan Sherin...” Potong Xander tegas ucapan Sinta.

Sinta yang punggungnya terlihat menegang kaku bahkan Sinta yang detik ini sudah berdiri dari dudukannya, melangkah tak sabar mendekati Xander yang duduk di atas sofa yang ada di tengah kamar.

“Aku takut salah dengar...”

“Kamu nggak salah dengar, ternyata aku punya anak dengan Sherin. Anak laki-laki bernama Raden....”Ucap Xander, kali ini sambil menahan nafasnya kuat.

Menanti reaksi yang akan keluar dari mulut istrinya Sinta...

“Bagus, Mas. Aku senang tahu dan mendengarnya. Aku sumpah, kasian ibumu yang menunggu cucu dari kita selama 4 tahun ini. Aku mau, kamu baik-baik sama Sherin, minta maaf pada Sherin. Ambil hati Sherin dan Raden. Dan semoga, Raden nanti mau dengan kita, 3 hari bersama mamanya, 3 hari bersama kita, dan sehari dengan neneknya. Boleh



SABANA LIAR

kan, Mas seperti itu? Aku mau menerima kata ya, dan boleh dari, Mas. Tidak mau menerima kata penolakan.....”



PART 18



Benar dugaan dan tebakannya, Sherin akan kemari lagi untuk mengambil dan melihat hasil otopsi suaminya.

Suami brengseknya yang untung saja, sudah meninggal. Xander senang bukan main, merasa happy mengetahui fakta kalau suami Sherin sudah meninggal, biar Sherin mampu.

Dan lihat saja, saat ini, Sherin yang ada di depannya dan istrinya, wajahnya terlihat pucat. Tapi, tunggu dulu, dimana anaknya Raden? Nggak mungkin anak nakal dan aktifnya nggak ikut.

Sherin nggak ada sanak saudara di kota ini, nggak mungkin kan Raden di titip pada asisten rumah tangga yang ada di rumah...

"Bisa anda keluar? Ada hal yang ingin saya bicarakan secara 4 mata dengan istri anda..." Sherin membuka suara, dan suara Sherin terdengar sangat tegas dan penuh penekanan, di bagian kata istri anda.

Membuat tubuh Xander menegang mendengarnya, tapi dua detik kemudian, Xander menggelengkan kepalanya tegas, membuat Sherin yang melihatnya menahan nafasnya kuat dan semakin menahan nafasnya kuat, di saat Xander



bahkan sudah merengkuh kuat dan erat pinggang ramping istrinya.

Sherin membuang cepat dan jijik tatapannya kearah lain.

“Istriku sedang sakit, aku tidak akan meninggalkannya walau hanya sedetik saja...”

UCAP Xander tegas.

Yang tak di dengar oleh Sherin yang saat ini sedang membuka dengan tangan gemetar ampul putih yang ada di tangannya, setelah amplop terbuka, dan selembaar surat yang di lipat itu sudah Sherin alas, percayalah.... Jantung Sherin semakin berdebar gila-gilaan di dalam sana.

Dan butuh waktu 3 menit, untuk Sherin membaca hasil otopsi suaminya tepat di depan dokter Sinta dan juga mantan suaminya.

Dan setelah puas membaca ulang hasil otopsi suaminya, takut ia salah baca dan tangkap, Sherin menatap penuh penjelasan lanjutan pada dokter Sinta. Dokter Sinta yang melempar senyum hangat pada dirinya saat ini.

“Jadi, tidak ada tindak pembunuhan?”cicit Sherin pelan, mendapat gelengan kuat dari Dokter Sinta.



EX HUSBAND

“tidak ada. Suami anda meninggal karena obat kuat yang ia konsumsi melebihi dosis, padahal kondisi jantung almarhum lemah, “

“Perkiraan rekan kerja saya, suami anda melakukan pesta seks di malam hari, di TKP, kondom bahkan masih berceceran di sana, makanya jenazahnya di temukan tanpa ada busana yang melekat di tubuhnya, sedangkan partnernya, melihat dia yang meninggal, kabur dan melarikan diri....”

Dokter Sinta, tidak melanjutkan ucapannya, di saat Sherin di depannya, dengan wajah serius, sudah tak mendengarkannya lagi, bahkan Sherin dengan tak sopannya, menyuruh dokter Sinta diam dengan kode yang ia berikan.

Karena Sherin saat ini, sedang mengotak-ngatik ponselnya, untuk menghubungi seseorang.

Dalam dua kali deringan. Orang yang Sherin hubungi dengan cepat mengangkat panggilan Sherin... panggilan Sherin yang...

“Pak Dedi, tolong siapkan pesta untuk 7 hari 7 malam, uang akan saya transfer 15 menit lagi. Kita akan merayakan pesta besar di rumah, undang orang satu kampung, bahkan tetangga kanan dan kiri kampung, biar pestanya meriah. Jangan tanya untuk apa, untuk syukuran Pak Dedi. Aku mau buat syukuran, Tuhan baik tanpa aku capek-capek, Tuhan sudah



ambil dan melenyapkan satu pembuat maksiat dan zina di dunia ini..... "Ucap Sherin dengan senyum menyiramkannya, dan Sherin tanpa menunggu jawaban atau sahutan Pak Dedi. Sherin langsung memutuskan panggilannya sepihak.

Dan Sherin, mendengar ada orang yang menelan ludah kuat dan susah payah, Sherin menatap keasal suara, dan ternyata Xander.

"Kenapa dulu, kamu nggak seperti Ayah anakku Raden. Aku pasti akan melakukan pesta 28 hari, sesuai jumlah anak kita. Satu anak, 7 hari...."Ucap Sherin dengan senyum polosnya.

"Dan ada kabar baik dan bahagia, partner sexxi suamimu sudah berhasil di temukan dan di tahan, saat ini, ia sedang ada di ruang interogasi..."potong Sinta ucapan Sherin.

Sinta nggak mau ada pembahasan tentang masa lalu antara suaminya dengan mantan istrinya. Itu menyebalkan dan menyessakkan.

Dan Sinta menahan nafas kuat, melihat Sherin yang menatapnya dengan tatapan penuh arti saat ini....

"bisa tolong saya dokter Sinta?"

"Katakan, apa yang bisa saya tolong untuk anda mbak Sherin..."



EX HUSBAND

“manipulasi hasil otopsi anda, supaya perempuan gatal dan murahan itu membusuk di penjara....”





PART 19

Senyum puas, senyum penuh kemenangan masih belum lenyap dari wajah dan kedua bibir Sherin.

Sherin yang merasa puas karena sudah memberi pelajaran dan pembalasan yang sangat besar pada teman sex suaminya. Yang ternyata tidak lain dan bukan adalah, orang yang sangat Sherin kenal, orang yang selalu Sherin bantu, orang yang Sherin percaya untuk ikut menjaga dan melaporkan segala kegiatan suaminya di kantor, bukan sekertaris suaminya, sekertaris suaminya adalah laki-laki, tapi pelakor yang sudah embat suaminya untuk kedua kalinya adalah office girl yang bertugas khusus membersihkan ruangan dan kamar tidur milik suaminya.

Dan ucapannya pada pelakor tadi, sumpah... masih terngiang dalam pikiran Sherin, karena asli, Sherin merasa ia sangat keren dan elegan tadi, adapaun ucapan Sherin pada pelakor tadi...



EX HUSBAND

Memang, kebayangkan pelaku kejahatan itu, pasti orang terdekat kita. Heran saya, kamu kasih tubuhmu pada mantan almarhum suami bejatku, niatnya apa? Apa iya, mau naik dengan instan. Dari OG, misal jadi sekretaris. Jangan mimpi, kamu SMP saja tidak setahu saya. Dasar sialan, membusuk kamu dalam penjara. Dan dengar, Rara.... Kamu goda, kamu ambil suami saya, andai si bejat itu masih hidup, nggak ada guna. Pelakor, yang dia incar pasti harta yang utama. Banyak maaf, ye. Sebelum nikah, saking mahalnnya aku, seluruh harta si bejat itu, harus balik nama dulu atas nama aku dan anakku Raden. Dia macam-macam, aku akan tendang dia, buang dia dalam keadaan gembel, dan dengar, bahkan orang tuanya yang ada di kampong sana, bisa ku depak dari tempat tinggal mereka, sekali lagi, saking hebat, mahal dan berkualitasnya aku, semua harta si bejat itu, sudah atas namaku. Membusuk kamu dalam penjara, orang tua dan seluruh keluargamu akan hancur di tanganku...

Seperti kamu, kamu gk bunuh si bejat, tapi karena uangku yang banyak, kamu bisa ku seret dalam penjara....



“Sialan. aku keren sekali, wajahnya kayak orang mati pelakor tadi,” umpat Sherin lepas dan kuat di awal, dan mengecil di akhir, yang tidak bisa Raden dengar sedikitpun.

Membuat anaknya yang ada di sampingnya, mendongak kearahnya sedikit bingung. Ini mama mengumpat dirinya? Atau mengumpat orang yang ada di balik pintu yang mamanya ketuk 1 menit yang lalu, tapi belum ada jawaban atau sahutan.

Membuat Raden amat kesal. Ini orang yang ada di balik pintu sangat sombong. Dobel sialan.

“Mama, mama lagi marah sama siapa? Awas kalau marah sama Raden. Raden nggak nakal hari ini,....”

“Eh, kok Raden berpikir seperti itu? Mama nggak marah sayang...”

“Sialan...” Umpat Raden tertahan, membuat wajah Sherin seketika keras mendengarnya.

Raden, meringis, menggaruk pantatnya yang nggak gatal sama sekali.

“Ck. Raden hanya tiru umpatan mama. Mama umpat begitu tadi, ck...” Ucap Raden dengan decakan kesalnya. Uis, wajahnya apalagi, terlihat sangat kesal sekaligus tengil.

“Eh, sorry, sayang. Mama nggak lagi marah atau...”



EX HUSBAND

Ceklek

Ucapan Sherin terputus telak oleh suara pintu yang di buka dari depan mereka, lalu di susul...

"Eh, mbak Sherin. Maaf-maaf, saya lama buka pintunya..."Ucap suara itu lembut sekali.

Membuat tubuh Raden menegang kaku, dan membuat Raden dengan wajah jailnya, segera mengorek-ngorek isi hidungnya yang memang banyak isi dan berair, karena lagi flu.

"Kamu buat aku dan mamaku pegal. Ck..."Ucap Raden angkuh, jelas... jari-jari tangannya masih mengorek hidungnya, setelah mengorek isi hidungnya Raden lap di bajunya, membuat Sinta yang melihatnya, bergidik dan meringis.

Ya, sinta adalah orang yang ingin Sherin hampiri.

"Nggak apa-apa. Mungkin anda sedang istirahat, saya hanya mau mengucapkan terima kasih banyak pada anda, ingin mengucapkan lewat pesan, kurang mantap..."

"Aish, sama aja kok , Ma. Kalau hanya itu, kenapa nggak chat aja, capek tahu menunggu. Nggak enak... Ck,"Ucap Raden kesal, dan Raden berhasil membuat Sinta melangkah mundur di saat Raden reflek menjetik upilnya kearah Sinta dan berakhir terjatuh dan menempel di baju Sinta tepat di depan



perut, membuat Sita segera merasa mual, tapi Sinta tahan sebisa mungkin.

Sedangkan Raden? Wajahnya cengegesan parah saat ini, Raden juga menggaruk telinganya yang nggak gatal. Senang aja, lihat wajah ingin muntah orang sombong yang ada di depannya.

“Aduh, jadi kena tante kan upilku. Maaf, gak sengaja, Ck....”Ucap Raden nggak ada nada menyesalnya, dan Raden kembali memungut upilnya yang sebesar daun asam. Upil basah yang setengah dahak, dan setelah sukses mengambilnya dari baju Sinta. Raden lalu meremas upil itu sampai hancur, lalu kembali mengelap sisa upilnya di bajunya sendiri....

Membuat Sinta yang melihatnya semakin ingin mati, tapi di tahan Sinta sebisa mungkin.

“Ayo kita pulang, Ma...”

“Tidak, sama-sama, Mbak Sherin. Boleh, sebagai tanda perkenalan sekaligus perpisahan kita, kita makan bareng?”

“Aku juga ikut, Yang. Kepalaku sudah nggak pusing lagi...”Ucap suara itu tegas, membuat Raden terlebih Sherin menegang kaku mendengarnya, Karena pemilik suara barusan, adalah suara milik Xander.

Xander yang penampilanya terlihat acak. Hanya celana yang membungkus tubuh atletis tubuh



EX HUSBAND

laki-laki itu, dan sial. Sherin tidak menyadari, kalau penampilan Sinta juga terlihat acak saat ini, dan Sinta juga bahkan tidak memakai...

“Ck. Itu dua susumu kelihatan, Tante. Mesum banget di depan anak kecil. Di begal orang tahu rasa susumu kayak di berita. Nangis, padahal salah sendiri pake baju kecil dan tipis. Sini, mau akau begal? Eh, no, yang enak begal burung orang, kayak kemarin....”Ucap Raden dengan senyum jainnya.

Membuat Xander, segera berlari terbirit-birit ke dalam, karena sumpah, sisa tarikan dan remasan anak nakal pada miliknya kemarin, bahkan masih sakit hingga detik ini....

Dan Xander, nggak mau, miliknya cedera untuk kedua kalinya...oleh anaknya sendiri, yang tidak mungkin bisa Xander tuntutan, karena alasan Raden adalah anaknya.

Anak emasnya, yang akan Xander perjuangkan setengah mati nanti, agar menjadi miliknya utuh dengan istrinya Sinta nanti....

Sherin, sudah cukup asuh Raden. Sekarang, giliran Xander dan istrinya lagi yang asuh Raden. Begitu piker Xander. Biar adil....





PART 20

Deal

Sherin menerima ajakan makan siang dari istri mantan suaminya. Mau menolaknya, alasannya apa? Istri Xander sudah menolongnya untuk memberi pelajaran berharga pada pelakor.

Dan misal Sherin menolak, cih... Sherin nggak mau di bilang belum move on. Dan sumpah, Sherin sudah move on dari Xander. Ngapain terus suka dan cinta sama sampah.

Atau, andai Sherin bercerai karena Xander suka kdrt, dulu, mungkin masih ada kesempatan, Sherin masih sayang dan cinta Xander. Tapi, Xander selingkuh dan sudah berzina dengan perempuan lain. Nggak ada ampun dan kata maaf, dan nggak akan ada kesempatan juga. Memikirkan suaminya dulu, pernah tidur dengan perempuan lain, sangat menyakitkan



EX HUSBAND

untuk hati dan perasaan Sherin. Membuang dan melepaskan lebih melegakan dan mantap.

“Mah, aku kok nggak nyaman ya... ck “Raden menyolek pinggang mamanya yang duduk tepat di samping kanannya.

Sherin yang sedikit melamun, tersentak kaget, dan menoleh kearah anaknya, yang wajahnya terlihat sangat asem banget saat ini.

Sherin mengernyitkan keningnya tak suka, membuat anaknya Raden seketika cengegesan.

“Eh suka. Dong. Kan Raden yang milih mau makan baso di kedai ini, santai bos... jangan natap Raden galak...”Ucap Raden masih dengan cengegesannya.

Tangan mungil Raden bahkan mencolek-colek pucuk hidung dan bibir Sherin. Menggoda biar mamanya buang tatapan galaknya, aish.

Dan semua komunikasi, aktifitas nakal dan usil tangan Raden tak lepas dari pandangan Xander dan



juga istrinya yang duduk tepat di depan Sherin dan Raden.

Mereka semua, menunggu pesanan mereka datang. Baso jumbo, yang di pilih sama Raden. Semuanya harus sama pesanannya, biar adil. Dan Raden juga menawarkan diri, dia saja yang bayar sambil pamer kartu atm warna emas miliknya, tak tahu saja, kartu atm emas miliknya, adalah salah satu milik bapaknya yang Sherin bawa tanpa ijin, alias bisa di katakan mencuri, sengaja untuk nafkah anak mereka Raden. Biar Xander tak terlalu dosa, mengabaikan nafkah anaknya Raden. Begitu piker Sherin. Sembari Sherin mencari kerja dan menata hidupnya setelah berpisah dari Xander bangsat.

“Ehem...”Sinta mendehem untuk memutuskan komunikasi seru antara anak dan ibu itu.

Dan dehem Sinta berhasil, Sherin dan juga Raden sudah menatap kearah Sinta saat ini.



EX HUSBAND

Sinta yang terlihat mengusap pelipisnya gugup.

“4 tahun yang lalu, kami di jodohkan...”Ucap Sinta lembut.

Dan jelas, ucapan Sinta berhasil membuat kening Sherin berlipat bingung, dan tatapan tak suka, Sherin lempar dengan terang-terangan pada Sinta.

“Mbak kasih tahu saya? Saya nggak peduli kali, Mbak. Dan nggak harus tahu tentang itu, ”Ucap Sherin dengan nada tajamnya.

Dan dalam waktu dua detik, wajah Sherin kembali teduh, bahkan Sherin tersenyum membuat perasaan Xander seketika tak enak melihatnya...

“eh tapi semoga, sampah yang Mbak pungut, bisa di daur ulang...”Ucap Sherin dengan senyum lebarnya, dan senyum Sherin semakin lebar melihat kedua tangan Xander yang terkepal erat, dan wajah Xander yang sangat masam, persis seperti wajah dan



raut yang anaknya tampilkan beberapa menit yang lalu.

Sherin juga menatap Xander, dengan tatapan jailnya....

Dan tatapan jail Sherin, harus terputus, di saat pesanan mereka datang, dan siap untuk di santap. Raden bertepuk tangan heboh, melihat pentol basonya, sebesar dua telur milik kuda yang Raden tunggangi kemarin sore dengan Abang Al.

“Ummmm, enak sekali harumnya, menyamarkan bau tai ayam, yang nggak sengaja Rden sentuh di depan tadi....”Ucap Raden dengan wajah usilnya.

Tatapan Raden juga, ada pada Sinta yang terlihat sedikit mual, mendengar ucapan Raden barusan.

Sudah Raden tandai. Sinta itu sombong. Wajar dan wajib dapat sifat usil dan jail darinya.



EX HUSBAND

“Jangan jorok...” Bisik Sherin tepat di telinga Raden.

Raden hanya angguk, dan hap... Raden mulai makan pentol kecil, tanpa baca doa, membuat Sherin menggeleng takjub.

Mau nasehati anaknya, anaknya lagi asik ngunyah.

Dan semua mata, ada pada Raden saat ini, tapi apa peduli Raden. Enaknya pentol baso, mengalihkan dunia Raden.

Tapi, dalam waktu 3 detik, Raden berhenti mengunyah, dan menatap sebal dan kecewa pada mamanya,

“Mah, enak ada Yayah juga, pentol yang besar, kita gigit dan makan bertiga, mama jadi manja, karena pengen di suap Yayah. Raden pokoknya, mau ketemu Yayah...”

“Iyah, enak ada, Yayah. Tapi, maaf. Yaya masih kerja. Raden maafin, Yayah, ya?”



“Kamu nggak mau kasih tahu, tentang siapa aku bagi Raden?” Potong Xander tegas ucapan Sherin.

Sherin yang saat ini, menampilkan senyum misteriusnya, membuat perasaan Xander semakin tak enak melihatnya....

Dan Sherin..

“RADEN...” memanggil Raden dengan suara kerasnya, membuat Raden kaget bukan main, bahkan pentol sebesar kepalan tangan Raden, Raden reflek lemar kuat di atas meja, dan apesss. Di saat pentol sebesar kepalan tangan Raden, terbang dan meninju waja Xander, setelah meninju wajah Xander, pentol sebesar kepalan tangan itu, menggelinding jatuh di atas paha Xander, lalu menggelinding jatuh di atas lantai, lalu pentol itu menggelinding menuju pintu, dan Xander serta semua orang terkecuali Raden yang sedang usap dadanya, menahan nafas kuat, melihat ada orang yang masuk di pintu masuk kedai, dan sial. Orang itu pakai hak tinggi, dan tanpa bisa di cegah,



EX HUSBAND

karena pentol, orang yang berpenampilan sangat glamour itu, menginjak pentol besar itu, membuatnya dalam waktu 3 detik. Brak. Terjatuh tengkurap di atas lantai dengan tas besar dan mahalnya yang terbang di udara, dan semua orang yang ada di café, menatap kearah tas itu akan jatuh, dan sial. Tas itu akan jatuh, tepat di atas....

Nampan yang sedang pelayan bawah, dan berisi 4 mangkok bakso, dan dalam waktu 3 detik. Brak... tasitu jatuh menimpa nampan, membuat 4 mangkok bakso sudah jatuh berhamburan di atas lantai.

Dan baru lah, Raden sadar dan ngeh karena suara pecahan kaca.

“Loh, apa yang terjadi, Ma?”Ucap Raden bingung.

Raden juga menoleh keasal suara, dan kedua mata Raden melotot kaget, melihat banyak pentol yang jatuh di lantai. Hampir saja, Raden meloncat



turun dari atas kursi. Tapi, tangannya dengan cepat di tahan oleh Sherin.

“Mau kemana?”Tanya Sherin tajam.

“Sayang, Ma. Mubajir. Raden mau pungut itu untuk dimakan, nanti pentol marah..”

“Nggak boleh, Raden nggak boleh pungut dan makan... “

“Ck. Raden masih kecil. Usus Raden sempit. Bukan Raden yang makan, tapi itu... om tuh....”Ucap Raden lugu, sambil menunjuk Xander dengan dagunya.

Membuat xander seketika merasa horror dan ingin sekali menampol Raden. Tapi, Xander. Tahan. Ia tampol anaknya. Maka Raden akan takut dan benci padanya, dan tanpa kata, Xander bangun, berjalan menuju perempuan yang jatuh tadi, Xander membisikkan sesuatu, perempuan itu terlihat mengangguk.

LALU xander, mendekat pada pelayan, membisikkan sesuatu juga, pelayan terlihat



EX HUSBAND

mengangguk dan selesai. Xander di depan sana, kembali melangkah menuju kursinya.

“Ayo, makannya di lanjut...”Ucap Xander tegang...

Huh, Raden membuang wajah kesal kearah lain, eneg dan kesal. Om sombong menolak titah dan keinginannya.

Xander? Menatap tajam pada Sherin yang mengagetkan anaknya tadi.

Dan Sherin, tak kuasa mendapat tatapan tajam Xander, sehingga Sherin...

“Raden...”Panggil Sherin lembut.

Raden noleh kearah mamanya.

“Ya, mamaku cantik...”jawab Raden mesra.

“Raden anak mama, percaya nggak, kalau om yang ada di depan papa Raden? Papa kandung Raden?”

“Percaya, soalnya wajah kami miripkan?”



Sherin menahan nafasnya kuat. Sedangkan Xander dan juga Sinta sontak tersenyum lega. Mudah sekali Raden di kasih tahu dan mengerti. Semoga saja, Raden juga dengan mudah, mau ikut dan tinggal dengan mereka. Aamiin.

“Ya, wajah kalian sangat mirip. Karena om itu papa kamu...”Ucap Sherin sembut.

“Umm,,,”Yang di balas Raden cuek. Karena Raden, kembali sedang makan dengan lahap basonya.

Dua menit, Sherin, Sinta dan Xaner menunggu Raden selesai ngunyah basonya, dan di saat saat selesai ngunyah, Raden berhasil membuat semua orang tegang, terutama Sherin...

Pasalnya Raden...

“Jadi, Tante itu mama tiriku?”Tanya Raden lugu. Dagunya menunjuk pada Sinta yang melempar senyum yang sangat manis dan hangat.



EX HUSBAND

“Anak papa Xander pintar, ya, dia mama tirimu, Sayang...”

“Nyatanya, kamu om yang lebihpintar, pintar sekali, pilih mama tiri yang cantik untukku...”

Sesak... sesak hati Sherin dengar anak laki-lakinya yang muji mama tiirinya cantik.

Bahkan Raden nggak boleh sedikitpun kearahnya. Membuat Sherin nelangsa. Sedangkan Xander dan Sinta terlihat sumringah dan bahagia.

“Dia polisi? Mama tiriku polisi?”tanya Raden lagi.

“Ya, dia polisi sayang...”Ucap Xander lembut sekali.

“Dia juga dokter kah?”tanya Raden lagi, sangat kepo.

“Ya, dia atau mama Sinta juga merupakan dokter hebat...”Ucap Xander terdengar bangga.

Raden menepuk tangan girang.



SABANA LIAR

“Wah, hebat sekali mama tiriku...”Raden bahkan berteriak.

Membuat Sherin yang anaknya abaikan sedari tadi,semakin merasa sangat sesak.

“Eh, Raden mau nanya, misal Raden nakal, Raden nggak akan di tangkap polisi kan?”Tanya Raden penasaran.

Mendapat gelengan kuat dari Xander...

“Nggak akan, sayang. Nggak ada dalam undang-undang, anak-anak yang nakal...”

Byur... byur....

Ucapan Xander terhenti telak, di saat kecap yang ada dalam botol, menyembur wajahnya dan juga bahkan wajah Sinta.

“Hehehe, maaf. Kecap nakal. Raden pencet pelan, nggak mau keluar. Raden pencet keras, malah keluar banyak....”Ucap Raden tanpa ada nada menyesal dan raut menyesal dan bersalah sedikitpun di wajah dan nada suaranya.



EX HUSBAND

Dan bahkan Raden....

“Eh, mama. Raden kayaknya nggak suka punya mama tiri. Eneg dan kesal aja lihatnya. Enaknya punya papa tiri. Apalagi Yayah. Baik dan sayang banget sama Raden....kita pulang yok, bosan, gerah...”Ucap Raden yang saat in bahkan sudah duduk di atas pangkuan mamanya. Manja banget.

Dan hati Sherin yang perih, sesak... seketika ceria saat ini.

Hahaha, ternyata Sherin Di prank anaknya. Awalnya di buat sesak, akhirnya di buat happy dengan semua ucapan manisnya....





PART 21

Aish

Siapa yang bertamu di pagi buta? Sherin dan Raden yang kebablasan tidur di ruang tv, merasa berisik dengan bel rumah yang di pencet oleh entah siapa.

Dan Sherin kesal, ini rumah barunya, nggak mungkin kan para tetangga? Dan nggak mungkin juga para pekerja di kantornya, pasti mereka akan mengabari terlebih dahulu baru datang, dan meminta alamat baru rumahnya yang ada di kota ini.

Di kota ini, ada beberapa usaha suami bejatnya, yang jelas sudah atas nama Sherin. Seperti toko pakaian, kedai bakso, toko elektronik, apotik, dan juga bahkan ada konter yang bergabung menjadi tokoonsel juga.



EX HUSBAND

“Sial. Semakin berisik....”Ucap Sherin kesal. Sherin yang sudah berdiri tepat di depan pintu dengan wajah galaknya.

Dan ceklek, Sherin membuka kasar pintu di depannya, jelas setelah serangkaian, membuka kunci dan pengaman rumahnya, dan semakin menampilkan wajah galaknya.

Bahkan Sherin, siap untuk menyemprot orang yang ada di depannya dengan kata mutiara, tapi niatan hanya niatan, Sherin malah bungkam dengan tubuh yang menegang kaku, di saat Sherin melihat siapa orang yang bertamu di depannya.

“Kenapa lama sekali. Nggak mungkin, kamu belum bangun tidur, kamu selalu bangun pukul setengah 5 dan saat ini sudah pukul 6 pagi...”Ucap suara itu dengan nada kesalnya.

Dan Sherin? Untung saja, bisa menguasai dirinya dengan cepat, menatap sinis dan ejek kearah pemilik suara bernada kesal barusan.



“Kamu punya etika dan rasa sopan santun kan? “

“Bertamu di rumah orang di pagi buta, pencet berisik bel rumah orang, ngomel nggak jelas di rumah orang, kamu sangat nggak tahu malu. Bodoh dan tak punya perasaan.....”

Brak

Ucapan Sherin, terhenti telak di saat dengan tiba-tiba, orang yang ada di depannya sudah berlutut di depannya saat ini.

“Ngapain kamu, Xander. Kayak orang tolol aja, berlutut di depanku...”Ucap Sherin dengan nada suara yang sedikit kasar.

Dan dapat Sherin lihat, untuk dua detik, kedua mata Xander memancarkan sinar murkanya, karena Sherin bilang tolol. Dan egg. Emang gue pikiran. Xander mau murka, mau bunuhnya, Sherin nggak takut. Ada anak laki-lakinya yang akan melindungi dan menolongnya.



EX HUSBAND

“Aish, jangan sentuh tanganku, jangan sentuh tubuhku, kamu mau minta maaf kan? Kamu mau mengemis kan sama aku, agar kamu bisa bertemu putera gantengku?”Ucap Sherin dengan raut wajah yang di buat lucu dan ceria.

Xander, yang masih berlutut di depan Sherin. Terlihat frustrasi, mengusap wajahnya kasar. Sial. Ia benar-benar sudah nggak ada harga dirinya. Dan ini alasan Xander datang di pagi buta, di alamat yang di dapat dengan mudah oleh Juan, Xander itu mau minta sama Sherin, biar Xander ya... diijinkan bertemu Raden dan bisa ambil Raden secara halus dan pelan-pelan dari Sherin. Agar Xander tak terlalu malu di lihat orang.

“Apa tujuanmu datang kemari, cepat. Aku mau boker....”Ucap Sherin gemas.

Xander, reflek mendongak keatas Sherin. Sherin yang sudah sangat-sangat berubah dari 7 tahun yang lalu. Sudah tidak ada Sherin yang bersuara



lembut, ayu, Sherin yang saat ini, terlihat bar-bar, galak, dan frontal. Padahal, dulu, Sherin itu pemalu dan lembut.

“Ck. Terserah, awas. Aku udah nggak tahan...”

“Aku mau minta maaf, untuk pengkhianatan yang aku lakukan 7 tahun yang lalu. Aku khilaf.....”Ucap Xander dengan nada dan raut serius.

Sherin untuk dua detik, terpaku. Tapi, untung saja, Sherin bisa menguasai dirinya dengan cepat.

Bahkan Sherin saat ini, menampilkan senyum yang sangat lembut Untuk Xander.

“Sudah ku maafkan.... Hanya itu? Kalau iya, mending pulang gih. Aku mau balik tidur....”

“Sama, aku mau bertemu anak kita Raden...”Ucap Xander tegas.

Membuat raut wajah Sherin seketika pahit. Nggak suka dan enek aja gitu. Xander bilang anak kita pada Raden.



EX HUSBAND

Dan benar. Sherin sudah memaafkan Xander bahkan sejak 7 tahun yang lalu, tapi untuk melupakan pengkhianatan Xander. Tidak bisa. Akan Sherin ingat dan bawa sampai mati.

“Oke. Bentar.... Semoga saja dia sudah bangun...”Ucap Sherin dengan raut wajah sedikit senyumnya.

Dan Sherin tanpa menunggu jawaban Xander yang terlihat senang di tempatnya, Sherin langsung masuk ke dalam, dan brak...menutup pintu, dan bahkan menguncinya, takut Xander lancang masuk. Sherin wanita terhormat dan mahal. Nggak mau ada laki-laki dewasa masuk ke dalam rumahnya tanpa ada orang ketiga yang dewasa bersama mereka.

Gampang sekali Sherin memaafkan dan memberi ijin XANDER bertemu Raden. Ya, karena Sherin piker-pikir, ia sama saja belum move on kalau belum memaafkan dan tidak mengijinkan Xander bertemu dengan anak gantengnya Raden.



SABANA LIAR

Dan sumpah, sudah nggak ada rasa untuk sumpah macam Xander. Bahkan untuk Yayah anaknya pun. Matinya, nggak ada rasa sedih sama sekali. Ada rasa sedih, sebelum Sherin tahu, sifat bejat Yayah anaknya di belakang mereka.

Betapa indah ajaib Tuhan. Yayah anaknya mati dalam keadaan berlumur dosa. Ck. Sangat menyeramkan.

Jauhi zina, dosanya besar. Dan Sherin sangat-sangat benci dengan pengkhianat.

Sumpah, mending Sherin nikah sampai puluhan kali, dari pada bertahan dengan laki-laki yang suka selingkuh dan zina. Toh, nikah puluhan kali, nggak ada larangannya.... Asal memenuhi syarat dan sebagainya.....



EX HUSBAND

Sherin tersenyum lega, melihat anaknya yang sudah bangun tidur, tapi astaga.... Anaknya porn* sekali sih. Baring sudah nggak ada pakaian yang melekat di tubuhnya sedikitpun alias telanjang, sambil ngemil kue bawang yang anaknya simpan di atas perut.

“Anak mama sudah bangun toh. Itu kenapa nggak pakai baju...”

“Ya, salahkan rumah nya mama. Kok panas banget. Apa mama sudah miskin, ini ac nggak ada ya? Makanya gerah?”Ucap Raden memotong ucapan mamanya, Raden aiash, nggak menoleh kearah Sherin. Tatapannya ada pada layartv yang sedang menampilkan film spongbob.

“Nggak boleh makan sambil baring...”Ucap Sherin galak. Bukannya nggak ada ac. Tapi blum di pasang. Ini rumah baru banget. Dan Sherin paksa ingin nginap di rumah ini, padahl Sherin bisa nginap di hotel, tapi Sherin nggak mau.



Sherin yang sudah duduk tepat di samping anaknya. Bahkan Sherin yang dengan lembut, mengangkat tubuh anaknya agar duduk. Dan untung saja, Raden manut aja.

Dan agar anaknya noleh kearahnya, Sherin mau tak mau, mematikan televise, dan benar saja, Raden anaknya sudah menatap kearahnya saat ni.

“Ada tamu yang mau bertemu khusus dengan Raden....”Ucap Sherin dengan senyum misteriusnya, membuat Raden seketika mengernyit bingung.

Bahkan Raden, tanpa di suruh, saat ini tengah memakai tergesa pakaiannya, membuat Sherin menahan gakak saat ini.

Dan sial. Karena sibuk menahan tawa, dalam waktu seperkian detik, anaknya Raden sudah berlari meninggalkannya menuju ruang tamu.

Dan Raden, ck. Mendecak kesal. Nggak ada orang di ruang tamu, dan hampir Raden kembali



EX HUSBAND

berlari ke mamanya, tapi urung di saat ada ketukan pada pintu.

Raden jelas, langsung mendekati pintu, dan membuka tak sabar pintu di depannya, penasaran. Siapa tamu special yang mamanya maksud. Apakah cewek cantik atau si Ambar jelek?

Dan untuk menjawab rasa penasarannya. Raden... ceklek... membuka tak sabar pintu di depannya.

Raden memasang wajah ceria dan sangat tampan, tapi percaya lah. Wajah Ceria Raden, sekeyika lenyap di saat Raden melihat orang di depannya yang tidak lain dan bukan adalah Xander papanya.

“Eh, pintar. Makasih sudah buka kan pintu untuk papa....”

“Pintu neraka untuk Om . Asu, aku kira cewek cantik, ternyata kanebo kering yang bertamu, Raden



SABANA LIAR

lagi tidur, Om. Datang lain kali. By. Brak....”ucap Raden galak.

Dan Raden sudah kembali menutup pintu bahkan sudah menguncinya.

Dan dada Raden di dalam sana, rasanya ingin meledak.

Menahan marah, kesal dan benci pada papanya. Yang pastinya jahat.

Raden itu, ingat ucapan Bela. Anak kelas 5 Sd. Yang sesekali Raden jaili.

Nggak ada orang tua yang pisah baik-baik. Kalau hubungn mereka baik. Pasti nggak akan pisah.

Tapi, banyak yang pisah itu, karena laki-lakinya jahat. Selingkuh, punya anak dengan cewek lain, laki-laki suka pukul. Kayak papaku.

Kata Bela 5 bulan yang lalu, dan Raden berpikir. Pasti papa nya seperti papa Bela. Makanya mama minta pisah kan?



EX HUSBAND

Ngapain bertemu orang jahat, dan kalau benar papa jahat sama mama. Lebih baik Raden nggak punya papa kandung.

Sama Yayah saja yang enak dan bikin bahagia.





PART 22

Waduh, raut wajah anaknya seram banget. Asem dan terlihat pahit. Apa anaknya sudah bertemu Xander? Apa anaknya tidak melihat Xander. Xander sudah keburu pergi?

“Wajah anak mama asem banget, kenapa hm?”

“Udah ketemu sama tamu...”

“Ck. Raden kira cewek cantik. Ternyata cowok ganteng dengan sifat kayak setan, angkuh...”ucap Raden dengan decakan kesalnya.

Tawa Sherin ingin pecah. Tapi, Sherin tahan. Sebenci dan sedendamnya Sherin sama Xander. sherin nggak mau anak gantengnya jadi anak durhaka.

“Hush, nggak boleh ngomong gitu, mau bagaimanapun dia ayah Raden loh...”Ucap sherin lembut sekali, bahkan Sherin saat ini sudah duduk di



EX HUSBAND

lantai. Menepuk lantai di sampingnya, agar anaknya Raden ikut duduk.

Dan syukurnya, Raden menurut, dengan wajah yang masih asem. Tapi, terlihat gemoy banget di mata Sherin.

Sherin penasaran, kok bisa anaknya, nggak suka bahkan terlihat benci pada Xander. Dendam juga, padahal seupilpun, Sherin belum cerita, kalau papa Raden itu savage, kek iblis, munafik pada anaknya Raden.

Pada anaknya Raden yang sukses buat Sherin nahan nafas saat ini, karena Raden...

“Apa iya, mama dan papa pisah, karena papa jahat. Punya anak dengan cewek lain?”

“Terus suka pukul mama?” Lanjut Raden dengan wajah penuh bencinya, dan Sherin melirik kearah dua tangan anaknya. Seram. Tangan montok anaknya terlihat terkepal erat.



Dan dari mana coba, anaknya tahu tentang kata-kata di atas?

Menarik nafas panjang, lalu di hembuskan dengan perlahan oleh Sherin. Sherin juga, mengelus, bahu anaknya yang terlihat sangat tegang saat ini.

“Mama boleh tahu nggak, dari mana sih, Raden tahu kata-kata di atas....”

“Dari Bela. Anak Sd kelas 5. Papa dan mamanya pisah. Pisah karena papanya jahat banget....”Ucap Raden kali ini dengan raut lugunya.

Sherin menahan nafas kuat.

“Apa iya, mama dan papa kandungku pisah karena papa...”

“Ck. No, sayang. No, nggak semua rumah tangga itu pisah, seperti yang temanmu Bela ceritakan...”

“Ck. Bela bukan temanku. Mana mau aku teman sama cewek. Sudah tua lagi. Aku anak Sd kelas 1 mah...”Ucap Raden tegas.



EX HUSBAND

Sherin di buat ngakak. Rasa deg deg gan juga, sudah hilang entah kemana.

Anaknya ada-ada saja.

“Oke. Bela bukan temanmu....”

“Dan Raden dengar baik-baik ucapan mama..”

“Iya mama. Aku dengar kok...”Ucap Raden manis.

Sherin tersenyum

Sherin rangkum dagu anaknya. Agar anaknya focus padanya.

“Mama dan Papa kandung Raden, itu... kita pisah baik-baik. Mama pergi dari papa Raden nggak dalam keadaan marah dan berantem. Terus, mama dan papa kandung Raden juga pisah. Bukan karena papamu jahat. Tapi, karena banyak perbedaan di antara kita...”

“Aku nggak paham. Perbedaan. Apa lagi itu?”



SABANA LIAR

Sheerin menghembuskan nafasnya kasar. Wajar nggak paham. Anaknya baru umur 6 tahun. Tapi, sudah dewasa pada bukan umurnya.

“Contohnya gini, mama suka pedas. Papamu nggak suka pedas. Karena mama suka pedas. Jadi buat masakan yang pedas. Papa marah. Berantam lah kita. Bukan saling pukul. Tapi, adu mulut. Berisik. Terus, papa orangnya kotor, mama orangnya bersih. Mama nggak suka kotor, berantam lah mama dan papa lagi, ingat..bukan saling pukul, tapi aduh mulut, berisik. Begitu terus.... Makanya pisah...”

“Tapi, tetap saja, hatiku itu nggak mau sama papa. Rasanya kayak ada yang ganjel gitu. I hate papa pokoknya. Aku maunya sama mama dan Yayah saja.... Titik...”

Sherin bisa apa, kalau anaknya sudah bilang begini?



EX HUSBAND

Setelah menunggu hampir dua jam di depan pintu, akhirnya Xander bisa bernafas lega. Pintu warna putih di depannya sudah di buka, bahkan Xander saat ini, sudah duduk di dalam rumah, di ruang tamu rumah Sherin, di atas lantai yang sudah di alas dipan kecil. Karena belum ada furniture dalam rumah ini. Masih kosong.

Jelas, di samping Xander ada Raden dengan wajah cemberutnya.... Memainkan ponsel Xander. Xander yang pintar, download banyak game, agar anaknya tertarik padanya.

Sial. Tertarik pada ponselnya saja, iya

“Raden...”Panggil Xander lembut.

“Ntar, nanti game over...”Ucap Raden tak suka.

Xander menahan nafas kuat. Asem banget raut wajah anaknya.



SABANA LIAR

“Salah kah, papa mau tahu tentang kabar anaknya. Tentang apa saja yang sudah ...”

“Aku sehat. Karena mamaku pintar urus aku....”

“Coba tinggal dengan mama tiri, mungkin aku nggak akan jadi anak sehat, karena sering di siksa, macam film yang ku nonton...” potong Raden telak ucapan Xander.

Xander yang wajahnya terlihat pucat saat ini, dan wajah Xander semakin pucat di saat Raden meletakan begitu saja ponselnya, terus Raden juga sudah berdiri tepat di depan Xander yang sedang menahan nafasnya kuat saat ini.

“ OmPapa...” Panggil Raden mesra. Buat rasa tegang Xander, hilang dalam sekejap...

“Ya, sayang...” Jawab Xander manis.

“Ck....”

Raden berdecak.

Persis mama. Teriak batin Xander.



EX HUSBAND

“Masalah kecil saja, kok kalian pisah sih. Aku kira. Ck. Harusnya cowok ngalah sama cewek. Papa tuh harus nurut sama mama, kayak Raden selalu nurut mama. Tapi, yasudah lah, aku sudah punya Yayah...” omel Raden, yang nggak di mengerti sama Xander sedikitpun.

“Aihs, kamu nggak pintar, begitu saja nggak paham Om Papa. Yayah tuh, kalau aku buka mulut, tahu, artinya aku lapar. Kalau aku, kacak pinggang, artinya aku mau di gendong. Kamu ck. Kamu om, nggak cocok tahu jadi ayah kandung Raden...” Ucap Raden kejam. Membuat Xander merasa sesak. Merasa minder, dan rasanya ingin cabik-cabik Yayah sialan anaknya yang syukurnya sudah mampus di makan cacing, sudah meninggal dunia.

Sabar Xander..... teriak batin Xander di dalam sana.



SABANA LIAR

“Jangan tahan nafas om, nanti mati, aku nggak mau walau nggak suka kamu, nggak punya ayah...ck”Ucap Raden tajam.

Dan ucapan Raden kali ini, berhasil membuat dada Xander menghangat mendengarnya.

Oke Xander. Saatnya kamu yang bicara. Teriak batin Xander.

“Giliran papa ya, yang bicara lagi...”

“Nanti, aku mau poop dulu.... Wait, aku masih mau omelin kamu, Om Papa....”Ucap Raden tegas, dan tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Xander.

Raden sudah lari terbiri-burut menuju kamar mandi yang ada di lantai 1 rumah minimalis milik mama cantiknya.

Xander? Melongo melihat tingkah ajaib anaknya.

Dan bahkan Xander, tubuhnya terkulai lemas di atas lantai.



EX HUSBAND

Rasanya, nano nao di omeli oleh anak sekecil Raden, yang tidak lain dan bukan adalah anaknya sendiri. Anak yang Raden gilai dan tunggu keberadaannya selama ini di dunia ini...

Sherin tertawa sampai keluar air mata, melihat Xander yang mati kutu di depan anak mereka Raden.

Ya, sedari tadi, Sherin asik ngintip. Seru banget lihat Xander di cueki anak mereka, di jaili, dan di omeli oleh Raden. Puas banget pokoknya, dan saat ini, Sherin sedang berdiri di depan toilet jongkok yang ada di lantai 1.

Anaknya ada di dalam. Walau anaknya sudah bisa serba sendiri. Sherin tetap jaga dan awasi anaknya kalau lagi poop atau kencing, misal ia ada di



rumah. Takut anaknya kelicinan atau kepeleset apa gitu.

Sedangkan Xander. Sherin tinggalkan begitu saja di ruang tamu, dengan posisi dua pintu sudah Sherin buka lebar. Terus ada mbak tukang sayur, yang Sherin bayar untuk duduk di kursi yang ada di teras.

Sekali lagi, Sherin itu wanita terhormat. Nggak mau sampai hanya berduaan dengan Xander bejat. Nanti timbul fitnah dan segala macam hal tak enak.

Dan Sherin kaget bukan main di saat...

Ada yang memegang batang lehernya dari arah belakangnya, dan sial. Orang itu jelas adalah Xander, aroma parfum Xander menusuk telak indera pencium Sherin, yang kedua tangannya terlihat mengepal erat saat ini.

“Apa yang kamu lakukan...”

“kamu harus tanggung jawab...”Ucap Xander dengan teriakan tertahannya, Xander juga dengan



EX HUSBAND

pelan, sudah melepaskan pegangannya pada batang leher Sherin.

Tapi, sialan. tanpa bisa Sherin elak. Xander memang sudah melepaskan pegangannya pada batang leher Sherin. Tapi, Xander sialan saat ini, sudah menggantinya dengan mengurung tubuh Sherin tepat di depan pintu toilet yang tertutup rapat dimana ada Raden di dalamnya.

“Tanggung jawab?”Ucap Sherin sinis.

Sheri juga membuang wajah kearah lain, tak sudi menghirup hembusan nafas Xander yang menerpa telak wajahnya. Tapi, sialan. selain mengunci pergerakannya, dengan tangan sialannya yang lain, Xander sudah merangkum dagunya, membuat Sherin, mau tak mau harus menatap kearah Xander. Tepat pada kedua mata Xander yang memerah karena menahan amarah saat ini.

“Ya, kamu harus tanggung jawab untuk rasa tak enak yang aku rasakan sudah 7 tahun berlalu, rasa



tak enak karena kamu bawa kabur anakku dan yang utama, rasa tak enak karena aku bahkan tak di sukai serta di benci oleh anakku sendiri...”

“Bukan urusanku, sialan. bukan urusanku...”

“Itu urusan kamu, kamu harus tanggung jawab. Harusnya 7 tahun yang lalu, kamu nggak meninggalkan aku karena kesalahan yang baru kulakukan sekali, seharusnya kamu...”

“Bertahan dengan kamu??”Potong Sherin tajam ucapan Xander.

“Ya, harusnya kamu bertahan sialan. nggak usah sok-sok...”

Cuih

Bukan... bukan wajah Xander yang Sherin ludahi, tapi ruang kosong yang ada di samping Sherin. Sherin yang entah kekuatan dari mana, sudah berhasil melepaskan diri dari kuncian Xander.

Dari Xander yang terpaku, karena mengira ia di ludahi oleh Sherin.



EX HUSBAND

Dan melihat Xander yang terpaku, kali ini, giliran Sherin yang rangkum dagu kokoh Xander, dan Sherin...

“Menurutmu, apa aku harus bertahan dengan sampah? Aku melanggar prinsip hiduku? Jawabannya tak akan Xander. Tak akan jawabannya. Tidak ada toleransi untuk suami pengkhianat, adalah harga mati yang aku tanamkan dalam diri dan jiwaku. Dan silahkan angkat kakimu dari rumahku atau aku akan teriak dan membebarkan yang sebenarnya pada Raden. Kita pisah karena kamu itu jahat, bejat. Kamu adalah orang tak tahu di untung. Sudah ku beri hati, kamu minta jantung bahkan minta ginjalaku. Menyalahkan aku, padahal kamu sendiri yang salah. Dan, sorry, aku bukan wanita tolol. Mungkin suatu saat nanti, kamu mau minta balik sama ku, aku ingatkan, jangan.soalnya kamu hanya akan capek. Pantang bagiku untuk mungut sesuatu yang sudah ku buang.....”





PART 23

Sherin menggosok jidik bibirnya dengan punggung tangannya, bibirnya yang berhasil Xander bejat begal. Yap, Xander membungkam ucapan pahit Sherin untuk Xander dengan ciuman yang sangat kasar dan liar. Ah, bukan ciuman. Ciuman itu sama mau, dan suka. Sedangkan Sherin nggak suka dan jijik. Yang artinya, Xander mencium Sherin secara sepihak, dengan Sherin yang memberontak tapi kalah, kalah oleh fisik Xander yang besar.

Tapi, walau fisiknya besar, kukuh. Xander tetap saja bisa di buat terluka dan mampus oleh Sherin.

Ya, terluka. Setelah melepaskan ciuman sepihaknya, dengan amarah tinggi. sherin menonjok hidung Xander bahkan membuat kedua lubang hidung Xander mengeluarkan darahnya 5 menit yang lalu.

Bahkan darah hidung Xander yang sudah kabur, malu dan bingung misal Raden tanya kenapa dengan hidungnya.



EX HUSBAND

Raden yang benar tebakan Sherin, setelah keluar dari kamar mandi dengan baju yang basah. Kaget, lihat ada darah merah segar di atas lantai dan di depan kedua kaki mamanya.

“Mama... apa yang terjadi. Itu darah apa?”Tanya Raden was-was. Bahkan Raden melempar begitu saja cd dan celananya.

Sherin, menggeleng dengan senyum lembut.

“Jangan panic, dan takut, oke. Mama nggak apa-apa...”

“Tapi, itu darah siapa?”

“Mana Om Papa? Darah milik Om Papa kah?”

Sherin menahan nafas kuat, mendengar pertanyaan anaknya di atas. tapi, untung saja, Sherin bisa menguasai dirinya dengan cepat.

“No, Sayang. Bukan darah milik Papamu. Tapi darah tikus...”

“Yeh, mama mau bohongin Raden ya? Dosa loh, mama...”

“Ck, mama nggak bohong. Tadi ada kucing tetangga lewat, di mulutnya ada tikus sebesar anak kucing. Untuk dia makan.”Ucap Sherin dengan nada dan raut seriusnya. Bahkan Sherin juga bergidik, membuat Raden pada akhirnya percaya.

“Mana, Ma? Kemana kucing tadi...”



SABANA LIAR

“Emang Raden mau apa?”Tanya Sherin penasaran.

“Mau nangkap kucing, terus suruh gigit Om Papa, biar dia pulang. Raden gugup dan nggak suka pokoknya main sama Om Papa. Nggak seru...”

Sherin hanya bisa menepuk keningnya bingung.

Bingung dengan anaknya. Tadi, wajahnya terlihat sangat panic, takut darah di depan kakinya, milik papanya.

Lah, barusan, mau papanya di gigit kucing sampe berdarah?

Wajar kan, Sherin bingung? Ck

“Kenapa datang sendiri? Mana istrimu?”

“Sudah packing? Besdok kalian...”

“Nggak jadi, Ma. Tiba-tiba ada tugas dadakan yang harus Sinta pecahkan.....”potong Xander ucapan mamanya, dengan pelan. Tulang hidungnya yang di bogem Sherin pagi tadi, masih sakit.

“Kenapa bisa begitu, jangan seenak...”

“Saking hebatnya menantu mama, makanya di pakai Sinta. Ada mayat dalam keadaan sudah di



EX HUSBAND

mutilasi kecil-kecil, hanya Sinta dan timnya yang bisa memecahkan kasus itu, otopsi kenapa dan siapa...”

“Ck. Terserah. Mama kecewa berat... “Ucap Lana benar-benar kecewa.

Anak dan menantunya tak jadi bulan madu. Dan setelah bulan madu. Lana berharap, anak menantunya membawa kabar bahagia, yaitu Sinta hamil cucunya. Tapi, apa ini. Tiket yang sudah ia beli mahal. Hangus dong. Nggak masalah, Lana banyak uang. Tapi, Lana.... Harapannya Sinta segera hamil. Itu yang sangat Lana harapkan.

Xander, nggak bisa apa-apa. Dengan pelan. Ikut duduk tepat di depan mamanya. Mamanya yang saat ini terlihat memijat hidungnya frustrasi.

Dan Xander tahu, apa yang harus ia lakukan. Agar mamanya yang kecewa dan sangat ingin cucu darinya selama ini, bisa tenang dan bahagia. Xander akan memberitahu, kalau mamanya ternyata sudah punya cucu. Bahkan cucunya laki-laki yang sangat tampan dan luar biasa nakal. Tapi, bagian nakalnya, akan Xander skip.

Xander nggak mau, citra anaknya buruk di depan mata neneknya dan semoga saja, di depan neneknya, apabila Xander pertemuan nanti keduanya, Raden tidak nakal, dan usil. Jadi anak baik dan manis.



SABANA LIAR

“Mama pengen banget ya, punya cucu....”

“Bukan pengen lagi, tapi mau banget...”

“Mama... ternyata 7 tahun yang lalu, Sherin pergi dalam keadaan hamil. Aku sudah punya anak, Ma. Anak laki-laki, namanya Raden, umurnya 6 tahun, bentar lagi mau 7 tahun...”

Jadi, benar, kata orangku. Anak laki-laki waktu itu adalah cucuku? Tidak. Aku nggak suka punya cucu dari Sherin. Karena aku nggak suka, artinya aku akan jadi pembunuh untuk ketiga kalinya.

Tapi, bisa kah aku lolos dari anakku Xander kali ini untuk membunuh bocah menjijikkan itu? Teriak batin Lana, benar-benar bingung, kalut dan takut.



PART 24



Sherin yang ngintip di balik pintu, merasa sangat penasaran dengan apa yang sedang anaknya lihat dalam ponsel. Pasalnya, ponsel bahkan menempel dengan hidung mancung anaknya. Sudah cukup, bisa rusak mata anaknya apabila menatap ponsel dengan jarak sedekat itu.

“Kalau mata rusak, nggak bisa jadi polisi seperti yang selalu Raden ceritakan....”Ucap Sherin dengan nada lembutnya, sukses membuat Raden yang sedang baring di atas ranjang, kaget.

Dan Sherin membulatkan kedua matanya tak percaya, anaknya tak mendengar ucapannya, karena sedikitpun anaknya tak mau menoleh kearahnya.

“His, Raden... Raden jahat, kenapa mama nggak di tatap...”Ucap Sherin dengan nada merajuknya. Bahkan Sherin sudah duduk di atas



ranjang yang sama dengan anaknya, sial. Anaknya yang hingga detik ini masih tatap ponselnya, dan jari-jarinya dengan lihay entah sedang mengetik apa.

Dan sudah cukup, Sherin penasaran, sehingga dengan agak memaksa, Sherin mengambil ponsel dari anaknya yang menampilkan cengengesan khasnya saat ini.

Giliran Sherin yang cuekin anaknya karena Sherin sedang mengecek ponselnya. Nggak ada yang aneh, dan apk yang anaknya buka yaitu kalkulator terus gambar cewek ompong yang tidak lain adalah Ambar.

“Hayo.... Mama kira Raden lagi ngapain tadi? Raden itu walau nakal, nggak akan....”

“Nggak akan apa?”

Potong Sherin tajam ucapan Raden.

“Ya, nggak akan nakal membahayakan dan rugikan diri....”

“Tapi, nakal Raden, rugikan orang lain.”



EX HUSBAND

Mendengar ucapan mamanya yang sangat benar di atas, Raden segera membaringkan dirinya, membelakangi mamanya bahkan seluruh tubuhnya juga sudah di tutup selimut.

Raden nggak bisa bayangkan, kalau mama lihat foto asli yang ia lihat sedari tadi, bisa mampus.

Pasalnya, foto yang Raden lihat tadi adalah lukisan atau karikatur nenek jahat yang memarahi mamanya di toko roti.

Nenek jahat, yang pasti, di saat Raden bertemu dengannya, Raden akan tendang sampai jatuh dan semoga saja, pas nenek jahat itu terjatuh dia menghantam wajahnya, biar seluruh giginya yang pintar ngomong dan jahat rontok.

Salah nggak sih, Raden bengis dan jahat pada orang-orang yang sakiti mamanya?

Hummmm



Sherin mengendus leher dan dan bahkan seluruh tubuh anaknya. Tubuh anaknya yang wangi parah, karena baru selesai mandi, dan sudah berpakaian lengkap dan ganteng. Dan di leher anaknya sudah ada ponsel anaknya yang menggantung. Sepatu juga sudah melekat indah di kedua kakinya yang aktif.

“Giliran mama yang dandan, jangan cantik-cantik, nanti Yayah marah...”Ucap Raden penuh peringatan. Membuat Sherin yang sedang merapikan rambut anaknya, tercekot.

Gila. Selama 4 hari ada di kota ini, Sherin hampir melupakan Yayah anaknya. Yayah yang sudah meninggal. Meninggal dengan meninggalkan luka dan trauma pada Sherin. Yayah terlihat baik, alim dan pintar agama. Tapi,nyatanya Yayah lemah pada godaan perempuan. Dia berani berzina bahkan melakukan pesta sex dengan bawahannya di kantor.



EX HUSBAND

Dan meninggal dalam keadaan terhina karena kelebihan obat kuat.

Nggak apa-apakan Sherin melupakan Yayah? Dia bejat.

“Ck. Melamun.,.... Melamun lagi, dan kapan sih Yayah pulang? Aku rindu Yayah mama? Rindu mandi bareng, semuanya rindu....”Ucap Raden kesal. Raden juga bahkan menjauhkan dirinya dari Sherin yang saat ini melempar senyum yang sangat manis untuk Raden.

“Nanti, bentar lagi Yayah akan pulang, dan biar Yayah cepat pulang, kita bantu pekerjaan Yayah. Bantudan temani Mama ya? Kita ke tempat bisnis milik Mama dan Yayah...”ucap Sherin lembut dan sudah kembali merias wajahnya sedikit maksudnya tidak tebal, hanya riasan tipis.

Sedangkan Raden, mengangguk. Tapi kedua matanya saat ini sudah ada pada layar ponselnya.



Iseng mau hubungi Yayah. Tapi, sial. Ponsel Yayah masih belum aktif.

Begitu terus, bahkan sampai 5 menit, Raden terus hubungi Yayah dan kirim chat yang banyak. Tetap nggak ada jawaban, tetap hanya garis satu....

“Kita akan pulang minggu depan ke kampung. Nggak rindu Ambar?”

“Rindu sama orangnya, nggak. Tapi rindu Ambar yang selalu makan ludah Raden, iyah.... Eh... Aduh....”

Raden menepuk-nepuk mulutnya yang sialanya sangat nakal.

Dengan Sherin yang saat ini, menatap tajam dan penuh tuntutan pada anaknya saat ini.

Ambar makan ludah anaknya? Nggak mungkin kenakalannya anaknya sampai seperti itu...

“Mama dengar, dan Raden nggak bisa elak....”

Ucapan Sherin terpotong telak, oleh suara bel rumah yang berbunyi, dan secepat kilat, Raden keluar



EX HUSBAND

kamar untuk membuka pintu. Sherin hanya bisa menghembuskan nafasnya kesal dan lelah. Semoga saja, anaknya nggak seperti itu. Keterlaluannya namanya, kalau Raden sampe maksa Ambar untuk makan ludahnya. Sial. Membayangkan saja, Sherin rasanya mual dan mau muntah.

Kepo dengan siapa yang bertamu, Sherin menyusul anaknya.

Dan Sherin yang sudah berdiri di belakang anaknya, tercekat melihat tamu yang barusan anaknya bukakan pintunya.

Tidak lain dan bukan adalah Xander.

Xander yang saat ini, di tangan yang satu pegang paper bag besar yang berisi makanannya, harumnya yang enak menguar menusuk indera pencium Sherin, dan di tangan yang lain. Di depan dada yang Xander peluk, satu kotak mainan yang bertuliskan Tayo, Cartoon Bus.



SABANA LIAR

“Selamat pagi anak Papa....” Sapa Xander ceria. Xander melempar senyum yang sangat lebar juga pada anaknya Raden, yang sial. Wajahnya terlihat sangat tengil dan jail.

Membuat Xander yang melihatnya, seketika was-was.

“Pagi Papa....”

Bukan.... Bukan Raden yang jawab, tapi Sherin. Sherin yang nggak mau ya, anaknya tidak sopan, sekali lagi, mau bagaimanapun Sherin sudah move on. Xander bejat adaah ayah anaknya. Baik-baik sama Xander, tak apa menurut Sherin.

Tapi, di saat anaknya Raden...

“Mama... Ayo kita pergi kerja. Katanya mau kerja?” ajak Raden manis.

Tapi, tatapan anaknya pada Xander saat ini, Xander yang saat ini terlihat mengernyitkan keningnya bingung.



EX HUSBAND

“Pulang dulu Om Papa. Aku dan mama mau keluar. By by, aku nggak suka mainan anak kecil....”

“Yaudah, kita beli yang lain. Papa mau ajak Raden keluar, dan kalau bisa liburan...”

“Aku nggak mau, nggak mau jalan-jalan sama orang asing yang baru ku kenal dan lihat!”

Mendengar ucapan dengan nada dan raut serius Raden di atas, membuat mainan yang Xander peluk seketika jatuh di atas lantai.

Wajah Xander juga bahkan seketika pucat. Hatinya di dalam sana, terasa sangat sesak, mendengar anaknya yang menyebut dirinya adalah orang asing....

Demi Tuhan, hanya sekali main di hotel dengan Karina. Apa iya, Xander harus menerima balasan semenyenyakitkan ini?

Di benci bahkan tak di suka oleh anak yang Xander gilai dan tunggui keberadaannya di dunia ini?



SABANA LIAR

Atau ini, ajaran Sherin? Kalau benar, ajaran Sherin. Akan Xander masukan sebagai salah satu tameng untuk merebut Raden dari Sherin di pengadilan nanti. Lihat saja nanti..... Xander tak main-main. Sherin melukai perasannya. Sherin membawa kabur anaknya, Sherin pasti sudah menceritakan hal yang tidak-tidak pada Raden tentang dirinya....

Sialan!



PART 25



Andai istri Xander tak menolongnya, mungkin Sherin tanpa piker panjang, akan mengabaikan suara berisik bel rumahnya. Tapi, karena Sinta telah menolongnya, membuat pelakor og itu yang awalnya hanya saksi kini sudah berubah menjadi tersangka atas meninggalkannya Yayah anaknya. Membuat Sherin ya, jelas membukan pintu rumahnya untuk Sinta.

Bahkan Sinta saat ini sudah duduk bersamanya di ruang tamu dengan pintu yang di buka lebar di depan. Tak hanya ada Sinta. Anaknya yang ingin tidru siang pun, sudah ada di sampingnya saat ini. Memeluk possessive pinggangnya, seakan melindunginya dari Sinta yang kedua matanya tak lepas sedikitpun dari paras anaknya Raden.

“Mau di pangku....” Bisik Raden pelan, yang bisa di dengar oleh Sinta.

“Yuk, tante mangku...”

“Nggak. Nggak ada yang sekuat mamaku...” Potong Raden galak ucapan Sinta.

Tak hanya suaranya yang galak. Wajah Raden juga tak kalah galak saat ini, membuat Sinta merasa semakin gemas sama Raden.

“Tante polisi, jelas tante kuat mangku kamu...”



“Polisi akan kalah sama seorang ibu. Kamu belum punya anak kan, tante? Pasti nggak tahu cara pangku yang baik biar anak nyaman dalam pangkuan ibu...”Potong Raden lebih galak lagi ucapan Sinta.

Sinta yang dalam waktu seperkian detik, raut wajahnya sudah datar bahkan terlihat sedih.

“Eh, Raden... nggak boleh ngomong gitu...”Ucap Sherin sambil menutup mulut anaknya dengan tapak tangannya.

Raden seketika mengembungkan pipinya, mendengar ucapan mamanya barusan. Padahal omongannya benar.

“Kan , aku nggak nakal, Mama. Kok raut wajah mama marah? Terus, aku bilang juga benar kan? Kata mama, orang yang sudah praktek dan pengalaman itu, lebih hebat dari pada orang yang hanya baca materi....”

Sherin memijat keningnya yang tiba-tiba terasa berat.

“Nggak apa-apa, Mbak Sherin. Santai aja...”

Sinta mengibaskan tangannya, wajahnya sudah kembali ceria. Sinta juga bangun dari dudukannya. Duduk di sofa yang sama dengan Raden dan Sherin.



EX HUSBAND

“Mungkin, doa dari Raden untuk Tante mujur, doain Tante ya? Supaya Tante cepat dapat anak dengan Papamu...”

“mana mau aku punya anak adek tiri. “Ucap Raden tegas.

Kembali, Sinta di buat bungkam.

Sherin, lagi dan lagi hanya bisa memijat keningnya. Dan sudah cukup, Sherin harus menanyakan, apa tujuan Sinta datang kemari. Siang-siang bolong lagi.

“Mbak Sinta, kalau boleh tahu, ada apa ya, Mbak datang kemari?”

“Iya. Gangge saja tahu. Raden dan mama capek. Baru pulang kerja....”timpal Raden kesal.

Sherin hanya bisa meringis.

Sedangkan Sinta, tak mau pusing dan mendengar ucapan tak enak anak tirinya untuk dirinya.

Sinta melempar senyum yang manis untuk Raden....

“Papamu, sakit selama seminggu ini...”

Bisa Sinta lihat, betapa tegang tubuh Raden di saat Sinta kasih tahu kalau Xander sakit selama hampir 7 hari.

“Tapi udah sembuh, Raden nggak usah panic...”



SABANA LIAR

“Terus?” itu suara Sherin. Yang kepo akan kelanjutan ucapan Sinta dan tujuannya datang kemari.

“Xander ingin datang ke sini, minta ijin sama kamu, sembari cek kesehatannya di Singapura. Xander juga mau ajak Raden liburan sekalian...”

“Ha, ke Singapura? Om papa mau bawa aku ke sana?” potong Raden dengan nada suara yang sangat keras ucapan Sinta.

Sinta yang melempar senyum yang sangat manis dan lebar pada Raden.

“Ya, Raden di ajak om papa liburan ke Singapura. Sekalian antar Om papa cek kesehatannya di sana...”

“Aku mau. Kapan kita perginya? Biar aku berse-beres cepat di bantu mama....”Ucap Raden semangat.

Dengan wajah Sherin yang dalam sekejap pucat pasi.

Sherin nggak salah dengar, anaknya dengan mudah setuju untuk ikut mama tiri dan bapaknya? Meninggalkan dirinya seorang diri di rumah?



EX HUSBAND

Tak main-main, Sherin kira anaknya Raden ingin mengerjainya dan juga ibu tiri serta papanya, tapi nyatanya Raden serius. Akan ikut liburan bahkan selama 5 hari di Singapura dengan Xander.

Xander yang wajahnya terlihat sangat bahagia dan sumringah, begitupun dengan Sinta yang ada di samping Xander terlihat sangat-sangat bahagia. Menanti dengan sabar, anaknya Raden yang sedang peluk tubuhnya, menghirup rakus aromanya, agar ia tidak kangen di saat berada di Singapura nanti.

“Mama mau di belikan apa sama Raden untuk oleh-oleh nanti?”Tanya Raden sumringah.

Anaknya terlihat sangat bahagia. Bukan hanya hari ini, tapi sejak Sinta mengajak anaknya liburan 2 hari yang lalu, hidup dan hari anaknya terlihat lebih cerah 100 kali lipat di banding sebelumnya.

Menelan ludahnya kasar, Sherin menggeleng lembut.

“Nggak mau apa-apa, cukup Raden senang, dan sehat di sana, dan pulang dengan selamat.... Aaamiin...”Ucap Sherin lembut di balas Raden sekali lagi dengan pelukan erat anak itu.

“Yaudah, kalau gitu, Raden pamit dulu. Mama baik-baik di rumah, dan bilang sama Yayah, jangan cemburu ya, Raden pergi liburan sama Om papa....”Ucap Raden kali ini dengan nada malu-



malunya. Malu-malu, karena Raden saat ini sudah pegang tangan Om papanya, dan juga pegang tangan mama tirinya, yang ternyata baik. Mau ajak liburan dirinya, tak seperti di film yang Raden nonton. Mama tiri di film, ogah bawa anak tirinya, hanya bawa bapak anak tirinya untuk liburan.

Tapi mama tiri Sinta, nggak seperti dalam film. Aish, kan Raden jadi sedikit suka.

“Kuy, kita pergi Om Papa...’Ajak Raden semangat.

Mendapat anggukan semangat dan mantap dari Xander.

“Ya, kita pergi... dan kami pamit, Sherin. Terimah kasih sudah memberi ijin Raden dan kami untuk...”

“Ya, sama-sama... hati-hati di jalan untuk kalian bertiga....”Ucap Sherin dengan dada yang terasa sangat sesak.

Dan dada Sherin semakin sesak di saat Raden, Xander dan Sinta sudah membalikkan badannya, melangkah dengan langkah riang meninggalkan Sherin, menuju mobil mereka yang parker di luar.

Dan tumpah sudah air mata Sherin, melihat anaknya yang berjalan sambil meloncat senang, di apit sama papa dan juga mama tirinya. Raden ada di tengah, tangan kanannya pegang tangan mama



EX HUSBAND

tirinya, sedangkan tangan kirinya pegang tangan papanya Xander.

Ya, Tuhan. Sesak sekali dadaku melihat anakku yang dalam sekejap terlihat suka dan nyaman dengan mama tirinya....

Bahkan anakku tak boleh kearah ku sedikitpun di depan sana...

Apa kamu bakal melupakan mama, misal Sinta itu baik banget sama kamu, Den...

Kalau, iya, mama akan hancur banget, sayang....





PART 26

Sudah cukup, Sherin nggak mampu melihat punggung anak dan mantan suaminya yang sudah jauh dari pandangannya. Sambil menghapus air matanya kasar, Sherin membalikkan badannya. Sherin butuh mengguyur wajahnya dengan air, sherin butuh mandi, agar pikirannya yang sedang kusut dan panas, bisa segera dingin dan baik.

Tapi, baru sekitar 3 langkah Sherin melangkah, langkah Sherin harus terhenti di saat, tiba-tiba ada seseorang yang memeluk dengan kuat tubuhnya dari arah belakang.

Dan tubuh Sherin menegang kaku di saat, aroma dari orang yang memeluk tubuhnya saat ini, sangat familiar dan di kenal oleh Sherin siapa pemiliknya.



EX HUSBAND

Tapi, Sherin takut, hidungnya salah merasa kalau aroma enak dan wangi yang hirup saat ini adalah milik---anaknya. Sehingga dengan tangan gemetar, tubuh yang sangat kaku, tatapan lurus ke depan, dengan pelan.... Sherin meraba kedua tangan anaknya yang ada tepat di depan pusarnya.

Tangan yang melingkari perut dan pinggangnya saat ini, kecil tapi berisi, lembut dan hangat, dan ada satu gelang yang melingkar di pergelangan tangannya.

“Ish, kok balik lagi, ada yang anak mama lupakan?”Ucap Sherin dengan nada yang di buat kesal.

Padahal Sherin merasa sangat deg deg gan saat ini, dan hatinya sangat berharap, semoga anaknya tidak jadi pergi ikut dengan ayah dan mama tirinya, Tuhan.



“Ck...”Sebisa mungkin, Sherin menahan tawanya yang ingin pecah , mendengar decakan khas yang keluar dari mulut pintar dan aktif anaknya.

“Mama, tatap Raden dong....”Ucap Raden merengek. Kedua kaki kecilnya di hentak-hentakkan manja dilantai.

“Ya,udah. Lepaskan dulu pelukanmu, mama nggak bisa gerak ni...”

Raden menurut, langsung melepaskan pelukannya dengan mamanya.

Dan kedua anak dan ibu itu, saat ini sedang menatap dengan tatapan dalam satu sama lain, tapi di tatapan Raden tersirat tatapan penuh arti, membuat Sherin seketika was-was, dan Sherin juga dengan cepat menoleh kearah belakang, samping kiri dan samping kanan anaknya untuk melihat ibu tiri dan bapak anaknya. Dan ternyata dua orang itu ada tepat di belakang Raden.

Raut wajahnya terlihat harap-harap cemas.



EX HUSBAND

“Ada yang Raden lupakan...”

“Ck. Mana sanggup Raden tinggalin mama sendiri. Mana sanggup Raden bisa hidup dan tidur tanpa mama. Mana sanggup Raden...”

“Terus tadi?”Tanya Sherin galak, tapi Sherin menahan nafas kuat saat ini, menanti cemas jawaban dan alasan anaknya melakukan semua yang sudah terjadi selama 2 hari ini.

“mau ngerjain Om Papa sama istrinya. Wlek...”

Ucap Raden dengan raut jail dan penuh kemenangan. Karena Raden bahkan 1000% sudah berhasil mengerjai dan membuat dua orang yang ada di belakang di tipu mentah dan kecewa,

Dan anak itu, Raden, tanpa takut dengan santai membalikkan badan kearah papanya, yang terlihat tegang saat ini di depannya. Dan Raden dengan manis, kembali peluk mamanya, kecu-kecup perut rata mamanya mesra, dan setelah puas kecup perut mamanya, Raden....



“Quy mamaku, Sayang. Kita quality time yuk? Hanya ada mama dan Raden!”Ucap Raden penuh penekanan.

Sherin tak mampu menahan senyum dan tawanya lagi.

“Ayok, sayang. Bentar. Mama ambil dompet dulu...”

“Ck. Kan ada kartu Raden. Raden yang bayar semua, nanti suruh isi Yayah lagi kalau uang dalam kartu Raden habis....”ucap Raden sombong.

“Yaudah, mama tutup pintu dulu.”

“Ck. Mama ini kayak orang susah, kan ada bapak di luar. Minta tolong tutupi, yuk jalan, ma. Kebelet ni Raden kalau mama nggak jalan-jalan...”

Terlalu senang, ternyata anaknya nggak suka mama tirinya, hanya untuk mengerjai saja, membuat Sherin menurut akan ucapan anaknya.



EX HUSBAND

Sherin dan Raden sudah berjalan meninggalkan Xander dan Sinta yang masih terpaku di tempatnya.

Shock. Keduanya bisa di dimainkan oleh anak sekecil Raden.

Dan Raden yang baru melangkah sekitar 5 langkah, menghentikan langkahnya, bahkan menoleh kearah bapak dan mama tirinya. Sherin dengan reflek, melakukan apa yang anaknya lakukan, menghentikan langkah dan menatap kearah Xander dan Sinta saat ini.

Tapi, melihat Sinta yang sudah Xander rangkul dan Sinta menyandarkan tubuhnya di tubuh besar Xander. Sherin dengan cepat membuang tatapannya kearah lain. Mengintip kearah anaknya, yang untungnya tidak terlihat cemburu sedikitpun. Melihat papa kandungnya yang terlihat sangat mencintai mama tirinya.



SABANA LIAR

“Hey, Om. Lain kali ya jalan-jalannya. Eh, kayaknya aku nggak bakal mau jalan-jalan sama om papa. Punya aja anak sendiri dengan istri cantikmu, tuh. . Eh, nggak cantik. Lebih cantik mamaku, karena mama ku orang hebat, bisa besarkan aku yang nakal dan banyak makan. By. Bisa punya anak yang tampan dan pintar juga kayak aku.....”

Salah dan dosa nggak sih, Sherin senang, mendengar ucapan yang sedikit jahat dan mengejek anaknya untuk bapak dan mama tiri anaknya? Mama tirinya yang mandul atau hanya susah punya anak?

Nggak jahat kan Sherin?

ya, nggak jahat. Sherin nggak jahat. lebih jahat Xander yang sudah selingkuhi ia 7 tahun yang lalu.



PART 27



Untuk memastikan, Xander tidak salah lihat, kali ini Xander semakin melebarkan kedua matanya untuk membaca ulang barisan kata dalam kertas yang di temple tepat di depan pintu-jelas, pintu rumah Sherin.

Dan sial. Nyatanya, Xander nggak salah baca dan lihat. Pantas rumah terlihat sunyi dan sepi. Sudah tidak ada anaknya di rumah ini bahkan sudah tidak ada anaknya juga di kota ini. Anaknya sudah pulang kampung dan lebih sialnya lagi, ternyata selama ini, tanpa Xander ketahui, ternyata Sherin itu tinggal dan bersumbunyi di kampung halaman mamanya, fuck.

Srek

Xander menarik kasar kertas yang di temple Sherin, yang berisi info kalau wanita itu sudah pulang kampung atau yang isi lengkapnya....



Kamu nggak boleh paksa Raden untuk suka kamu dalam waktu sekejap, apalagi suka sama istrimu. Dia masih kecil. Kami pulang kampung, tolong jangan agresif. Hanya ingin bertemu anakmu, kamu datang kemari. Ingat, kamu ada istrimu, mau bertemu atau kangen sama Raden. Hubungi saja nomor Raden, nomornya... xxxxxx.

“Sialan, nggak hanya kangen dan ingin bertemu Sherin. Kalau bisa, aku mau ambil anakku. Cukup, saatnya aku yang asuh Raden lagi. Biar dia jadi anak yang lurus dan nggak usil serta nakal parah seperti sifatnya saat ini. Dan ini semua gara-gara kamu...”

“Kamu siapa yang larang aku datang kesitu? Sinta suka Raden. Sinta malah senang misal aku kesitu dengan niat ambil Raden dari kamu.... Atau, Raden harus denganku selama 4 hari, kamu dua hari dan Raden berada dengan neneknya sehari. Artinya, kamu



EX HUSBAND

harus tinggal di kota ini, tinggal di kota ini atau tidak, maka aku akan tempuh jalur hukum....”

Sudah 1 bulan berlalu. Sherin nggak bisa dan mampu menghadapi kerewelan anaknya yang bertanya tentang Yayah... Yayah dan Yayah... Kapan Yayah pulang. Kenapa lama sekali kerjanya kali ini, Sherin nggak sanggup lagi. Sehingga Sherin dengan pikiran panjang, 10 menit yang lalu, membawa anaknya bertemu Yayah....

Bertemu di rumah Yayah yang tidak lain di kuburan. Kuburan yang semuanya di siapkan oleh asisten Yayah anaknya. Sherin yang sakit hati, ogah. Bahkan ini, adalah kali pertama Sherin injakkan kakinya di kuburan suaminya yang sudah mengkhianatnya.



Tapi, percayalah. Hati Sherin teramat amat sesak dan sakit melihat anaknya yang menangis sambil memeluk gundukan makam Yayahnya, bahkan anaknya 5 menit yang lalu, dengan air mata berlinang, menangis berguling-guling di samping makam Yayahnya.

Sherin tak membujuknya. Bukannya Sherin kejam. Sherin sengaja membiarkan anaknya menangis sepuasnya. Nanti, pasti anaknya akan merasa lelah dan berhenti dengan sendiri. Anaknya sudah puas menangis. Dan benar saja. Tangisan anaknya yang menyayat hati sudah tak sekeras tadi, perlahan sudah tak di dengar oleh Sherin lagi, sherin yang bahkan sudah duduk bersila di atas tanah. Dengan Bang Al anaknya yang berdiri di belakang ia dan anaknya. Memegang payung. Matahari sudah tinggi dan bersinar dengan sangat terik pagi ini.

Mendapat colean di bahunya, Sherin menoleh kearah Al. supir pribadinya. Al yang



EX HUSBAND

menyodorkan minuman padanya, dan Sherin ambil dengan cepat.

Sherin paham maksud Al.

“Terimah kasi, Al...”

“Sama-sama, Mbak...”

Sherin membuka tutup botol, lalu Sherin mencolek lembut tapak kaki anaknya yang saat ini, sedang kecup-kecup nisan kayu Yayahnya dengan air mata yang berlinang.

Dan tumpah air mata Sherin kali ini, melihat anaknya yang mengecup penuh perasaan nisan suami brengseknya. Dia ayah yang baik, sayang dan cinta dengan tulus pada anak sambungnya. Tapi, kenapa... Yayah atau Mahesa harus mengkhianatinya. Hal yang sangat -sangat Sherin benci dan kutuk di dunia ini.

Menghapus airmatanya, kasar.... Sherin sekali lagi mencolek tapak kaki anaknya, dan colean yang ini, mendapat respon dari anaknya.



“Yayah... Yayah nggak mungkin sudah meninggal, Ma. Aku nggak mau dan nggak suka Yayah meninggal. Aku nggak suka...”Ucap Raden dengan suara gemetarnya.

“Mama juga nggak suka, Sayang. Tapi, ini sudah takdir Yayah. Yayah lebih di sayang Allah... makanya mobil yang di lajukan Yayah kecelakaan dan masuk jurang 1 bulan yang lalu. Raden dan mama nangis, buat Yayah kesakitan di sana. Jangan nangis lagi, ya? Kita lebih baik doakan Yayah. Tapi, sebelum doa. Biar doa Raden benar semua, Raden minum dulu. Ini sayang, minum dulu ya...”ucap Sherin panjang dengan nada suara yang amat lembut dan penuh mohon. Untung saja, anaknya menurut, dan dalam sekejap, air mata juga sudah berhenti mengalir dari kedua mata anaknya.

Dengan Sherin yang meminta maaf dalam hati pada anaknya. Karena sudah dua kali dengan ini, Sherin berbohong pada Raden. Tentang Yayah. Yayah



EX HUSBAND

yang sebenarnya sudah mengkhianati Raden dan Sherin. Sherin yang sampai mati, sudah berjanji dalam hati, sebisa mungkin akan menutupi dua hal itu, agar pikiran anaknya tidak rusak. Agar anaknya yang baik dan masih suci (kecil) tidak menyimpan dan menanam dendam dalam hatinya dan yang lebih parah, agar anaknya tidak menganggap kalau dunia ini hanya di isi oleh orang brengsek dan bejat yang suka menyakiti hati perempuan atau mamanya. Atau yang lebih parah, misal Sherin beberkan pada anaknya tentang yang sebenarnya. Sherin takut, kelak anaknya akan benci pada pernikahan. Seperti Sherin, yang sejak 1 bulan yang lalu, sangat benci, muak dan trauma untuk menjalin hubungan apalagi menikah, Sherin trauma dan berjanji, ogah untuk menikah lagi di sisa hidupnya.....



Sherin ada sedikit rasa malu dan tak enak datang kemari. Ke rumah mama dan papa mertuanya, kedua orang tua Mahesa.

Pasalnya, Sherin sejak Mahesa meninggal. Sherin tak pernah hubungi laki-laki dan perempuan parubaya yang ada di depannya.

Hati Sherin teramat sakit. Dan sherin juga masih shock. Tak menyangka. Mahesa yang baik, alim, sangat sayang dan cinta padanya, begitu kelakuannya di belakangnya.

“Saya malu untuk datang kemari...”

“Ngapain malu? Kami tahu, kalau kamu sangat benci hal yang di lakukan oleh almarhum anak kami. Saya juga kaget. Kok bisa Mahesa seperti itu, dan saya harap, kebencian kamu dan apa yang sudah Mahesa lakukan sama kamu, kamu nggak membeberkannya pada cucuku Raden....”

Sekali lagi, air mata Sherin luruh, mendengar Papa Syam yang menyebut cucu kami Raden.



EX HUSBAND

Keluarga Mahesa itu keluarga baik-baik dan terhormat. Dan sangat baik juga. Tanpa basa basi, kedua orang yang ada di depannya, 3 tahun yang lalu, langsung setuju kalau ia akan menjadi menantu mereka, akan jadi sitri dari anak tunggal kandung mereka.

Tak peduli kalau ia adalah seorang janda satu anak. Bahkan anak yang di bawa Sherin. Raden sangat di sayang oleh Papa Syam dan Mama Hanin. Seperti saat ini, bahkan anaknya Raden yang bobot tubuhnya sangat berat, sedang ada dalam pangkuan papa Syam. Raden bahkan tertidur dengan nyenyak di sana.

“saya dan Mama Hanin, nggak mau Raden... Raden yang sangat dicintai oleh Mahesa benci dan marah sama Mahesa...” Lanjut Papa Syam lagi, kali ini dengan suara lirihnya.

Sherin masih diam. Ingatannya masih mengingat dan memutar tentang kebaikan yang



sudah keluarga Mahesa lakukan dan berikan pada dirinya dan anaknya selama ini.

“Mahesa seperti saya. Saya alim. Anak seorang guru besar, tapi nggak bisa tahan hawa nafsu, tapi istri saya, hatinya luas, ah bukan begitu, setiap orang beda prinsip. Dia maafkan khilaf saya, Rin. Saya, nggak kaget, soalnya... sering, apa yang di lakukan oleh orang tua di masa lalu, akan di lakukan anaknya, tapi nggak semua, itu berlaku untuk saya dan Mahesa. Sudah menjadi feeling saya. Anak saya pasti...”

“Bisa nggak usah bahas tentang itu lagi, Pa?”

“Ah, bisa kah Sherin memanggil papa dan mama, padahal. Sherin sedikitpun bahkan nggak datang, lihat bahkan mendoakan Mahesa,”

“Kamu tetap anak kami, begitupun dengan Raden, dia cucu kami...”

“Seperti yang sudah menjadi pernjanjian awal yang kamu lakukan dengan Mahesa. Kami akan keluar dari rumah ini...”



EX HUSBAND

“Nyatanya, mama dan papa, belum terlalu kenal aku. Aku nggak sejahat dan seserakah itu. Aku nggak akan membiaskan rasa marah dan benciku pada orang yang tak salah. Rumah ini banyak kenangan, dan aku juga, nggak mau mengambil semua milik Mahesa. Aku hanya mengambilnya 50% untuk kehidupanku di sisa hidupku dengan Raden, dan 50% akan kukembalikan pada mama dan papa...”Ucap Sherin tegas.

Berhasil, membuat Mama Hanin dan Papa Syam, saling menatap antara satu sama lain saat ini.

“Kami tidak setuju...”

“Maksud mama dan papa?”

“Kami nggak setuju dengan niatan kamu yang ingin menghabiskan sisa hidupmu sendiri atau dengan Raden. Maaf, kami lancang, karena kami sudah merencanakan hal yang sangat besar untuk hidup kamu ke depan, misal kamu setuju dan menerimanya...”



“Apa itu?”Tanya Sherin was-was dan sedikit tak suka.

“Kami, mau kamu naik ranjang dengan Kakah Mahesa. Steven, menikah lah dengan anak angkat kami Steven. Dia anak baik dan pria yang sangat setia, Sherin.....”

“Yang kenal kamu lebih dulu, Steven sebenarnya Steven. Dia suka intai dan menatap kamu dalam diam dengan bai kecilmu di café ardan 4 tahun yang lalu. Tapi, Mahesa merebut kamu dan Raden dari Steven tanpa kamu sadari. Steven yang sayang Mahesa. Merelakan kamu dan Raden untuk Mahesa miliki. Dia bahkan masih sangat mencintai kamu dan Raden hingga detik ini...”

“Dan ada chat Mahesa, seakan tahu mungkin umur dia nggak akan lama lagi. Mahesa minta maaf, buat Steven bingung. Dan bahkan Mahesa juga entah apa maksudnya, menitpkan kamu dan juga Raden pada Steven... 45 hari yang lalu.”



PART 28



Serius amat anaknya menatap layar ponselnya, membuat Sherin kepo bukan main. Bahkan Sherin yang ingin ke dapur, mengambil cemilan, urung. Rasa kepo Sherin lebih besar pada apa yang sedang anaknya lakukan dan lihat dalam layar poselnya.

Anaknya yang untung saja, setelah dinasehati nenek dan kakeknya. Mama Hanin dan Papa Syam, kalau semua yang ada di bumi, akan seperti Yahah. Hanya menunggu giliran. Tidak boleh bersedih berlebihan, karena membuat tersiksa Yahah di sana. Ucapan papa Syam masuk ke otak dan pikiran anaknya. Sehingga anaknya hanya bersedih sekitar 3 hari saja, dan sudah dua minggu berlalu, anaknya sudah kembali ceria. Walau sesekali, anaknya akan keceplosan. Masih bertanya hal yang sama. Kapan Yahah pulang, kerjanya kali ini, lama banget perginya, Ma.

“walah, mama kira Raden lagi nonton film atau video apa toh...”Ucap Sherin dengan nada tak percayanya, setelah Sherin melihat dari belakang, apa



yang sedang anaknya lihat saat ini dalam layar ponselnya.

Raden? Susah payah, menoleh kearah mamanya. Raden mengulurkan ponselnya pada mamanya.

“Emang nggak boleh, Ma?”Tanya Raden cemas.

Mendapat gelengan dari Sherin. Sherin juga tersenyum, membuat Raden ikut tersenyum juga.

“Boleh, dong lihat foto om papa. Kan om papa, papa kamu....”Ucap Sherin masih dengan senyum hangat dan manis yang bertahan di wajahnya. Raden anaknya ternyata melihat foto Xander di foto profil wa dan line milik laki-laki bejat itu.

Raden menepuk sofa yang ada di samping kirinya, agar mama duduk di sana, dan Sherin ikuti mau anaknya, duduk tepat di samping kiri anaknya.

“Boleh aku balas chat om Papa?”Tanya Raden lagi.

Masih mendapat anggukan hangat dari Sherin.

“Boleh dong. Harusnya, sejak 1 bulan yang lalu Raden balas. Om papa chat kamu, karena dia rindu Raden dan mau tahu keadaan Raden di setiap detiknya...”



EX HUSBAND

Ucapan Sherin terhenti telak, di saat dengan semangat anaknya, Sherin kira ingin memeluknya. Tapi, sherin salah, ternyata anaknya, ingin membisikkan sesuatu padanya.

Dan tubuh Sherin menegang kaku, setelah Sherin mendengar apa yang anaknya bisikan.

Shrin tak setuju, dengan bisikan anaknya, tapi Sherin bisa apa untuk menolak titah dan keinginan anaknya yang tidak salah sama sekali.

Xander yang duduk melamun, menanti balasan dari anaknya. Anaknya yang entah kesambet apa, setelah Xander chat dan coba telepon sejak satu bulan yang lalu, baru mendapat respon 1 jam yang lalu. Anaknya kirim pesan. Om papa apa kabar? Om papa jangan kayak, Yayah, jangan mati cepat. Om Papa lagi apa? Gitu isi chat Raden yang sudah bisa baca bahkan sejak anak itu umur 5 tahun. Tapi, di saat giliran Xander menanyakan kabar Raden, dan sedang dimana Raden saat ini, apa Raden di kampung atau kota, Raden tak membalasnya, bahkan Raden masih belum membuka dan membaca chatnya, membuat Xander sangat galau saat ini dan di lema.



Ingin sekali, Xander ke kampung. Bertemu dan melihat secara langsung anaknya. Tapi, sialannya pekerjaannya sangat padat akhir-akhir ini, dan juga kesehatan mamanya naik turun selama sebulan ini. Selain dirinya dan istinya Sinta, mama tak mau di antar orang lain ke rumah sakit atau dokter, dan rumah sakit tempat rawat mama yang punya penyakit jantung itu bukan di Indonesia, tapi di Singapura. Dokter langganan dan khusus disana, membuat Xander semakin kesulitan untuk bertemu anaknya.

Lamunan Xander buyar, di saat ponsel yang di letakan begitu saja di atas meja berbunyi nyaring. Bukan panggilan yang masuk, tapi chat. Xander ambil cepat ponselnya. Dan lihat orang kirim chat barusan adalah Raden, membuat Xander terlonjak bangun dari dudukannya. Wajah galau Xander seketika ceria, dan wajah Xander semakin ceria di saat chat yang baru ia dapat isinya adalah...

Raden bilang, boleh jalan-jalan sama Om Papa, tapi Raden mau jalan, balik lagi, nggak nginap. Dan hanya sama om papa, nggak boleh ada mama tiri.

Xander menahan nafas membaca chat di atas. dan tanpa pikiran panjang Xander jawab...



EX HUSBAND

Ya. Aku mau.

Tapi, benarkah. Raden mau jalan denganku

Xander deg deg gan menunggu balasan Sherin, dan jelas Sherin yang kirim pesan di atas.

Tapi, sial. Nggak ada jawaban, dan Xander nggak menyerah, Xaander kembali mengirim pesan yang isinya....

Terimah kasih banyak, besok aku akan jemput anak kita, artinya kalian ada di kota saat ini kan?

Jangan besok. Hari minggu saja. Aku dan Raden sibuk.

Xander menelan ludahnya kasar, membaca chat yang entah kenapa terlihat dingin di atas.

Tapi, Xander tetap senang bukan main. Dan Xander ingin tanya kabar anaknya.

Raden apa kabar?

Tak ada jawaban Sherin.

Sherin, kalian di kota kan?



Masih tidak ada jawaban bahkan chatnya nggak di buka pun oleh Sherin.

Terimah kasih banyak, Sherin....

Masih chat Xander yang mengucapkan terimah kasih, masih tak di balas oleh Sherin juga.

Sherin yang pasalnya saat ini, kaget setengah mati, karena ada Steven yang bertamu dengan tiba-tiba di rumahnya. Om Setipnya Raden yang saat ini menatapnya dengan tatapan dalam dan penuh arti, membuat Sherin rasanya ingin mengungsi sebentar ke antartik.

Dan batin Sherin berteriak.

Nggak mungkin Om Setip anaknya, datang melamarnya secara resmi hari ini kan?!



PART 29



Xander terlihat sangat tampan dengan pakaian santainya, membuat mamanya yang melihat, mengernyitkan keningnya bingung. Anaknya Xander rapi, sedangkan menantu yang sangat ia sayangi dan sukai untuk jadi menantunya, bahkan terlihat belum mandi, masih memakai baju tidur sisa semalam.

“Kamu mau kemana? Di pagi buta di hari minggu, tanpa istrimu.....”Ucap Lana cerewet, membuat Xander yang mendengarnya, hanya bisa menghembuskan nafasnya panjang.

Tak ada pilihan lain, selain membohongi mama dan juga istrinya kali ini.

“Ada anak teman kerja Xander yang sakit, mau pergi jenguk Abi...”

“Tanpa membawa istrimu?”Tanya Lana dengan nada dan raut wajah tak suka.



Dan wajah Lana semakin datar dan tak suka di saat Xander menganggukan kepalnya, mengiyakan.

“Nggak boleh kamu keluar sendiri di hari libur, istrimu harus kamu bawa!!!!!!”Perinth Lana tegas, yang sayangnya, masih mendapat geleng kuat dari Xander. Xander yang saat ini, bahkan sudah berdiri tepat di samping istrinya yang hanya diam. Yang sudah tahu watak ibu mertuanya, ucapan ibu mertuanya itu nggak bisa di bantah apalagi di potong. Membuat Sinta sangat di sayang oleh Lana. Selain anak salah satu konglomerat di kota ini, Sinta juga anak yang baik, penurut padanya, cantik juga.

“Mama mau cucukuan? Sinta harus banyak istirahat. Kami baru melakukan itu dengan baik semalam, berharap benih yang kutanam menjadi seorang atau dua orang cucu yang mama inginkan dari kami selama ini....”

“benar kah?”Tanya Lana tak percaya. Raut wajah datarnya sudah hilang entah kemana.



EX HUSBAND

“Benar. Misal ini gagal, maka kami akan program bayi tabung, tapi semoga saja, apa yang kami lakukan semalam ada hasilnya, ma....”

Xander sudah tiba di rumah Sherin. Sedang duduk tak sabar di ruang tamu, menunggu Raden yang sedang ada dalam kamar mamanya.

Mamanya yang saat ini, sedang beri petuah pada Raden.

“Kamu jangan cerita yang aneh-aneh sama om papa tentang mama oke?”

“Yang aneh itu seperti apa? Misal mama kalau lagi makan, suka ambil sosis di mulut Yayah pake mulut...”

“Ya, itu juga, jangan. “Potong Sherin cepat ucapan anaknya.

“Siap, Ma. Aku paham...”



“Mau dibelikan apa nanti sama Raden?”

Sherin menggeleng. Kelebihan anaknya yang lain, setiap anaknya keluar mau dengan nenek kakek dari yayah, sama babby sitternya atau keluar sesekali dengan om Setip. Anaknya selalu menawar. Mamanya ingin beli apa. Yang pasti, anaknya ikuti sifat Sherin. Yang misal ada kerja keluar kota atau pergi kemanapun, pasti bertanya, anaknya mau di belikan apa.....

“Es semangka. Banyakin es batunya...”Ucap Sherin dengan senyum lebarnya, mendapat hormat ala tentara dari anaknya Raden.

Raden yang sudah siap banget untuk pergi jalan-jalan dengan Om Papanya.

Om Papanya yang benar saja, sesuai dugaan Sherin, melihat Raden dengan pakaian lengan pendek dan celana jeans selutut, terus ada topi di atas kepalanya, terus ada tas kecil di punggungnya berisi satu lembar celana dan cd, baju juga, misal Raden



EX HUSBAND

makannya belepotan kebangetan bisa ganti di sana, terus ada tisu basah juga, terus ada air mineral juga, ada ponsel yang menggantung di lehernya... terus ada benda rahasia milik Raden yang tidak bisa Sherin lihat, karena Raden larang. Xander terlihat sangat semangat dan sumringah.

“Ini, Raden nggak akan kecewakan papa lagi kan?” tanya Xander was-was, menyambut kedatangan anaknya. Bahkan dalam sekejap, Raden sudah ada dalam gendongan hangat Xxander.

“Enggak. Aku nggak mau nakalin om papa lagi. Takutnya om papa akan meninggal kayak Yayah...”

Asem. Wajah Xander seketika asam mendengar ucapan anaknya yang nggak enak.

Tapi, di sudut hati Xander yang lain, Xander senang. Anaknya tidak akan mengecewakan ia seperti 1 bulan yang lalu, tidak jadi jalan-jalan. Terus anaknya juga, sangat takut kehilangan dirinya. Walau dalam hati Xander, ada rasa cemburu juga yang sangat



SABANA LIAR

besar. Pada Yayah anaknya atau Mahesa. Laki-laki pengkhianat itu terlihat sangat di sayang dan di banggakan anaknya. Laki-laki setan itu juga beruntung, karena melihat tumbuh kembang anaknya sedari anaknya kecil.

Sangat sialan

Xander menoleh kearah anaknya, yang tatapannya selalu liar sedari tadi, liar dalam arti, kedua mata anaknya selalu melirik aktif kearah samping kiri, kanan, dan depan. Seperti mencari seseorang, dan sudah cukup, Xander nggak mampu menahan rasa keponya lagi. Memelankan laju mobilnya, Xander menoleh kearah anaknya.

“Apa sih yang Raden lihat dari tadi?”



EX HUSBAND

“Kita masuk mall yuk, papa mau ngerasaain jagaain kamu di tempat bermain. Papa mau ngerasain...”

“Raden juga, mau ngerasain naik mobil lama-lama sama Om Papa. Makanya dari tadi Raden nggak mau turun.”

“Ternyata enak ya, naik mobil sama Om Papa.... Mobil om Papa harum. Terus terlihat keren juga....”Raden memberi dua jempol pada Xander yang dalam sekejap hatinya terasa menghangat di dalam sana, terus tangan Xander yang lain, mengelus sayang puncak kepala anaknya. Anaknya yang ...

“STOP!!” Jerit Raden kuat bahkan Raden juga menepis kasar tangan Xander yang ada di atas kepalanya, membuat Xander kaget bukan main dan reflek merem mendadak, dan untung saja, laju mobil Xander sebelumnya santai bahkan pelan, membuat Xander dan Raden tidak apa-apa saat ini.



“Bagus, Om Papa keren. Pas sekali ya tempat Om Papa berhentikan mobilnya....”ucap Raden senang, jelas sambil memberi dua jempol pada Xander.

Xander yang saat ini sedang menormalkan laju jantungnya yang menggila, Xander juga yang saat ini, tengah menahan amarahnya yang ingin pecah. Mungkin, andai Raden sudah bersamanya sejak lama,kelakuan nakalnya barusan pasti akan mendapat kemarahan dan mungkin sedikit pukulan dari Xander.

Xander yang saat ini, sudah berhasil menguasai dirinya dengan cepat.

“Kamu... Raden bisa buat kita kecelakaan, Sayang. Ada apa? Jangan mengagetkan papa lain kali, mengagetkan di saat tidak sedang berkendara boleh. Tapi, jangan seperti tadi...”

Ucapan Xander terhenti telak, karena Raden yang sedang ia nasehati, tidak menatap wajahnya.



EX HUSBAND

Malah menatap kearah lain, dan Xander juga mengikuti arah tangan Raden menunjuk. Ternyata di atas trotoar, ada seorang nenek-nenek.

“Kamu kenal?”Tanya Xander masih dengan nafas yang sedikit tersengal.

“Nggak kenal”ucap Raden lugu sambil menggeleng tegas.

“Terus, ada apa dengan nenek itu...”

“Yayah, kalau ada orang yang tua di jalan pasti di kasih tumpangan. Saking baiknya Yayah...”

Belum sempat Raden menyelesaikan ucapannya, Xander tanpa kata sudah membuka pintu mobil dan turun dari mobilnya. Xander juga membantu nenek yang berusia 70 tahunitu untuk naik ke mobilnya dan memegang paper bag nenek itu menggunakan tangan kanannya.

Dan dalam sekejap, nenek sudah ada di atas mobil, saling melempar senyum dengan Raden, sedangkan Xander masih ada di luar, mengusir rasa



kesal, karena sang anak dengan kejam seperti ingin bandingkan dirinya dengan Mahesa sialan.

“Pa, cepat. Raden lapar nih....”Teriak Raden kuat dari dalam, membuat Xander tersentak kaget,

Xander tersenyum dan segera masuk. Tapi, baru sedetik Xander duduk...

Puk, puk, puk

Suara kentut yang sangat besar mengalun dari dalam mobilnya, Xander menoleh kearah anaknya. Anaknya terlihat menutup hidungnya dan menatapnya dengan tatapan tajam.

Xander jelas, mengernyitkan keningnya bingung, anaknya menuduhnya kentut? Xander rasa, Xander tidak membuang gas. Untuk memastikan Xander menoleh kearah belakang. Nenek tadi, menatapnya seperti tatapan anaknya, menuduh dirinya. Xander memutar tubuhnya, suara kentut kembali berbunyi, Xander, mengangkat sebelah



EX HUSBAND

pantatnya, suara kentut lagi lagi berbunyi bahkan kali ini dengan suara yang sangat kencang.

“Laki-laki sialan yang jorok. Buka kan pintu mobilmu, aku nggak jadi numpang.”

Brak

Setelah mengomeli Xander, nenek tua yang ada di belakang menghantap wajah Xander dengan paper bag miliknya. Sedang Raden yang ada di samping Xander. Tawanya sudah pecah.

Xander tak mau, nenek tua di belakang terus memukul wajahnya, dengan cepat, keluar dari mobil, membukakan pintu nenek tua itu.

Brak

Lagi, nenek tua itu hantam wajah Xander, menatap Xander dengan tatapan jijik dan marahnya.

Dan Xander hanya pasrah, dan sepertinya akan mengajak anaknya untuk ke rumah sakit memeriksakan keadaannya.



SABANA LIAR

Sedangkan di dalam mobil, Raden dengan gesit memungut 4 biji kertas kentut yang Raden dan Abang Al pesan di shop**, dan masukan kertas-kertas kentut itu ke dalam kantong celananya.

Ya, Raden lah yang mengerjai papanya barusan, Raden berkata nggak akan jaili papanya, nggak mungkin. Raden berhenti jahil, mungkin tunggu dulu matahari terbit di barat, baru deh, Raden berhenti jail dan nakal. Terutama nakal sama Papa dan juga mama tirinya yang terlihat sok kecantikan. Padahal, cantik mama Sherinnya kemana-mana. Wlek



PART 30



Raden mengangkat kedua bahunya keatas di saat pakaian sudah melekat pada tubuh telanjangnya. Yap, seperti perkiraan mamanya, kalau pakaian Raden akan kotor nanti. Dan benar-benar bahkan sangat kotor. Celana Raden ketumpahan sup. Terus baju Raden di kotori oleh lelehan Ice cream yang cair. Membuat Raden merasa gerah dan risih. Membuat Raden juga sedikit membilas tubuhnya di dalam toilet yang ada di salah satu mall terbesar di kota ini. Jelas, dengan dibantu oleh Om Papanya. Yang saat ini sedang membilas tangannya di westafel.

“Aku sudah penuhi permintaan om papa. Giliran aku yang mau minta sama Om Papa....”

Ucapan Raden di atas, membuat Xander yang masih membilas tangannya, segera menatap kearah Raden. Yang wajahnya terlihat sangat-sangat serius



saat ini, bahkan membuat Xander deg deg gan melihatnya.

“Ya, Raden mau minta apa sama papa?”ucap Xander susah payah.

Raden terlihat mengusap pelipisnya gugup.

“Aku nggak mau om papa ajak aku jalan lagi, aku nggak mau om papa, bertamu ke rumahku lagi, aku nggak mau om papa....’

“Hahahahahah”tawa Raden pecah, melihat wajah Xander yang pucat pasi kayak hantu.

Xander? Melihat anaknya yang tertawa ngakak dan terbahak-bahak saat ini, jelas bingung bercampur takut.

“Kamu payah, aku kan cuman bercanda barusan....”ucap Raden keras. Membuat beberapa orang pengguna toilet menatap penasaran kearah mereka.

Raden juga saat ini sudah memeluk tubuh Xandeer dengan pelukan yang sangat erat.



EX HUSBAND

Xander, masih menguasai dirinya yang shock, karena candaan anaknya yang tak lucu sama sekali.

“Kan, pasti kesal kan di becandaain sama Raden... marah sama Raden?”

“Nggak kesal. Takut iya...”Ucap Xander tegas, sembari membawa tubuh sehat anaknya ke dalam gendongannya. Tas kecil Raden, Xander lah yang membawanya di belakang punggungnya. Berisi, baju Raden yang kotor, dan beberapa mainan kecil milik anaknya.

Xander juga mengeratkan pelukannya pada tubuh anaknya. Anaknya yang sangat seru untuk diajak main, bercanda bahkan diskusi. Pokoknya mereka sefrekuensi. Tapi, ada satu hal yang nggak bisa Xander lakukan bersama anaknya dengan kompak. Yaitu menjawab teka-teki masuk akal dan tidak masuk akal yang anaknya lemar padanya, dan Xander berjanji, lepas pulang dari mall ini setelah berjelaja kuliner, pantai, taman, Xander akan belajar



membuat dan menjawab teka-teki dari seluruh sumber yang tersedia.

“Om Papa, misal nanti aku nakal, apa aku akan di lapor ke polisi atau aku akan di cubit nanti sama om papa?”

Lamunan singkat Xander, buyar oleh ucapan penuh tanya dan penasaran Raden di atas.

Xander juga bahkan kembali menurunkan anaknya dari gendongannya. Menatap anaknya dengan tatapan dalam dan seriusnya.

Membuat Raden yang melihatnya, seketika menampilkan raut asamnya.

“Benar, benar kata Mama, hanya Yayah yang mencintai Raden sepenuh hati, mencintai kebaikan Raden. Mencintai juga keburukan Raden....”

“Ck. Nggak ada dalam kamus tahu, papa tiri mencintai anak tirinya dengan besar dan tulus. Papa yang lebih sayang dan cinta kamu, Sayang. Papa. Mau kamu jungkir balik nakal, mau kamu nakal sampai



EX HUSBAND

tingkat internasionalpun, akan tetap papa maafkan, kamu tetap anak papa, dan papa nggak akan marah...”

“Auh!” teriak suara itu di saat dengan kuat dan kasar, Raden menarik burung salah satu om yang berdiri di samping westafel yang papanya gunakan.

Xander melotot dan bergidik melihatnya, dengan Raden yang menampilkan cengengesan khasnya saat ini.

“Raden....”

“Kan, papa nggak masalah Raden nakal. Raden paham tahu, tingkat internasional itu artinya ternakal seluruh dunia, aku diajarin sama Yayah.... Keren kan?”

Rasanya Xander ingin menenggelamkan diri di rawa-rawa, mendengar anaknya dengan sialannya, masih membandingkan dirinya dengan Mahesa sialan.

Fuck!



“Misal mama ajak Raden keluar malam ini, Raden nggak capek kan?”Tanya Sherin was-was, pada puteranya yang siap untuk main dengan gawai yang ada di tangannya saat ini. Main sekitar 15 menit lalu tidur. Tidur lebih awal malam ini, karena asli, Raden capek banget.

“Mau kemana emangnya?”Tanya Raden kurang antusias. Pasalnya, Raden udah capek banget. Jalan sama Om Papa dari pagi, pulang hampir malam tadi tuh. Tapi, melihat mama nya berharap banget ia mau di ajak keluar malam ini, mau tak mau, Raden menggeleng.

“Enggak. Anak nakal dan aktif kayak Raden, mana pernah capek, Ma?”

“Kuy, kita keluar. Tapi, nanti belikan Raden ice cream boleh? Mau dua sekaligus...”Ucap Raden dengan cengengesan khasnya. Mendapat anggukan mantap dari mamanya, yang saat ini sedang kecup gemas dan sayang puncak kepalanya.



EX HUSBAND

“Apapun yang mau Raden makan, akan mama belikan ntar. Makasih ya? Mama mau cuci wajah saja, lalu kita cus pergi...”Ucap Sherin lembut mendapat anggukan lembut juga dari anaknya Raden.

Raden yang sebenarnya udah kenyang banget, tapi untuk usir rasa ngantuk, Raden harus makan yang dingin lumayan banyak.

Sial

Sherin yang terburu-buru untuk bertemu seseorang harus tertunda sedikit waktunya, karena Sherin harus membawa pulang, dompet dan juga ponsel Xander yang ketinggalan di atas westafel kamar mandi.

Sherin tidak tahu alamat rumah Xander, dan tidak mau ada barang Xander yang ketinggalan di rumahnya, Sherin nekat membuka dompet Xander,



dan untung saja ada kartu nama bahkan lengkap dengan ktp, atm, semua kartu dan surat penting ada dalam dompet yang sedang anaknya peluk erat saat ini di depan dadanya.

Dan akhirnya, Sherin dan juga anaknya serta Al yang menjadi supir sudah sampai di rumah Xander. Ternyata dirumah ibu Xander. Sherin tahu rumah ini, karena selama beberapa tahun menikah dengan Xander. Sesekali Sherin akan datang kemari bersama Xander untuk melihat Ibu Lana.

“Mama, ayo kita turun. Sudah sampai...”ucap Raden membuyarkan lamunan Sherin.

Dan melihat satpam yang bertubuh besar keluar dar pagar dan mendekati mobil mereka, Raden yang masih ada dalam mobil sontak melambai.

Dan lambaian di balas satpam yang terlihat terkejut melihat paras Raden setelah jendela mobil di buka oleh bang Al. Dan satpam bertubuh besar itu semakin terkejut melihat ada nyonya Sherin yang ada



EX HUSBAND

dalam mobil yang ingin ia hadang dan interogasi karena memarkir di depan rumah nyonyanya.

“Masya Allah. Non Sherin...”Pekik satpam itu senang.

Senang bertemu dengan orang baik hati dan royal seperti Non Sherin setelah hampir 8 tahun sekian tidak bertemu.

“Pak Jain. Ternyata bapak masih kerja di sini...”Ucap Sherin hangat.

“Makasih Pak Jain...”

Bahkan pintu mobil Sherin di buka kan Pak Jain.

“Sama-sama, Non. Ini.... Ini...”

“Dia anak saya Pak Jain. Apes. Ternyata waktu saya pergi, saya hamil. Anak Xander....”Ucap Sherin sambil meringis.

“Masya Allah. Jadi, anak ganteng dan mirip wajah Tuan Xander ini anak ibu. Pasti Nnyonya besar dan Tuan Xander senang banget. Mereka udah lama



menunggu kehadiran anak dan cucu di rumah ini dengan nyonya yang baru...”

“Ya, Pak...”

“Boleh saya nitip dompet dan ponsel milik pak Xander?” tanya Sherin penuh harap.

Sayangnya, mendapat gelengan lemas dari Pak Jain.

“Nggak berani saya Non. Soalnya dompet dan ponsel adalah barang penting Tuan. Ntar ada apa-apa, saya nggak berani. Maafkan saya...” Ucap Pak Jain menyesal dan merasa bersalah.

Sherin mengibaskan tangannya.

“Nggak apa. Makasih sebelumnya, kalau gitu biar saya dan anak saya yang antar ke dalam. Ijin masuk ya pak?” Ucap Sherin lembut yang di angguki oleh Pak Jain.

“Kakek payah. Ngapain takut sama manusia. Kalau nggak berbuat salah,” Ucap Raden dengan



EX HUSBAND

tatapan mengejeknya pada pak Jain yang hanya bisa meringis saat ini.

“Anu, soalnya papa Den muda galak...”

Raden membulatkan kedua matanya kaget dan tak suka, kasian kakek di depannya. Pasti sering om papanya galakin.

“Ayo, Ma. Kita masuk. Aku mau kasih tahu sama om papa. Kalau dia mau terus bisa main sama aku. Nggak boleh galak dan jahat lagi,”Ucap Raden kesal.

Raden juga menarik tak sabar tangan mamanya, meninggalkan Pak Jain yang terpaku akan sifat berani tuan mudanya.

“Untung bapak nggak di jailin, nggak hanya berani tuan muda kita, Pak. Tapi super jail dan nakal juga...”Ucap Al. yang sudah turun dari mobil.

Mendapat anggukan dari Pak Jain. Yang kenal juga dari kedua pancaran sinar mata Raden. Terlihat jail, licik dan nakal.



Sedangkan Sherin dan Raden, setelah hampir 3 menit berjalan kaki dari gerbang masuk menuju pintu utama rumah Xander atau mama Xander, akhirnya mereka sudah sampai di teras, siap untuk ketuk pintu, tapi pintu yang ada di depan mereka, keduluan terbuka.

Baik Sherin dan Raden, sama-sama menahan nafas kuat, melihat orang yang buka pintu barusan adalah Xander, tapi sayangnya, Xander belum menoleh kearah belakang. Membelakangi Sherin dan Raden. Dan ternyata, ada Sinta yang mengejar Xander. Bahkan Sinta yang menghadap kearah Sherin dan Raden, belum menyadari kehadiran ibu dan anak itu.

Sinta terlihat tersenyum lebar. Dan dalam waktu seperkian detik, Sinta menubruk tubuh Xander. Memeluk tubuh Xander erat dengan kedua mata terpejam. Setelah memeluk Xander sekitar 5 detik, Sinta melepaskan pelukannya pada tubuh Xander.



EX HUSBAND

Tapi, pelukan di ganti dengan kecupan yang Sinta berikan dengan agresif pada bibir Xander. Sekitar 3 detik, Sinta kecup bibir suaminya, lalu setelahnya, Sinta....

“Mas, akhirnya aku hamil, Mas....”

Teriak Sinta histeris, membuat tubuh Xander terlebih Raden dan Sherin menegang kaku mendengarnya.

Anaknya Raden akan segera memiliki saudara satu ayah beda ibu....





PART 31

“Asu, dasar nggak tahu tempat, ciuman depan anak kecil...”ucap Raden dengan geraman tertahannya, membuat Xander dan Sinta kaget bukan main dan sontak menatap keasal suara.

“Stsh, nggak boleh ngomong kasar, sayang...”Ucap Sherin lembut, yang tak di angguki Raden kali ini. Raden yang sudah melipat tangan angkuh di depan dada.

Melihat suasana yang sangat canggung, Sherin nggak mampu berlama-lama lagi di rumah in apalagi sampai bertemu dengan ibu Xander. Sehingga Sherin langsung mengeluarkan ponsel milik Xander pada Xander.

Sinar kaget dan terkejut, tak bisa disembunyikan oleh Xander terutama Sinta. Xander ambil dengan gugup ponselnya ditangan Sherin.



EX HUSBAND

“Kamu lupa ponsel dan dompetmu.”

“Kasih ponsel papamu, Den...”Ucap Sherin lembut.

Raden mengangguk, memberi dengan wajah jutek ponsel Xander, yang Xander terima dengan tangan yang kaku dan tegang.

“Ck. Dia... aku nggak mau panggil om papa lagi. Panggil om saja, Ma. Kan dia akan ada anak sendiri tuh bentar lagi..”Ucap Raden dengan kedua mata yang berkaca-kaca dalam sekejap, entah kenapa, dengar Tante Sinta yang hamil anak papanya, hati Raden langsung terasa nggak nyaman dan nggak suka. Terasa sesak juga

“Eh....”Sherin menggaruk pelipisnya yang nggak gatal, melihat anaknya Raden yang nahan tangis saat ini.

Xander, masih bagai orang tolol. Tapi, mendengar ucapan anaknya. Xander sontak



mendekati Raden. Ingin sentuh dan gendong Raden. Tapi, dengan gesit, Raden menghindar.

“Kami pulang. Maaf mengganggu malam kalian...”Ucap Sherin dengan suara ramahnya.

Sherin ingin kasih selamat pada Sinta, istri baru suaminya. Tapi, nggak jadi. Rasanya gimana gitu. Masa dia yang lebih dulu kasih selamat pada Sinta, melangkahi suaminya Sinta. Enggak.

“Hm, mau di gendong mama...”Rengek Raden manja.

Sherin menurut, langsung menggendong anaknya. Anaknya yang dalam sekejap sudah meneggelamkan wajahnya di ceruk leher Sherin.

“Nggak mampir dulu?”Tawar Sinta yang sudah bisa menguasai dirinya. Sinta malu pada Sherin terlebih pada Raden, karena ia sudah berlaku sangat agresif tadi.

“Jangan sentuh aku, aku capek tahu, mau tidur...”Bentak Raden marah di saat Xander



EX HUSBAND

menyentuh kakinya. Dan tidak mau anaknya semakin marah dan membencinya, Xander menurut. Wajah Xander terlihat sangat datar dan dingin saat ini.

Dan wajah Xander semakin dingin di saat Sherin.

“Terimah kasih, nggak Mbak Sinta. Kami ingin ke suatu tempat. Bertemu seorang sahabat lama...”

Sherin ingin membawa anaknya kemana lagi?

Sherin tolol. Anaknya yang habis jalan dengannya seharian, pasti capek.

“Raden butuh istirahat...”

“Aku memang capek, Om. Tapi, nggak capek, karena akan bertemu calon papaku... yang gantikan Yayah untuk jaga aku dan mama...”ucap suara itu tegas, itu suara milik Raden yang saat ini, menatap mamanya dengan tatapan penuh arti, agar mama mengiyakan ucapan bohongnya.

Dan Raden tersenyum lega, mamanya paham akan keinginannya dan melakukan apa yang ia suruh.



SABANA LIAR

Padahal, tanpa Raden tahu, Sherin memang akan mengajak Raden untuk bertemu dengan orang, yang bisa saja menjadi papanya di masa depan....



PART 32



Xander menghembuskan nafasnya penuh syukur, Sherin dan Raden pergi cepat beberapa detik di saat ibunya di depan sana, berjalan mendekat kearahnya dan sang istri, yang masih betah berdiri di ambang pintu.

Bukan. Bukannya Xander senang akan kepergian anaknya dan Sherin. Xander sedih, anaknya pergi dalam keadaan marah bahkan benci padanya, tapi itu lebih baik, dari pada runyam. Ibunya tak terlalu suka Sherin. Xander nggak mau keributan, Xander nggak mau anaknya yang sudah dewasa yang di bukan umurnya membenci mamanya atau nenek anaknya. Xander nggak mau.

"Mama samar-samar dengar, kalian ngobrol sama orang tadi? Mana orangnya? Kenapa nggak di ajak masuk?"Tanya Lana, yang sudah berdiri tepat di samping Sinta.

Sinta yang memberi kode pada suaminya, agar suaminya menjawab cepat pertanyaan ibu mereka.

"Xander melupakan dompet dan ponsel Xander di rumah teman, sopir teman Xander tadi, membawa barang yang Xander lupa di rumah Dedi."jelas Xander untungnya dengan lancar, tapi



sumpah. Jantung Xander di dalam sana, rasanya ingin meledak.

Untung saja, mamanya juga terlihat percaya.

“Ini mah dompet dan ponsel Mas Xander....”Sinta membantu sang suami dengan memperlihatkan dompet dan juga ponsel Xaander pada Lana.

Tapi, Sinta yang membantu menjelaskan, entah kenapa membuat Lana curiga, seperti ada yang di sembunyikan oleh anak dan juga menantunya.

“Kalian menyembunyikan sesuatu?”selidik Lana tajam.

Kali ini, membuat Xander manahan senyumnya sebisa mungkin, lalu kepala Xander mengangguk mengiyakan, melihatnya, membuat Lana tegang.

“Ya, kami menyembunyikan sesuatu, Ma”

“Jangan buat mama penasaran...”

“Sebentar lagi, Mama akan punya cucu dari kami....”potong Sinta semangat dan girang ucapan Lana.

Lana yang kedua matanya melotot tak percaya, lalu dua detik kemudian Lana pingsan. Untung saja, ada Xander yang menahan tubuhnya sehingga tidak terjatuh membanting lantai.



EX HUSBAND

Jelas, Lana pingsan karena rasa bahagia yang tak terkira besar dan dalamnya.

Sekian tahun, akhirnya Lana akan punya cucu dengan menantu yang Lana ridhoi dan sukai untuk jadi istri anaknya Xander.....

Raden tak mau buang tatapannya sedikitpun pada om berperut buncit di depannya. Om yang mamanya maksud akan mereka temui di salah satu resto yang Raden dan papanya masuki dan jadi tempat makan mereka siang tadi.

“Om tahu, kamu pasti penasaran, kenapa perut om buncit?”

“Eh, om sok tahu...”

“Ssst, jangan begitu Raden...”

“Eh, mama bela om itu?” delik Raden tajam. Sherin menahan nafasnya kuat. Kepalanya menggeleng tegas.

“Nggak. Mama nggak bela om Ekky. Anu, bahasanya harus di jaga dan sopan sama orang yang tua. Jangan berpikir yang macam-maca, tentang mama, oke?” ucap Sherin dengan dada berdebar kuat.



Sherin nggak mau anaknya salah paham, lalu berujung tak suka padanya bahkan tak suka pada Ekky, yang saat ini, sedang melempar senyum yang sangat manis dan hangat untuk Raden.

Raden yang saat ini sedang mengganggu kepalanya, mengiyakan nasehat mamanya barusan.

“Aku minta maaf om Ekky...”

“Om maafkan. Om Ekky juga minta maaf, karena sudah salah tebak tadi...”Ucap Ekky lembut sekali.

“Suara om kayak cewek. Pelan dan lembut sekali. Apa dalam perut om ada bayi?”tanya Raden kepo.

Kembali kedua mata Raden menatap pada perut Ekky yang memang buncit. Tak hanya buncit, tubuh Om Ekky juga gemuk, empuk atau berisi. Dan satu lagi, sembari menunggu makanan datang. Raden, Sherin dan Ekky duduk di atas sofa yang ada di tengah ruangan vip yang Ekky pesan. Ada di lantai 3.

Sherin? Mendengra ucapan anaknya, sontak menatap kearah Ekky. Ekky yang wajahnya terlihat semakin ceria.

Padaahal, sangat Sherin hapal dengan jelas. Ekky akan sangat sensitive dan cepat ingin nanngis kalau bahas soal anak ataua bayi. Soalnya sudah hampir 13 tahun berumah tangga, dan di umur mas



EX HUSBAND

Ekky yang sudah 38 tahun, tahun ini, belum di karunia 1 anakpun dari dua istrinya.

Ya, Mas Ekky itu dua istrinya. Harusnya, 7 tahun yang lalu, setelah 5 bulan Sherin berpisah dari Xander. Sherin lah yang jadi istri kedua mas Ekky. Tapi, Sherin tolak. Walau dalam lubuk hati Sherin yang dalam, ingin dan mau terima lamaran Mas Ekky. Yang menolong ia yang pingsan dengan perut buncit di dalam salah satu toko yang ada di kampung. Dengan alasan yang masuk akal dan cocok dengan prinsip hidup Sherin.

Tapi, sekali lagi, 7 tahun yang lalu, Sherin tolak. Nggak mampu untuk menyakiti istri pertama Mas Ekky. Yang belum mampu kasih mas Ekky anak. Tapi, walau begitu, Mas Ekky tetap menikah dengan perempuan lain, dan seperti istri pertama, istri kedua mas Ekkyapun masih belum mampu memberi Mas Ekky anak, padahal mas Ekky atau dua-dua istrinya itu sehat dan subur.

“Nggak ada anak, tapi insya Allah. Mungkin mama Raden yang akan kasih anak untuk Om Ekky nanti...”

“Aku nggak paham, apa maksud Om? Mama, help. Jelaskan, mama dong yang melahirkan anak untuk Om perut buncit. Artinya dia akan jadi papaku?” tanya Raden histeris.



Dan Raden semakin histeris, di saat mamanya mengganggu mengiyakan ucapannya.

“Iya, misal, kamu dan om Ekky cocok. Bisa menerima antara satu sama lain, Om Ekky akan jadi papa kamu...”

“Apa? Aku nggak mau? Apa nggak ada gitu, om yang akan jadi papaku, tentara, tubuhnya bagus, biar kalah saing sama Xander....”

“Hey, tenang dulu, Sayang. Kan, belum tentu om jadi papa kamu. Kamu nggak setuju, ya, om mundur. Tapi, om ada permainan seru ni. Teka teki.....” ucap Ekky sengaja memotong ucapannya, membuat Raden yang histeris seketika tenang, dan menatap penasaran pada Ekky. Ekky yang menyebut ada permainan seru dan teka teki. Raden suka main teka teki.

“Apa?”

“Apa gamenya?” tanya Raden tak sabar.

Sherin mengedipkan sebelah matanya pada Ekky. Ekky yang hebat bisa menenangkan anaknya yang histeris dalam sekejap.

“gini, kalau Raden bisa jawab teka teki dari, Om. Raden boleh botakin rambut, Om. Bisa lukis wajah Om sesuka Raden. Tapi, kalau Raden nggak bisa jawab. Raden harus mau jadi anak Om. Raden harus



EX HUSBAND

setuju, mama Sherin jadi istri Om. Bagaimana, kamu mau dan siap dengan permainannya?”

Raden yang suka main teka-teki, seketika matanya berbinar, dan tanpa piker panjang, kepala Raden mengangguk semangat, setuju untuk bermain teka-teki dengan om Ekky.





PART 33

Sherin masih muda, umur baru 33 tahun, setelah di piker-pikir, bohong apabila ia tidak tertarik untuk menikah lagi. Ada rasa takut dan trauma. Bahkan sangat besar rasa kedua itu yang dirasakan Sherin. Tapi, Sherin sudah tau apa yang harus ia lakukan, dan pilih agar ia tak merasa takut dan trauma lagi misal di pernikahannya yang ke tiga, ia di selingkuhi lagi.

Ah, ya. Sherin menolak telak untuk naik ranjang dengan Om Setip anaknya. Sherin nggak mau, dan memohon maaf yang sebesar-besarnya pada kedua orang tua Mahesa. Memohon maaf yang sebesar-besarnya dan berterimah kasih juga pada Steven yang mau menikahinya bahkan sudah mencintai dirinya sejak lama.



EX HUSBAND

Sherin... lebih memilih menikah dengan Om Ekky. Dan pasti banyak orang yang mengatakan Sherin bodoh. Mau-maunya dia menjadi istri ke-3 dari seorang Ekky. Ekky yang jelek, ah bukan jelek. Hanyabobot tubuh laki-laki itu saja yang berlebihan. Tapi, selain itu semua, laki-laki itu baik.

Dan kenapa Sherin mau jadi istri yang ke -3 . apa nggak kasian sama anaknya? Sherin kasian, makanya Sherin akan memberinya seorang ayah bahkan yang lebih baik dari Yayah anaknya sebelumnya, bahkan lebih baik dari papa kandung anaknya.

Sherin ingin menikah dengan Ekky. Mau menjadi istri ketiga. Biar Sherin tidak kaget dan capek hati lagi, misal ia di selingkuhi oleh Ekky Atau bahkan misal Ekky minta ijin Sherin untuk menikah lagi. Sherin nggak akan kaget. Karena sedari awal, Sherin sudah tahu, oh begini sifat Ekky. Tidak cukup dengan satu perempuan dalam hidupnya. Dari pada dengan laki-



laki macam Xander atau Mahesa. Mereka baik, alim, terlihat setia, tapi ternyata busuk di akhir.

Ya., lebih baik Ekky. Belang Ekky yang tidak cukup satu perempuan, sudah Sherin ketahui di awal. Makanya, Ekky menjadi pilihan Sherin. Dan Sherin juga tak terlalu merasa bersalah pada istri pertama Ekky. Pasti sudah kebal, dan bukan Sherin yang membuat hatinya terluka untuk pertama kali, tapi istri kedua Ekky lah. Dan pasti, di saat Ekky minta ijin menikah lagi, istri pertamanya nggak terlalu kaget.

Dan, Ya. Harus minta ijin. Karena Sherin nggak mau nikah siri, begitupun dengan Ekky. Dan tenang, Sherin tahu agama dan adab. Sherin masih dalam masa iddah. Menikah dengan Ekky bukan saat ini. Tapi tahun depan sekitar 6 bulan lagi. Tapi, lebih baik, Sherin mengatakan sedari awal pada Raden. Agar Raden nggak kaget dan perlahan bisa menerima Om Ekky dalam hidupnya.



EX HUSBAND

Dan alasan yang lain, Sherin ingin hubungannya dengan sampah macam Xander clear. Biar keduanya bisa terlepas dari jerat antara satu sama lain. Sherin tak pernah mengusik Xander. Tapi, Xander 3 hari yang lalu, entah apa maksud laki-laki sialan itu, selalu mengusik Sherin dengan pertanyaan yang berbau kepedulian dan bahkan lebih dari itu, bukan hanya pada Raden tapi pada Sherin juga, dan yang paling membuat Sherin marah dan jijik. Enta apa maksud Xander. Laki-laki itu dengan tak tau malunya, mengirim alat kelaminnya pada Sherin, dan Sherin selama 3 hari ini, mencoba berpikir positif, mungkin Xander niatnya ingin kirim pada nomor istrinya, tapi malah terkirim pada dirinya.

Dan laki-laki brengsek itu, tidak konfirmasi bahkan tidak ada niatan minta maaf sedikitpun akan kelakuan cabulnya dan seakan melecehkan Sherin.



Sudah cukup, Sherin nggak sanggup lagi melihat anaknya yang uring-uringan di atas sofa yang ada di ruang keluarga. Sherin dan Raden masih ada di kota, niat balik kampung lusa. Eh, Raden uring-uringan, karena Raden untuk pertama kalinya berhasil di kalahkan oleh Om Ekky.

Semua teka-teki Raden yang nggak masuk akal dan masuk akal di babat habis atau bisa di jawab semua oleh Om Ekky. Sedangkan Raden sebiiji pun teka-teki yang dilempar Om Ekky tidak bisa Raden jawab.

Artinya, Om Ekky lah yang menang. Raden yang senang akan membotaki rambut Om Ekky, harus pupus. Karen aRaden kalah. Bahkan Raden juga harus setuju om Ekky jadi papanya.

“Eh, anak mama terlihat pusing banget? Pasti memikirkan kejadian semalam hm?”ucap Sherin padahal lembut dan pelan sekali, tapi tetap saja, membuat Raden yang sedang galau dan pusing kaget.



EX HUSBAND

“Mama buat Raden kaget. Ck...”

“Eh, mama minta maaf. “Ucap Sherin mengalah.

Anaknya menganggukan kepala memaafkan.

“Raden, kamu bisa nolak, walau jawaban Raden salah semua tadi malam...”

“Ck. Om Ekky aja yang curang. Pertanyaannya licin banget. “Ucap Raden geram.

Kedua bibirnya manyun entah berapa centi ke depan. Sherin diam dulu, anaknya terlihat masih ingin mengeluarkan uneg-uneg dan kekesalannya.

“ck. Ternyata, Bahasa antrinya matematika, ternyata jawabannya satu persatu ya mama? Ck. Kok aku bodoh sih kemarin...”

“Nggak boleh umpat diri sendiri, Raden. Raden tuh anak mama yang paling pintar. Baru umur 5 tahun sudah bisa baca, hitung, terus ganteng lagi....”Ucap Sherin lembut. Sherin nggak mau anaknya tidak percaya pada dirinya yang aslinya memang pintar dan



keren. Sherin nggak muji bohong. Dan bagian yang paling keren anaknya adalah... Raden tuh, pintar melindungi dirinya. Melindungi mamanya.

“Apa sih, alasan mama pengen nikah lagi?”

“Kan sudah ada, Raden? Mama nggak akan sendiri? Kan banyak uang dalam kartu Raden. Banyak harta peninggalan Yayah. Raden jadi penasaran. Kenapa mama mau nikah lagi. Kasian Yayah loh, Ma. Pasti Yayah cemburu disana. Istri cantiknya mau nikah lagi...”

Mendengar ucapan polos dan lugu anaknya di atas, Sherin menahan nafasnya kuat. Sherin seketika merasa malu, bahkan wajah Sherin sudah pucat saat ini.

Sherin nggak mau munafik. Sherin masih muda. Nafkah lahir dan batin yang ingin Sherin dapatkan. Sherin...



EX HUSBAND

“Ck. Mama kok nggak jawab. Aku penasaran mama...”desak Raden yang saat ini bahkan sudah mengguncang lengan tangan Sherin.

Sherin menatap anaknya lembut. Anaknya yang menatap focus dan penuh penasaran kearah dirinya saat ini.

“Raden. Terima kasih sudah mengingatkan, Mama. Alasannya, yaitu mama...”

“Aish. Bentar, Ma. Raden mau poop. Aduh kok bisa tiba-tiba pengen poop, bentar. Rade ijin ke toilet dulu...”

Tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari mamanya, Raden sudah berlari meninggalkan Sherin. Sherin yang tubuhnya rasanya sangat lemas saat ini. Dan Sherin juga sedang menghapus air mata yang berhasil mengalir di sudut matanya.

Sherin... perempuan itu sangat kaget di saat tiba-tiba ada seseorang yang mendorong tubuhnya dengan kasar, sampai Sherin sudah jatuh dengan



posisi tengkurap di atas sofa panjang tempat duduknya dan anaknya, dan Sherin semakin kaget dan takut di saat orang yang dorongnya, entah siapa orang itu bahkan sudah menaiki tubuh Sherin. Bahkan mendudukkan pantatnya tepat di atas pantat Sherin. Dengan Sherin yang berusaha menoleh kebelakang untuk melihat laki-laki bejat mana yang berani-beraninya melecahkan dirinya saat ini, Sherin ingin teriak. Tapi, Sherin nggak mau membuat anaknya panic lalu jatuh karena terpeleset dalam kamar mandi.

“Menyingkir atau aku akan membunuhmu...”

“Kamu membunuhku, maka anak kita Raden akan membencimu, percayalah Sherin....”

“Dan jawaban, kenapa kamu mau menikah lagi mama? Alasannya, karena kamu itu maniak sex. Kamu sangat haus sentuhan. Kamu sangat gila di atas ranjang. Sama sepertiku, nggak bisa lama-lama



EX HUSBAND

menyendiri. Dan aku, ayo jadi istri keduaku, Mama Raden...”

Ah

Bukannya menjawab dengan umpatan ucapan dan kelakuan menjijikkan Xander. Tapi, malah Sherin balas dengan desahan sekaligus rintihan sakit. Pasanya, Xander.... Xander menggigit kuat bahkan sampe berbekas daun telinga Sherin yang saat ini sedang meronta hebat ingin melepaskan diri, pasalnya tak hanya menggigit daun telinganya. Xander dari arah belakang dengan posisi masi duduk tepat di atas pantat Sherin, dengan susah payah, sedang mencoba membuka dan menurunkan celana Sherin....

Bejat dan sialan.





PART 34

“Baru bangun, Ma?”

“Pagi ini, mau minum kopi atau the?” Tanya Sinta dengan suara yang sangat lembut, membuat mama mertuanya meleleh mendengarnya. Benar-benar menantu idaman. Sudah cantik, kaya raya, baik pula. Tak seperti perempuan kampung yang miskin itu, sangat tak cocok bersanding dengan anaknya.

“Mama mau minum the, biar pembantu yang buat, nonto lagi gih...”

Lana mendudukan dirinya tepat di samping Lana. Tapi, Lana mengernyitkan keningnya bingung, tak melihat ada anaknya di samping menantunya.

Dan Sinta yang paham akan jenis tatapan mama mertuanya, Sinta langsung gerak cepat.

“Ada urusan yang sangat penting, sehingga dengan tak enak dan merasa bersalah, Mas Xander izin keluar padaku tadi, Ma.

“Ck. Anak itu. Lebih pentingkan pekerjaan dari pada menemani kamu istrinya. Jadi, kita nggak jadi ke dokter hari ini?” ucap Lana dengan decakan marah dan sebarneya.



EX HUSBAND

Mendapat gelengan dari Lana. Lana yang saat ini melempar senyum yang sangat manis untuk mama mertuanya.

“Jadi dong, Ma. Kata Mas Xander, enak pergi sore, dan Mas Xander juga bakal pulang kok sebentar lagi...”Ucapan Sinta terhenti telak, di saat denga tiba-tiba, tangan Mama Lana sudah ada di atas perutnya, mengelus selembut bulu di sana bahkan dengan kedua mata yang berkaca-kaca. Karena terharu.

“Semoga kalian kembar ya, Sayang. Biar nenek dan mama serta papa kalian, nggak kesepian lagi. Sehat-sehat dalam situ calon cucu kesayangan nenek...”

“Aamiin, semoga kembar, Ma. Aku dan Mas Xander mau anak kembar juga...”ucap Sinta penuh harap, dan sepertinya Sinta mengandung anak kembar.

Apa, Sinta baru telat 2 bulan, dan perutnya saat ini, sudah lumayan buncit. Pasti, hal itu di karenakan ia hamil anak kembar kan? Semoga aja.



Sherin meronta bagai cacing kepanasan di bawahnya, sehingga sangat susah untuk Xander membuka celananya. Apalagi posisi Xander yang salah. Harusnya, ia duduk di atas paha Sherin. Fuck.

Pupus sudah niat Xander yang ingin bermain-main sedikit dengan Sherin, di saat Xander mendengar ada langkah kaki seseorang, siapa lagi orang itu kalau bukan Raden.

Dan Xander dengan sengaja, menunggu Raden lah yang menyapanya lebih dulu dari belakang sofa, dengan Xander yang saat ini tak membuang kesempatan emas. Meremas dan memainkan dada Sherin yang sial. 7 tahun berpisah, dada Sherin semakin besar dan kencang. Tidak lembek seperti 7 tahun yang lalu, karena mungkin efek masih banyak air susu dan di susui anak mereka.

“Hei, siapa kamu, mana mamaku?!”bentak suara itu marah, membuat tubuh Xander menegang kaku, terlebih Sherin. Sherin yang dalam waktu sedetik sudah berhenti meronta, dan terlihat mengucek-ngucek matanya, sedangkan Xander dengan santai, menggulir tubuhnya hingga terjatuh dari atas tubuh Sherin dan terjatuh di atas lantai dan Xander saat ini sedang memegang dagu Sherin dan meniup-niup mata Sherin.



EX HUSBAND

Ya, posisinya yang sangat dekat dengan Sherin, akan Xander jadikan alasan. Mata Sherin kemasukan debu.

Tapi, sial

Brak

Bukan... bukan punggungnya yang anaknya antam dengan bantal sofa, tapi kepalanya di hantam dengan hantaman yang sangat kuat, sampai Xander merasa pusing dan mual di buatnya.

“Ck. Aku kira siapa...”Ucap Raden terdengar sangat lega.

Tapi, Raden memicingkan kedua matanya, melihat Om Xander yang memegang dagu mamanya, dan astaga, mata mamanya memerah. Mamanya nangis?

Raden bahkan meloncat dan menyingkirkan Xander kasar dari dekat mamanya, lalu Raden lah yang saat ini, pegang dagu mamanya yang masih berbaring dengan nafas tersengal untuk melihat wajah dan mata mamanya lebih dekat.

“Ma, apa laki-laki jahat dibelakangku yang buat mama nangis?”

“tidak, sayang. Mata mama kemasukan nyamuk. Dibantu tiup sama Om Xander...”



Kedua tangan Xander mengepal erat. Sial. Sherin lah yang mengajar anaknya Raden untuk panggil dirinya Om.

“Aku kok nggak percaya. Ayo, ma. Kita ke dokter. Mata mama merah banget...”ucap Raden panic.

Mendapat gelengan dari Sherin.

“Tolong ambilkan kotak obat di atas laci teratas yang ada di kamar, disana ada obat mata, Raden bisa...”

Tanpa menunggu ucapan mamanya selesai, Raden langsung meleset pergi menuju kamarnya dengan Sherin...

Yang bangun secepat kilat dari baringan tak berdayanya, dan setelah Sherin sudah berhasil berdiri tegak di depan Xander yang berdiri dengan lututnya.

Sherin...

Bugh

Sherin bahkan menendang Xander tepat di depan dada laki-laki itu, membuat Xander dengan wajah menahan sakit, seketika jatuh dengan telentang di atas lantai dan kepalanya sedikit berbenturan dengan pinggiran meja kaca tebal.

Dan Sherin yang saat ini? Tanpa rasa takut sedikitpun, sedang menatap Xander dengan tatapan muak dan benci. Dan Sherin...



EX HUSBAND

“Sampai mati, aku tidak mau memungut sampah yang sudah kubuang, dan kamu sangat keterlaluan, untuk pembalasan karena sudah melecehkanku barusan, aku berjanji, sampai mati setelah ini, kamu tidak akan pernah bisa melihat atau bertemu dengan Raden lagi. Tidak kuijinkan, camkan ucapanku, Xander...”





PART 35

Ini untuk terakhir kalinya kan? Sherin melihat laki-laki bajingan itu, Sherin mengizinkan laki-laki bajingan itu untuk jalan-jalan dengan anaknya sebelum mereka balik kampung besok.

Ya, ini untuk terakhir kalinya. Batin Sherin menjawab dengan berteriak kuat di dalam sana.

“Kuy, kali ini, mama mau di belikan apa sama Raden?”

Sherin tersentak kaget. Sherin yang menatap penuh musuh pada Xander sedari tadi, seketika menatap kearah anaknya yang ternyata sudah selesai memakai sepatunya sendiri.

“Eh, pintar anak mama, cepat ya, kali ini Raden pake sepatu sendiri...”ucap Sherin takjub.

“Ck. Kan lama-lama aku terbiasa, aku nggak mau jadi anak manja.”ucap Raden bangga, kali ini



EX HUSBAND

sambil melirik kearah Om Xander yang saat ini sudah dan sedang mengelus puncak kepalanya.

Om xander yang buat Raden bingung. Datang ke rumahnya terus, apa anaknya dalam perut dokter jelek itu, nggak di jaga?

“Eh, kalau gitu, mama mau pesan buah delima? Bisa dan nggak apa-apa kan, Raden masuk ke dalam toko buah?”

“Bisa, dong. Apa yang nggak bisa Raden lakukan untuk mama. Aku mau seperti, Yayah. Aku lihat, apapun permintaan Mama, selalu Yayah kabulkan.....”Ucap Raden kali ini dengan tatapan mengengangnya.

Tapi, betapa terkejut Raden di saat tiba-tiba, tubuh kecil sehatnya sudah melayang di atas udara. Siapa lagi pelakunya, kalau bukan Xander. Xander yang wajahnya terlihat memerah menahan amarah dan kesal saat ini.



SABANA LIAR

Sial. Xander tahu, anaknya ingin memanasinya.

“Kita pergi, biar waktu main papa dan kamu, lama, sayang...”bisik Xander lembut tepat di depan telinga Raden yang saat ini tengah melambaikan tangannya pada ibunya di depan sana.

Sial.

Ucapan lembut dan mesranya diatas, tak mendapat jawaban atau respon dari anaknya, yang sial. Masih menatap kearah ibunya yang siaalan dan kegatalan.

Bisa-bisanya, ia cepat menikah setelah bercerai dengannya. Kasian, anaknya harus hidup dengan papa tiri. Fuck.

Xander, mendudukan anaknya hati-hati tepat di sampingnya. Anaknya yang saat ini, ck. Sedang memainkan ponselnya.

Xander siap melajukan mobilnya, tapi Xander penasaran, kira-kira apa yang sedang anaknya lihat



EX HUSBAND

dalam ponselnya yang menggantung di atas lehernya saat ini.

“Raden lagi lihat apa?”

Xander menahan nafas kuat, anaknya menoleh dengan gerak kaku kearahnya.

“Lagi chat sama pacarku....”Ucap Raden cuek.

Uapan Raden diatas berhasil membuat Xander menahan nafas kuat dan menahan tawa saat ini. Bocah jaman ini, gemoy banget. Cuci beol dengan benar saja, pasti anaknya belum bisa, masih ada sisa-sisannya, tapi sok bilang sedang chat dengan pacar.

“Kenalin dong, pacar Raden sama papa?”Xander mengusap pelipisnya, masih dalam menahan tawa.

“Ck. Nggak boleh. Kamu kan sudah punya istri Om. Nah, pacarku ini Sherin namanya...”

“Ck. Tak kira, pacar kamu benaran. Anak Papa pintar banget. Sayang banget sama mama kamu, ya. Bagus, surge ada di telapak kaki ibu. Terimah kasih



sudah mencintai dan menjaga mamamu dengan hebat dan baik selama ini....”

Raden diam. Tak menjawab ucapan Xander. Tapi, saat ini, Raden mengangkat kepalanya angkuh dan penuh rasa bangga.

“Yap, aku akan lukai siapapun orang yang melukai mamaku....”

“kalau ada orang yang lukai papa, kamu juga akan melindungi papa...”

“Ngapain. Kan kamu ada anak dan istrimu nanti, Om. Aku hanya akan jaga mamaku,”Ucap Raden terdengar sinis.

Membuat Xander berhasil menahan nafasnya kuat.

Xander kesal. Xander marah pada Sherin maupun Raden. Raden yang hingga detik ini, ternyata masih belum bisa menerima dirinya sebagai papa anak laki-laki itu.



EX HUSBAND

Oke Xander. Segera lakukan apa yang sudah menjadi rencanamu.

Xander, susah payah tanpa turun dari mobil, mengambil tasnya yang ada di belakang. Mengeluarkan the botol disana. Lalu mengulurkannya pada Raden.

Raden seketika bingung dong, dan dengan senang hati, karena merasa sedikit haus juga, Raden ambil the botol yang diulurkan papanya.

“Untukku?”

“Ya, kamu haus? Minum. Sebelum papa melajukan mobil ini, biar kamu nggak kesalak....”

Tanpa menjawab atau menyahut bahkan tanpa menunggu ucapan papanya selesai, Raden sudah menyeruput the botol yang papanya berikan.

Xander melihat dengan hati yang deg deg gan anaknya yang minum banyak di sampingnya, dan bahkan anaknya meminum the yang ia berikannyaris mau habis.



“Terimah kasih, Om...”Ucap Raden... dengan kedua mata yang terlihat sudah berat.

Xander menahan nafasnya kuat.

Sial. Apa obat tidur yang istrinya masukan dosisnya tinggi

“Raden... kita lanjutkan perjalanan kita lagi?”

“Mau papa lajunya ngebut atau santai?”

“Raden?”

“Anak papa?”

Panggil Raden yang tak di jawab Xander sedikitpun. Bagaimana mau jawab, wong Raden sudah tidur di sampingnya. Terlihat pulas banget.

“Sial. Apa Sinta memasukan obat tidur terlalu banyak dalam minuman anaku....”

Bisikan Xander berhenti telak, di saat ponsel yang ada dalam saku bajunya berbunyi nyaring, Xander ambil cepat ponselnya. Sinta istrinya yang menelpon. Xander angkat cepat panggilan Sinta. Siap menyemprot Sinta.



EX HUSBAND

Tapi, kata-kata Xander kembali tertelan di saat Sinta di seberang sana.

“Sengaja, aku banyakin obat tidur dalam the itu. Biar Raden bangun nanti malam saja. Soalnya, dokter Prananda sibuk, Mas. Dia cancel pertemuannya dengan kita siang nanti. Kita bisa bertemu dokter Prananda lepas magrib. Jangan marah. Nggak akan ada efek buruk dari obat tidur berlebihan. Kamu tenang oke? Hanya dokter Prananda yang bisa nolong kita, kalau kamu mau Raden jatuh ke dalam pelukan kita..... Jadi, anak kita, nggak terbagi dengan ibu atau bapa yang lainnya. Raden akan jadi anak mutlak kita....”





PART 36

Tak ada pilihan lain, Dokter Prananda membatalkan dan merubah jam temu mereka, membuat Xander mau tak mau harus menginap di hotel sampai sore. Nggak mungkin seharian anaknya tidur dalam mobil. Dan yang paling nggak mungkin, Xander Bawah anaknya ke rumah mamanya.

Dan saat ini, sudah pukul setengah 4 sore. Saatnya untuk pergi ke rumah sakit tempat praktek dokter Prananda. Sekitar 30 menit waktu yang di butuhkan dari hotel untuk ke rumah sakit.

Dan saat ini, Xander dengan anaknya Raden sudah ada dalam mobil. Raden di gendong Xander, karena sudah ada sopir yang menyetir. Supir yang di sediakan pihak hotel yang Xander sewa.

“Kamu mirip banget sama wajah papa, Nak.”

“Maaf, sudah jebak Raden. Ini semua papa lakukan untuk kebaikan kita semua, percayalah, Sayang.”

“Papa sayang kamu, makanya papa nekat melakukan ini semua...” Bisik Xander lembut sekali tepat di depan pucuk hidung anaknya yang saat ini sudah dan sedang menempel dengan bibir Xander.



EX HUSBAND

Xander yang merasa tenang. Nyaman, dan bahagia, bisa menggendong dan bahkan melihat anaknya hampir sepanjang malam, dan Xander akan semakin senang dan amat sangat bahagia, misal apa yang akan ia dan lakukan dengan istrinya nanti, berhasil.

Waktu begitu cepat bergulir, sudah 30 menit berlalu Xander dan Raden yang masih pulas, sudah tiba di tempat yang di tuju.

Dan di depan sana. Ada sang istri yang melambai, membuat Xander membuka cepat jendela mobil, dan membalas lambaian sang istri yang terlihat cantik karena tersenyum lebar dan hangat di depan sana.

Setelah pintu di buka kan sopir, Xander turun hati-hati dari dalam mobil, Sinta sudah ada tepat di samping mobil, mengambil alih tas kecil milik Raden dari tangan Xander untuk ia pegang.

"Ayo, Mas, dokter sudah menunggu kita di dalam..."

Baik Xander dan Sinta, terlihat sama-sama gugup. Keberadaan Raden? Jelas, Raden masih ada dalam gendongan papanya.



Papanya yang jantungnya rasanya ingin meledak di dalam sana.

“Jadi, ini anak yang ingin Pak Xander dan Bu Sinta...”

“Ya, Pa. ini anak kami...” potong Sinta tak sabar ucapan Dokter Prananda.

“Anak bapak dan ibu terlihat sangat sehat dan tampan. Persis papanya...” puji Dokter prananda tulus, membuat rasa tegang, gugup Xander seketika berkurang.

Xander mengangguk senang dan bangga.

“Kan dia anak saya, wajar kami mirip...” Ucap Xander sambil menatap penuh cinta kearah Raden, begitupun dengan Sinta. Yang walau nakal, Sinta juga sudah jatuh cinta setengah mati pada anak tirinya.

Bahkan, ya... Sinta ingin Raden itu menjadi anaknya. Cocok. Setelah Sinta lihat lebih teliti antara Raden dan Sherin.

Mereka nggak cocok jadi ibu dan anak. Sherin terlihat seperti baby sitter atau pembantu Raden. Kampungan.

Sedangkan Raden berwajah orang kota. Seperti wajah cantiknya dan wajah tampan Xander.

“Ada dua pilihan, yang bisa bapak dan ibu pilih. Untuk mereset otak dan ingatan anak anda agar anak anda lupa akan masa lalunya bahkan seperti bayi



EX HUSBAND

yang baru lihat, bisa lewat proses bedah dan bisa lewat hipnotis, dari cara keduanya, silahkan bapak dan bu Sinta pilih. Misal memilih dengan cara hipnotis, bahkan pukul 8 malam nanti, bisa kita lakukan. Orang yang akan menghipnotis dan mereset otak anak ibu dan bapak bahkan sudah dan sedang ada di rumah saya saat ini....”





PART 37

Xander menelan ludahnya kasar, melihat anaknya yang makan dengan sangat lahap. Ah, bisa kah di sebut makan? Soalnya apa yang sudah anaknya lakukan sejak 8 menit yang lalu, setelah anaknya bangun tidur, sangat berlebihan.

Membuka kedua matanya, duduk sambil mengucek matanya sebentar, Raden langsung mengeluh lapar. Wajar anaknya lapar, karena pengaruh obat tidur, Raden melewati makan siang dan malamnya, saat ini, jam sudah menunjukkan pukul 8 malam, dan untung saja... ya.... Raden bangun tepat sesuai dengan, masih adanya kerabat dokter Prananda di rumahnya. Rumah Dokter Prananda. Begitupun dengan Raden, Sinta dan Xander juga masih ada di rumah Dokter Pranda sejak pukul 5 sore tadi.



EX HUSBAND

Ah, soal Raden yang makan dengan lahap saat ini, benar. Raden memesan pizza, Raden memesan ayam geprek yang sambalnya di pisah. Raden memesan mie ayam. Raden memesan telur kecap manis. Raden memesan ayam manis. Raden memesan udang goreng, dan semua makanan yang di pesan anaknya, tak terlewatkan sedikitpun. Pasti anaknya icip-icip. Bahkan sudah ada yang di makan sama anaknya setengah besar seperti Ayam geprek, udang goreng dan telur ceplok kepas manis.

“Aduh, rasanya perutku mau pecah, Om...”Ucap Raden dengan ringisan tak nyamannya. Raden juga menyingkirkan piring dan gelas yang ada di depannya.

Raden juga ingin bangun dari dudukan bersilanya, tapi kok susah sekali, membuat Raden meminta bantuan om papanya. Syukurnya om papanya peka dan membantu Raden degan cepat.



Bukan hanya menolong bangun dari dudukannya, Raden bahkan sudah ada dalam gendongan om papanya.

“Aku mau cuci tangan, Om Papa.”Ucap Raden sembari bersendawa. Besar sekali suara Sendawanya. Membuat Sinta yang mengekor di belakang bergidik. Tapi, walau kelakuan Raden minus. Sinta tetap sayang anak tirinya. Karena wajah Raden tuh ganteng, persis papanya yang sangat Sinta Cintai setengah mati.

“Ini nggak ada bangku? Aku mau cuci sendiri tanganku? Ck!”

“Rumah besar apaan ini, nggak enak untuk jadi tempat tinggal anak kecil.”Ucap Raden sinis dan ejek, sudah kembali ke mode Raden yang sesungguhnya, nggak kalem lagi seperti awal bangun tidur.

Xander hanya meringis, dan membantu gendong anaknya, agar anaknya bisa jangkau westafel. Tinggi westafel di rumah dokter Prananda memang beda dari rumah yang lain atau rumahnya.



EX HUSBAND

Xander memaklumi, tinggi anggota keluarga dokter Prananda orang-orangnya tinggi. wajar, mereka membuat kenyamanan untuk mereka sendiri.

Tapi, sial. Raden dengan sengaja, menyiprat wajahnya dengan air, membuat Xander yang melamun tersentak kaget.

Andai bukan anaknya, sudah Xander banting bocah nakal yang ada dalam gendongan di depan dadanya saat ini.

Fuck.

Xander, Sinta terlebih Raden saat ini sudah duduk bersila di atas ranjang besar yang ada di salah satu kamar rumah milik Dokter Prananda. Sinta duduk di samping kanan Raden. Xander duduk di samping kiri Raden. Intinya mama dan papanya mengapit Raden, dan tepat di depan Raden ada aki-aki yang bau



mulutnya, ugh bikin Raden nahan muntah dari sejak 3 menit yang lalu.

Tapi, Raden ingat kata mamanya, harus sopan pada orang tua apalagi yang sudah putih dan keriput parah wajahnya.

Dan orang tua yang Raden maksud adalah kerabat Dokter Prananda yang bisa melakukan hipnotis dan mereset pikiran manusia, tidak permanen, hanya bertahan sekitar 10 tahun hasil hipnotisnya, dan pasti berhasil 100% membuat keturunan dokter Prananda yang sudah melakukan hal ini secara eksklusif, hanya orang berduit yang tahu, kekayaannya bahkan tidak akan habis sampai 20 turunan, walau anak cucunya bahkan tidak bekerja sekalipun.

Seperti saat ini, tadi pukul 7 malam, Xander menyepakati kesepakatan, Dokter Prananda dan juga kakaknya yang menginginkan Xander membayar 40 Miliar, dan apabila berhasil, Xander harus menambah



EX HUSBAND

10 Miliar lagi. Yang di setuju Xander dan juga Sinta dengan cepat. Tanpa piker panjang.

“Saya akan mulai, Bu Sinta dan Pak Xander....”Wicaksono, membuka suara mendapat anggukan senang dari Sinta dan Xander. Membuat Raden seketika bingung.

“Mulai apaan ni?”Selidik Raden tajam.

“Kamu anak yang tampan dan baik. Bolehkah kakek sedikit bertanya tentangmu?”ucap Wicaksono, lembut sekali.

Tapi, sial. Nafasnya bau banget. Tapi untuk kesoponan, Raden menurut, anggukan kepalanya.

“Boleh aki.”

“Nama lengkap kamu siapa, Nak?”

“Aku? Namaku keren. Raden Sebastian Wijaya...”

“Nama mama kamu?”



“Sheerina, orang asing kayak aki, nggak boleh tahu nama panjang mama cantikku...”Ucap Raden dengan senyum tertahannya.

Wicaksono, mengganggu.

Raden membuang nafas panjang. Huek. Raden mau muntah, tapi sebisa mungkin, masih bisa Raden tahan.

“Coba Raden tatap wajah aki, tatap tepat pada kedua mata aki, sayang...”

“Ngapain tatap orang jelek. Ogah....”Ucap Raden dengan nada galak. Aneh-aneh saja orang di depannya ini, sudah syukur Raden bisa bertahan sama bau mulutnya. Makin sakit Raden kalau di suruh tatap wajah jeleknya.

Dan kelakuan Raden yang saat ini bukan sudah melipat tangan di depan dada, membuat Wicaksono tereckat. Ini anak di depannya sangat luar biasa menjengkelkan dan berani.



EX HUSBAND

“Kalau Raden tatap wajah aki sama tatap mata Aki, Aki akan kasih tahu rahasia besar tentang Raden dan juga mama Sherin Raden...”

Nah, Raden mulai goyah. Raden tertarik dengan ucapan aki barusan. Kok bisa mama punya rahasia darinya? Kan Raden jadi kepo.

Melihat mimik tertarik di wajah Raden. Sinta dan Xander seketika tersenyum senang. Pasti, cara ini akan berhasil. Anaknya akan melupakan Sherin bahkan Yayah. Anaknya akan terlahir sebagai bayi baru. Dia dan Sinta lah orang tuanya, dan misal Sherin tuntutan di pengadilan. Xander akan menang. Raden bulan depan sudah umur 7 tahun. Umur 7 tahun anak bisa saja jatuh asuhannya kepangkuan ayah, apalagi si anak setuju untuk tinggal dengan ayahnya.

“Oke. Aku mau natap 3 detik saja, dan langsung kasih tau rahasia...”

“Jelas, 1,2,3 ayo mulai tatap...”



Raden seketika menatap wajah dan mata aki, tapi di detik kedua.

“Huek. Bau sekali nafasmu, “Jeit Raden tak kuat bahkan Raden...

Argggh, membuat aki atau Wicaksono menjerit sakit di saat lubang hidungnya yang sedikit besar di tusuk kuat oleh jari tengah Raden samapi nembus keatas dengan Raden, yang menatap marah dan tak percaya pada papanya, yang saat ini wajahnya terlihat pucat pasi.

“Aku mau pulang, aku sampai mati, nggak akan mau ikut dan bertemu kamu lagi om papa. Pasti kamu lukai dan jahati mamaku, dengan orang tua bau mulut di depanmu!”jerit Raden kuat dengan raut kecewanya.

Bahkan Raden dengan gesit, loncat dari atas ranjang, berlari keluar sambil menyalakan ponsel yang masih setia menggantung di lehernya, lalu menelpon nomor darurat dan mamanya, agar



EX HUSBAND

menjemput ia di rumah besar tapi isinya, orang jahat semua, sepertinya.

Jelas, rencana Xander dan Sinta gatot alias gagal total.





PART 38

Brak

Sesuatu jatuh begitu kuat dari ketinggian sekitar 50 cm, dan ternyata sesuatu yang jatuh itu adalah tubuh Sherin. Sherin yang terlihat sedang mengaduh sakit di atas lantai, dengan kedua mata yang masih tertutup rapat. Sedang mengelus-ngelus kepalanya yang terasa sakit dan berat.

Butuh waktu sekitar 30 detik, untuk Sherin membuka kedua matanya yang terasa berat dan lengket. Tapi, percayalah di saat Sherin mengingat tentang sesuatu, kedua mata Sherin yang berat, seketika melotot kaget.

“Raden anakku...” Jerit Sherin tertahan.

Mengabaikan rasa sakitnya, bahkan Sherin sudah berdiri tegak dari baringannya, berlari secepat kilat menuju pintu untuk melihat anaknya yang ia tinggal tidur dengan Xander di ruang tamu.

Hampir saja tangan Sherin menggapai pintu, tapi tangan Sherin hanya melayang di udara, tubuh Sherin kembali meluruh di atas lantai.

Sherin mendengar, ada langkah kaki dan suara anaknya dan Xander di luar kamarnya, ada suara ejek dan sinis Raden juga yang terdengar saat ini, sial.



EX HUSBAND

Sekali lagi, ternyata Sherin mimpi buruk tentang Xander yang sangat jahat dan bejat terhadap anaknya, tapi berakhir kocak. Dan Sherin artikan, mimpi Sherin tentang anaknya tadi, anaknya itu anak hebat. Dalam mimpi saja dia bisa melawan ayah laknatnya.

Psssfft

Tawa Sherin juga pecah, di saat Sherin mengingat dengan sekuat tenaga bagaimana jari tengah anaknya menyolok kasar lubang hidung Wicaksono. Sial. Sherin mengingat mimpinya beberapa saat yang lalu dengan sangat detail. Dan di dalam mimpinya tadi. Sherin bisa melihat dan mendengar semuanya. Tapi, Sherin bagai berada dalam alam lain. Dalam mimpi, keberadaannya tidak bisa di lihat anaknya. Sherin juga nggak bisa memegang anaknya. Yang Sherin lakukan hanya berteriak marah dan takut pada Xander. Tapi, seperti di dunia nyata, diakhir mimpi, Sherin di buat ngakak anaknya, sampai Sherin mengguling-guling di atas lantai, mungkin karena dalam mimpi Sherin yang guling-guling di lantai, membuat ia terjatuh dari atas ranjang.

“Ck. Mamaku pasti masih tidur. Kalau om mau pulang, sono pulang. Aku bisa main sendiri. Ck”



“Mama udah bangun, sayang...” Bisik Sherin pelan,

Mampus. Xander di omeli anaknya di luar sana. Dan Sherin sangat suka dan senang mendengarnya.

Xander sialan. tadi, setelah Sherin balik dalam kamar mandi untuk cuci mulut bahkan berkumur agar jejak mulut Xander hilang dari mulutnya, sudah Sherin usir si Xander laknat, tapi tak di hiraukan oleh Xander. Xander mengiba, karena mereka akan balik kampung, ingin bermain dengan Raden sampai sore, dan saat ini, jam baru menunjukkan pukul 1 siang. Dan Sherin setelah selesai berkumur, nangis karena merasa sesak di lecehkan oleh mantan suami dan malah bablas ketiduran.

Mood Sherin yang hancur, saat ini sudah good banget. Sherin merasa bahagia. Heleh, mana bisa anaknya Raden di ambil dari dirinya, dan silahkan ambil. Biar Xander dan istrinya tahu rasa dan kenyang oleh kenakalan dan kejailan Raden. Raden anak kuat, nggak bisa di siksa orang. Anaknya cerdas dan cerdik. Kalau orang mengajarkannya licik, maka anaknya akan lebih licik.

“Ck. Nggak boleh, woy. Nggak boleh Om masuk kamar mama. Haram. Haram Om. Mamaku tuh lagi berduka dan akan nikah segini lagi...”Ucap Raden



EX HUSBAND

menggebu, di luar pintu sambil menunjukan 6 jarinya pada Xander yang menunjukkan angka 6 yang artinya 6 bulan lagi, dan kontan ucapan Raden membuat kedua tapak tangan Xander seketika mengepal erat dan Xander tak peduli, kali ini, tanpa menghiraukan ucapan Raden.

Ceklek.

Pintu kamar sudah Xander buka, dan baik Xander maupun Raden, kaget bukan main melihat Sherin yang berdiri tepat di depan mereka.

“Ck. Mamaku sudah bangun. Sana pulang, calon anak om sama istri jelekmu, pasti tanya papaku di mana.. papaku dimana, weeeee iyu, ck. Dasar. Semoga saja, nggak ada pantatnya anakmu nanti om nanti, biar tahu rasa, nggak bisa berak, wlek....”ucap Raden sembari menggoyang-goyangkan pantatnya.

Membuat Sherin dan Xander kali ini, hanya bisa terpaku.

Dan Xander baru paham. Kenapa anaknya kembali tak suka padanya. Raden ternyata nggak suka punya adik. Nggak suka ia punya anak dengan Sinta.

Fuck.

Apa yang harus Xander lakukan? Xander sayang anaka-anaknya, demi Tuhan.



SABANA LIAR

Sekali lagi, apa yang harus Xander lakukan, agar Raden bisa menerima anaknya dengan Sinta ? adik beda ibu Raden?



PART 39



3 bulan sudah berlalu

“Ck.....”Raden mendecak sambil menggeleng gemas, tangan mungilnya menghapus kasar bekas mulut atau kedua bibir Xander yang mengecup hampir setiap gurat dan garis wajahnya. Om xander yang barusan pergi dengan mobil kerennya, meninggalkan pekarangan rumah dan akan langsung pulang ke kota. Yap, Raden dan sang ibu sudah tinggal dan menetap di kampung, karena di kampung, lebih banyak bisnis dan usaha almarhum suami bejatnya yang harus Sherin urus di banding di kota.

“Ck. Kangan apaan, dasar manusia tukang boong kau, Om.”Ucap Raden teramat kesal dan tak percaya.

Habis, Om Xander tu, baik ketemu langsung, baik sedang chat tan, baik sedang video call. Selalu



bilang kangen, halah. Masa kangen terus, terus nggak mungkin lah, om jahat itu yang sialanya adalah papanya, kangen sama dirinya, kan bakal punya anak sama istri jeleknya itu nanti.

“Kuy, kamu ntar telat, kita berangkat....”

Mendengarucapan semangat mamanya di atas, membuat Raden sedikit tersentak kaget. Andai anak lain atau orang lain yang buat ia kaget barusan. Sudah Raden tendang tulang keringnya atau sudah Raden tendang tepat di depan burungnya. Kalau yang cewek, tusuk keteknya biar sakit dan kegelian.

Tapi, untung saja mamanya barusan.

Mamanya saat ini sedang melempar senyum hangat, mamanya juga yang sedikitpun, nggak ada ngobrol dengan Om Xander. Bukan nggak hanya ngobrol, tapi nggak duduk dalam jarak dekat juga. Misal mereka main di ruang keluarga atau ruang tamu, mama Sherin ada dalam kamar, membuat



EX HUSBAND

Raden sedikit bingung, ada apa. Dan kebingungan Raden untung saja di jawab sang mama.

“Ini rumah Yayah, Mama nggak mau Yayah cemburu.....”

Begitu kira-kira ucapan mamanya tadi, dan Raden percaya begitu saja.

“Kecil-kecil melamu, nggak boleh sayang. Nanti kerasukan. Ada apa?”

“Masih kangen sama papamu?”

“Eh, ngapain kangen sama papa punya orang. Nggak lah. Aku sebenarnya, mana mau main sama om Xander. Tapi, lihat wajahnya, kasian. Terpaksa main deh...”Ucap Raden dengan cengengesan khasnya.

Sherin memberi dua jempol untuk ucapan anaknya barusan. Anaknya yang terlihat bangga saat ini.

Sherin setuju, Xander itu ayah milik anak lain. Nanti, setelah anaknya dengan Sinta lahir apalagi



SABANA LIAR

anak laki-laki, Sherin yakin 100% Xander akan melupakan Raden dan akan pilih kasih nanti.

Dan nggak apa-apa, Xander pilih kasih. Sedari bayi, Raden tumbuh dengan sehat tanpa Xander. Toh, Sherin ataupun anaknya bukan fakir kasih sayang dan perhatian.

Toh. Raden juga pasti akan punya papa. Yang akan menyayangnya dengan tulus. Seperti Om Ekky misalnya....

Eh

Kok Raden tiba-tiba merasa tak enak dan merinding ya? Membuat Raden yang masih bocah dan wajar-wajar saja apabila merasa takut, mempercepat proses kencingnya. Tapi, sial. Air kencingnya banyak banget dan belum selesai keluar



EX HUSBAND

dari itunya. Padahal tengkuk Raden udah merinding dan merasa dingin parah.

Sial. Kok bisa juga, toilet ini yang biasa rame, bisa sepi, tak ada satu murid cowokpun baik yang sedang pipis atau poop, hanya ada Raden yang sudah ahli, cebok dan pergi poop atau kencing sendiri.

“Ku sunat kau nanti, tahu rasa, Burung. Nakal...”Ucap Raden kesal, sambil membasuh agak kasar miliknya dengan air bersih.

Dan saking tak enaknyanya serta takutnya Raden. Raden yang biasa keringkan dulu itunya sampai kering dan bersih, kali ini tidak Raden lakukan. Raden langsung memasukannya dan membungkusnya terburu-buru ke dalam cd dan juga seragam merah hatinya.

Dan tanpa membuang waktu, Raden langsung membalikkan badannya, siap untuk berlari keluar menuju kelas. Tapi, sumpah... betapa kaget Raden,di saat Raden membalikkan badannya ternyata ada



orang di belakangnya, seorang laki-laki tinggi gendut yang sedang menatapnya dengan tatapan yang membuat Raden semakin takut, bagaimana tidak takut, di tangan laki-laki tinggi gendut yang tidak lain adalah penjaga sekaligus tukang bersih di sekolah ini, ada parang besar dan mengkilat di tangan kanannya.

“Ck. Aku kira ada hantu tadi...”

“Aku bukan hantu, tapi aku iblis yang akan menarik keluar jantungmu sampai kamu mati,” potong Mudi, nama penjaga sekolah itu, ucapan Raden dengan nada suara yang sangat datar dan dingin. Membuat Raden semakin takut, tapi untung saja, Raden bisa menguasai dirinya dengan cepat.

“Ck. Bel istaharaht udah selesai, om. Kita main pas pulang aja...”

“Kamu membuatku yang sabar selama ini, habis kesabaran. Kamu anak iblis. Kamu manusia yang sangat liar dan nggak punya hati. Mentang-mentang



EX HUSBAND

kaya, kamu seenaknya buli semua siswa di sini, kamu menjaili mereka dengan parah, termasuk anakku Gilang. Umurmu masih kecil, tapi sisi liarmu sangat mengerikkan. Nakal..... “ucap Mudi dengan kedua mata yang sudah melotot merah kali ini, membuat Raden hampir saja, berlari.

Tapi, sial. Tangannya dengan cepat di tangkap dan di tahan oleh Mudi. Mudi yang saat ini bahkan sedang mengelus wajah atau pipi Raden dengan ujung parang mengkilat di tangannya. Membuat keringat sebesar biji jagung sudah keluar dari kening bahkan seluruh tubuh Raden.

“Kamu buat aku sakit hati, pantat anakku sampai bengkak karena kamu tusuk dengan jarum pentul kemarin, dan kamu akan merasakan lebih dari yang anakku rasakan selama ini, rasakan ini anak iblis...”

Plak



SABANA LIAR

Bukan, Mudi tidak menikam Raden dengan parang mengkilat miliknya, tapi, dengan tangannya yang lain, yang tidak memegang parang, Mudi menampar kuat pipi Raden sampe Raden terpental satu meter ke depan dengan keadaan hidung dan mulut yang sudah mengeluarkan darah, dan tak hanya itu saja, bahkan Raden juga sudah hilang kesadarannya atau pingsan.

Dengan mudi yang cepat-cepat, ambil karung besar yang ia sembunyikan dalam toilet ini, dan memasukan Raden dengan mudah ke dalam karung. Agar orang-orang tak tahu dan melihat, bukan Raden yang ia bopong nanti, tapi sampah, dan nggak mungkin, Mudi menghabisi Raden di sekolah ini. Mudi, nggak mau tempat yang sudah menghidupi ia dan keluarganya, berlumuran darah anak liar dan nakal seperti Raden.



EX HUSBAND

Raden yang akan Mudi pastikan, akan mampus di tangannya nanti. Nanti malam maksudnya, hahahaha.





PART 40

Percuma, sekali lagi percuma ia menangis. Sepanjang hari ia menangis, hanya rasa sakit kepala yang ia dapatkan.

Sherin menghapus kasar air matanya, sekali lagi, mungkin untuk puluhan kalinya, Sherin tak capek untuk menyisir sekolah anaknya. Mencari keberadaannya yang hilang bak di telan bumi sejak keluar main, dan hingga detik ini, jam sudah menunjukkan pukul 8 malam, anaknya Raden belum ditemukan.

Membuat Sherin rasanya ingin mati, Sherin bahkan ingin gila. Takut terjadi sesuatu pada anaknya. Polisi, karena belum sampai 24 jam, anaknya hilang, belum bergerak, tapi karena Xander yang mengejar di belakangnya sedari tadi, memberontak di sana,



EX HUSBAND

akhirnya polisi bergerak. Ikut membantu mencari anak mereka Raden.

Bahkan. Orang satu kampung dan tetangga sebelah kanan dan kiri kampung tempat tinggal Sherin. Ikut membantu mencari keberadaan Raden. Tapi, tetap, hingga detik ini, Raden belum bisa di temukan.

Polisi, sudah Xander kerahkan, agar berjaga dan menghadang semua kendaraan yang lewat di batas kota, menghadang kendaraan yang masuk pelabuhan, menghadang kendaraan yang masuk ke dalam bandara. Intinya, untuk pertama kalinya, kehilangan seorang anak, membuat satu kabupaten dan kota, gempar. Gempar ikut membantu mencari dan prihatin. Jelas, semuanya yang membuat masyarakat bahkan lembaga pemerintahan bergerak karena Raden adalah anak sambung dari Mahesa yang tidak ada yang tidak mengenalnya di kota dan kabupaten ini. Kedai atau toko terbesar yang ada di



kota dan kabupaten, adalah milik Mahesa atau kedua orang tuanya. Begitupun dengan Xander. Yang tidak lain adalah papa kandung Raden, ibu kandungnya Xander adalah anak orang terkaya di kota ini. Nenek moyang Xander, konon banyak membantu negara dan kota ini dalam melawan dan mengusir para penjajah, menyumbangkan juga, sebagian hartanya untuk orang-orang yang kelaparan di masa lalu, dan jasa itu hingga detik ini, baik masyarakat kota dan kabupaten tak pernah bisa melupakannya. Tempat ibadah pertama yang layak, di bangun oleh nenek moyang Xander di masa lalu.

“Kita sudah mencarinya di sini, tapi tetap nggak ada Raden...”

“Tutup mulutmu, jangan ikuti aku. Kalau kamu capek, pulang sana...”Ucap Sherin marah, tanpa menatap kearah Xander sedikitpun. Xander yang berdiri di ambang pintu toilet siswa, untuk anak laki-



EX HUSBAND

laki, yang mungkin sudah 20 an kali sejak siang Sherin datang dan melihat kemari. Dan nggak ada anaknya.

Xander? Mendengar ucapan Sherin barusan, hanya bisa mengusap wajahnya kasar. Xander takut, amat takut anaknya kenapa-napa, bahkan untuk datang kemari, Xander nekat meninggalkan ibunya yang penyakitnya sedang kumat dan hanya sedang di jaga oleh Sinta di kota.

Xander setelah mendapat panggilan dari kepala sekolah, yang selalu Xander hubungi hampir setiap hari untuk menanyakan kabar Raden. Kaget bukan main di saat kepala sekolah mengabarkan, kalau anaknya Raden menghilang pukul 12 siang tadi.

“Ada sesuatu yang aku injak...”Ucap suara itu terdengar gemetar, membuat Xander yang melamun, tersentak kaget, dan sontak melangkah masuk ke dalam dengan tatapan yang menatap dalam dan tajam kearah kaki Sherin.



SABANA LIAR

Kaki Sherin yang bahkan tak memakai alas apapun saat ini.

Xander tanpa kata, menjongkok, mengangkat pelan-pelan kaki putih Sherin, dan baik Xander maupun Sherin, menegang kaku di saat kedua orang itu melihat sesuatu yang Sherin injak adalah....

Kalung dengan bandul puteri duyung milik Raden. Kalung yang terjatuh di atas kap mobil Xander yang Raden kotorkan dengan muntahannya beberapa bulan yang lalu, dan kalung itu sudah Xander berikan kembali pada anaknya 4 bulan yang lalu.

Dan kalung itu, saat ini, masih ada di lantai, bandul puteri duyung warna birunya.... Berlumur darah merah segar yang sudah kering.

Melihatnya, membuat kesadaran Sherin seketika hilang.



EX HUSBAND

“Akhirnya kamu bangun juga...”Ucap suara itu terdengar sangat senang.

Orang itu tidak lain dan bukan adalah Mudi. Yang saat ini, sedang menendang-nendang kecil pantat Raden yang tidur meringkuk di atas lantai yang sangat kotor. Di penuh oleh debu dan juga kotoran tikus dan kecoak.

“pantas kamu semena-mena, Karena kamu anggap dirimu paling kaya dan hebat, dan benar. Aku akui kamu anak orang kaya raya.”

“Semua orang sibuk mencari keberadaanmu. Dasar anak liar dan nakal...”Ucap Mudi, yang di tangannya ada senter, saat ini, tengah mengarahkan senternya pada wajah Raden yang penuh darah kering, kedua mata anak itu terbuka, tapi sedikitpun tak mampu untuk bersuara. Raden merasa sesak nafas saat ini. Mulut dan hidungnya sakit. Kepalanya juga terasa pusing.



SABANA LIAR

Melihat Raden yang tak beradaya. Mudi tertawa ngakak.

Mana wajah tengil yang biasa anak ini tampilkan. Nggak ada, terlihat menyedihkan ia, saat ini.

Mudi juga ngakak. Orang-orang yang mencari Raden tolol. Atau pekerjaan ia saja yang rapi. Pura-pura ikut mencari Raden sejak siang bahkan hingga pukul 7 malam tadi, tetap tak ada orang yang mencurigainya.

Alasan anaknya sakit, ia akhirnya di ijinan pulang oleh kepala sekolah yang sedang ketakutan setengah mati. Anak nakal di bawah kakinya, pasalnya hilang di lingkungan sekolah. Bapak anak liar di bawah kakinya, bisa saja menuntut semua guru yang ada di sana, karena tak becus.

Mudi, jelas tak pulang ke rumah, Mudi langsung datang ke bandara yang sudah tak terpakai.



EX HUSBAND

Dimana tempat Mudi mengurung Raden. Sejak siang hingga malam ini. Tolol. Orang-orang yang cari Raden tolol. Jarak bandara baru dan bandara lama tempat Mudi berada saat ini, hanya sekitar 500 meter. Betapa dekat Raden dengan mereka.

Raden yang beberapa menit lagi, akan Mudi lenyapkan.

“Kamu lapar tidak Raden? Kamu haus? Makan saja dineraka, karena kenakalanmu...” Teriak Mudi muak, karena Raden sangat-sangat keterlaluan pada anaknya. Anaknya yang memang pendiam. Dan duduk di bangku kelas 4. Tapi di tindas dan di buli oleh Raden yang bahkan masih anak tk b. karena sifat liar dan nakalnya.

Raden membuli anaknya Gilang bahkan membuat anaknya Gilang nggak mau sekolah lagi.

“Segera lenyapkan anak liar ini, lalu serehkan diri pada kantor polisi dan aku aku mati dalam



kepuasaan yang hakiki...”Ucap Mudi dengan senyum miringnya.

Dan tanpa capek-cepek menggendong tubuh Raden. Mudi memasang tali raffia di perut Raden , lalu menggeret Raden menuju balko lantai 1 bandara ini.

Butuh waktu 50 detik ini menggeret Raden, dan saat ini, Mudi sedang menatap kebawah. Lumayan tinggi, tingginya sekitar 15 meter, pasti cukup kuat untuk membuat semua tulang-tulang Raden patah, dan kepalanya bocor, lalu meninggal dunia karena geger otak atau apalah. Yang penting, anak yang sudah Mudi gendong saat ini, mati saja. Keberadaannya di dunia ini sangat meresahkan.

“Kasian kamu, anak orang kaya raya, tapi mati di tanganku yang hanya seorang penjaga sekolah...”Ucap Mudi ejek, sebagaimana Raden sering mengejek anaknya.



EX HUSBAND

Dan Mudi tak puas, karena Raden kedua matanya sudah tertutup lemah saat ini, lemah dan lemas karena batingan dan tamparannya, dan lemas karena belum ada makanan dan minuman sedikitpun yang masuk ke dalam perutnya.

Dan sudah cukup, Mudi tak tahan lagi menggendong anak liar di depan dadanya, 1, 2, 3, 5, Mudi menghitung dalam hati, dan di detik ke 8, akhirnya Mudi melempar tubuh kecil Raden dari lantai dua bandara tak terpakai ini, dan Mudi sangat puas mendengar tubuh Raden yang berbentur dengan lantai yang ada di bawah sana.

Dan semakin puas, di saat Mudi menebak, pasti Raden sudah meninggal dunia di tempat kejadian di bawah sana, dan Mudi nggak mau capek-capek hanya untuk melihat, apakah Raden sudah mampus atau belum di bawah? Mending langsung menyerahkan diri ke kantor polisi yang enak, dengan



SABANA LIAR

rasa puas dan senang yang dasyat. Dendamnya terlaksana dengan baik.



PART 41



Pak kepala sekolah atau pak Hasyim, jadi merasa tak enak, karena sedari tadi, Nyonya Sherin---mantan istri dari Pak Xander terus mengucap rasa terima kasih padanya.

Ya, rasa terima kasih, karena sudah menyelamatkan nyawa Raden dalam waktu yang sangat tepat dari kematian atau mungkin kecacatan permanen yang akan Raden dapatkan karena jatuh dari lantai 2, ah bukan jatuh, tapi di buang oleh Mudi, yang gerak-geraknya sedikit membuat Pak Kepala seolah curiga.

Dan benar saja, di saat Mudi ijin pulang, melihat anaknya yang sakit, kepala sekolah atau Pak Hasyim langsung bergerak. Dan Pak Kepala sekolah semakin yakin kalau Mudi lah pelakunya, senakalnya



Raden, yang sangat sayang mamanya, pasti tak akan bercanda dengan hal yang serius seperti ini.

Benar saja feeling kepala sekolah, melihat Mudi yang masuk ke dalam bandara lama, kepala sekolah ikut masuk diam-diam dengan jantung yang rasanya ingin meledak di dalam sana, dan betapa kaget kepala sekolah di saat kepala sekola melihat Raden yang berbaring meringkuk tak sadar, dan singkat cerita. Entah keyakinan dari mana, ia harus turun dari lantai 2, ke lantai dasar. Dan ternyata benar feelingnya, Mudi tidak akan membunuh dengan menikam atau memutilasi Raden. Tapi, Mudi dengan liciknya akan membuang tubuh tak berdaya Raden dari lantai 2.

Pak kepala sekolah sudah menjadi hero untuk Raden, karena kepala sekolah dengan gesit sampai membuat dua sikutnya lecet bahkan terkilir, berhasil menangkap tubuh Raden. Keduanya terjatuh menghantam lantai, tapi Raden jatuh di atas tubuh



EX HUSBAND

besar pak kepala sekolah. Kepala sekolah yang bahkan mengalami cedera lebih serius dari Raden. Selain kedua sikut lecet dan terkilir, pantat kepala sekolah juga lecet dan mengeluh sakit. Pinggangnya juga jadi sakit, sehingga kepala sekolah, ikut di rawat juga.

Kepala sekolah atau pak Hasyim sangat malu dan tak enak, itu loh, nyonya Sherin berdiri dengan lutut di samping kanan berangkarnya, mengucapkan terima kasih yang tak terhenti sambil mencium penuh hormat punggung tangannya.

“Mungkin Raden sudah bangun, kamu nggak niat lihat anak kita?”

“Iya, bu. Saya senang bisa menolong Raden. Dan sama-sama, bukan kan hidup di dunia ini, wajib saling tolong menolong, ini sudah kewajiban saya. Raden memang anak ibu dan bapak, tapi ibu dan bapak jangan lupa, Raden adalah murid saya di sekolah, dan juga... Raden hilangnya di area sekolah,



jadi semakin wajar apabila saya sebagai pemimpin sekolah, menemukan Raden. Karena sudah menjadi tanggung jawab saya...”ucap Pak kepala sekolah dengan nada tegasnya.

Mendapat anggukan lemah dari Sherin, yang saat ini tubuhnya sedang di bantu Xander untuk berdiri. Xander yang sedari tadi, selalu ada di sampingnya, mengekornya kemana-mana. Padahal sudah Sherin suruh, agar Xander menjaga anak mereka.

Tapi, Xander malah berdalih, kalau ia wajib di jaga juga, dan Sherin yang tak mau berdebat, diam dan menurut. Datang ke ruang kepala sekolah dengan rasa haru yang amat besar.

“Saya, sampai mati, nggak akan berhenti mengucapkan kata terima kasih pada bapak, di setiap saat kita bertemu, lekas lah baik, Pak. Saya pamit, mau lihat anak saya dulu....”Ucap Sherinn lembut,



EX HUSBAND

mendapat anggukan dan senyum hangat dari kepala sekolah.

Sedangkan Xander, hanya mengangguk, dan melempar sedikit senyumnya pada Pak Hasyim, membuat Pak Hasyin tercekot melihatnya.

Selain tadi adalah senyum pertama Xander pada Pak Hasyim.

Masya Allah, senyum yang Xander Lempar untuknya beberapa detik yang lalu, persis senyum yang Raden lempar di saat anak itu sedang dalam mode tenang dan baik, tidak nakal dan usil.

Sherin meletakkan gelas dengan cepat di atas nakas yang ada di samping ranjang pesakitan anaknya, anaknya yang terbangun, mengeluh haus dan minta minum, yang Sherin dan Xander berikan dengan cepat.



Dari satu gelas air, setengah gelas yang Raden habiskan. Raden yang saat ini, sedang menatap mamanya dengan tatapan takut dan menyesalnya.

Melihatnya, Sherin sontak mengelus kening berlipat anaknya. Sedangkan Xander, yang saat ini giliran di tatap anaknya, sontak mengelus sayang perut anaknya yang tubuh bagian atas anaknya tidak tertutup kain apapun. Anaknya mengeluh gerah walau ac sudah menyala dengan baik saat ini.

“apa ada yang anak mama inginkan?”tanya Sherin lembut sekali.

Sherin dan Xander yang sebisa mungkin, menahan mulutnya, agar jangan bertanya dulu tentang kenapa, anaknya sampai bisa di culik oleh Mudi.

“Ayo, bilang, sayang. Anak papa yang kuat mau apa?”Xander ikut bertanya, dengan suara yang terdengar sangat tercekak.

Mendapat gelengan pelan dari anaknya.



EX HUSBAND

“benar kata mama, jangan nakal dengan buat orang sakit hati, paman Mudi culik dan mau bunuh Raden karena Raden sering jailin anaknya...”ucap Raden susah payah, berhasil membuat tubuh Sherin dan juga Xander yang mendengarnya, menegang kaku.

“Cerita nanti lagi, aku ngantuk...”Ucap Raden dengan suara yang semakin pelan, sedetik dan di detik ke delapan, kedua mata Raden sudah tertutup. Raden sudah tertidur.

Membuat Sherin panic dan takut bukan main, takut anaknya meninggal, bukan tidur, dan Sherin dengan sigap menyimpan tangan yang satu di atas perut anaknya, menyimpan jari telunjuk di depan hidung anaknya.

Huffft

Sherin menghembuskan nafasnya lega, anaknya masih bernafas, sedangkan perutnya juga masih bergerak.



“Terimah kasih banyak. Sudah menjadi anak kuat dan bertahan untuk mama. Kamu nggak ada di samping mama, mama akan hancur dan bahkan mati, akan ikut mati menyusul kamu, Nak...”ucap Sherin dengan air mata yang berlinang.

Sherin yang sudah berdiri dari dudukannya, hampir mencium kening anaknya, tapi tertahan oleh ucapan Xander, yang membuat jantung Sherin rasanya ingin meledak karena berbagai perasaan mendengarnya....

“Aku mau, kamu setuju rujuk denganku, Sherin. Kamu nggak mampu merawat dan menjaga seorang diri anak kita, Raden. Lihat, bukan menyalahkanmu, tapi Raden hampir saja mati kalau saja tidak ada kepala sekolah yang sigap menyelamatkan anak kita, Raden. Kamu tidak ku beri pilihan, kamu harus setuju, kamu menolak, maka aku akan menempuh jalur hokum, dengan adanya insiden ini, 1000% dengan mudah, Raden akan jatuh ke



EX HUSBAND

tanganku. Kamu memilih rujuk denganku, maka kita bertiga akan hidup bahagia....”





PART 42

Mendengar ucapan Xander barusan, Sherin mencoba tenang. Tidak terpancing akan ucapan Xander barusan. Terpancing amarah dan ingin mencaci Xander.

Untung saja, Sherin juga bisa menguasai dirinya dengan cepat. Dan Sherin menarik wajahnya yang hampir mencium kening Raden yang tidurnya terlihat sangat pulas saat ini.

“Ikut aku...”Ucap Sherin pelan.

Dalam diam, Xander menurut, mengikuti langkah Sherin. Sherin mendudukkan diri di atas sofa panjang yang ada di tengah ruang perawatan Raden.

Begitupun dengan Xander, ikut duduk di samping Sherin, bahkan baju Xander dan Sherin sudah bersentuhan, dan Xander menunggu cemas, reaksi yang akan Sherin berikan, karena Xander sengaja, duduk menempel dengan Sherin, padahal masih ada ruang kosong di sampingnya.

Sherin menatap Xander tepat di matanya, begitupun dengan Xander yang menatap Sherin dengan tatapan dalam dan seriusnya. Tepat di depan mata Sherin juga.



EX HUSBAND

“Aku mau kamu setuju rujuk denganku...”
Ucap Xander, mengulang permintaan dan pernyataannya tadi.

Sherin sejak siang, untuk pertama kalinya melempar senyum di saat jam sudah menunjukkan pukul 3 pagi. Senyum manis, bukan senyum ejek seperti biasanya yang Sherin lempar untuk Xander.

“Aku akan menjawab dengan tegas, kalau aku tidak mau dan menolak....” Ucap Sherin dengan nada suara yang amat tegas.

Membuat Xander yang sudah menebak jawaban apa yang akan di berikan Sherin nantinya, tetap saja menegang kaku, tapi Xander masih terlihat tenang, masih menatap Sherin dengan tatapan penuh artinya. Tapi, untuk Sherin. Detik ini, sudah tak menatap ke arah Xander lagi, Sherin saat ini sudah menatap ke arah anaknya yang terlihat sangat pulas di atas ranjangnya sana.

“Aku tidak mau ribut, suasana hatiku masih kacau, tolong jangan bahas hal itu lagi, yang sampai mati, tidak akan mau aku lakukan....” Ucap Sherin tegas, memotong telak ucapan yang ingin keluar dari mulut Xander.

“tapi, aku memaksa, kamu harus rujuk denganku, kamu nggak bisa dan mampu menjaga Raden. Kamu...”



“Raden nggak akan sebesar saat ini, nggak akan sepintar ini, kalau sejak awal aku nggak pintar dan baik mengasuhnya, mungkin, Raden sedang kena sial saja tadi, semuanya terjadi begitu saja,”

“Dan aku bukan ibu yang tolol. Pak Mudi masuk penjara, feelingku, pasti akan ada Mudi yang lain, dan untuk menghindari hal itu, kami akan pindah. Tidak akan tinggal di kampung bahkan kota ini lagi...”Ucap Sherin dengan nada dan raut yang amat serius.

Membuat Xander menegang kaku mendengarnya. Tapi, Xander tak menyerah.

Xander terlihat mengusap pelipisnya gugup, dengan kaku, membawa tapak tangannya ke dagu Sherin, merangkum lembut di sana, agar Sherin menatap kearahnya dan berhasil, Sherin saat ini sudah dan sedang menatap kearahnya dengan tatapan datarnya.

“Alasan kamu menolak rujuk dariku, pasti karena pengkhianatanku dulu....”

Ucapan Xander, terhenti telak oleh suara ponsel yang lumayan berisik yang berasal dari saku Xander.

Membuat Xander reflek melepaskan pegangannya pada dagu Sherin, dan Xander merogoh cepat ponsel yang ada dalam saku celananya. Xander



EX HUSBAND

ingatkan, Xander datang kemari dengan mamanya yang sedang berada di ruang gawat darurat juga siang tadi.

Xander melihat panggilan yang masuk dan ternyata dari istrinya Sinta. Xander mengangkat cepat panggilan Sinta dan Xander juga sudah bangun dari dudukannya. Berdiri dengan jantung yang entah kenapa, tiba-tiba berdebar kencang diiringi rasa sakit dan sesak yang menyiksa.

Di saat panggilan sudah terhubung, Xander Manahan nafas kuat dan sengaja tak membuka suara lebih dulu.

Dan pahit, di saat Xander harus membuka suara di saat mendengarkan ucapan Sinta sekitar 6 detik, ucapan yang di ucapkan Sinta sambil menangis di seberang sana. Xander harus membuka suara dengan ucapan yang membuat tubuh Sherin menegang kaku mendengarnya, yaitu...

“Inalillahi wainnalillahi raji’un.”

Ya, ucapan duka dan belasungkawa yang Xander ucap, membuat Sherin kaget dan penasaran setengah mati, siapa yang meninggal. Nggak mungkin anaknya kan? Anaknya sedang ada di depannya, sedang tidur. Atau ia sedang ada dalam mimpi saat ini? Anaknya belum di temukan....



Dan untuk memastikan, Sherin bangun dari dudukannya, mendekat Kearah Xander yang terlihat membeku kaku saat ini dengan ponsel yang masih menempel di telinga. Tatapan kosong dan tak percaya, membuat Sherin semakin takut melihatnya, sumpah...

“Aku nggak mimpikan saat ini? Dan siapa yang meninggal...” tanya Sherin lirih sekali.

Walau ucapan Sherin lirih dan pelan. Tetap masih bisa di dengar oleh Xander yang saat ini sudah memeluk kuat tubuh Sherin lalu tubuh tinggi tegap Xander sudah jatuh meluruh di atas lantai, masih memeluk pinggang dan perut Sherin dengan pelukan yang sangat erat....

“Akhirnya, orang yang membuatku mengkhianatimu dulu, orang yang membuatku terpaksa tak mengejar dan menolak permintaan cerai darimu, meninggal Sherin. Dia sudah meninggal. Ibuku meninggal, nenek dari anakku meninggal. Dia sudah meninggal, aku nggak pernah mendoaakan ia untuk meninggal secepat ini, aku selalu berdoa, semoga dia, ibuku panjang umur, walau aku harus menahan perasaan tersiksa karena hidup jauh darimu, dan juga anak kita, melihat kamu menjadi milik laki-laki lain. Akhirnya dia meninggal, dan apakah setelah dia meninggal, aku akan tetap hidup



EX HUSBAND

tersiksa nanti? Karena kamu menolak rujuk denganku...”





PART 43

Xander, tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Sherin----Xander langsung beranjak dari dudukannya diatas lantai, melepaskan juga pelukan eratnya pada Sherin yang terlihat membeku kaku saat ini.

Xander melangkah kaku menuju anaknya yang masih tertidur pulas di atas berangkarnya. Menatap anaknya dengan tatapan dalam dan penuh syukurnya. Dan benar feelingnya, pasti ada salah satu orang yang akan meninggalkannya, anaknya selamat tapi ibunya... tidak selamat, tidak berhasil melawan rasa sakit dan penyakit yang sewaktu-waktu datang menggerogoti ibunya dengan kejam, sehingga apapun permintaan ibunya 7 tahun dan 8 tahun yang lalu sebisa mungkin walau membuat Xander sendiri



EX HUSBAND

terluka dan kehilangan sesuatu yang sangat Xander cintai dan sukai, akan Xander turuti dan lakukan.

“Papa akan kembali secepatnya, cepat pulih anak papa, setelah kamu pulih, kamu akan papa boyong untuk tinggal ke kota bareng papa, jelas mamamu juga...”Ucap Xander pelan sekali tepat di depan kedua hidung mungil anaknya yang mancung.

Menutup kedua matanya, Xander mengecup-gecup lembut pucuk hidung Raden, dan setelah puas, Xander menghentikan kecupannya dan menarik wajahnya dari depan wajah Raden. Xander juga saat ini, sudah menatap kearah Sherin yang masih berdiri kaku di tempatnya.

“Kamu tenang saja, di depan ruang Raden, sudah ada orang-orang yang akan menjaga kalian, aku akan kembali 3 hari lagi, selamat pagi Sherin...”ucap Xander kali ini terdengar dan terlihat tegas,

Sherin? Masih diam. Masih shock tentang ucapan Xander yang mengajaknya rujuk. Masih shock



tentang meninggalnya mama Xander, dan Sherin juga merasa pusing dengan ucapan ambigu Xander yang tidak Sherin mengerti sedikitpun.

Xander? Melihat Sherin hanya diam, tidak mau menyulut keributan lagi, Xander segera melangkah untuk keluar dari ruangan Raden. Kasian Sinta yang sedang hamil, mengurus seorang diri jenazah mamanya di sana.

Dengan hati sakit, sesak, tak percaya. Xander akhirnya sudah melewati pintu kamar Raden anaknya. Dan hati Xander benar-benar semakin sakit, karena Sherin sedikitpun tak ada rasa sedih, perhatian sedikitpun pada dirinya yang barusan kehilangan orang satu-satunya yang Xander miliki di dunia ini.

Tapi, sepertinya rasa sedih Xander, seketika meluruh di saat ternyata Sherin, masih perhatian padanya, di saat Sherin mengucapkan kata-kata yang terdengar sangat amat lembut di indera pendengar Xander yaitu...



EX HUSBAND

“semua manusia, pasti akan melewati fase yang sudah mama kamu lewati barusan, aku turut berbelasungkawa, dan hati-hati di jalan....”

Sherin takut salah lihat, tapi setelah Sherin kucek-kucek matanya sebanyak dua kali, tetap Xander yang Sherin lihat yang berdiri di depannya saat ini, yang pintunya barusan Sherin bukakan, jelas pintu ruang perawatan anaknya yang masih membutuhkan perawatan insentif di rumah sakit. Semua luka luarnya sudah sembuh, tapi Raden masih mengeluh sakit pada kepala bagian belakangnya sedikit, dan Sherin mau, biar anaknya sembuh total dulu, baru keluar dari rumah sakit, toh anaknya baru 2 hari di rumah sakit ini. Yang artinya, Xander yang berkata akan balik 3 hari lagi, malah lebih cepat 2 hari.



SABANA LIAR

“Aku mau lihat anak kita...”Xander membuka suara dengan kekehan pelannya.

Lucu, melihat wajah atau ekspresi tak percaya Sherin di depannya.

Sherin menyingkir dari pintu, tidak mengeluarkan kata sepatahpun. Bingung, kata apa yang harus Sherin ucapkan, pada Xander yang barusan kehilangan ibunya.

Dan tubuh Sherin menegang kaku di saat Xander yang sudah berdiri tepat di depan brangkar anak meraka yang tertidur, mengucapkan sesuatu yang membuat jantung Sherin rasanya ingin meledak di dalam sana, sekaligus membuat Sherin sedikit bingung, kata yang Xander ucapkan yang berisi....

“selain tidak bisa melupakanmu, aku juga tidak bisa menemukan orang sepertimu...”

Kata-kata Xander di atas untuk siapa?

Shit. Jangan tolol Sherin. Nggak ada hubungannya dengan kamu. Mau itu untuk kamu



EX HUSBAND

atau bukan. Jangan peduli. Jangan sampai kamu melanggar prinsipmu. Jangan sampai kamu menelan ludahmu sendiri, jangan sampai kamu menerima ajakan rujukan dari manusia sampah yang sedang berduka dan eror di depanmu. Jangan tolo!.... Teriak batin Sherin kuat di dalam sana, mencaci habis dirinya.

Dan sial.

Betapa kaget Sherin, di saat Sherin mengangkat pandangannya, Sherin kaget, ternyata sudah ada Xander yang berdiri tepat di depannya, dengan jarak sekitar setengah jengkal saja, shit. Bahkan hembusan panas nafas Xander, menerpa telak kulit wajah Sherin. Sherin yang reflek mundur, tapi dengan gesit, Xander menangkap dan menahan cepat pergelangan Sherin, sehingga Sherin berhenti bergerak.

“Mamaku sudah tenang di alam sana, menangis dan mengurung diri di rumah, nggak ada



artinya, lebih baik aku datang kemari dengan cepat, menjaga anak kita dan juga kamu...”

“Ya... btw, aku bisa menjaga diriku sendiri...” Sherin untung saja bisa menguasai dirinya dengan cepat, membantah dan menolak ucapan Xander yang berkata ingin menjaganya juga,

Sherin juga melepaskan paksa, pegangan Xander pada tangannya. Dan berhasil.

Tapi, sial. Apa yang ingin di lakukan oleh Xander?

Pasalnya, Xander saat ini, tubuhnya sudah duduk bersila dengan dengan menyidihkan di atas lantai, menatap Sherin dengan kedua mata berkaca-kaca hampir mengeluarkan airnya.

“selain tidak bisa melupakanmu, aku juga tidak bisa menemukan orang sepertimu...”

“Susah mencari wanita yang seperti kamu, Sherin. Sangat susah sayang. Sehingga aku menyerahkan semuanya pada mamaku yang rewel



EX HUSBAND

agar aku segera mencari pengganti kamu, dapat lah Sinta... Sinta anak sahabat jauh mama di saat SMP. Nggak usah berlama-lama sama Sinta. Tidak sampai 1 jam aku bersamanya. Dia nggak seperti kamu sedikitpun. Dia nggak bisa membuat jantungku berdebar tak karuan. Dia tidak bisa membuatku nyaman dan tersenyum. Dia tidak bisa bahkan membangkitkan naluri kelelakianku walau aku sudah mencobanya setengah mati, karena mama yang setelah rewel ingin aku segera menikah lagi, mama rewel meminta cucu..... dan nggak akan bisa aku berikan. Hatiku masih milikmu, begitupun dengan Sinta, di dalam hatinya ada nama laki-laki lain..."

Ucap Xander panjang lebar entah apa maksudnya, yang pasti, ucapan Xander barusan, malah membuat Sherin semakin muak dan entah kenapa merasa pusing mendengarnya.

Dan sudah cukup, Sherin nggak mau mendengarkan ucapan tak berbobot Xander lagi.



“Aku nggak harus tau tentang hal yang kamu ucapkan barusan, jangan berisik atau kamu keluar dari ruangan anakku, Raden baru tidur, kalau kamu mau tahu, setelah ia begadang mengeluh nggak bisa tidur semalam...”Ucap Sherin tegas, menjadikan Raden sebagai senjata ampuhnya.

Tapi, sial. Xander terlihat menggelengkan kepalanya di depannya, melihatnya... membuat kedua tangan Sherin sontak mengepal erat, menahan amarah dan kesal.

“Karina.... Awalnya dia adalah orang yang ingin mama jadikan menantunya, tapi urung di saat mama tak sengaja bertemu dengan sahabat lamanya yaitu mama Sinta. Karina di lepehkan sama mama. Mama lebih memilih Sinta. Yang akan jadi menantu kesayangannnya. Dan semua, foto telanjang kami di hotel yang kamu lihat, bukan editan, itu ku akui adalah foto asli. Foto itu memang benar. Itu atas perintah mama. Karena mama yakin, pasti hanya cara



EX HUSBAND

itu yang akan membuat kamu pergi sendiri dari hidupku, dan benar. Apa yang kamu ucapkan padaku sebelum menikah, tidak ada toleransi untuk pengkhianat sepertiku. Kami memang ada di hotel itu, selain untuk mengambil gambar yang membuat kamu sakit hati, meminta cerai padaku, kami tidak melakukan apa-apa lagi, aku setelah tugas yang sangat berat dan sakit kulakukan, langsung memakai pakaianku. Di balik pintu, ada asisten pribadi yang menungguku, dan di dalam kamar, tanpa Karina atau mama sadari, ada kamera kecil yang aku pasang, dengan harapan, mungkin di saat mamaku meninggal karena penyakitnya, aku masih memiliki peluang untuk kembali bersamamu..."

"aku tidak pernah mengkhianatimu, ayo kita rujuk Sherin. Kasiani aku, sudah tidak ada yang aku miliki di dunia ini, selain kamu dan juga Raden anak kita... maukah kamu rujuk denganku? Katakan, ya, sayang... ku mohon. Ku mohon, katakana, Ya..."





PART 44

“Eh...”

Xander tercengeng, hanya kata eh di atas yang keluar dari mulut Sherin untuk pertama kalinya setelah cerita panjang yang sudah Xander ceritakan atau lontarkan. Dan Xander semakin tercengang, di saat dengan gaya santai, Sherin bangun dari dudukkannya, berniat pergi entah kemana, tapi untung saja, tangannya dengan cepat di tahan oleh Xander.

Xander yang menatap Sherin dengan tatapan mengiba sekaligus bertanyanya. Sekaligus menunggu penuh harap, respon lebih dari kata eh yang keluar dari mulut Sherin.

“Apa kamu tidak mendengar ucapanku sedari tadi?” tanya Xander dengan nada cemasnya.

Sherin jelas menggeleng, pasalnya Sherin mendengar dengan jelas ucapan panjang yang terlontar dari mulut Xander.

“Aku mendengarnya....”

Xander menahan nafas, menanti kelanjutan yang akan keluar dari mulut Sherin.



EX HUSBAND

“Semuanya aku mendengarnya, tapi... aku tetap tidak bisa dan mau untuk kembali bersama kamu...”Ucap Sherin final.

Sekali lagi, berhasil membuat Xandr tercengang mendengarnya.

Xander ingin bersuara, tapi lebih dulu di bungkam oleh Sherin dengan kata-kata, untuk kesekian kalinya, membuat Xander tercengang dan menegang mendengarnya.

“Mendengar klarifikasi dari kamu, tentang kejadian menyakitkan untukku 8 tahun yang lalu, aku jadi lega, jiwa ku terasa tenang, bahkan rasa marah dan dendamku sudah hilang entah kemana, aku sudah memaafkanmu. Tapi, sangat aneh rasanya apabila aku setuju kembali padamu. Aku sudah nyaman dengan hidupku yang sekarang bahkan sejak 8 tahun yang lalu, tanpa ada kamu, cukup aku dengan Raden. Dan cukup hubungan kita yang seperti saat ini, kamu papa Raden, aku mama Raden. Nggak harus bersatu dan bersama untuk jadi orang tua Raden. Sekali lagi, rasanya sangat aneh, dan jujur saja, nggak mungkin aku melempar diriku pada orang yang sudah tidak ku sayangi atau cintai lagi. Seperti kata kamu, cukup kamu yang merasakan, betapa tidak enak, tinggal dan hidup bersama dengan orang yang tidak kita cintai. Seperti kamu dengan Sinta. Aku ijin keluar



sebentar, sumpek. Kamu jaga Raden. Dia sering pipi sejak semalam, nggak mau pipis dalam popoknya, jadi kamu harus siap siaga....”

Tanpa menunggu jawaban atau sahutan dari Xander. Sherin langsung meninggalkan Xander begitu saja, karena Sherin benar-benar merasa suntuk dan gerah saat ini.

Dan Sherin sekuat mungkin, mencoba mengabaikan, betapa pucat wajah Xander, dan Sherin menebak pasti selama dua hari, Xander belum memejamkan matanya barang sedikitpun.

Mau tidak percaya dengan cerita panjang Xander, maka Sherin akan jadi perempuan bodoh. Seperti kata Xander. Di dalam kamar hotel yang menjadi latar tempat foto tanpa busana Xander dan Karina ada videonya juga. Sherin mendengar semua percakapan Xander dan Karina. Karina dengan suara menggoda dan di buat imut. Sedangkan Xander dengan suara dingin dan datarnya. Bahkan wajah Xander dalam video yang Sherin nonton dalam ponsel Xander 8 menit yang lalu, terlihat jijik dan muak.



EX HUSBAND

Ternyata tanpa Sherin tahu, 8 tahun yang lalu, mantan ibu mertuanya masuk rumah sakit karena serangan jantung ringan, Sherin juga mendengar obrolan Xander yang mengatakan sangat terpaksa dan jijik untuk menuruti mau ibunya. Yaitu bersama Karina. Dengan pura-pura mengkhianati istrinya Sherin yang sangat Xander cintai.

Dan Sherin yang saat ini bahkan sudah nyasar di gedung bagian dokter kandungan. Terlihat tersenyum sinis. Sherin sedang berpikir keras.

Andai 8 tahun yang lalu, Sherin ada di pihak Xander. Pasti Sherin dengan lantang akan memilih ibunya. Ibu tidak bisa di cari, tapi suami atau istri, laki-laki atau perempuan masih bisa di cari, banyak stoknya di dunia ini.

“Gila, aku di buat sakit sama hal yang sedikitpun tidak di lakukan oleh Xander...”Ucap Sherin teramat sinis. Sinis pada dirinya sendiri, sinis pada takdir yang sudah membuat ia hidup penuh dendam selama sekian tahun lamanya.

“dan sialannya, ternyata bukan hanya aku yang tersakiiti di sini, tapi Xander juga. Aku untung ada anakku Raden yang menguatkan. Sedangkan Xander, menahan perasannya seorang diri di sini,”ucap Sherin kali ini dengan suara lirihnya.

Sial



Kepalanya sakit, sherin juga sudah 2 hari, tidurnya kurang. Sherin butuh kopi, Sherin harus segera ke kantin rumah sakit.

Tapi, sial. Karena selalu menunduk sedari tadi, Sherin yang berjalan terburu, tak melihat ke depan, menabrak seseorang yang memiliki tubuh yang tinggi dan keras. Dan tubuh Sherin menegang kaku, di saat indera penciumnya mengenal dan merasa familiar dengan aroma parfum dan juga tubuh orang yang di tabraknya.

“Mbak Sherin...”Sapa suara itu ramah. Dan ternyata benar, orang yang Sherin tabrak adalah orang yang sangat Sherin kenal.

Mengukir senyum lembut, Sherin menatap kearah Faisal. Ya, Faisal orang yang Sherin tabrak. Faisal itu supir pribadi Nyonya Veronika, yang menjadi pelanggan setia Sherin di salon yang Sherin miliki di kota ini, dan sakingnya Nyonya Veronika Sherin berkunjung ke salon, membuat Sherin sangat kenal dan akrab dengan Nyonya Veronika bahkan sama supir pribadinya Faisal. Faisal yang pernah Sherin tolong 2 tahun yang lalu. Dan Sherin juga yang sesekali menjadi teman curhat Faisal. Faisal yang memiliki kekasih seorang dokter hebat, anak orang kaya, tapi, sayang, hubungan mereka tak di restui.



EX HUSBAND

Jelas, oleh kedua orang tua dari kekasih Faisal. Karena faisal hanya seorang supir dan tamatan SMA.

“Kamu baru nongol ya?”

“Eh, mbak kali yang menghilang. Dua kali sebulan saya tetap setia antar nyonya Vero ke salon, Mbak. Tapi, kata pegawai mbak, mbak sedang di luar kota beberapa bulan ini...”

“Kamu kenal sama Mbak Sherin sayang?” ucap suara itu dengan nada suara yang sangat shock. Memotong ucapan Faisal. Faisal yang saat ini menatap dengan tatapan bersalah pada seorang wanita yang ia peluk possessive pinggangnya sedari tadi.

Sherin? Wajah Sherin pucat pasih, melihat perempuan yang ada di samping Faisal adalah....

“Sinta? Kamu Sinta?” ucap Sherin tak percaya.

“Mbak kenal sama Sinta? Padahal sayang belum pernah kasih lihat foto Sinta. Dan terima kasih banyak, Mbak. Berkat dukungan dan kata semangat dari mbak. Akhirnya saya berhasil menikahi Sinta. Kami menikah dua tahun yang lalu secara diam-diam, maaf nggak pernah kasih tahu Mbak soal itu, walau saya harus menahan cemburu, karena Sinta harus pura-pura tetap tinggal dengan mantan suaminya yang sudah menceraikan Sinta 3 tahun yang lalu. Dan



SABANA LIAR

setelah dua tahun menunggu, akhirnya Sinta hamil. Aku mau punya anak Mbak sebentar lagi....”

Kepala Sherin pusing. Dan batin Sherin berteriak. Ini bukan akal-akalan Xander kan? Semua yang terjadi hari ini, pasti sudah di setting oleh Xander?

Pasti begitu kah?

Betapa kejam laki-laki itu, bahkan membayar laki-laki lain untuk mengakui anak Sinta dengan anak kandungnya sendiri.

Xander sangat menjijikkan.



PART 45



Semua orang sedang ada dalam kamar perawatan anaknya Raden. Yang Sherin maksud semua orang itu, tidak lain dan bukan adalah Xander, Sinta dan Faisal plus anaknya yang masih setia tidur.

Sinta dan Faisal ada dalam kamar perawatan anaknya, tidak lain dan bukan karena ingin menjenguk dan melihat anaknya Raden yang tidak mungkin bisa Sherin tolak.

Dan Sinta sudah selesai melihat bahkan mencium anaknya yang tidur. Sinta dan juga dirinya saat ini sudah duduk di atas sofa, sedangkan para laki-laki duduk di atas lantai. Menghadap mereka berdua.

Faisal menatap Sinta penuh cinta, sedangkan Xander pun sama, menatap penuh cinta, bukan kearah Sinta tapi kearah Sherin dan hal itu membuat Sherin risih dan tak nyaman bukan main.



SABANA LIAR

“Tanpa aku capek menjelaskan, Tuhan rupanya punya cara lain...”Xander membuka suara, setelah keheningan menguasai mereka sekitar 5 menit lamanya.

Sherin kali ini membalas tatapan Xander, dan bisa Sherin lihat dengan ekor matanya, Sinta terlihat menganggu semangat di sampingnya.

“Ya, kamu benar, Mas Xander. Aku kaget bukan main lihat Mbak Sherin ada di rumah sakit ini. Yang artinya, nanti aku nggak akan capek-capek...”

“Tidak Sinta, saya ingin kamu tetap menjelaskan pada Sherin tentang semuanya.”Bantah Xander tegas ucapan Sinta. Yang mau tak mau di anggu patuh oleh Sinta yang saat ini, sudah menatap serius kearah Sherin.

Sherin yang kepalanya menggeleng kuat saat ini.



EX HUSBAND

“Apapun yang kalian lakukan di masa lalu atau saat ini, nggak ada untungnya untuk aku ketahui, hubunganku dengan Xander sudah berakhir 8 tahun yang lalu. Aku menolak segala macam bentuk penjelasan yang ingin kalian berdua jelaskan padaku.”Ucap Sherin tak kalah tegas, Sherin hampir bangun dari dudukannya, tapi untung saja Xander sigap. Memeluk pinggang Sherin yang mau tidak mau sudah kembali duduk di atas sofa. Dan tak hanya memeluk pinggang Sherin. Bahkan Xander dengan lemas sudah membaringkan kepalanya yang terasa sangat sakit dan pusing di atas kedua paha Sherin. Sherin yang terlihat sangat tegang saat ini.

“hanya mendengar, tolong, kamu hanya mendengar. Apapun keputusan yang kamu buat nanti, akan aku coba terima, walau ...”

“Ck. Cepatan, aku nggak mau Raden bangun, mendengar lalu melihat semuanya, lepaskan



pelukanmu pada tubuhku, Xander..."Ucap Sherin benar-benar risih.

Untung saja, Xander langsung menurut, tapi Xander sialan. memang melepaskan pelukannya pada Sherin, tapi Xander saat ini tetap saja, duduk membelakangi Sherin dengan punggung yang bersandar sepenuhnya pada kedua kaki Sherin.

"Nah, ini, Mbak Sherin. Uang yang mbak tambah atau kasih pinjam saya 2 juta 2 tahun yang lalu, buat tambahan beli cincin yang melingkar di jari manis istri saya Sinta. 1.5 juta yang kurang, sedangkan 500k sudah saya beli kan cake banana untuk kakak laki-laki Sinta yang baik. Yang mau menerima saya bahkan menikahkan Sinta dengan saya 2 tahun yang lalu. Cantik bukan, ini cincin di bantu pilihkan Mbak di toko mas 2 tahun yang lalu. Sinta sangat menyukainya..."

Sherin diam. Tak membalas ucapan Faisal. Tapi, tatapan Sherin saat ini ada pada jari manis



EX HUSBAND

Sinta. Dimana di jari manis Sinta, sial. Benar cincin yang ia bantu pilih Faisal 2 tahun yang lalu, dan cincin yang Sherin lihat di jari manis Sinta di saat pertama kali Sherin bertemu Sinta dan Xander saat proses otopsi suaminya di lab milik kapolda.

Sherin menggigit bibirnya kuat.

Tapi, tunggu dulu. Apa hubungannya dengan ia ? mau Xander benar selingkuh atau tidak. Atau hanya menikah kontrak dengan Sinta. Nggak ada hubungannya.

Sehingga Sherin...

“Ya, aku percaya. Tapi, aku ingin bertanya padamu, Xander. Maksud dan tujuan kamu menjelaskan padaku, apa? Apa karena kamu ingin aku setuju rujuk dengan kamu?”

“Kalau iya, maaf, jawabannya aku tetap tidak mau dan setuju untuk rujuk dengan kamu. Jujur saja, duduk di dekat kamu saja saat ini, aku merasa sangat



asing dan tak nyaman. Apa kabar, kalau kita kembali menjadi suami istri. Aku nggak mau...”

Ucapan Sherin terhenti telak di saat ponsel yang ada dalam saku celana Sherin berbunyi. Karena suaranya berisik. Sherin ambil cepat ponselnya, dan betapa kaget dan tegang tubuh Sherin melihat yang menelponnya, tidak lain dan bukan adalah Mas Ekky.

Sial. Masalah akan semakin panjang dan rumit setelah ini.

Ruangan anaknya Raden sudah semakin sesak oleh kehadiran tamu yang menjenguk anaknya---- pasalnya, Mas Ekky menghubungi Sherin ingin mengabarkan, kalau laki-laki bertubuh sehat itu sudah ada di depan pintu perawatan anaknya, dan saat ini, laki-laki itu, Mas Ekky sudah duduk tepat di samping Sherin.



EX HUSBAND

Dan... tak hanya mas Ekky yang datang ternyata, tapi orang tua Mas Ekky juga, yaitu Papanya. Pak Avram yang baru pertama kali Sherin lihat wajahnya, wajahnya yang bagai pinang di belah dua dengan anaknya Raden dan juga Xander, membuat kepala Sherin ingin pecah dengan berbagai pertanyaan, begitupun Xander, laki-laki itu langsung tersentak bangun dari dudukannya di atas lantai melihat paras dan rupa dari Om Avram.

Om Avram yang saat ini, beliau sendiri duduk di atas sofa, sedangkan yang lainnya termasuk Sherin, mereka duduk di atas lantai, menghadap Om Avram. Yang katanya akan bercerita tentang kejadian yang terjadi di masa lalu, dengan anaknya Raden yang masih setia tertidur pulas di atas ranjangnya.

“Anda jangan membuat saya penasaran...”

“Kamu persis ibumu, Nak...”ucap Pak Avram, memotong ucapan Xander, yang kedua tangannya



terlihat mengepal erat. Dan kedua tangan Xander semakin mengepal erat di saat Pak Avram...

“Kamu nggak mungkin lupa kan sama wajah Papa? Papa meninggalkanmu di saat kamu umur 13 tahun? SMP kelas 2....” Pak Avran terlihat mengenang, sambil mengelus pelipisnya yang terlihat berkeringat.

“Ah, nggak, Xander. Papa nggak pernah meninggalkan kamu ataupun mamamu, papa di buat seakan-akan sudah meninggal oleh mamamu, yang saki hati karena merasa papa sudah mengkhianatinya...”

Kali ini, Xander sudah bangun dari dudukkannya, siap untuk mendekat pada Pak Avram. Tapi, untung saja, Ekky dengan sigap menahan pergelangan tangan Xander.

“Jangan membuat keributan, Raden bisa bangun. Kamu bukan anak kecil lagi, bisa sedikit tenang?” tembak Ekky tajam.



EX HUSBAND

Mendapat balasan hempasan kuat dari Xander. Xander yang walau terlihat menahan amarah dan benci, menurut akan ucapan Ekky.

“Kamu dengarkan dulu ucapan papa, setelah kamu mendengar semuanya, kamu boleh membuat papa babak belur, bahkan kamu boleh membunuh papa. Tapi, tolong dengarkan dulu semua cerita papa....”Ucap Pak Avram dengan nada memohon dan mengibanya.

Mendapat anggukan kaku dari Xander, yang kedua matanya saat ini menatap tajam pada wajah papanya. Ya, papanya. Seperti kata Pak Avram tadi, nggak mungkin lah, Xander yang bahkan sudah duduk di bangku kelas 2 SMP, melupakan paras papanya, papanya yang saat Xander pulang dari Jakarta mengikuti olimpiade tingkat nasional di sana, kaget, mendapat kabar kalau papa sudah meninggal, mama bahkan membawanya pada kuburan papa, Xander



hancur. Dan percaya begitu saja, padahal tak seperti itu ceritanya.

Nyatanya, papanya juga masih hidup.

“Papa nggak pernah selingkuh dari mama kamu, papa bohongi mama kamu, iya....”

“Dan papa selingkuhi mama Ekky, Iya. Ah, perkenalkan Xander. Ekky adalah kakakmu. Dia kakak satu bapak beda ibu dengan kamu. Ekky adalah anak pertama Papa dengan istri pertama Papa. Ya, papa mengaku pada mamamu, kalau papa masih single dulu, papa orang miskin, papa bertemu dengan mama kamu, di toko roti yang menjadi tempat langganan mama kamu ataupun Sherin. Di sana lah semuanya berawal. Papa mengkhianati istri papa, yang sudah memberi kehidupan pada papa, yang dulunya hanya seorang supir dari ibunya. Dan papa, akui sangat beruntung, walau papa yang jatuh cinta pada mamamu mengaku hanya seorang supir, mama mu tetap menerima papa. Papa adalah laki-laki bejat yang



EX HUSBAND

beruntung, singkat cerita, sampai pada akhirnya mama kamu tahu, tak sengaja melihat papa dan juga istri pertama papa keluar dari kamar hotel. Dia salah paham, nggak mau mendengar sedikitpun penjelasan dari papa. Mamamu ancam akan bunuh diri kalau papa terus mendekatinya, membuat papa, ya pergi.... Mama Ekky juga baru tahu hari itu, tapi hati dia besar, walau sudah papa selingkuhi selama belasan tahun, dia tetap menerima bahkan memaafkan papa. Hanya itu, mama kamu salah paham. Dan ini semua salah papa. Papa merasa sangat menyesal. Semakin menyesal. Sampai meninggal, mama kamu masih tetap salah paham sama papa. Bukan mama kamu yang papa selingkuhi, tapi mama Ekky....”

“Dan, Sherin dan Raden, aku bertemu dengan mereka di saat Raden baru umur 1.5 tahun, aku kaget, kok bisa wajah anak Sherin mirip wajah papa, mengaku lah papa, kalau dia punya anak dengan istri yang lainnya, mengingat aku memang sudah



menikah, tapi aku belum punya anak. Dan juga, mama dan papa menutup rapat, kalau papa sudah punya kamu di dunia ini juga, Xander....”Itu suara Ekky, suaranya terdengar lembut dan hangat.,

“Aku baru mengetahuinya 5 tahun yang lalu, artinya 33 tahun, papa berhasil nipu dan bohongi aku, di dukung mama. Mau sakit hati dan marah, percuma, semuanya sudah terjadi. “lanjut Ekky lagi, kali ini dengan kekehan getirnya.

Xander masih diam, masih menatap tak percaya pada wajah papanya yang menatapnya dengan tatapan menyesal dan bersalah saat ini.

Tapi, tatapan Xander pada papanya harus terputus, di saat Sherin membuka suara, yang isinya membuat tubuh Xander menegang kaku mendengarnya yaitu....

“Mas Xander. Aku... kamu tahu aku kan? Kamu pasti nggak melupakan begitu saja sedikit sifatku yang kuperlihatkan selama ini padamu, begitupun aku,



EX HUSBAND

sifat kamu yang sudah ku ketahui melekat kuat dalam ingatan dan hatiku, maaf aku ucapkan padamu, aku... menolak ajakan rujuk darimu, selain alasan sudah tidak ada rasa cinta dan sayang untukmu, dan aku malah merasa asing dan tidak nyaman, aku juga sudah menerima lamaran dari laki-laki lain yang tidak lain adalah Mas Ekky. Ya, aku akan jadi istri ke - 3 Mas Ekky. Nggak peduli dengan ucapan orang lain di luar sana atau isi kepala kalian yang ada di sini. Aku yang benci pengkhianatan, setidaknya sedari awal, aku sudah tahu, kalau Mas Ekky itu tidak bisa hidup hanya dengan satu wanita. Ia selingkuh atau bahkan mau menikah lagi nanti, aku nggak akan kaget. Keputusanku sudah final, aku mohon mas Xander jangan memperlakuk Mas Ekky karena dia ternyata adalah kakakmu, apalagi kamu mempengaruhi Raden agar Raden tidak suka dengan Mas Ekky....”



SABANA LIAR

“Eh, No, Ma. Kata siapa aku nggak suka Om Ekky. Aku mau Om Ekky jadi papaku. Dia orangnya seru, cocok jadi Papaku. Pengganti Yayah mama....”

Xander semakin hancur, mendengar ucapan anaknya yang ternyata sudah bangun bahkan kedua tangannya mengulur manja, minta di gendong Om Ekky di depan sana.....



PART 46



“Ini mau di gendong mama atau papa?”tanya Sherin lembut pada anaknya, anaknya yang saat ini tengah menikmati sepotong coklet yang di bawa oleh Om Papanya.

“Oke, sayang. Dengan senang hati,”ucap Xander girang, anaknya ingin di gendong oleh olehnya, karena saat ini, sebelah tangan anaknya mengulur manja kearahnya.

Tapi, sial. Senyum girang Xander lenyap di saat anaknya sepertinya dengan sengaja ingin membuat ia sedih dan sesak.

“Enak di gendong mama sebenarnya, tapi Karena mama capek jaga aku. Jadi gendong Om Papa saja...”

Ucapan dengan nada suara yang di ucap dengan malas oleh Raden, terhenti telak oleh suara



ketukan pintu di depan sana, ketukan pintu ruang perawatan Raden yang sudah dokter perbolehkan pulang hari ini bahkan saat ini juga mereka akan pulang, dan yang menjemput kepulangan Raden, hanya ada mama, papa dan juga Abang Al yang nunggu di depan loby.

Sherin mendengar ketukan pintu yang memang Sherin kunci dari dalam, takut ada hal yang tidak diinginkan terjadi walau sudah ada dua bahkan tiga penjaga yang berjaga di depan, yang menjaga anaknya dan dirinya.

Ceklek

Pintu sudah Sherin buka, dan aroma yang sangat familiar seketika merasuk indera pencium Sherin. Kedua bibir Sherin juga perlahan tersenyum.

“Selamat pagi Sherin. Maaf, Mas terlambat, papa juga mau ikut, tunggu papa yang siap-siap dulu baru kemari...”Ucap suara itu dengan nada tak enakunya.



EX HUSBAND

Sherin saking senangnya, reflek menarik tangan Ekky agar Ekky segera masuk ke dalam, eh... tapi sadar ada Om Avram juga, Sherin lepaskan tangan Mas Ekky. Sherin menyalim tangan Om Avram yang melempar senyum lembut dan hangat padanya.

“Selamat pagi, Om...”

“Om Ekky.... Yey, aku mau digendong, Om. Enak dan empuk rasanya ...”itu suara Raden yang saat ini meronta hebat dalam gendongan Xander. Raden ingin turun, tapi tak Xander ijin, dan Ekky yang peka, saat ini terlihat mengelus perutnya yang buncit dengan wajah yang di buat meringis.

“Adu, bukannya om nggak mau gendong, Raden, nih. Om kebanyakan makan tadi, heheheh, rasanya mau muntah. Terus apabila ada yang sentuh perut om, om pasti bakal muntah beneran...”

“Eh, benarkah?”Tanya Raden tak percaya. Raden yang sudah kembali tenang dan anteng dalam



gendongan Xander. Xander yang wajahnya sangat datar dan dingin saat ini.

“Benar Raden ganteng...”

“Eh, mau dong, Om. Aku pegang, ya? Aku penasaran, bagaimana cara orang gemuk kayak om muntah....”ucap Raden membuat Xander yang berwajah dingin dan datar, merasa suram, seketika. Ngakak. Senang. Ekky sialan ingin di kerjai oleh anaknya. Tapi, percayalah.... Baru sekitar 3 detik Xander ngakak. Ngakak Xander lenyap, di saat Raden yang ternyata sudah turun dari gendongannya...

“Hahaha, mana mau aku kerjai calon papaku om papa, aku mau di gendong kakek, yang wajahnya sangat mirip dan tampan sepertiku.....hahahahaa”

“Gk kayak wajah om papa. Marah terus, jadi terlihat jelek kayak wajah joker, gak pernah senyum, ha.”



EX HUSBAND

Yang mengantar kepulangan Raden dari rumah sakit, banyak banget. Karena ada Tante Sinta dan juga Om Faisal juga bahkan majikan Faisal ibu veronica. Membuat Raden sangat senang, karena rumah yang biasanya sepi, sangat rame tadi.

Yap, tadi sekitar 30 menit yang lalu, sedangkan saat ini, rumah sudah kembali sepi, semua orang sudah pulang terkecuali satu orang yang nggak punya malu yang bertahan, yaitu Xander.

Dan kebertahanan Xander di rumah tanpa mau pulang seperti yang lain, membuat Sherin merasa tak nyaman. Pasalnya, kini hanya ia dengan Xander saja yang ada di ruang keluarga. Sedangkan Raden sudah jatuh tertidur 5 menit yang lalu. Capek main dengan Om Ekky. Dengan Xander yang capek hati dan cemburu, melihat anaknya yang sangat-sangat akrab dan suka dengan kakaknya.

Ah, kakaknya. Ingin sekali Xander benci Ekky. Tapi, harusnya Ekky yang membenci dirinya, karena ia



adalah anak dari pelakor. Apapun alasan mama dan papanya nikah, tetap saja, mamanya jadi orang ketiga dalam rumah tangganya orang tua Ekky. Xander sadar diri, walau papa bejat bin jahatnya yang salah.

Tapi, Ekky tak sepertinya, yang kekanakkan, Ekky terlihat baik dan bahkan sangat peka padanya. Ekky juga terlihat sangat berusaha keras, agar Raden juga mau bermain dengannya tadi, tapi anaknya Raden sangat keras hati dan nggak peka sedikitpun akan perasaannya.

“Kamu nggak pulang ke kota?” Sherin membuka suara.

Sherin juga menatap Xander dengan tatapan lembutnya.

“Mari kita berteman...” Ucap Sherin lagi, membuat Xander berkali-kali lipat semakin tercekot mendengarnya.

Dan Xander semakin tercekot di saat Sherin yang ada di sofa seberangnya sudah membaringkan



EX HUSBAND

dirinya santai, Xander mengenal Sherin luar dalam. Sherin itu mana tahan kalau duduk terlalu lama. Orangnya sangat pecinta rebahan. Tapi, kenapa Sherin berani, kali ini berbaring di depannya.

“Aku capek. Paling 2-3 jam aku tidur selama seminggu ini di setiap malamnya...”ucap Sherin seakan bisa menebak jalan pikiran Xander.

Sherin memeluk bantal sofa di depan dadanya, untuk menutup dadanya yang semakin tumbuh berisi sejak ia punya Raden. Nggak hanya dada, tapi bobot tubuhnya juga secara utuh, pada naik. Sherin sehat.

“Harusnya kamu, mengadakan pengajian di rumah, kasian mama kamu, kamu malah ada di sini terus....”

“Aku nggak mau kehilangan lagi, makanya aku datang kemari, menjaga anakku dan juga kamu...”potong Xander ucapan Sherin dengan suara tercekatnya.



Dan Xander, dengan perlahan sudah rebahkan dirinya juga di atas sofa. Keduanya saat ini sudah menatap dengan tatapan dalam antara satu sama lain.

Sherin dengan tatapan sedihnya. Sedangkan Xander dengan tatapan penuh cinta berbaur dengan tatapan lemah dan rapuhnya.

Sherin menatap Xander sedih? Ya, sherin nggak mau munafik. Sherin lebih banyak memperhatikan Xander dari pada Ekky atau anaknya Raden sedari tadi.

Xander terlihat sedih, karena tak di acuhkan oleh anak mereka Raden. Dan dengan sialannya, entah kenapa, Sherin ikut sedih, dan bahkan tak suka dengan sifat dan perilaku anaknya yang tak melirik Xander sedikitpun tadi.

“Aku orangnya nggak bisa tenang, kalau aku belum memiliki apa yang aku inginkan,”Ucap Xander membuat Sherin tersentak kaget.



EX HUSBAND

Tapi, Sherin hanya diam. Menunggu kelanjutan ucapan Xander yang sepertinya masih banyak yang ingin di ucapkan oleh laki-laki itu.

“Masih adasekitar 3 bulan kan? Kamu menikah dengan kakakku. Aku masih tenang, hati bisa berubah kapan saja, bahkan dalam waktu seperkian detik, dan misal sudah tak ada harapan, aku.... Aku lebih baik kamu atau Raden, dan aku kita mati saja bertiga. Lebih baik tanah yang untung dari pada Ekky....”Ucapan dengan nada dan raut serius Xander, sontak membuat Sherin terbangun dari baringannya, menatap Xander engan tatapan ngeri dan takutnya.

“Oleh karena itu, misal hati kamu nggak berubah nanti, tetap kekeuh ingin menjadi istri ke- 3 Ekky. Aku sarankan, kalian menikah di kota yang tidak aku ketahui, atau kalian harus menjauh dariku yang bisa menggila kapan saja, Sherin....”

“Mungkin, hari ini, adalah hari terakhir aku bertemu kalian, aku takut nekat, tapi sebelum pergi,



SABANA LIAR

aku cuman mau bilang sama kamu, andai bukan karena ibuku, nggak sudi aku Sherin melakukan hal yang membuat kamu pergi meninggalkanku 8 tahun yang lalu, dan andai aku tidak ingat kata kamu, sosok ibu atau ayah tidak bisa di cari penggantinya di dunia, sedangkan sosok perempuan atau laki-laki, masih banyak stoknya. Aku mengira, dengan kematian ibuku, kebahagiaan itu, akan kembali kureguk bersama kamu, malah aku salah.... Aku nggak bahagia, karena kamu nggak bisa ku raih lagi, tapi walau begitu, aku harap, kamu terutama anak kita Raden harus bahagia....”



PART 47



Raden yang nggak suka dengan bau obat-obatan, terpaksa harus membiasakan hidungnya, karena saat ini, Raden sebagai anak baik dan sebagai anak yang sangat sayang dan cinta pada ibunya, Raden menemani mamanya yang sedang ada di rumah sakit. Lebih tepatnya, mamanya sedang ada dalam ruang UGD saat ini.

No, mamanya nggak sakit atau kecelakaan, mamanya sedang mengalami kontraksi karena ingin melahirkan. Nggak terasa, waktu 5 tahun sudah berlalu. Jelas, Raden sudah umur 11 tahun saat ini, dan sudah duduk di bangku kelas 6 Sd jadi murid tertampan, terpintar ngerjain orang atau nakal.

Eh... Raden yang tak berhenti mengelus lembut kening mamanya yang terlihat kesakitan, terlihat mengernyitkan keningnya bingung saat ini.



Pasalnya, bisa-bisanya, pikirannya melayang pada sifat nakalnya yang nyatanya nggak bisa hilang atau di buang begitu saja dalam dirinya.

“Hallo, adek? Bisa adek keluar sebentar? Saya ingin periksa keadaan mama adek dan calon adek bayi adek...”

“Ck. Jangan panggil adek. Ribet banget ya omongan orang pintar kayak dokter, hehehe trus geli juga dok dengarnya. Panggil aja Raden. Kalau mau si, Raden ganteng, biar saya semangat nyahut dan nuruti ucapan dokter....”Ucap Raden sembari menaik turunkan alisnya. Membuat Sherin yang mendengar dan melihat anaknya, di dalam rasa sakit yang ia rasakan hanya bisa meringis akan sifat pede dan berani anaknya. Anaknya yang saat ini masih mengenakan seragam, merah hatinya, yap. Anaknya bahkan di jemput dari sekolah. Pasalnya nggak ada sang suami, sedang ada di luar kota, dan ternyata perkiraan dokter Inne salah, bukan minggu depan,



EX HUSBAND

tapi malah hari ini, sepertinya ia akan melahirkan, dan suaminya yang berat untuk meninggalkannya karena pekerjaan penting, sama-sama mengira ia akan melahirkan minggu depan. Sehingga ya, suaminya pergi ke Singapura dan akan pulang hari ini juga setelah Raden kabarkan kalau ia sudah ada di rumah sakit, siap untuk melahirkan anak mereka.

Sherin senang. Anaknya yang parnoan, takut kenapa-napa di saat ia melahirkan nanti, saat ini terlihat santai bahkan sudah tidak terlihat takut sedikitpun.

“Raden. Nggak apa-apa, Raden boleh tinggalin mama, tapi nanti temanin mama lagi, ya?”Ucap Sherin lembut yang di angguki patuh oleh Raden yang sial, perlahan tapi pasti raut wajahnya mulai terlihat ketakutan.

“Dokter harus mengurus mama saya sampai selamat. Adek saya juga harus selamat dan sehat. Yaudah, saya keluar dokter...”



SABANA LIAR

“Mama, Raden yakin, Mama pasti bisa. Lahirin Raden yang nakal saja mama mampu banget, apalagi adek yang ini, terlihatnya sih nggak nakal, malah terlihat lemah dan lugu da noon, menurut terawangan Raden...”

Takut mamanya nimpuk karena bilang calon adiknya oon, Raden tanpa tunggu sahutan mama atau dokter sudah berlari sekuat tenaga untuk keluar dari dalam ruang ugd.

Ya, Sherin saat ini berada di ruang ugd untuk melakukan beberapa pemeriksaan seperti kontraksi yang ia rasakan, detak jantung bayi dan dan sudah di tahapan bukaan berapa Sherin saat ini.

Raden yang setia duduk di depan ruang rawat inap mamanya, terlonjak bangun di saat Raden melihat sileut kakeknya di depan sana.



EX HUSBAND

“Kakek...” Panggil Raden kelewat semangat. Bahkan Raden juga berjalan cepat menghampiri kakeknya.

Raden memeluk kakeknya kuat dan terlihat sangat bahagia, begitupun kakeknya memeluk Raden dengan pelukan yang tak kalah erat dari Raden Karena rasa bahagia yang ia rasakan saat ini. Karena setelah sekian tahun menunggu, akhirnya ia punya satu cucu lagi, artinya dari kedua orang anaknya ia sudah mendapat dua cucu, masih sedikit sebenarnya, tapi nggak apa, nanti Avram akan minta Sherin hamil dan melahirkan lagi.

“Mbak Sari mana? Mama lagi ngapain di dalam? Apa kakek boleh masuk?” tanya Avram cerewet, sudah melepaskan pelukannya pada tubuh besar dan tinggi cucunya.

“Mbak Sari sedang pergi beli pop mie Raden. Mau makan pop mie kakek. Mama sedang kasih



makan adek. Aish, rakus sekali bayi kecil itu, susu terus dari tadi kerjaaannya...”

“Hust, kata rakus itu terdengar kasar dan nggak enak, Sayang. Jangan bilang gitu dong. Diakan adikmu...”

“Aku mau adik cewek, malah keluar yang punya burung kayak Raden... nanti papa nggak sayang lagi sama aku....”

“Heh, kata siapa? Semua papa atau orang tua, sayang anak-anaknya. Nggak ada istilah nggak sayang lagi setelah punya anak baru. Jangan berpikiran seperti itu lagi, oke?”

“Temani kakek, kakek penasaran sama keadaan mama, dan adik kamu....”Ucap Avram final. Yang untung saja di turuti oleh Raden. Raden yang wajahnya terlihat sangat kusut saat ini.

Ini nih, alasan Raden bilang adiknya oon. Pasalnya, yang keluar bukan adik cewek seperti yang Raden mau. Malah keluar adik laki-laki yang tubuhnya



EX HUSBAND

sebesar kucing angora. Gemuk dan besar dan tubuhnya warna merah kayak kepiting rebus.

Ck. Raden kan, takut, kenakalannya nanti bakal ada saingannya, yaitu adiknya.

Ck ck ck

Sial pokoknya.

Raden mengernyitkan keningnya bingung, ini papa yang sedang pangku dirinya, apa nggak penasaran sama sosok adiknya? Dari tadi, pangku dirinya terus, elus rambutnya, tanya tentang apa saja yang sudah ia lakukan selama menemani mama, terus apa saja aktifitas Raden di sekolah sebelum di jemput abang Al.

Papanya, nggak ada nanya tentang adiknya. Kan Raden jadi. Kesal. Apa papa nggak sayang sama adiknya? Kalau, iya. Awas saja ya?



“Kenapa? Kok Raden terlihat kesal dan nggak nyaman?”

Raden tak langsung jawab. Raden yang sudah umur 11 tahun, memiliki tinggi badan 135 cm, terus berat badan 40 kg, beranjak bangun dari atas pangkuan papanya. Raden nggak natap papanya. Raden saat ini sedang dan sudah menatap kearah sang mama sedang menyusui bayi anggora itu.

“Papa kok belum lihat adek dari tadi? Malah manjain Raden...”ucap Raden sambil menggigit gemas bibir bawahnya.

Papanya? Gila. Melempar senyum yang sangat lebar untuk dirinya. Terus papanya juga saat ini, sudah kembali elus pipinya.

“Papa mau manjain Raden dulu, soalnya kan Raden tahu, saking sehatnya adek Raden, membuat mama mendapat beberapa jahitan. Terus, mama nggak boleh banyak gerak, takut jahitannya



EX HUSBAND

lepas,oleh karena itu, nanti baik di sini atau di rumah, papa yang akan jagain adik. Nggak apa-apakan?”

“Ck. Nggak apa-apa lah. Aku sudah besar, maaf sudah cemburu dan takut tadi. Takut nggak di sayang sama papa terutama mama lagi karena ada anak baru yang papa punya....”Ucap Raden dengan wajah cemberutnya. Membuat papanya, mau tak mau tersenyum gemas akan pikiran pendek anaknya.

“Mas, Jim mau di gendong papanya ni. Ni, anak keduamu lagi merengek...”Ucap Sherin dengan nada merengeknya, membuat Xander.... Ya, Xander segera mendekat kearah Sherin dengan jantung yang rasanya ingin meledak di dalam sana, dan jantung Xander semakin ingin meledak di saat anak bayinya sudah ada dalam gendongannya saat ini.

“Assalamuallaikum anak papa Xander? Kata mama dan kakak Raden, Jim anak Papa Xander sehat. Bahkan keluar dengan bobot tubuh yang berat banget. Yaitu 4.3 kg, ya? Terus, Jim juga....



Byur... byur... byur...

Suara kentut yang kuat di susul keluar cairan kuning yang encer dan kental membalas sekaligus memotong ucapan Xander. Dengan Raden yang sudah ngakak guling-guling di atas lantai.

Merasa senang melihat papanya yang di kerjai oleh adiknya Jim.

“Hahahaha, no, Raden. Kamu harus suka sama Jim. Jim harus jadi murid kamu. Terus, kerja sama untuk ngerjai papa dan orang-orang yang berpotensi menyakiti mama, hahahaha.... Yey, terima kasih, Tuhan. Sudah kasih adek yang punya sifat jail kayak Raden... hahahaha.....”

Andai nggak ada Jim yang Xander gendong, mungkin Xander sudah pingsan, shok melihat anaknya Raden yang terlihat sangat bahagia melihat ia menderita saat ini. Dan Xander nggak bisa bayangkan, di kerjai Raden saja hampir setiap hari, membuat Xander strses. Apalagi di tambah Jim. Jim



EX HUSBAND

yang sial, seakan sedang menatap sinis wajahnya saat ini.

Oh no, jangan... jangan jadi anak yang jail dan nakal ya, Jim.... Teriak batin Xander penuh harap.

Tapi, sayang.... Kenalakan Jim malah berkali-kali lipat dari Raden.

Membuat Xander dan Sherin harus tebal telinga mendengar omelan dari para tetangga yang anak-anaknya di buat nangis oleh Jim

Sedangkan Raden. Raden itu nakal, banyak pantat anak gadis orang di SMP, yang anaknya Raden begal, membuat Xander rasanya ingin gantung diri di pohon tomat.

Ingin marahi dan kasih hukuman keras anaknya Raden. Xander nggak berdaya. Karena berkat Raden lah, ia bisa kembali dengan Sherin.

Ya, 5 thun yang lalu. Di saat ia mengatakan akan pergi dan tidak kembali, ternyata di dengar oleh Raden yang sudah bangun dari tidurnya. Di situ, 5



SABANA LIAR

tahun yang lalu, Raden nangis kejer, larang ia untuk pergi. Raden juga minta mama dan papanya, bersatu aja. Biar papanya nggak diam-diam meninggalkan ia dan juga mamanya.

Intinya. Anaknya Raden tuh, banyak jasanya pada hati dan kehidupan Xander yang nyaris hancur 5 tahun yang lalu.....

Happy ending



PART 48



Eh

Ini nggak salah, anaknya kirim chat padanya?
Menyapa dirinya, padahal Raden sedang ada di lantai atas, aish.

Dan kedua mata Sherin melotot, melihat isi pesan anaknya selanjutnya adalah...

Siap-siap, yuk, Ma. Dandan yang cantik, keluar sama Raden yuk, jangan bawa Jim.

Dasar, anaknya kurang ajar. Kasian Jim. Mana mungkin Sherin meninggalkan anaknya di rumah sendiri dengan Mbak Sarinya.

Ucapan yang pernah terucap dari mulut Sherin kalau Raden akan jadi anak yang paling ia sayang, itu sudah berubah total. Hati nyatanya bisa berubah-ubah dan bolak-balik, karena nyatanya, Sherin ya, lebih sayang Jim saat ini.

Walau Jim itu....



“Mama...” Panggil suara itu berbisik, membuat lamunan singkat Sherin buyar.

Sherin juga dengan cepat menatap keasal suara, Sherin rasanya ingin pingsan melihat wajah anaknya yang sangat imut dan manis saat ini.

“Jim... Apa, Sayang?”Tanya Sherin tak kuasa menahan gemas, melihat anaknya yang sedang mengedip-ngedipkan matanya saat ini.

Kedua pipi gembil anaknya terlihat memerah lucu.

“Cium, Mama. Cium pipi, Jim....”Rengek Jim kelewat manja, dengan Sherin yang tak bisa menahan tangannya lagi untuk tidak mencubit gemas kedua pipi gembil anaknya. Puas mencium, lalu Sherin membawa tubuh montok anaknya ke dalam gendongannya. Mencium pipi anaknya bertubi-tubi.

“Kamu Buat mama gemes, Sayang. Jim mau apa, hm?”



EX HUSBAND

“Mau mandi. Lengket, Mama. Maunya mandi sendili....”Ucap Jim masih cadel di huru r.

Sherin mengernyitkan keningnya bingung. Tumben gitu, anaknya ingin cepat mandi saat ini, jam baru menunjukkan pukul 3 sore.

Biasanya anaknya baru mau mandi di saat jam menunjukkan pukul 5 sore, dan itupun harus Sherin bujuk setengah mati, karena Jim itu pengennya mandi pas magrib. Jelas, Sherin tolak.

“Ini, setelah mandi, nggak minta main di luar lagi kan?”

“Enggak, Jim maunya langsung bobo setelah mandi...”Ucap Jim cuek.

Membuat Sherin, seketika merasa tak enak.

“Mama, ini di ijinin nggak, aku mau mandi ni. Gelah.....”Ucap Jim dengan nada yang sudah berubah kesal.

Nggak mau anak kesayangannya nangis, Sherin jelas mengganggu cepat kepalanya.



“Yaudah, Jim, mandi. Mama yang antar ke atas ya? Mama gendong. Tapi, bentar. Mama tutup dulu masakan mama....”Ucap Sherin lembut yang tak di sahut oleh Jim. Jim yang saat ini sudah menyembunyikan wajahnya di ceruk leher mamanya.

Setelah menutup masakannya, Sherin segera beranjak dari dapur menuju kamar anaknya Raden dan juga Jim. Yap, mereka berdua itu tidur di kamar yang sama di ranjang susun. Jim di bawah, sedangkan Raden tidur di atas.

“Nanti mau ngemil apa...”

Ucapan Sherin, terhenti telak oleh suara bel yang di pencet berisik di luar sana, dan dapat Sherin rasakan juga, betapa tegang tubuh anaknya Jim yang sedang ia gendong saat ini.

“Aish, aku gelah, Mama. Naik cepat. Aku mau mandi...”Rengek Jim sangat memaksa.

Bahkan Jim sudah meronta-ronta di atas gendongan Sherin. Takut anaknya jatuh, Sherin



EX HUSBAND

terpaksa menurunkan anaknya dari atas gendongannya. Dan sial.

“Jim. Hati-hati, jangan lari, Sayang...” Jerit Sherin takut melihat anaknya yang berlari menaiki undakan tangga.

Jantung Sherin di buat tak karuan sekitar 1 menit, dan untungnya anaknya sudah naik dengan selamat di lantai atas.

“Ada abangnya di atas, buka kan pintu untuk tamu dulu, Sherin...” Ucap Sherin ngos-ngosan.

Setengah berlari, Sherin seger menuju pintu. Sial. Terlambat sedikit saja Sherin membuka pintu, mungkin bel rumahnya akan meledak.

Ceklek

Pintu sudah Sherin buka bersamaan dengan berhentinya suara bel berbunyi.

Dan kedua mata Sherin melotot, melihat Bu Dewi... melihat Bu Dewi tak masalah, tapi melihat



rambut Melia anak Bu Dewi yang compang camping membuat Sherin kaget bukan main.

“Mana anakmu Jim mbak Sherin?”Tanya Bu Dewi nyaris teriak bahkan membuat Sherin melangkah mundur dua langkah ke belakang.

Menarik nafas panjang, lalu di buang dengan perlahan oleh Sherin. Tanpa Bu Dewi jelaskan lebih lanjut, Sherin sudah paham, apa yang terjadi pada Melia. Ini pastu ulah anaknya.

“Eh, tenang Bu Dewi. Anak saya Jim sedang mandi...”

“Saya nggak mau anda kali ini tanggung jawab dengan uang anda. Botak di balas botak. Rambut Jim harus di potong oleh anak saya Melia...”Ucap Bu Dewi kali ini sudah dengan teriakan lepasnya.

Membuat Sherin yang lemah, seketika merasa sesak nafas.

“Tenang, Bu. Ayo, masuk. Saya panggil anak saya Jim dulu...”



EX HUSBAND

“Nggak ada urusannya dengan anak anda. Dia sudah jaili dan tipu anak saya. Saya kemari datang ingin mendengar kata ya, dari ibu. Ibu setuju rambut Jim balas di potong oleh anak saya Melia....”

“Ck. Ibu jangan baper dong, namanya juga anak kecil. Saya dulu aja, nggak sengaja motong rambut mama, mama saya nggak marah tuh pas bangun dari tidurnya, lihat rambutnya yang udah acak-acakan....”ucap suara itu dengan nada yang amat kesal.

Itu suara milik Raden yang saat ini sudah berdiri tepat di samping mamanya, bahkan Raden juga sudah rangkul lembut dan mesra pinggang mamanya.

Raden tersenyum, melihat Bu Dewi yang tak bisa membalas ucapannya, tapi, sial. Senyum Raden lenyap di saat bu Dewi....

“Mungkin, saya nggak akan samarah ini, kalau adikmu yang nakal itu potong rambut anakku dengan



gunting potong rambut, tapi lihat.... Lebarkan kedua matamu yang sipit jelek itu, adikmu memotong rambut anakkmu menggunakan gunting rumput. Saya hampir mati, memikirkan Jim yang sedang potong rambut Melia dengan gunting rumput tak sengaja nusuk mata Melia. Melia bisa buta, Melia bisa cacat...”

Ucapan Bu Dewi terhenti telak, melihat Raden dengan pelan tapi pasti sudah berlari terbirit kembali naik keatas kamarnya.

Bingung, mau jawab apa ucapan Bu Dewi. Dan Raden ngeri sendiri melihat gunting rumput yang sudah karat yang adiknya gunakan untuk motong rambut Melia.

Sial. Kenalakan Jim ternyata lebih dasyat berkali-kali lipat di banding kenakalannya dulu dan saat ini.

Sedang Sherin, wajahnya bahkan berubah pucat dalam sekejap. Sherin juga terlihat ngeri menatap gunting rumput yang sudah karat yang



EX HUSBAND

masih Bu Dewi letakannya tepat di depan wajah Sherin. Jarak sekitar dua jengkal.

Sherin juga nggak bisa bayangkan, misal anaknya atau Melia saling memukul-mukul antara satu sama lain dengan gunting rumput yang ada di tangan Bu Dewi.

“Jangan diam Mbak Sherin. Ini bukan yang kedua atau ke tiga, ini sudah yang ke belasan kali tahu, anak ibu menjaili dan nakali anak saya....”

“Ayo kita masuk dulu, Bu. Kita bicara di dalam....”

“Ogah saya masuk ke dalam, jawab saja, ya. Bu Sherin setuju, anak saya Melia balas perbuatan anak anda. Botak di balas botak....”

“Ck. Mana mau aku jadi anak botak. Jadi anak tuyul dong jadinya, Tante....”

Sherin menahan nafasnya kuat, mendengar suara anaknya Jim barusan.



Dan Sherin semakin menahan nafasnya kuat, di saat anaknya Jim bahkan dengan berani dan pede sudah berdiri tepat di depan Melia dan ibunya. Dan bahkan Jim.... Oh ya Tuhan, mengelus lembut dan sayang pipi Melia yang diam sedari tadi diam, tapi Melia yang lebih tua setahun dari Jim saat ini, wajahnya sudah terlihat merah padam, menahan malu dan salah tingkah di depan anaknya Jim.

“Eh, Jim mau nanya. Tadi, ada nggak Jim minta potong lambut Melia....”

“Jim nggak minta, Melia yang suluh Jim motong lambut Melia...”

Baik Sherin dan Bu Dewi. Kedua mata ibu-ibu itu terlihat melotot tak percaya mendengar ucapan Melia barusan.

“Melia... jangan bohong, sayang...”

“Mel nggak bohong, Mama. Jim tuh, masa lebih sayang sama kucing yang ada di taman dali pada Melia. Kan Jim lagi potong kumis kucing dan bulunya,



EX HUSBAND

kucingnya diam, suka di potong sama Jim kumisnya. Jim jadi terlihat sayang sama kucing. Kan Melia juga mau di sayang, Jim. Kata Jim, kalau mau di sayang, Jim. Ya, halus mau lambut Melia di potong kaya lambut kucing. Setelah motong, Jim jadi sayang Melia. Cium-cium pipi Melia. Telus Jim bilang...”

“Kami akan menikah Tante kalau kami udah besar nanti. Jim suka pelempuan penulut. Mama Jim penulut sama papa. Melia nanti akan jadi istri Jim...”

Bruk

Ucapan Jim terhenti telak, melihat Bu Dewi atau mama si Melia malah terjatuh lalu tidur di atas lantai.

“Mama, apa ucapan Jim bikin ngantuk, makanya calon mertuaku tidul di lantai...”

Brak

Tak hanya Bu Dewi. Mendengar ucapannya anaknya barusan, calon mertua dan segala



SABANA LIAR

macamnya, membuat tubuh Sherin sudah jatuh meluruh di atas lantai.

“Eh, mama... jangan tidul di lantai. Jolok mama. Jolok...”

“Sayangku Mel, bantu Jim angkat mama meltuamu. Jolok. Tidul di lantai...”

Sherin yang berniat pura-pura pingsan, jadi pingsan benaran dengar ucapan Jim lagi barusan.



PART 49



Rasanya Xander ingin menangis, karena tatapan tajam dan dinginnya tak membuat anaknya Jim terlihat takut sedikitpun. Anak itu saat ini terlihat santai sambil menjilat es cream-nya yang perlahan mencair.

Sial.

Harga dirinya sebagai seorang ayah, tak di hargai dan di takuti oleh kedua anaknya sedikitpun. Yang utama ya anak bontotnya, Jim.

Xander nggak sanggup lagi, sehingga Xander....

“Yang ngomong barusan Papa Jim, bukan patung atau robot....”Ucap Xander nyaris teriak, membuat anaknya Jim tersentak kaget. Bahkan anaknya, sial. Reflek membuang begitu saja es yang ada di tangannya.

Dan sial. Membuat Xader juga mendapat satu cubitan yang sangat kuat dari Sherin pada pinggangnya.

“Jangan menggunakan kekerasan, Xander.”bisik Sherin tak main-main, dan Xander bukannya melirik kearah Sherin, tapi Xander saat ini sedang melirik kearah anaknya Raden yang sedang terkikik tertahan saat ini.



“Hehehehe, nggak sengaja Raden lihat, tangan mama cubit perut papa...”Ucap Raden dengan ringisan bergidiknya, gak kebayang, sesakit apa pinggang papa yang mama cubit barusan.

“Eh, mama kenapa cubit papa?”

“Kan Jim mau coba nyubit papa juga, nggak pernah Jim cubit orang besar, cubit anak-anak sering, misal anak yang wajahnya nyeselin...”

“Wajah kamu nyeselin juga, Jim, kamu pernah cubit dirimu sendiri, Jim?”tembak Xander kejam, terdengar tegas dan dingin juga.

Dan ucapan Xander di atas berhasil membuat Jim bungkam untuk waktu beberapa detik, sebelum anak itu bersuara lagi yang membuat Xander sangat geram dengarnya.

“Nggak mau lah aku cubit perutku sendiri, sakit papa...”

“Ya, makanya, seperti yang kamu rasa, yang anak orang lain kamu cubit rasa tahu. “

“Ck. Udah-udah, Pa. biar aku saja yang nasehatin, Jim...”Potong Sherin tegas ucapan Xander.

Sherin yang tak suka, Xander berbicara dan menasehati Jim dengan nada dan raut wajah yang tak enak di lihat dan dengar sedikitpun. Untung saja, anaknya bebal, nggak baperan seperti Sherin saat ini,



EX HUSBAND

yang sakit hati melihat Xander berucap dingin dan marah pada anaknya.

Xander?? Tercengang melihat ekspresi benci dan marah Sherin pada dirinya saat ini.

Ini nggak salah Sherin melempar tatapan tak enak pada dirinya saat ini? Xander ingin menghukum Jim karena Jim sudah membuat Sheerin pingsan. Sherin pingsang membuat Xander dari kantor bagai orang gila menuju rumah, takut Sherin kenapa-napa, tapi Sherin malah....

“Jim minta maaf, nggak akan nakal lagi, Papa....”

Nah, itu yang Xander tunggu dari tadi. Anaknya Jim minta maaf tanpa harus di suruh dan diingatkan. Jim harus sadar diri dan atas inisiatif diri sendiri meminta maaf, menyadari kesalahannya.

Kan, Xander yang eneg dan kesal, seketika merasa luluh, dan dalam sekejap membawa tubuh gembil anaknya ke atas pangkuannya.

“Anak papa, kamu buat papa rasanya mau mati, mama kamu pingsan sayang, shock karena kamu nakal banget...”

“Eh, aku nakal? Aku nggak buat Mel nangis tuh tadi. Mel malah senang aku potong lambutnya. Coba Mel nangis, balu aku nakal, ya, kan, mama Shelin?...”



SABANA LIAR

Sudah cukup, Xander nggak sanggup lagi, mending masalah tadi di lupakan saja, seperti kata Sherin.

Dan Sherin yang melihat wajah pasrah suaminya, bersorak senang. Xander sudah menyerah dan tak akan mengomeli anak kesayangannya lagi.

Cup

Karena senang, Sherin mengecup bibir Xander tepat di depan anak-anaknya. Anak-anaknya yang biasa saja, karena sering melihat aktifitas ciuman orang tuanya, hanya sebatas mengecup sebagai tanda kasih sayang, begitu jelas Xander yang di pahami oleh anak-anak mereka.

Sedangkan di tempat lain, di masjid milik komplek tempat tinggal Sherin. Orang-orang tengah heboh melihat rombongan baso dan motor matic beat sudah jatuh berhamburan di atas lantai bakon etalase tempat menyimpan mie, pentol suda pecah juga, dan orang-orang yang ada di masjid sedang melihat cctv, kira-kira siapa yang dengan jahat dan kejam sudah membuat dagangan Mas Selo terjatuh dan tumpah dengan mengenaskan.

Semua orang yang sedang bergerumun, menonton video dalam laptop, menahan nafas kuat dan tak percaya, kalau yang sudah membuat dagangan Mas Selo hancur adalah seorang anak kecil



EX HUSBAND

yang tingginya setinggi paha orang dewasa. Dan anak kecil laki-laki, berwajah tengil, bebal, tapi sangat ganteng terlihat kesusahan ingin membuka etalase, ingin mengambil pentol yang ada di sana, dan di saat etalase sudah terbuka, di saat itu lah, motor terjatuh membuat semua dagangan Mas Selo tak layak untuk di jual apalagi untuk di makan, dan fuck. Melihat motor beserta rombongan yang sudah jatuh, anak itu segera berlari terbirit-birit meninggalkan tempat kejadian.

“Jimmmmmmmmm”teriak orang satu kampung geram. Karena ya, Jim lah anak nakal yang sudah menumpahkan baso dagangan milik Mas Selo.

Mas Selo sedang salat ashar, saat itu lah Jim melakukan aksinya, jelas setelah aksi nakal lainnya sudah Jim lakukan, yaitu salah keduanya, motong rambut Melia dengan gunting rumput, terus, menendang pot bunga yang baru Pak Badrun cetak dan ingin keringkan dengan kakinya, sampai pot bunga milik Pak Badrun jatuh, dan lihat saja sekitar 30 menit lagi, Pak Badrun yang melihat Jim lah pelakunya dari cctv akan menghampiri dan mengomeli Jim di rumah, terutama Pak Selo yang di antar orang satu kampung, akan pergi mengomeli dan minta ganti rugi pada Jim.....



SABANA LIAR

Jim yang nakalnya bukan main. Nakal, bebal, nggak baperan, pintar ngomong, semua sifat tak enak di ambil Jim semua pada saat pembagian roh di alam kandungan... hahahaha



PART 50



Jim tuh walau di tatap tajam sama orang-orang sekitar 25 an orang yang berdemo ke rumahnya, anak itu terlihat tak takut sedikitpun. Malah Jim terlihat kelewat santuy.

“Dimakan, Om. Kue buatan mamaku supel enak....”Ucap Jim dengan senyum bangganya sembari meletakkan piring yang benaran berisi kue-kue enak buatan mamanya kemarin.

“Eh, Alman. Makan yang banyak, mumpung di lumahku, bial kamu nggak lewal telus nangis kalna mamamu nggak kasih uang yang kamu minta untuk jajan. Dasar kau, besar makan...”kali ini, Jim mengomeli seorang anak laki-laki umur 6 tahun yang tubuhnya sangat sehat banget, gembul, sampai mau bangun dari dudukannya aja susah banget, saking gemuknya, dan Alman mengangguk semangat sambil memakan dengan lahap pudding enak yang di suguhi oleh Jim untuknya.

Padahal, tadi mau ikutan omelin Jim, tapi nggak jadi, mulutnya sudah ke sumpel pudding, cake, dan bahkan buahan yang rasanya enak, beda dengan apel atau jeruk yang biasa mamanya beli rasanya. Kata Jim, buah yang ia makan, adalah buah orang



kaya. Pantas enak. Sedangkan Alman kan hanya orang miskin. Bapak buka toko sembako, mama penjahit di rumah, intinya lebih-lebih kaya Jim....

“Jim, sudah selesai kan, jamu tamunya?”

Itu suara Xander yang terdengar sangat hangat, Xander berkat sang istri dan juga takut pada sang istri, bapak dua anak itu sudah bisa menguasai diri dan emosinya.

“Sudah, Pa. tuh, lagi pada makan om-om nya....” “Ucap Jim gugup, aish. Habis, Papanya di depannya saat ini, tatap tenang dirinya, malah buat Jim takut nggak hanya gugup. Coba papanya tatap tajam, Jim nggak takut sama sekali.

Xander menghembuskan nafasnya kasar. Xander dengan sopan, sedikit membungkuk berjalan mendekat pada Pak Selo dan Badrun yang menjadi korban dari kenakalan anaknya.

Xander sudah duduk tepat di samping Pak Selo dan Badrun.

Sial. Di susul Sherin. Sherin juga dalam sekejap sudah duduk di samping Xander, dan Xander nggak suka.

Sudah Xander suruh Sherin jangan keluar. Karena banyak laki-laki, tapi apa yang Sherin lakukan saat ini... oh, shit. Setidaknya rasa marah dan kesal Xander, sedikit berkurang melihat Sherin yang



EX HUSBAND

memakai selendang, menutup leher dan kepalanya, celana kain sepanjang tumit, dan baju lengan panjang juga. Xander lega, wajah cantik dan tubuh indah istrinya tidak bisa di nikmati oleh laki-laki lain.

“Jim, kemari. Duduk dekat mama papa dan juga Pak Selo dan Pa Badrun...”Ucap Sherin tegas, yang langsung di turuti oleh Jim.

Jim yang dalam sekejap bahkan sudah duduk di atas pangkuan papanya.

Sedangkan keberadaan Raden? Raden tengah melayani para tamu yang hadir. Ada bocil sekitar 10 orang, 15 orang orang dewasa, dan para bocil yang ikut hadir ingin demo Jim, mereka maunya makan pop mie baso, ada pentolnya gitu dalam pop mie, pentol asli bukan pop mie rasa baso, membuat Raden ya jadi pelayan hari ini, karena gara-gara Raden yang nggak mau melihat adiknya tadi, membuat keadaan kacau ini terjadi, dan Raden melayani dengan setengah hati sambil sedih, pasalnya rekor kenakalannya, benar-benar di kalahkan oleh adiknya. Sial banget dan hebat banget kan si, Jim?

Kembali pada Xander, Sherin, dan Jim.

Jim saat ini terlihat menatap senang pada Pak Selo yang terlihat sedih. Selain dagangan yang sudah tak bisa di jual, etalasenya juga sudah rusak. Butuh waktu untuk memperbaikinya.



SABANA LIAR

“Ck. Jangan sedih, Om. Uang papaku banyak...”Ucap Jim menenangkan.

Xander mendengar ucapan anaknya kontan menegang kaku dan sangat tak suka mendengarnya.

“Jim, semua masalah, jangan anggap kamu bisa selesaikan dengan uang. Tanpa mama dan papa kasih, emang kamu bisa dapat uang?” ucap Xander tajam, dan sialnya. Anaknya terlihat tak takut sedikitpun. Sial.

“Aku bisa dapat uang papa. Kemalin, pacal Abang El ajak Jim kelja. Hanya poto-poto depan kamela, Jim bisa dapat uang banyak buat beli mainan. Jim jadi altis papa. Kalna wajah jim ganteng...”

Mendengar ucapan pede dan benar Jim di atas, 25 orang termasuk bocil dan para orang dewasa tersedak. Sumpah. Ini Jim selain nakal. Pintar banget jawab ucapan orang tuanya.

“Jim....”Ucap Xander geram.

Dan masih sial. Ucapan geram Xander di balas Jim dengan kikikannya, tapi dalam waktu seperkian detik,kikikan Jim menjadi isak tangis yang kecil, membuat Sherin kontan mengambil alih menggendong anaknyaA Jim dar Xander, nggak boleh ada yang buat anaknya nangis. Nggak boleh.

“Jim, jangan nangis, papa nggak marah...”



EX HUSBAND

“Bukan, bukan mama. Jim nangis sedih, baso yang Om Selo jual nggak laku. Masih penuh itu lemali kaca. Aku kasian. Aku piket, mending di tumpahkan saja oleh Jim. Telus nanti papa atau mama yang bayar bial baso Om Selo nggak basi. Anu, sebelum Om Selo salat, aku dengar dia telepon nan, anak Om Selo butuh uang di kota, baso om Selo nggak laku...”

Cup cup cup

Belum selesai Jim cerita. Baik Sherin atau Xander sudah menyerbu wajah ganteng anak mereka dengan ciuman lembut, penuh cinta dan juga bangga. Bangga memiliki anak yang baik, peka, dan sangat penyayang seperti Jim. Walau nakalnya bukan main. Tapi, Xander senang. Ternyata dari sekian kenakalan yang anaknya lakukan selama ini, ternyata terselimum juga kebaikan di belakangnya.

“Jangan pulang dulu bapak-bapak dan adek-adek sekalian. Nanti ada sedikit rejeki dari saya, tunggu asisten saya, sebentar ya?” ucap Xander lantang, mendapat sorakan senang dan ucapan terimah kasih dari 25 orang pendemo yang gagal. Gagal mendemo Jim yang saat ini sedang joget menggoyang kan pantatnya heboh bangeeet.

“Yes. Aku suka papa sedekah, sedekah pada orang susah, buat orang senang, Papa. Jim senang lihat orang senang. Yang utama lihat mama dan papa



SABANA LIAR

senang, Jim suka banget..."Jerit Jim benar-benar sangat senang.

Dengan Raden yang tanpa semua orang sadari, Raden sedang nangis di pojokan. Cemburu. Mama dan papanya terlihat lebih sayang, Jim. Aish...

* btw, Sherin dan Xander tinggal di perkampungan yes. Sekacamatan mereka adalah orang tarkayoi...bahkan sekabutapen bahkan se kota. Ck

.....



PART 51



Agar tidak ada yang cemburu antara satu sama lain. Sherin dan Xander melakukan pembagian tugas. Yaitu Sherin menyisir rambut Raden. Xander menyisir rambut hitam lebat Jim. Jim yang saat ini terlihat sedang ngemil bolu tape, sedangkan Raden terlihat sedang memakan apel yang sudah di kupas bersih dan kecil-kecil sama Mbak Sarinya.

4 orang beda generasi itu, semuanya barusan selesai mandi, setelah banyak melakukan aktifitas. Melayani sendiri para tamu, lalu bergotong royong membersihkan sendiri juga semua piring dan alat makan yang berserakan di lantai.

Rasanya nggak capek. Malah seru sekali, itu yang di rasakan oleh anak-anak bahkan oleh Xander dan Sherin pun. Bekerja sambil bermain, bercanda antara satu sama lain, itu lah yang mereka lakukan



sekitar 2 jam lamanya, yap... saat ini sudah pukul 6 malam.

“Boleh aku nggak makan nasi nanti mama? Kenyang makan kue ini...”Ucap Jim dengan nada merengeknya, yang tak ada ampun, langsung mendapat gelengan tegas dari Sherin.

“No, sayang. Wajib makan nasi, walau sedikit. Biar Jim dan lambung Jim nggak sakit,”Ucap Sherin tegas.

Tapi, sial. Tak di dengar dan di lihat oleh Jim sedikitpun wajahnya, karena saat ini, Jim sedang menatap kearah papanya. Sedang merengek kearah papanya tanpa kata, tapi dengan tatapannya yang terlihat super memelas.

Raden? Hanya bisa terkikik melihat wajah adiknya. Halah, mana bisa Papa lawan mama. Papa selalu dan terlalu nurut dan penakut sama mama.... Dan benar saja, dua detik kemudian, tebakan dan feeling Raden benar, di saat papa mereka...



EX HUSBAND

“3 suap saja, ya? Nggak boleh nggak makan nasi...”

“Ck. Papa mah, penakut. Takut sama mama, nggak pernah bela kita yak an, Jim?”ucap Raden dengan decakan kesalnya.

Tapi, percayalah. Raden nyesal sudah mengucapkan kata barusan, karena raut wajah mamanya sangat tak enak di pandang saat ini.

“Emang wajah aku menyeramkan? Makanya kamu takut sama aku, Mas?”ucap Sherin dengan nada dan raut galaknya.

Membuat kedua bahu Xander sontak terkulai lemas. Ini Raden loh yang bersuara dan bilang takut segala macam barusan. Kenapa iya yang jadi sasaran kemarahan Sherin.

“Mas. Benar, semakin tua wajah aku...”

“Ck. Papa sunat kamu sekali lagi, Raden. Jangan asal bicara. Mana ada papa takut sama mama. Kelewat sayang dan cinta, iyah...”Ucap Xander tegas



dan geram. Karena kalau Xander telat saja menjawab ucapan Sherin barusan, pasti Xander akan di tendang suruh tidur di luar atau bersama anak-anak.

“Eh, malu, tahu. Sama ana-anak, jangan terlalu vulgar umbar kata cintanya...”Ucap Sherin dengan nada sinisnya.

Membuat semua orang yang melihat, Raden, Jim terlebih Xander bingung dengan mood Sherin saat ini.

Dan Raden yang sadar, dia yang memulai kericuhan kecil ini, Raden dengan cepat menyenderkan kepalanya manja di bahu lembut dan harum mamanya.

“Mama.... Mama nggak mau introgasi, Jim?”

“Eh, Kak. Kenapa bawa nama Jim? Jim nggak mau di malahin mama. Wajah mama kayak singa saat ini. Selam....”



EX HUSBAND

Kompak, kedua mata Xander dan Raden melotot galak mendengar Jim yang barusan menyebut Sherin seperti singa.

Raden dan Xander menghitung dalam hati, siap menerima kemarahan dan omelan dari Sherin.

Tapi, sudah 5 detik berlalu, Sherin tak bersuara dan sial. Malah Sherin saat ini terlihat mengelus sayang puncak kepala Jim.

“Jim....” Panggil Sherin lembut.

Mendengarnya, Raden dan Xander menelan ludah kasar.

Ini mama nggak akan cubit Jim? Nggak akan...

“Mama kelewat sayang sama kamu, coba papa dan kakakmu yang bilang begitu barusan, sudah habis perut dua orang itu mama cubit....”Ucap Sherin dengan tawa tertahannya, dan percah sudah tawa Sherin melihat sang suami dan anaknya Raden yang terlihat menelan ludah susah payah saat ini.

“Hahahahaha...”



SABANA LIAR

Tapi, percaya lah. Tawa Sherin lenyap di saat tawa anaknya Jim terdengar lebih kencang dan lepas. Jim yang tertawa membuat Xander, Raden dan bahkan Sherin saling memandang antara satu sama lain saat ini. Bingung melihat Jim yang tertawa begitu lepas dan kencang saat ini....

“Jim?” panggil Xander horror.

“Eh, ya, Pa?” Jim susah payah coba menghentikan tawanya.

“Kamu nggak apa-apa, sayang?”

“Nggak, Jim lagi bayangin, Pa. besok, misal ada jualan om lain yang sepi, Jim tumpahin lagi jualannya, telus olang lame-lame datang ke lumah. Senangnya Jim bila lihat banyak olang. Telus banyak teman balu juga yang datang mau malahin Jim. Tapi, nggak jadi malah kalena papa kasih uang. Hahahaha, ini Jim tumpahin jualan olang lagi besok. Boleh kan papa, Xandel?”

Bruk bruk bruk



EX HUSBAND

Raden, Xander, dan Sherin tergeletak satu persatu di atas lantai, mendengar ucapan Jim barusan.

Sedang Jim terlihat bingung.

“Apa mulutku ada racun apel tidul? Makanya semua orang tiba-tiba tidul?” gumam Jim pelan.

Membuat Xander, Raden dan Sherin rasanya ingin pingsan benaran. Tapi, sayangnya nggak bisa.

Hangat itu yang sedang Sherin rasakan saat ini, kedua bibir agak tebal suaminya tengah dan sedang mengecup keningnya. Keningnya yang penuh dengan peluh. Ah, tak hanya keningnya yang berpeluh, tapi hampir seluruh tubuhnya dari ujung kaki hingga ujung kepala berkeringat. Begitupun dengan suaminya. Suaminya yang masih ada di atas



SABANA LIAR

tubuhnya, menindih lembut tubuhnya dengan milik yang masih melakukan penyatuan di bawah sana.

Yap, mereka berpeluh karena barusan melakukan olahraga ranjang. Dan Xander sang suami yang masih ada di atas tubuhnya, masih tak mencabut miliknya dalam milik Sherin.

Sherin nggak risih atau marah, Sherin malah entah kenapa, malam ini atau kali ini, ingin sekali Xander tak beranjak dari atas tubuhnya, tak melepaskan juga penyatuan mereka.

Tapi, nggak mungkin bisa Sherin lakukan dan minta, karena mereka berdua belum pergi melihat anak-anak yang ada di kamarnya.

“Sayang, kamu nggak risih. Misal posisi kita seperti ini sepanjang malam?” bisik suara itu serak, tepat di depan kedua bibir Sherin. Kedua bibir Sherin yang tengah melukis senyum yang sangat indah saat ini.



EX HUSBAND

“Enggak, Mas. Kamu sama kayak aku, nggak tahu kenapa malam ini, aku juga pengen kita seperti ini sepanjang malam...”

“Tapi...”

“Kita belum lihat anak-anak super aktif kita. Takutnya mereka begadang dan main-main kan sepeti malam-malam sebelumnya?” lanjut Xander Ucapan Sherin, dengan Sherin yang memberikan anggukannya saat ini.

Wajah Xander seketika kusam.

“Nggak apa-apa, kita lihat mereka sebentar, ntar....”

“Lanjut lagi? Tapi, kamu nggak capek kan?” Tanya Xander harap-harap cemas, sembari menelan ludahnya susah payah.

Cup

“Nggak capek. Udah, Mas. Ini sudah pukul 12 malam, kita lihat anak-anak kita...” Sherin dengan



lembut menyingkirkan tubuh suaminya, dan jelas tak berhasil. Tubuh Xander tak bergeser seicipun.

Xander Manahan senyum, melihat wajah kesal istrinya hanya karena ia tak bedaya menyingkirkan tubuhnya.

“Jangan bad mood, kamu bad mood buat jantung aku berdetak nggak normal di dalam sana. Aku nggak bisa tenang, misal kamu kesal atau marah sama aku, kamu...”

“Aku nggak marah atau sedang bad mood. Aku bahagia, aku senang. “potong Sherin cepat ucapan suaminya.

Suaminya yang sejak mereka kembali rujuk 5 tahun yang lalu, suaminya sangat bergantung padanya, sangat takut kehilangan dirinya, sangat takut dirinya marah atau kecewa, intinya banyak yang suaminya takutkan.

Dan Sherin menahan setengah mati, rasa kesalnya saat ini, entap apa yang membuat ia kesal.



EX HUSBAND

Sherin nggak tahu. Moodnya sangat payah hari ini. Mau bilang hamil, rasanya nggak mungkin. Xander sudah melakukan operasi vasektomi 4 tahun yang lalu, nggak permanen ya, operasi vasektominya, tapi walau begitu, Xander dan Sherin sudah membekukan sperma miliknya, dan akan punya anak lagi setelah Jim umur 5 atau 6 tahun.

Xander melakukan vasektomi? Atas permintaan Sherin? Jawabannya tidak. Xander melakukan itu semua atas keinginannya sendiri, yang tak tega melihat Sherin yang suntik Kb 3 bulan, haidnya tak terlihat sedikitpun, suntik 1 bulan, haid Sherin malah bisa sampe 15 hari. Minum pil kb, kasian tubuh dan hati istrinya, implant atau kb yang lain, Sherin takut, dan tak ada pilihan lagi, biar Xander saja yang melakukan Kb.

Saking cinta matinya Xander pada Sherin.

“Mas, kamu nggak pernah anak-anak kan?”

Ada yang di lirik, chat wanita lain atau....”



“Demi, Tuhan. Nggak ada. Aku melakukan hal hina itu, resikonya aku kehilangan kamu. Aku nggak mau. Mata hatiku sudah tertutup sama kamu semua, Sayang. Wanita lain yang ada di luar sana, tak ada yang menarik dan lebih baik dan cantik dari kamu. Hanya kamu, nggak ada yang lain. “

“Masa? Tapi, misal kamu lakukan yang aneh-aneh, pasti bangkai akan tercium, Mas, tanpa aku capek-capek cari tahu. Dan prinsipku masih sama, sekali aja kamu selingkuh, aku melihat kamu yang chat aneh dengan perempuan lain apalagi sampai ke tahap zina dengan perempuan lain, nggak ada kata perbaikan lagi, pisah dan bubar adalah pilihanku, dan Mas Ekky dengan senang hati akan mengambil aku menjadi istrinya, istri ke empatnya bahkan payah, Mas, belum mampu kasih Mas Ekky anak. Padahal Mas Ekky subur dan baik-baik saja kata dokter...”

Hmmmmppt



EX HUSBAND

Ucapan cerewet tapi berbalut ancaman dari Sherin, terhenti telak oleh ciuman liar dan kasar yang Xaander lakukan pada bibir Sherin.

Sherin yang merasa asin saat ini pada lidahnya, jelas asin, karena Xaander saat ini, mencium Sherin sambil berlinang air mata.

Xander nggak bisa dan sanggup membayangkan apabila Sherin meminta pisah atau meninggalkan dirinya. Xander nggak sanggup.

Cinta yang Xander miliki untuk Sherin nggak main-main. Cinta Xander sangat besar, dalam dan serius, sampe Xander mati, hanya Sherin.....

Dan juga anak-anak mereka nantinya..... anak ke tiga, ke empat dan bahkan ke sepuluh kalau bisa, biar Sherin tidak bisa lepas dari jeratnya...

ENDING

449

